

**EVALUASI PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KOMPETENSI GURU PEMULA MADRASAH  
DI KABUPATEN KEBUMEN**



**DISERTASI**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor

YAKINO  
NIM 181771017

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS *PLAGIARISM*

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Yakino  
NIM : 181771017  
Program Studi : Studi Islam  
Alamat/No. Telp. : Desa Kedungdowo RT 01/01, Kecamatan Poncowarno  
Kabupaten Kebumen; No. WA 082325463491

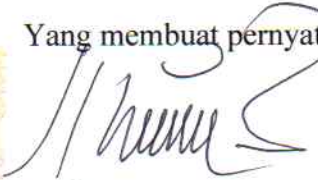
Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain dan telah dinyatakan bebas plagiarism oleh tim Pascasarjana. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Saizu Purwokerto, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Disertasi ini serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



  
Yakino  
NIM 181771017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 3038 Tahun 2023

**Disertasi Berjudul:**

**Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi  
Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen**

**Ditulis Oleh:**

Yakino

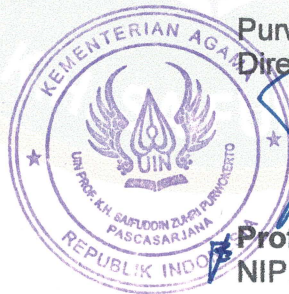
NIM. 181771017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Doktor Studi Islam**

Purwokerto, 27 Desember 2023

Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN DEWAN PENGUJI**

Judul Disertasi:

**Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya  
terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen**

Oleh:

**Yakino  
181771017**

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji  
dalam Forum Ujian Terbuka  
pada Kamis, 9 November 2023  
dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari dewan penguji

**Dewan Penguji:**

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
Sekretaris Sidang/Penguji
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
Promotor/Penguji
4. Dr. M. Misbah, M.Ag.  
Co-Promotor/Penguji
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
Penguji I
6. Prof. Dr. Munjin, M.Pd.I.  
Penguji II
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
Penguji III
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
Penguji IV





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN PROMOTOR**

Disertasi berjudul : Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya  
terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten  
Kebumen  
Ditulis oleh : Yakino  
NIM : 181771017

Purwokerto, Desember 2023

Promotor

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

Co. Promotor

Dr. M. Misbah, M.Ag.

# EVALUASI PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU PEMULA MADRASAH DI KABUPATEN KEBUMEN

Yakino  
NIM-181771017

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya problematika di lapangan bahwa dari beberapa guru pemula Kemenag Kabupaten Kebumen masih ditemui guru pemula yang memiliki kompetensi rendah. Bertolak pada problematika tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti evaluasi pelaksanaan program induksi bagi guru pemula madrasah di Kebumen. Secara umum tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengembangkan dan menguji teori akan program induksi guru pemula.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi, dan angket. Sampel diambil dari guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020 yang berjumlah 64 orang. Adapun teknik analisis data kualitatif, yakni menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif melalui tiga tahap: deskripsi data, uji homogenitas dan normalitas sebagai prasarat data sebelum dianalisis, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hal-hal berikut: (1) Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen diawali dengan perencanaan, pembimbingan, penilaian, dan pelaporan; (2) Guna meningkatkan kompetensi guru, konstruksi program induksi pascatemuan akan lebih efektif bila siklus mentoring PIGPM meliputi persiapan, matrikulasi pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan; (3) Dari analisis regresi diketahui bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen berpengaruh terhadap kompetensi guru pemula dengan korelasi 0,469 (sedang). Adapun besarnya nilai korelasi untuk kompetensi pedagogik 0,725 (tinggi), kepribadian 0,722 (tinggi), sosial 0,654 (tinggi), profesionalitas 0,456 (sedang), spiritual 0,699 (tinggi), dan leadersip 0,469 (sedang); (4) Melalui observasi pembelajaran dan analisis angket diketahui bahwa PIGPM tersebut sangat efektif bagi tercapainya kompetensi guru yang lebih baik. Dengan mengikuti PIGPM kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadersip guru pemula semakin baik. Selain itu, melalui evaluasi konteks, input, proses, dan produk diketahui juga bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen perlu dilanjutkan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Induksi Guru Pemula, dan kompetensi guru*

# **BEGINNING TEACHER INDUCTION PROGRAM EVALUATION AND ITS INFLUENCE ON COMPETENCE OF BEGINNING TEACHERS OF MADRASAH IN KEBUMEN DISTRICT**

Yakino  
NIM 181771017

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the existence of problems in the field that some novice teachers from the Ministry of Religion of Kab. In Kebumen, there are still novice teachers who have low competence. Based on these problems, researchers feel the need to examine the evaluation of the implementation of the induction program for novice madrasah teachers in Kebumen. In general, the purpose of this research is to develop and test a theory of novice teacher induction programs.

This research uses mixed methods. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, documentation studies, and questionnaires. Samples were taken from novice madrasa teachers in Kebumen Regency in 2020, totaling 64 people. As for the qualitative data analysis technique, namely by using the Miles and Huberman technique: reducing data, presenting data, and drawing conclusions. While the technique used in analyzing quantitative data through three stages: data description, homogeneity and normality test as prerequisite data before analysis, and hypothesis testing.

Based on the research results, the following were found: (1) Implementation of PIGPM in Kebumen Regency begins with planning, guidance, assessment, and reporting; (2) In order to improve teacher competency, post-discovery induction program construction will be more effective if the PIGPM mentoring cycle includes preparation, learning matriculation, implementation, assessment, and reporting; (3) From the regression analysis it is known that PIGPM in Kebumen Regency has an effect on the competence of novice teachers with a correlation of 0,469 (medium). The correlation value for pedagogical competence is 0,725 (high), personality 0,722 (high), social 0,654 (high), professionalism 0,456 (medium), spiritual 0,699 (high), and leadership 0,469 (medium); (4) Through learning observation and analysis the questionnaire revealed that PIGPM is very effective in achieving better teacher competency. By following PIGPM the pedagogical, personality, social, professional, spiritual, and leadership competencies of novice teachers improve. In addition, through evaluating the context, input, process, and product it is known also that PIGPM in Kebumen Regency is very effective. Based on the research results, it is recommended that PIGPM in Kebumen Regency needs to be continued.

**Keywords:** Evaluation, Beginner Teacher Induction Program, and competency teacher



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Selawat serta salam senantiasa disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kita nantikan syafaatnya di akhir zaman.

Bersyukur kepada Allah swt. disertasi berjudul *Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen* selesai. Sungguh banyak kesulitan yang dihadapi selama menyusun disertasi ini. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, peneliti dapat menyelesaikan kesulitan itu.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selalu Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Doktor Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas segala arahan, bimbingan, dan motivasinya dalam penyelesaian disertasi;
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku promotor yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati dalam penyelesaian disertasi;
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku *co-Promotor* yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati dalam penyelesaian disertasi;
6. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku pembimbing akademik atas segala arahan, bimbingan, dan motivasinya dalam penyelesaian disertasi;
7. Dewan penguji disertasi atas segala masukan, saran, dan kritik membangun dalam penyempurnaan disertasi;

8. Para dosen Program Doktor Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas segala bimbingan, pencerahan akademik, dan ilmunya yang sangat bermanfaat;
9. Segenap civitas akademik Program Doktor Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaiknya selama studi;
10. Drs. Edy Haryanto, M.Pd., Pengawas Madrasah Kabupaten Kebumen atas segala data dan informasi berharga yang diberikan;
11. Para Kepala MIN, MTsN, dan MAN se-Kabupaten Kebumen yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di madrasah yang dipimpinnya;
12. Para pembimbing guru pemula dan para guru pemula di Kabupaten Kebumen yang telah membantu peneliti memperoleh data penelitian;
13. Orang tua tercinta, Ibu Saniyah, Bapak Sartomiarso (*almarhum*), Bapak Mertamenawi (*almarhum*) serta mertua tercinta Ibu Naimah dan Bapak Kiai M. Isnadi. Terima kasih atas segala nasihat-nasihat mahal, bimbingan, motivasi, dan doa terbaiknya;
14. Istri tercinta, Qomariyatul Walidah, S.Pd.I., M.Pd. atas segala dukungan dan motivasinya;
15. Anak-anakku tersayang: Muhammad Tsaqif Al Yakin, Elhasiq Afif Al Yakin, Aliya Almumtaza Afifah sebagai penyemangat hidup.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan ke-2 tahun 2018 atas kerja sama terbaiknya.

Semoga disertasi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa disertasi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun diharapkan demi perbaikan disertasi.

Purwokerto, 21 Desember 2023

Peneliti,

Yakino

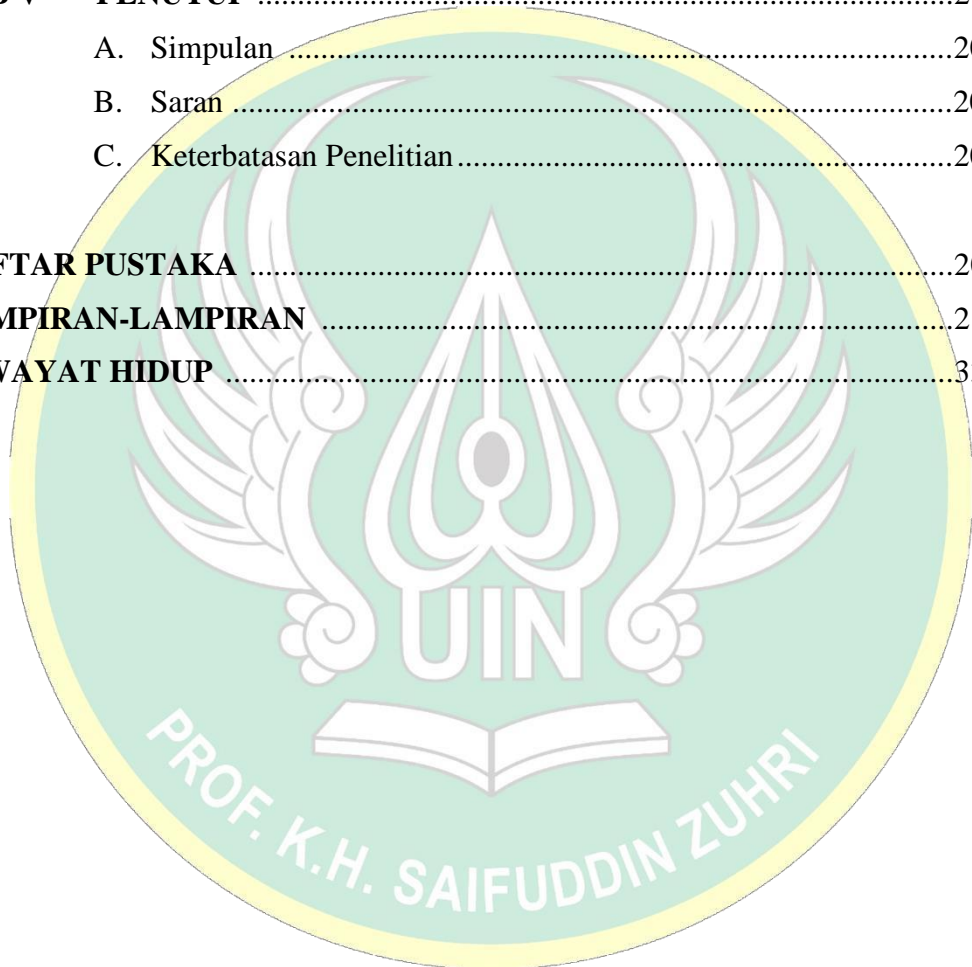
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS <i>PLAGIARISM</i></b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KOMPETENSI GURU, INDUKSI GURU, GURU PEMULA, DAN EVALUASI PROGRAM</b> .....	9
A. Kompetensi Guru .....	9
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	9
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru .....	10
B. Induksi Guru .....	16
1. Pengertian Induksi Guru .....	16
2. Tujuan Induksi Guru .....	17
3. Karakteristik Program Induksi .....	18
4. Prinsip Penyelenggaraan dan Teknik Induksi Guru .....	19



5.	Pihak-pihak yang Terkait dengan Induksi Guru dan Perannya .....	21
C.	Guru Pemula .....	24
1.	Pengertian Guru Pemula .....	24
2.	Hak dan Kewajiban Guru Pemula .....	25
D.	Evaluasi Program .....	26
1.	Pengertian Evaluasi Program .....	26
2.	Tujuan Evaluasi Program .....	27
3.	Fungsi Evaluasi Program .....	28
4.	Konsep Dasar Evaluasi Program .....	29
5.	Model Evaluasi Program .....	30
E.	Telaah Pustaka .....	32
F.	Hipotesis .....	49
G.	Kerangka Penelitian .....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A.	Paradigma Penelitian .....	53
B.	Pendekatan Penelitian .....	54
C.	Variabel Penelitian .....	54
D.	Sumber Data .....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	58
F.	Uji Validitas Instrumen .....	62
G.	Pengujian Reliabilitas Instrumen Kuesioner .....	72
H.	Uji Homogenitas Data Kuantitatif .....	75
I.	Uji Normalitas Data Kuantitatif .....	75
J.	Teknik Menganalisis Data .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLEMENTASI, KONSTRUKSI, PENGARUH, EFEKTIVITAS, DAN EVALUASI PIGPM DI KABUPATEN KEBUMEN</b> .....	<b>82</b>
A.	Implementasi Program Induksi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen .....	82
B.	Konstruksi Program Induksi Guru Pemula Madrasah bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pascatemuan di Lapangan .....	94

C.	Pengaruh Program Induksi terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen.....	100
D.	Efektivitas Program Induksi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen.....	173
E.	Evaluasi Program Induksi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen.....	194
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>200</b>
A.	Simpulan .....	200
B.	Saran .....	204
C.	Keterbatasan Penelitian.....	204
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>206</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>212</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>332</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2	Nama-nama Responden Penelitian .....	55
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Data Kualitatif .....	58
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Data Kuantitatif .....	60
Tabel 5	<i>Case Processing Summary</i> Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru Penelitian.....	63
Tabel 6	<i>Reliability Statistics</i> Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru .....	63
Tabel 7	<i>Item-Total Statistics</i> Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru .....	64
Tabel 8	Perbandingan F Hitung dengan F Tabel Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru .....	66
Tabel 9	<i>Case Processing Summary</i> Uji Validitas Instrumen PIGPM.....	68
Tabel 10	<i>Reliability Statistics</i> Uji Validitas Instrumen PIGPM.....	69
Tabel 11	<i>Item-Total Statistics</i> Uji Validitas Instrumen PIGPM .....	69
Tabel 12	Perbandingan F Hitung dengan F Tabel Uji Validitas Instrumen PIGPM .....	71
Tabel 13	<i>Reliability Statistics</i> Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Guru .....	73
Tabel 14	<i>Reliability Statistics</i> Uji Reliabilitas PIGPM.....	74
Tabel 15	Pedoman Tafsiran Koefisien Korelasi Data Kuantitatif .....	76
Tabel 16	Ringkasan Uji Regresi Sederhana X dengan Y .....	79
Tabel 17	<i>Frecuencies</i> Hasil Analisis Statistik Deskripsi Variabel PIGPM .....	103
Tabel 18	Skor Distribusi PIGPM .....	104
Tabel 19	<i>Between-Subjects Factors</i> Homogenitas Data Kuantitatif .....	106
Tabel 20	<i>Descriptive Statistics</i> Variabel Penelitian .....	106
Tabel 21	<i>Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup></i> .....	107
Tabel 22	<i>Case Processing Summary</i> Normalitas Data .....	108
Tabel 23	<i>Descriptives</i> .....	109



Tabel 24	<i>Test of Normality</i> .....	110
Tabel 25	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Pedagogik .....	113
Tabel 26	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik .....	114
Tabel 27	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Pedagogik .....	114
Tabel 28	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik .....	115
Tabel 29	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik .....	115
Tabel 30	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik .....	116
Tabel 31	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Pedagogik .....	117
Tabel 32	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Kepribadi .....	120
Tabel 33	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian .....	120
Tabel 34	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Kepribadian .....	121
Tabel 35	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian .....	121
Tabel 36	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian .....	122
Tabel 37	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian .....	123
Tabel 38	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Kepribadian .....	124
Tabel 39	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Sosial .....	127
Tabel 40	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Sosial .....	127
Tabel 41	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Sosial .....	128
Tabel 42	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial ....	128
Tabel 43	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial .....	129
Tabel 44	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial .....	130
Tabel 45	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Sosial .....	131
Tabel 46	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Profesionalitas .....	134
Tabel 47	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas .....	134
Tabel 48	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Profesionalitas .....	135
Tabel 49	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Profesionaitas .....	135

Tabel 50	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas .....	136
Tabel 51	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Komp. Profesionalitas .....	136
Tabel 52	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Profesionalitas .....	137
Tabel 53	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Spiritual .....	140
Tabel 54	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Spiritual .....	140
Tabel 55	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Spiritual .....	141
Tabel 56	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Spiritual .....	141
Tabel 57	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Spiritual .....	142
Tabel 58	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Spiritual .....	142
Tabel 59	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Spiritual .....	143
Tabel 60	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	146
Tabel 61	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	146
Tabel 62	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi <i>Leadership</i> .....	147
Tabel 63	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	147
Tabel 64	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	148
Tabel 65	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	148
Tabel 66	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi <i>Leadership</i> .....	149
Tabel 67	<i>Descriptive Statistics</i> PIGPM dan Kompetensi Guru .....	152
Tabel 68	<i>Correlations</i> PIGPM dengan Kompetensi Guru .....	153
Tabel 69	<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i> Kompetensi Guru .....	154
Tabel 70	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru .....	154
Tabel 71	<i>ANOVA<sup>b</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru .....	155
Tabel 72	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru .....	155
Tabel 73	<i>Residuals Statistics<sup>a</sup></i> Kompetensi Guru .....	156
Tabel 74	Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pemula melalui Analisis Penyusunan RPP .....	175
Tabel 75	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pemula di Kelas .....	178

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Permentoran Induksi Guru Sudarman Danim .....	19
Gambar 2	Konsep Dasar Evaluasi Program Sugiyono .....	30
Gambar 3	Kerangka Berpikir Penelitian .....	52
Gambar 4	Metode Campuran <i>Sekuensial Eksploratori</i> .....	54
Gambar 5	Alur Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen .....	82
Gambar 6	Penyempurnaan Siklus Permentoran Induksi Guru Sudarwan Danim Pascatemuan di Lapangan .....	98
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi PIGPM .....	105
Gambar 8	Garis Normalitas Data Variabel Kuantitatif .....	111
Gambar 9	Histogram Kompetensi Pedagogik .....	118
Gambar 10	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi Pedagogik .....	118
Gambar 11	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Pedagogik .....	119
Gambar 12	Histogram Kompetensi Kepribadian .....	125
Gambar 13	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi Kepribadian .....	125
Gambar 14	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Kepribadian .....	126
Gambar 15	Histogram Kompetensi Sosial .....	132
Gambar 16	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi Sosial .....	132
Gambar 17	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Sosial .....	133
Gambar 18	Histogram Kompetensi Profesionalitas .....	138
Gambar 19	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi Profesionalitas .....	138
Gambar 20	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Profesionalitas .....	139
Gambar 21	Histogram Kompetensi Spiritual .....	144
Gambar 22	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi Spiritual .....	144



Gambar 23	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Spiritual .....	145
Gambar 24	Histogram Kompetensi <i>Leadership</i> .....	150
Gambar 25	<i>Normal Probability-P Plot</i> Kompetensi <i>Leadership</i> .....	150
Gambar 26	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi <i>Leadership</i> .....	151
Gambar 27	Histogram Program Induksi .....	157
Gambar 28	<i>Normal Probability-P Plot</i> Program Induksi .....	158
Gambar 29	Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi Program Induksi ....	159



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	213
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	214
Lampiran 3	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan PIGPM .....	228
Lampiran 4	Jurnal Kegiatan Bimbingan Guru Pemula PIGPM .....	229
Lampiran 5	<i>Check List</i> Analisis Kebutuhan Implementasi PIGPM .....	234
Lampiran 6	Lembar Observasi Pembimbing Guru Agama Islam .....	235
Lampiran 7	Lembar Observasi Guru Mata Pelajaran .....	236
Lampiran 8	Lembar Observasi Kepala Madrasah .....	238
Lampiran 9	Lembar Observasi Pengawas Madrasah .....	241
Lampiran 10	Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pemula .....	242
Lampiran 11	Rencana Tindak Pembimbingan Guru Pemula .....	243
Lampiran 12	Laporan Hasil Bimbingan PAI Guru Pemula .....	250
Lampiran 13	Laporan Hasil Bimbingan Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran .....	252
Lampiran 14	Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula .....	255
Lampiran 15	Laporan Keberhasilan Guru Pemula dalam PIGPM .....	257
Lampiran 16	Lembar Evaluasi dan Refleksi Guru Pemula .....	258
Lampiran 17	Data Nilai Akhir PIGPM Tahun 2020 .....	266
Lampiran 18	Lembar Sertifikat Peserta PIGPM .....	269
Lampiran 19	Contoh Lembar Isian Instrumen Penelitian Evaluasi PIGPM ...	271
Lampiran 20	Contoh Lembar Isian Instrumen Penelitian Kompetensi Guru Guru Pemula .....	278
Lampiran 21	Contoh Lembar Isian Instrumen Penelitian PIGPM .....	281
Lampiran 22	Analisis Data Variabel PIGPM .....	284
Lampiran 23	Analisis Data Variabel Kompetensi Guru .....	285
Lampiran 24	Analisis Data Variabel Kompetensi Pedagogik .....	286
Lampiran 25	Analisis Data Variabel Kompetensi Kepribadian .....	287
Lampiran 26	Analisis Data Variabel Kompetensi Sosial .....	288

Lampiran 27	Analisis Data Variabel Kompetensi Profesionalitas .....	289
Lampiran 28	Analisis Data Variabel Kompetensi Spiritual .....	290
Lampiran 29	Analisis Data Variabel Kompetensi <i>Leadership</i> .....	291
Lampiran 30	Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	292
Lampiran 31	Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	293
Lampiran 32	Contoh RPP Guru Pemula Madrasah .....	300
Lampiran 33	Hasil Wawancara dengan Pak Edy Haryanto .....	310
Lampiran 34	Hasil Wawancara dengan Pak Sugeng Warjoko .....	313
Lampiran 35	Hasil Wawancara dengan Ibu Agus Setyawati .....	316
Lampiran 36	Hasil Wawancara dengan Pak Ridho Nur Tamtomo .....	319
Lampiran 37	Hasil Wawancara dengan Guru Pemula .....	322
Lampiran 38	Riwayat Hidup Penulis .....	325





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, mengajar, dan menilai.<sup>1</sup> Dikatakan guru sebagai pendidik profesional bukan karena tanpa sebab. Itu karena apa yang dilakukannya membutuhkan keahlian. Selain itu memerlukan kemahiran, kecakapan, serta pendidikan profesi.<sup>2</sup>

Sebagai seorang profesional di dunia pendidikan guru dikatakan sebagai sosok yang strategis dalam kiprahnya mengisi pembangunan nasional. Itu bisa dilihat dari fungsi, peran, juga kedudukannya. Dilihat dari fungsinya, guru dikatakan sebagai pejuang peningkatan martabat bangsa. Dilihat dari perannya, guru dikatakan sebagai agen kegiatan pembelajaran dalam ranah peningkatan mutu dalam pendidikan. Bila dilihat dari kedudukannya, guru dikatakan sosok profesional sebagai pelaksana sistem pendidikan di tanah air agar tujuan mulia pendidikan di negeri ini terwujud, yakni tumbuh kembangnya potensi anak bangsa menjadi sosok yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sosok yang sehat, berilmu, anak bangsa yang cakap dan kreatif, serta mandiri, juga membentuk anak bangsa yang demokratis dan anak bangsa yang bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Mengingat fungsi, peran, serta kedudukannya seorang guru harus disiapkan dengan matang. Hal itu dilakukan dengan pembinaan serta pengembangan. Pembinaan serta pengembangan tersebut diatur pemerintah dalam pasal 32 UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Di pasal ini dijelaskan bila pembinaan guru terdiri atas dua hal: pembinaan,

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru: 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: 2.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005: 5.

pengembangan profesi dan karier. Pembinaan serta pengembangan termaksud dilaksanakan melalui jabatan fungsional.<sup>4</sup>

Payung hukum pengatur jabatan fungsional tersebut, yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2009. Peraturan Menteri tersebut tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Di mana pada bagian kelima, pasal ke-30 ayat yang pertama disebutkan bahwa pengangkatan PNS harus mempunyai empat syarat: (a) Paling rendah memiliki ijazah sarjana (S-1) atau D-4 serta memiliki sertifikat pendidik; (b) Pangkat minimal Penata Muda atau memiliki gol. ruang III-a; (c) Pada 1 tahun yang terakhir DP3 minimal memiliki nilai baik; dan (d) Kinerjanya bernilai baik saat mengikuti program induksi.<sup>5</sup>

Program induksi guru pemula pada huruf *d* tersebut terdapat pengaturan lebih lanjut. Pengaturan akan program induksi itu terdapat di Permendiknas No. 27 Tahun 2010. Di Permendiknas ini ditulis bila tujuan program induksi tersebut tak lain membimbing para guru yang baru diangkat supaya mereka beradaptasi di tempat kerja dan mampu melaksanakan pekerjaan mereka dengan profesional.<sup>6</sup>

Pembimbingan guru pemula dengan program induksi memang begitu urgen dilakukan oleh sekolah/madrasah. Hal itu tak lain karena mereka belum mengenali sekolah/madrasah di mana mereka bertugas, belum mengerti budaya juga karakteristik para peserta didik. Padahal, guru pemula dituntut segera beradaptasi. Pada kondisi seperti ini, mereka membutuhkan teman/guru senior di sekolah/madrasah guna menjalin komunikasi atau tempat bertanya juga sebagai pembimbing/pendamping. Jangan sampai guru pemula “seperti pikat kehilangan mata yang akhirnya segan bergalah hanyut serantau”. Intinya jangan sampai dikatakan sebagai orang bingung yang *notabene* tidak mengetahui arah, tidak mengetahui apa yang sebenarnya harus

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: 5.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya: 20.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula: 3.

dilakukan dengan baik saat bekerja.<sup>7</sup> Jika ini terjadi, bisa jadi mereka akan menderita. Menderita karena tidak mengetahui tugas-tugas yang harus mereka lakukan dengan baik.

Program induksi tersebut di beberapa negara di luar negeri telah dilaksanakan dan wajib diikuti guru pemula. Di negara Inggris guru pemula belum dapat diangkat menjadi pegawai manakala hasil belum memuaskan kala mengikuti program ini. Di Amerika Serikat sekolah-sekolah wajib melaksanakan program ini bagi para pendidik pemula. Di negara Australia demikian juga, program induksi menjadi salah satu kebijakan pengembangan profesi guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian beberapa orang di luar negeri, pelaksanaan program induksi guru pemula mempunyai nilai efek/berkontribusi bagi guru pemula. Dalam penelitian Bacon disimpulkan bahwa melalui uji-t, program induksi berkontribusi terhadap keberhasilan guru pemula. *“The results of the dependent t-tests further support the conclusions that beginning teachers feel highly efficacious after”*.<sup>9</sup> Dalam penelitian Bosnic juga disimpulkan bahwa pendidikan merupakan profesi yang memunculkan kendala/tantangan beragam. Jangan sampai pihak sekolah berasumsi jika guru pemula sudah mahir/siap dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu, pihak sekolah seyogyanya mengadakan program induksi dan mentoring sehingga guru pemula akan berhasil dalam mengajarnya.<sup>10</sup>

Dawson dan Billingsley dalam penelitiannya yang mempersandingkan kegiatan pembelajaran dari dua pendidik yang berbeda, di mana salah satu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan efektif, sedangkan yang lainnya tidak. Ini dilakukan bagi peserta didik yang mempunyai prestasi yang masih rendah. Dari hasil penelitian mereka diketahui bahwa pada tahun berikutnya,

---

<sup>7</sup> Brilyan Prathama Putra, *1001 Himpunan Pribahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama,-): 84.

<sup>8</sup> Nani Solihati dan Ade Hikmat, *Program Induksi Guru Pemula*, (Makasar: -, 2010): 8.

<sup>9</sup>William Jesse Bacon, *“New Teacher Induction: Improving Teacher Self-Efficacy”*, *Disertasi*, (Kentucky: Program Pascasarjana Universitas Kentucky, 2020): 98.

<sup>10</sup>Daniel Bosnic, *“Well-Trained Mentors: The Missing Component of the Comprehensive New Teacher Induction Program in the Silver Oak Area School”*, *Disertasi*, (Pennsylvania: Program Pascasarjana Universitas Duquesne, 2018): 101.

pendidik yang melakukan pembelajaran efektif mampu mendongkrak prestasi siswa lima puluh tiga persen. Kemudian 3 tahun berikutnya menjadi 83%. Adapun bagi guru yang tidak efektif, dalam satu tahun hanya mampu mendongkrak kenaikan empat belas persen. Kemudian 3 tahun berikutnya 29%. Lebih lanjut disimpulkan bila terdapat selisih > 50% meningkatnya prestasi rendah siswa yang dilaksanakan guru efektif dan tidak efektif.<sup>11</sup>

Indonesia pun telah mewajibkan pemberlakuan program ini. Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2010 pada pasal 7 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa “*Bagi guru pemula yang berstatus CPNS/PNS mutasi dari jabatan lain, program induksi dilaksanakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan fungsional guru dan bagi guru pemula yang berstatus bukan PNS, program induksi dilaksanakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan guru tetap.*”<sup>12</sup>

Di Kementerian Agama Republik Indonesia program ini dikemas dengan nama Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM). Pada tahun 2020 Kementerian Agama Kabupaten Kebumen melaksanakan program ini. PIGPM di Kemenag Kabupaten Kebumen tersebut diikuti oleh 64 orang sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Guna mewujudkan suksesnya program induksi, ke-64 orang tersebut didampingi guru mapel, guru agama, kepala madrasah, serta pengawas. Program induksi ini dimulai dari bulan ke-1 sampai ke-10 (Januari sampai dengan Oktober 2020).<sup>13</sup> Dengan selesainya program ini, berarti telah terbentuk 64 guru berkompeten yang siap mewarnai prestasi peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.

Namun, problematika di lapangan dari beberapa guru pemula Kemenag Kabupaten Kebumen masih ditemui guru pemula yang memiliki kompetensi rendah. Dari hasil observasi praktik mengajar di kelas, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru pemula masih perlu ditingkatkan. Melalui

---

<sup>11</sup> Nani Solihati dan Ade Hikmat, *Program Induksi Guru Pemula*, (Makasar: -, 2010): 9.

<sup>12</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula*: 3.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 3 Juni 2020.



Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*instrumen terlampir*) diketahui untuk penyusunan tujuan/indikator capaian pembelajaran rata-rata masih lemah dalam perumusan tujuan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, rata-rata tujuan pembelajaran yang dirumuskan baru memuat aspek *audience, behaviour, dan condition*. Untuk aspek *degree* belum ada, sedangkan dalam langkah-langkah pembelajaran titik kelemahannya rata-rata pada butir *d* pengembangan materi secara terpadu, saling terkait satu dengan lainnya rata-rata pada level 2 dari 1 s.d. level 10. Ini mengindikasikan masih kurang sekali. Guru mengembangkan materi sebagian kecil yang terpadu. Juga pada butir *e* Penyajian sumber belajar berbasis hasil penelitian. Ini juga masih kurang sekali. Rata-rata guru pemula hanya menggunakan sumber belajar yang sudah umum digunakan, pemanfaatan hasil penelitian tidak digunakan. Adapun kelemahan dalam penilaian pembelajaran terletak pada butir *a* dan *c*. Untuk butir *a* keberadaan penilaian guna menggali kemampuan awal peserta didik. Pada butir ini rata-rata guru pemula tidak melaksanakan penilaian awal. Pada butir *c* Kelengkapan instrumen evaluasi hasil pembelajaran yang terdiri atas penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap rata-rata mereka hanya pada penilaian pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian sikap belum ada (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP] guru pemula terlampir*).

Melalui observasi mengajar guru pemula di kelas diketahui pula bahwa kompetensi guru pemula perlu ditingkatkan. Saat observasi diketahui bahwa rata-rata guru pemula tidak disiplin. Ketika masuk kelas rata-rata terlambat antara 10--20 menit. Selain itu, melalui observasi pembelajaran di kelas masih ada guru pemula yang masih lemah dalam penguasaan materi. Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, misalnya metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi belum sesuai dengan RPP yang dibuat. Untuk guru olahraga saat pembelajaran di lapangan, langsung olahraga peregangan atau pemanasan dilanjutkan permainan, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, atau menyampaikan

materi pembelajaran. Itulah, beberapa indikasi lemahnya kompetensi guru pemula yang peneliti temui saat observasi pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi Buku Kerja guru pemula diketahui juga hal-hal, sebagai berikut. *Pertama*, untuk Buku Kerja Guru 1 yang terdiri atas analisis SKL, KI, KD, Silabus, RPP, KKM rata-rata lengkap; *Kedua*, untuk Buku Kerja Guru 2 rata-rata Jurnal Agenda Guru Mengajar masing banyak yang tidak diisi; *Ketiga*, untuk Buku Kerja Guru 3 rata-rata masih sangat perlu ditingkatkan. Di Buku Kerja Guru 3 daftar hadir masih dijumpai banyak yang tidak diisi/kosong, daftar nilai masih banyak yang kosong (alasanya ada di laptop<sup>14</sup>), penilaian akhlak banyak yang tidak diisi, program pengayaan belum terencana dengan baik, analisis daya serap peserta didik belum dianalisis, kisi-kisi soal, analisis butir soal, perbaikan soal, jadwal mengajar belum terdokumentasikan dengan baik; *Kempat*, pada Buku Kerja Guru 4 rata-rata evaluasi kerja guru belum terevaluasi, masih kosong dan program tindak lanjut belum direncanakan dengan baik.<sup>15</sup>

Dari hasil penilaian ulangan harian peserta didik juga diketahui masih banyak yang belum mencapai KKM. Bahkan, masih dijumpai guru pemula yang mengajar lima kelas, saat ulangan harian tak satu kelas yang nilai ulangan harian peserta didiknya 60% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, masih ada 40% masing-masing kelas tersebut yang belum tuntas.<sup>16</sup>

Bertolak pada problematika tersebut, peneliti merasa kasihan dengan peserta didik karena mereka tidak dapat terlayani dengan baik dalam belajarnya. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk meneliti bagaimana implementasi PIGPM di Kebumen; Bagaimana konstruksi PIGPM bagi peningkatan kompetensi pascatemuan di lapangan; Berpengaruhkah program ini terhadap kompetensi guru pemula di Kabupaten Kebumen? Efektifkah program induksi ini? Hal itu menarik untuk diteliti dan penting untuk

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru pemula di MTs Negeri 1 Kebumen, 11 Juli 2022.

<sup>15</sup> *Buku Kerja* guru pemula madrasah tahun pelajaran 2021/2022.

<sup>16</sup> *Daftar Nilai Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022*.

dilakukan penelitian karena dengan penelitian ini akan terjawab efektif atau tidak PIGPM di Kabupaten Kebumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada empat rumusan permasalahan yang dirumuskan, yakni;

1. Bagaimana implementasi Program Induksi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana konstruksi Program Induksi Guru Pemula Madrasah bagi peningkatan kompetensi guru pascatemuan di lapangan?
3. Apakah ada pengaruh Program Induksi Guru Pemula Madrasah terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana efektivitas Program Induksi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar akan rumusan masalah tersebut selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut.

- a. Menganalisis implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen;
- b. Mengembangkan dan menemukan konstruksi PIGPM yang ideal bagi peningkatan kompetensi guru pemula madrasah;
- c. Menganalisis pengaruh PIGPM terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- d. Menganalisis efektivitas PIGPM di Kabupaten Kebumen.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan dapat mewarnai perluasan ilmu pengetahuan khususnya tentang program induksi dan kompetensi guru.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Manfaat bagi Pemerintah (Kemenag)

Pemerintah (Kemenag) merupakan unsur penting sebagai pemangku kebijakan dalam pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah (Kemenag) dalam mengambil kebijakan yang lebih baik khususnya dalam pelaksanaan PIGPM pada tahun yang akan datang.

### 2) Manfaat bagi Pihak yang Terkait dengan PIGPM (Pengawas, Kepala Madrasah, dan Guru Pembimbing)

Penelitian ini diharapkan menambah produksi pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam PIGPM. Dari hal tersebut mereka dapat meningkatkan kualitas bimbingannya dalam melaksanakan PIGPM pada tahun berikutnya, sehingga kegiatan PIGPM menjadi lebih bermakna, yang muaranya dapat mewujudkan tujuan institusi dan pendidikan nasional.

### 3) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan rujukan dalam penelitian lanjutan. Teori yang digunakan relevan, cukup banyak, dan memberikan inspirasi baru yang mahal. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, pembaca dapat mengembangkan, meneliti unsur lain yang belum diteliti.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disertasi terdiri atas tiga bagian. *Pertama*, bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan rektor, dewan penguji, pengesahan promotor, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran; *Kedua*, bagian inti/utama disertasi terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran; *Ketiga*, bagian akhir disertasi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



## BAB II

### KOMPETENSI GURU, INDUKSI GURU, GURU PEMULA, DAN EVALUASI PROGRAM

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, kesiapan, kemahiran, dan kepadanan.<sup>17</sup> Uzman mengartikan kompetensi sebagai *“suatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu”*.<sup>18</sup>

Kompetensi juga diartikan sebagai suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa dalam suatu kompetensi terdapat berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut, yakni potensi, keterampilan, sikap, pengetahuan, nilai-nilai, dan kemampuan mengoordinasikan unsur-unsur tersebut agar bisa diwujudkan dalam sebuah tindakan/kinerja.

Kompetensi guru juga didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

---

<sup>17</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019): 1.

<sup>18</sup> Rina Febriana: 2.

<sup>19</sup> Daryanto dan Yusi Arisandi, *Program Induksi untuk Guru Pemula*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015): 23.

keprofesionalannya.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian kompetensi ini diketahui bahwa dalam suatu kompetensi terdapat berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut, yakni perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipunyai dan dikuasai seorang guru/dosen dalam mendukung pekerjaan profesionalnya sebagai guru/dosen.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan definisi kompetensi guru. Pada intinya kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mendukung pekerjaan profesionalnya sebagai seorang guru.

## 2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru terdiri atas empat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>21</sup>

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkaitan langsung dengan hal-hal yang harus dikuasai guru terhadap disiplin ilmu pendidikan serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Menurut Janawi, secara teknis kompetensi ini terdiri atas bagaimana penguasaan guru terhadap peserta didik, penguasaan prinsip dan teori-teori pembelajaran, rancangan pembelajaran dan bagaimana mengembangkan kurikulum, bagaimana menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mendidik, bagaimana memanfaatkan TIK untuk peningkatan hasil pembelajaran peserta didik, bagaimana pemberian fasilitasi terhadap berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik, bagaimana cara melakukan komunikasi dengan santun, bagaimana penyelenggaraan evaluasi atau penilaian juga pemanfaatan terhadap hasil evaluasi, juga bagaimana cara melaksanakan tindakan reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>22</sup> Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019): 48.

Sedangkan menurut Priansa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pemahaman peserta didik, perancangan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta pengembangan diri peserta didik guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kompetensi ini berkenaan dengan bagaimana penguasaan terhadap peserta didik dari sisi karakter, fisik, intelektual, dan lainnya; Bagaimana penguasaan terhadap prinsip dan teori belajar; Kemampuan pengembangan kurikulum; Kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan; Pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi yang mendidik; Kemampuannya melakukan penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian guna kepentingan kegiatan pembelajaran; Mampu melaksanakan tindakan reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>23</sup>

**b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi ini pada dasarnya merupakan kemampuan personalitas seorang guru untuk menjadi suri teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa hal, yakni berjiwa pendidik yang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik agama, budaya, hukum, dan sosial; Sosok yang jujur, patut dicontoh, dan berakhlak mulia; Sosok yang dewasa, mantap, stabil, serta berwibawa; Memiliki etos kerja, bertanggung jawab, percaya diri, dan rasa bangga sebagai guru.<sup>24</sup>

Priansa menulis bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang stabil, dewasa, mantap, berwibawa, arif, menjadi suri tauladan, juga berakhlak mulia. Kompetensi ini berkenaan dengan bertindak sesuai norma, baik norma agama, sosial, hukum, dan budaya; Menunjukkan sebagai sosok yang jujur, teladan, dan berakhlak mulia; Menunjukkan sosok yang stabil, mantap, dewasa, arif, juga bijaksana; Memiliki tanggung jawab, etos

---

<sup>23</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2018): 124.

<sup>24</sup> Janawi: 50.

kerja, percaya diri, dan rasa bangga sebagai seorang guru; Menjunjung tinggi kode etik guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Kompetensi ini terdiri atas bagaimana seorang guru bersikap dan bertindak; Bagaimana seorang guru bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat; Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi dengan baik, dengan santun dengan peserta didik, orang-orang di sekitarnya, baik di sekitar tempat ia bekerja maupun di masyarakat; Bagaimana seorang guru bersikap empati antarsesama baik di lingkungan di mana ia bekerja maupun di masyarakat.<sup>25</sup>

Kompetensi sosial ini juga dikatakan merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang mampu bergaul baik dengan siapa saja dan di mana saja. Kompetensi ini berkenaan dengan bertindak objektif, tidak diskriminatif; Berkomunikasi efektif, santun, dan empatik antarsesama; Mampu beradaptasi di lingkungan kerja; Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>26</sup>

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang pendidik. Seorang guru akan disebut sebagai guru yang profesional manakala dirinya menguasai keahlian serta memiliki skill dalam teori maupun praktik dalam kegiatan belajar mengajar. Secara rinci kompetensi ini terdiri atas penguasaan materi, konsep, struktur, serta pola pikir keilmuan yang sesuai juga mendukung keahlian yang diampunya; Mampu memanfaatkan TIK yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas; Menguasai metodologi, filosofi, teknis, dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang

---

<sup>25</sup> Janawi: 50.

<sup>26</sup> Donni Juni Priansa: 126.



mendukung kemampuannya; Pengembangan diri dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK; serta peningkatan kinerja dan komitmen dalam melaksanakan pengabdian diri di masyarakat.<sup>27</sup>

Priansa mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi. Kompetensi ini berkenaan dengan penguasaan materi, konsep, struktur, pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu; Penguasaan kompetensi inti dan dasar mata pelajaran yang diampu; Pengembangan materi pelajaran secara kreatif; Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan; dan pemanfaatan TIK guna pengembangan diri.<sup>28</sup>

Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 Tahun 2011 selain keempat kompetensi tersebut ada dua kompetensi, yakni kompetensi spiritual dan *leadership*. Lebih lanjut dikatakan bahwa keenam kompetensi tersebut mencakup hal-hal berikut. Bagaimana kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran; Bagaimana kemampuan guru dalam mengemas pribadinya sebagai sosok guru yang mantap, memiliki akhlak yang mulia, pribadi yang arif dan berwibawa, juga sosok teladan bagi peserta didik dan masyarakat; Bagaimana kemampuan guru dalam komunikasi dan interaksi secara efektif juga efisien; Bagaimana kemampuannya menguasai materi yang diajarkan; Bagaimana kemampuannya dalam menjaga semangat bahwa mengajar merupakan suatu ibadah; dan bagaimana kemampuannya mengorganisasi segala potensi madrasah/sekolah yang dimiliki guna terwujudnya budaya islami di satuan pendidikan di mana ia bekerja.<sup>29</sup>

Lebih lanjut ditulis deskripsi lebih rinci capaian masing-masing kompetensi guru. Berikut disajikan hal termaksud.

---

<sup>27</sup> Janawi: 48.

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa: 127.

<sup>29</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: 76.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkenaan dengan 6 hal, yakni: Penguasaan karakteristik siswa (aspek fisik, spiritual, akhlak, sosial dan budaya, intelektual, dan emosional); Penguasaan teori belajar, prinsip pembelajaran mendidik; Pengembangan kurikulum sesuai bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu; Pengadaan kegiatan pengembangan mendidik; Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi guna kepentingan penyelenggaraan pengembangan; dan Pemfasilitasan pengembangan potensi-potensi siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini berkenaan dengan 4 hal, yakni: Penciptaan komunikasi efektif yang santun dengan siswa; Penyelenggaraan penilaian/evaluasi hasil belajar dan prosesnya; Pemanfaatan hasil penilaian guna kepentingan pembelajaran; Pelaksanaan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkenaan dengan 6 hal, yakni: Bertindak sesuai norma, hukum, sosial dan budaya Indonesia; Menjaga integritas sebagai seorang guru; Memosisikan diri sebagai sosok pribadi berakhlak mulia juga sebagai teladan siswa dan masyarakat; Memosisikan diri sebagai sosok pribadi yang dewasa, berwibawa, arif, mantap, dan pribadi yang stabil; Menunjukkan rasa tanggung jawab, percaya diri, memiliki etos kerja yang tinggi, dan bangga menjadi seorang guru; Menjunjung tinggi kode etik guru.

4) Kompetensi Profesionalitas

Kompetensi ini berkenaan dengan hal-hal berikut. Tidak diskriminatif dan bertindak objektif; Menciptakan komunikasi efektif yang santun dengan sesama guru, pegawai, orang yang lebih tua, juga masyarakat; Beradaptasi di tempat kerja di wilayah

RI yang mempunyai keanekaragaman sosial dan budaya; Berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, atau bentuk yang lain di komunitas profesi guru juga profesi lainnya.

5) Kompetensi Spiritual

Kompetensi ini terdiri atas hal-hal berikut: Menguasai konsep, struktur, materi, pola pikir suatu keilmuan di mana mendukung mata pelajaran yang diampu; Memahami standar kompetensi serta kompetensi atau bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu; Materi pembelajaran dikembangkan secara kreatif; Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan cara melaksanakan tindakan reflektif; TIK dimanfaatkan untuk keperluan komunikasi dan pengembangan diri; Sadar bahwa mengajar merupakan ibadah yang harus dilaksanakan sungguh-sungguh dan penuh semangat; Yakin bahwa mengajar merupakan amanah dan rahmat; Yakin bahwa mengajar merupakan pengabdian dan panggilan jiwa; Sadar bahwa mengajar merupakan kehormatan dan aktualisasi diri; Sadar bahwa mengajar merupakan pelayanan; Sadar bahwa mengajar merupakan seni serta profesi.

6) Kompetensi *Leadership*

Kompetensi ini berkenaan dengan hal-hal, sebagai berikut: Bertanggung jawab dalam pembelajaran pada satuan pendidikan; Mengorganisir lingkungan pada satuan pendidikan guna terwujudnya budaya islami; Turut berinisiatif untuk mengembangkan potensi pada satuan pendidikan; Melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur pada satuan pendidikan; Di satuan pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan; Melayani konsultasi di bidang agama, sosial, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada enam kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi-

kompetensi tersebut terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan *leadership*.

## B. Induksi Guru

### 1. Pengertian Induksi Guru

Induksi didefinisikan sebagai pembimbingan dan dukungan terhadap administrator dan guru saat pertama kali meniti karier.<sup>30</sup> Dalam pengertian ini jelaslah bahwa orang pertama yang baru memulai bekerja: guru, kepala sekolah, tata usaha, pengawas perlu adanya induksi atau dukungan dan bimbingan sehingga para pekerja baru tersebut akan bisa bekerja dengan profesional. Ini senada dengan Sweeny, seperti dikutip Danim bahwa induksi memiliki arti sebagai ‘*The activities to successfully induct a novice teacher into the profession*’.<sup>31</sup>

Induksi guru juga didefinisikan sebagai proses pelatihan dan dukungan yang sistematis kepada guru pemula.<sup>32</sup> Makna induksi guru, yakni sebagai kegiatan wajib yang mesti diikuti guru pemula demi keberhasilan guru tersebut dalam pekerjaannya.<sup>33</sup> Induksi guru juga diartikan sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru yang baru mulai bekerja.<sup>34</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh Depdiknas,<sup>35</sup> serta oleh Daryanto dan Yusi Arisandi.<sup>36</sup>

Jadi, pada intinya induksi guru diartikan sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan

---

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015): 36.

<sup>31</sup> Sudarwan Danim: 37.

<sup>32</sup> Sudarwan Danim: 37.

<sup>33</sup> Sudarwan Danim: 37.

<sup>34</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Sekolah*: 6.

<sup>35</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2010): 8.

<sup>36</sup> Daryanto dan Yusi Arisandi, *Program Induksi untuk Guru Pemula*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015): 1.



pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah di mana ditempatkan.

## 2. Tujuan Induksi Guru

Pelaksanaan program induksi guru memiliki tujuan. Harry Wong dalam Danim menulis empat tujuan induksi guru. *Pertama*, induksi guru bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada guru baru pada masa transisi agar mereka menjadi lebih mudah dalam melakukan tugasnya sebagai guru pemula di saat melaksanakan kegiatan pembelajaran; *Kedua*, melalui pelatihan manajemen kelas serta teknik mengajar yang efektif akan meningkatkan keefektifan guru dalam mengajar; *Ketiga*, promosi budaya sekolah: misi, filosofi, kebijakan, prosedur, dan tujuan yang ingin dicapai instansi; *Kempat*, mengembangkan tingkat pemahaman guru baru menuju derajat profesionalitas yang dikehendaki.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam menyampaikan empat tujuan program induksi, yakni membantu para guru pemula mempunyai kemampuan agama Islam, membimbing agar dapat beradaptasi dan terhadap iklim kerja juga budaya kerja Kemenag, membantu agar menjadi guru profesional, dan memperkuat empat kompetensi yang harus dimiliki guru.<sup>37</sup> Tujuan induksi guru juga dirumuskan untuk membimbing guru pemula sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya dan dapat menjalankan pekerjaannya dengan profesional.<sup>38</sup>

Jadi, tujuan induksi guru selain membantu kemampuan agama Islam juga untuk membimbing guru pemula agar bisa adaptasi di sekolah, baik adaptasi dari sisi iklim maupun budaya kerja, juga membimbing guru mula sehingga dapat melakukan pekerjaannya yang akhirnya memosisikan guru pemula menjadi guru profesional di sekolah. Selain itu, induksi guru bertujuan pula untuk memperkuat kompetensi yang harus dimilikinya.

---

<sup>37</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Sekolah*: 6.

<sup>38</sup> Daryanto dan Yusi Arisandi: 44.

### 3. Karakteristik Program Induksi

Terkait karakteristik program induksi Schlechty sebagaimana dikutip Danim disebutkan ada delapan karakteristik program induksi. Berikut disarikan hal dimaksud. (a) Kegiatan induksi berbasis pada persyaratan khusus dan pelatihan yang berfungsi pengembangan karier dan kesuksesan guru pemula di masa mendatang; (b) Proses induksi guru merupakan tahapan progresif untuk mencapai prestasi di bidang pendidikan yang diukur dari mutu hasil belajar peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun psikomotor; (c) Program induksi dikembangkan atas dasar dukungan kuat dari rekan seprofesi; (d) Pelatihan induksi diorientasikan pada pencapaian tujuan karier jangka panjang; (e) Perangkat dan norma-norma administratif pelaksanaan tugas guru diartikulasikan dan didesiminasikan secara jelas; (f) Guru harus berasimilasi dengan keprofesionalan bidang pendidikan dan keguruan; (g) Guru harus menerima supervisi, pelatihan, pendemonstrasian, dan *assesment* dari kepala sekolah, pengawas, dan mentornya; (h) Tanggung jawab mentor harus didistribusikan melalui staf akademik sekolah dengan pengorganisasian, konsistensi, dan keberlanjutan program yang rigid.<sup>39</sup>

Kedelapan karakteristik tersebut harus diperhatikan oleh guru pemula sehingga karier mereka akan berkembang dan kegiatan keguruannya akan berhasil di masa yang akan datang baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, juga psikomotor. Hal tersebut sangat masuk akal karena program induksi diorientasikan pada pencapaian tujuan karier guru pemula untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perangkat dan administrasi harus dipersiapkan dengan jelas, guru pemula harus berasimilasi dengan keprofesionalannya, mau disupervisi, menerima pelatihan, dan assesmen dari kepala madrasah, pengawas, dan guru pembimbingnya.

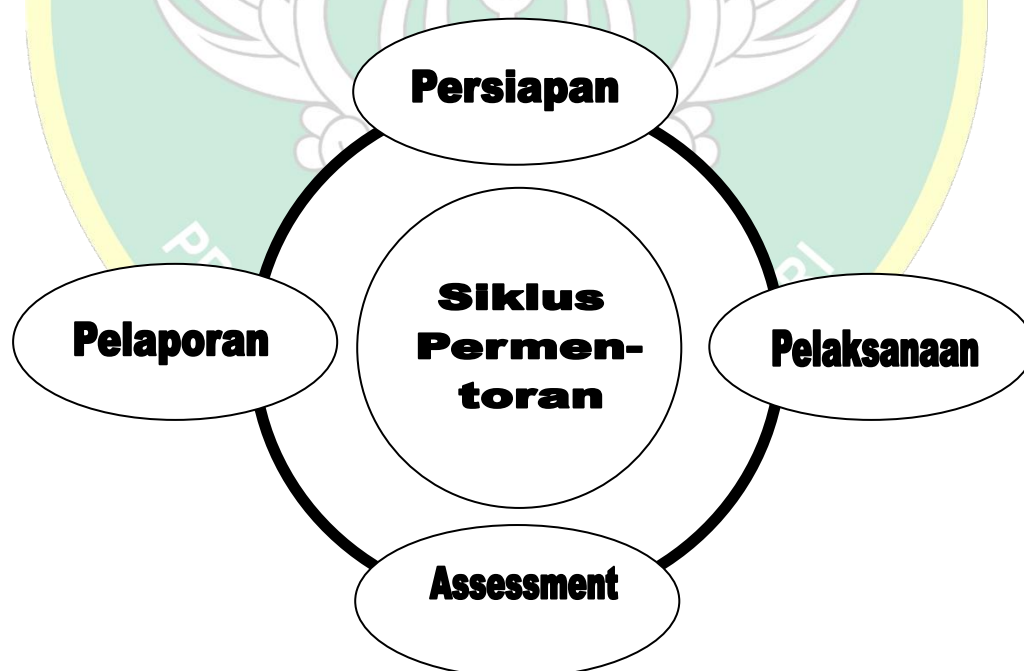
---

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015): 45.

#### 4. Prinsip Penyelenggaraan dan Teknik Induksi Guru

Program induksi diselenggarakan berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut, yakni: (1) Keprofesionalan yang artinya bahwa program ini diselenggarakan berdasarkan pada kode etik suatu profesi, sesuai dengan bidang tugasnya; (2) Kesejawatan yang artinya bahwa program ini diselenggarakan berdasarkan hubungan kerja suatu tim; (3) Akuntabel artinya bahwa program ini dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat umum; dan (4) Berkelanjutan yang artinya bahwa program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan perbaikan dari hasil induksi sebelumnya.<sup>40</sup>

Sedangkan teknik induksi guru terdiri atas empat tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, *assesment*, dan pelaporan.<sup>41</sup> Berikut disertakan gambar siklus permentoran induksi guru.



**Gambar 1. Siklus Permentoran Induksi Guru  
Sudarwan Danim**

<sup>40</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Sekolah*: 8.

<sup>41</sup> Sudarwan Danim: 50.

Dalam Direktur Jenderal Pendidikan Islam dikatakan bahwa hal-hal yang dilakukan dalam pementoran induksi guru, sebagai berikut.

a. Persiapan

Ada dua hal yang dilakukan pada tahap ini, yakni persiapan yang dilakukan oleh pihak madrasah dan pengenalan madrasah juga lingkungan madrasah kepada guru pemula;

b. Pelaksanaan (bimbingan dan observasi)

Pada tahapan ini hal-hal yang dilakukan, yakni bimbingan penyusunan RPK, silabus, RPP, bimbingan proses pembelajaran, bimbingan tugas tambahan (ekstrakurikuler, kegiatan lainnya), observasi pembelajaran

c. Penilaian

Penilaian yang dilakukan, yakni penilaian yang terkait dengan penguasaan kompetensi agama Islam dan standar kompetensi guru. Penguasaan kompetensi agama Islam, terdiri atas: (1) Mampu membaca Al-Qur'an secara benar. Seorang guru pemula akan dinilai kemampuannya dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an di sini tidak sekedar membaca, tetapi harus dilakukan dengan betul-betul membaca dengan baik dan benar; (2) Mampu menulis Al-Qur'an secara benar. Kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar juga dinilai dalam pelaksanaan program induksi. Oleh karena itu, guru pemula harus menguasai betul bagaimana menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar; (3) Mampu melakukan ibadah harian secara benar; dan (4) Paham dan melaksanakan dasar moderasi beragama.

Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki guru pemula, antara lain adalah paham akan latar belakang siswa, paham teori belajar, memahami bagaimana cara mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pengembangan pendidikan, peningkatan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, melakukan penilaian, berperilaku sesuai norma dan hukum yang berlaku, memiliki kepribadian yang matang,



stabil, mempunyai etika kerja, komitmen, dan bangga sebagai seorang guru, tidak pilih kasih dan objektif, berkomunikasi dengan pegawai, guru, dan masyarakat, tahu dan paham isi, struktur, standar kompetensi, dan tahap-tahap pengajarannya, melakukan refleksi diri untuk meningkatkan profesionalitas.

d. Pelaporan<sup>42</sup>

Fase akhir dari kegiatan program induksi yaitu pelaporan. Pelaporan ini dibuat, baik oleh guru pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas.

Jadi, peneliti simpulkan bahwa prinsip penyelenggaraan program induksi terdiri atas keprofesionalan, kesejawatan, akuntabel, dan berkelanjutan. Sedangkan teknik induksi guru terdiri atas empat tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan.

5. Pihak-pihak yang Terkait dengan Induksi Guru dan Perannya

Berikut disarikan pihak-pihak yang terkait dan perannya dalam program induksi guru pemula.<sup>43</sup>

a. Guru Pemula

Guru pemula memiliki tanggung jawab dalam hal-hal, sebagai berikut. Mengamati situasi, kondisi, beserta lingkungan madrasah, mempelajari data, sarana dan prasarana, tata tertib, dan sumber belajar di madrasah di mana guru pemula bertugas; Mengetahui latar belakang peserta didik; Mempelajari dokumen akan administrasi guru; Mempelajari kurikulum tingkat satuan pendidikan; Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Melakukan kegiatan pembelajaran; Membuat rancangan instrument penilaian; Melakukan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik; Melakukan tugas lainnya yang berkaitan dengan tugas sebagai guru. Misalnya, pembina ekstrakurikuler, instruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); Melaksanakan observasi kelas; dan Melaksanakan

<sup>42</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Sekolah*: 11.

<sup>43</sup> Inna Wasilah: 8-9.

diskusi dengan pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru pembimbing guna menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran juga tugas lain yang berkaitan dengan tugas sebagai guru.

b. Guru Pembimbing

Guru pembimbing guru pemula diberi tugas berdasarkan profesionalisme serta kemampuan berkomunikasi. Bila madrasah tidak mempunyai pembimbing seperti yang disyaratkan, kepala madrasah bisa menjadi pembimbing sejauh dapat dipertanggungjawabkan dari segi profesionalitas dan kemampuan komunikasi. Jika kepala madrasah tidak dapat menjadi pembimbing, kepala madrasah dapat meminta pembimbing dari satuan pendidikan yang terdekat dengan persetujuan pengawas dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota atau kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan tingkat kewenangannya.

Adapun syarat guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai pembimbing adalah guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut, yakni profesional, mampu bekerja sama yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu melakukan analisis dan memberi saran perbaikan atas proses pembelajaran, dan memiliki pengalaman mengajar di jenjang kelas yang sama juga mata pelajaran yang sama dengan guru pemula, diutamakan mempunyai pengalaman mengajar lebih kurang 5 tahun serta mempunyai jabatan minimal sebagai guru muda.

Adapun tanggung jawab guru pembimbing dalam kegiatan induksi guru pemula, yakni: (1) Mewujudkan hubungan yang didasari pada sifat jujur, memotivasi, bersahabat, serta terbuka dengan guru pemula; (2) Melakukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran; (3) Melibatkan guru pemula dalam aktivitas madrasah; (4) Memberi dukungan terhadap pengembangan keprofesian bagi guru pemula; (5) Memberikan kesempatan guru pemula mengobservasi pembelajaran

guru yang lain; (6) Membuat laporan kemajuan serta perkembangan guru pemula kepada pengawas madrasah; dan (7) Memberi masukan serta saran akan hasil pembimbingan pada tahap kedua.

c. Kepala Madrasah

Tanggung jawab kepala madrasah, yakni: (1) Melaksanakan analisis terhadap kebutuhan guru pemula; (2) Menyiapkan buku Pedoman Pelaksanaan PIGPM; (3) Menunjuk pembimbing sesuai kriteria yang dipersyaratkan; (4) Menjadi pembimbing apabila di madrasah tidak ada guru yang memiliki kriteria sebagai pembimbing; (5) Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan kepala madrasah tidak dapat menjadi pembimbing; (6) Memantau kegiatan bimbingan oleh pembimbing; (7) Melaksanakan bimbingan kepada guru pemula dan memberi saran perbaikan; (8) Melaksanakan penilaian kinerja; dan (9) Membuat Laporan Hasil Penilaian Kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama terkait, dengan mempertimbangkan masukan dari saran dari guru pembimbing dan pengawas madrasah, serta memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.

d. Pengawas Madrasah

Tanggung jawab pengawas madrasah, yakni: (1) Memberi penjelasan kepada guru pemula, guru pembimbing, kepala madrasah akan pelaksanaan PIGPM juga proses penilaiannya; (2) Melatih kepala madrasah dan guru pembimbing akan pelaksanaan bimbingan dan penilaian dalam PIGPM; (3) Memantau serta mengevaluasi pelaksanaan PIGPM di satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya; dan (4) Memberi masukan serta saran atas isi Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa ada beberapa orang yang terkait dengan induksi guru, yakni guru pemula, guru

pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas madrasah. Mereka memiliki peran atau tanggung jawab sendiri yang berbeda-beda.

### C. Guru Pemula

#### 1. Pengertian Guru Pemula

Guru pemula diartikan sebagai seseorang yang melaksanakan tugas pertama kali dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling di satuan pendidikan. Guru pemula juga diartikan sebagai awal seorang guru diberi tugas melakukan pembelajaran atau bimbingan konseling pada instansi pendidikan baik negeri maupun swasta.<sup>44</sup> Definisi tersebut juga tertuang dalam Permendiknas 27 tahun 2010<sup>45</sup> juga oleh Dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Depdiknas.<sup>46</sup>

Siapa saja yang tergolong sebagai guru pemula. Dalam PP No. 27 Tahun 2010 ditulis ada tiga orang yang termasuk dalam guru pemula, yakni: *Pertama*, seorang CPNS yang diberi tugas di madrasah/sekolah dengan penyelenggara pemerintah/pemerintah daerah; *Kedua*, seorang PNS yang bermutasi ke jabatan yang lain untuk menjadi guru; *Ketiga*, seorang non-PNS yang mendapat tugas di madrasah/sekolah dengan masyarakat sebagai penyelenggaranya.<sup>47</sup> Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Depdiknas.<sup>48</sup>

Jadi, berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru pemula diartikan sebagai seseorang yang melaksanakan

---

<sup>44</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Depdiknas, 2010): 5.

<sup>45</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula*: 2.

<sup>46</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2010): 8.

<sup>47</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula*: 3.

<sup>48</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Depdiknas, 2010): 5.



tugas pertama kali dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling di satuan pendidikan di mana ia bekerja.

## 2. Hak dan Kewajiban Guru Pemula

Berikut disarikan hak dan kewajiban guru pemula.<sup>49</sup>

### a. Hak Guru Pemula

Guru pemula mempunyai hak-hak, sebagai berikut: (1) Mendapatkan bimbingan dalam merencanakan, melaksanakan, menilainya proses dan hasil pembelajaran (bagi guru mata pelajaran dan guru kelas); Merencanakan, melaksanakan, serta menilai hasil proses bimbingan dan konseling (khusus guru BK); Melaksanakan tugas lainnya. (2) Mendapatkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang ditandatangani pengawas, kepala, dan guru pembimbing; (3) Mendapatkan dukungan madrasah dalam peningkatan kompetensi serta Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); (5) Mendapatkan laporan hasil penilaian kinerja guru pemula madrasah; dan (6) Mendapatkan sertifikat bagi yang telah mengikuti PIGPM dengan nilai minimal baik.

### b. Kewajiban Guru Pemula

Kewajiban guru pemula, yakni; Merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, menilai serta mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, dan melakukan perbaikan dan pengayaan; Melakukan pembelajaran 12 s.d. 18 jam tatap muka setiap minggu bagi guru mata pelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru pemula memiliki hak dan kewajiban. Hak seorang guru pemula terdiri atas lima hal dan kewajiban guru pemula adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi, melakukan perbaikan dan pengayaan pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 5 April 2023.

## D. Evaluasi Program

### 1. Pengertian Evaluasi Program

Fernandes mengatakan bahwa “*Evaluation is a systematic process of collecting and analyzing data in order to determine whether, and to what degree, objectives have been or are being achieved.*”<sup>50</sup> Intinya, bahwa evaluasi tak lain merupakan suatu proses sistemik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan. Evaluasi pada intinya merupakan penyediaan informasi sebagai dasar pertimbangan ketika pengambilan keputusan.<sup>51</sup>

Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi guna mengambil suatu keputusan dan menyusun program selanjutnya.<sup>52</sup> Brinkerhoff mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses guna menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan. Berbeda halnya dengan Widoyoko yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses sistematis yang berkelanjutan guna pengumpulan, pendeskripsian, penginterpretasian, serta penyajian suatu informasi yang dapat digunakan sebagai pembuatan keputusan, penyusunan kebijakan baru, membuat kebijakan, atau penyusunan program selanjutnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa evaluasi pada intinya adalah proses pengumpulan serta penganalisisan suatu data atau informasi untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan, penyusunan kebijakan baru, dan penyusunan program selanjutnya.

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi program adalah suatu metode sistematis guna pengumpulan data, penganalisisan data, juga penggunaan informasi guna menjawab pertanyaan suatu

<sup>50</sup> H.J.X. Fernandes, *Affective Domain Assessment in Perspective*. (Jakarta: Office of Educational and Cultural Research and Development Ministry of Education and Culture, 1983): 6.

<sup>51</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022): 4.

<sup>52</sup> S. Eko Putro Widoyoko: 4.

<sup>53</sup> S. Eko Putro Widoyoko: 4.

proyek/kebijakan/program yang berhubungan dengan efektivitas, efisiensi.<sup>54</sup> Evaluasi program juga diartikan sebagai proses/kegiatan ilmiah berkelanjutan serta menyeluruh sebagai upaya untuk mengendalikan, menjamin, menetapkan mutu untuk menyusun suatu keputusan serta pertanggungjawaban akan pelaksanaan program.<sup>55</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada intinya evaluasi program merupakan pengujian terhadap efektivitas program.

## 2. Tujuan Evaluasi Program

Untuk kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi, langkah awal yang perlu diperhatikan, yakni tujuan dari evaluasi itu sendiri. Tujuan-tujuan yang dirumuskan tersebut akan memengaruhi jenis evaluasi yang akan digunakan. Dalam kegiatan evaluasi program terdiri atas berbagai jenis. Misalnya, evaluasi kebutuhan, kelayakan, perencanaan, monitoring, dampak, efisiensi, dan evaluasi program komprehensif.<sup>56</sup>

Adapun tujuan evaluasi program secara umum antara lain, yakni untuk mengetahui program yang dilaksanakan efektif apa tidak; mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan; mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program; mengetahui dampak atau pengaruh akan pelaksanaan program; mengetahui apa kelemahan serta kekuatan dari program yang dilaksanakan, penyediaan informasi guna pembuatan suatu keputusan.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Chittenden dikatakan bahwa tujuan evaluasi program terdiri atas empat hal, yakni: Penelusuran dan pelacakan akan proses pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana program yang ditetapkan apa belum; Pengecekan kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana program; Pencarian atau pendeteksian akan kekurangan atau kelemahan program;

---

<sup>54</sup> Sugiyono, "Penelitian Evaluasi", *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014): 741.

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Program: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019): 8.

<sup>56</sup> Zainal Arifin: 9.

<sup>57</sup> Zainal Arifin: 9.

Penyimpulan keberhasilan program apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan apa belum.<sup>58</sup>

Secara khusus tujuan evaluasi program antara lain, yakni: Pengidentifikasian dan penganalisisan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat dan layak tidaknya suatu program dilaksanakan; Pengidentifikasian dan penganalisisan proses perencanaan, pengembangan suatu program; Pemantauan pelaksanaan program apakah program terlaksana sesuai dengan rencana yang dirumuskan; Pengidentifikasian dan penganalisisan perencanaan serta pengembangan suatu program; Pemantauan pelaksanaan suatu program, apakah program dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan apa tidak; Pengidentifikasian dan penganalisisan efisiensi akan pelaksanaan suatu program dari sisi waktu, tenaga, atau pembiayaan; Pengidentifikasian dan penganalisisan dampak yang timbul dari program terhadap populasi sasaran dan *stakeholders*; serta penyediaan akan informasi secara menyeluruh untuk membantu pembuat kebijakan dalam memutuskan dan menyimpulkan sesuai kriteria yang ditetapkan.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan akan tujuan evaluasi program. Tujuan evaluasi program pada intinya untuk mengetahui program yang dilaksanakan efektif apa tidak; mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan; mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program; mengetahui dampak atau pengaruh akan pelaksanaan program; mengetahui apa kelemahan serta kekuatan dari program yang dilaksanakan, penyediaan informasi guna pembuatan suatu keputusan.

### 3. Fungsi Evaluasi Program

Fungsi sangat berkaitan dengan kegunaan karena fungsi dapat menunjukkan suatu kegunaan. Scriven mengatakan bahwa fungsi evaluasi program adalah memperbaiki program yang dilaksanakan. Selain itu, fungsi program juga untuk menyimpulkan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan suatu program.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Zainal Arifin: 10.

<sup>59</sup> Zainal Arifin: 10.

<sup>60</sup> Zainal Arifin: 11.



Arifin menyebutkan bahwa fungsi program evaluasi ada dua, yakni fungsi secara umum dan khusus. Secara umum fungsi program evaluasi ada empat. *Pertama*, fungsi improvisasi, yakni untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu program. Kegiatan ini harus terarah pada semua komponen program; *Kedua*, fungsi generalisasi, yakni untuk membuat simpulan akan keberhasilan program. Fungsi ini dilaksanakan jika program selesai dilaksanakan; Fungsi diagnosis, yakni guna mendiagnosis kelemahan atau kekurangan program. Fungsi akreditasi, yakni untuk menilai layak tidaknya suatu program berdasar pada kriteria yang ditetapkan.

Adapun secara khusus fungsi evaluasi program adalah sebagai berikut: Membantu pengembang program untuk mengetahui sampai mana program yang dilaksanakan sesuai tujuan; Membantu pembuat program akan penyempurnaan program; Mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan program; Memberi laporan pertanggungjawaban akan keberhasilan program terhadap pihak-pihak yang terkait; Memberi rangsangan pengembang program guna merumuskan lagi tujuan yang relevan atau tepat; Memberi umpan balik pada pengembang program dan kontrol mutu suatu program.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan akan fungsi evaluasi program. Secara umum fungsi evaluasi program, yakni untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program dilaksanakan.

#### 4. Konsep Dasar Evaluasi Program

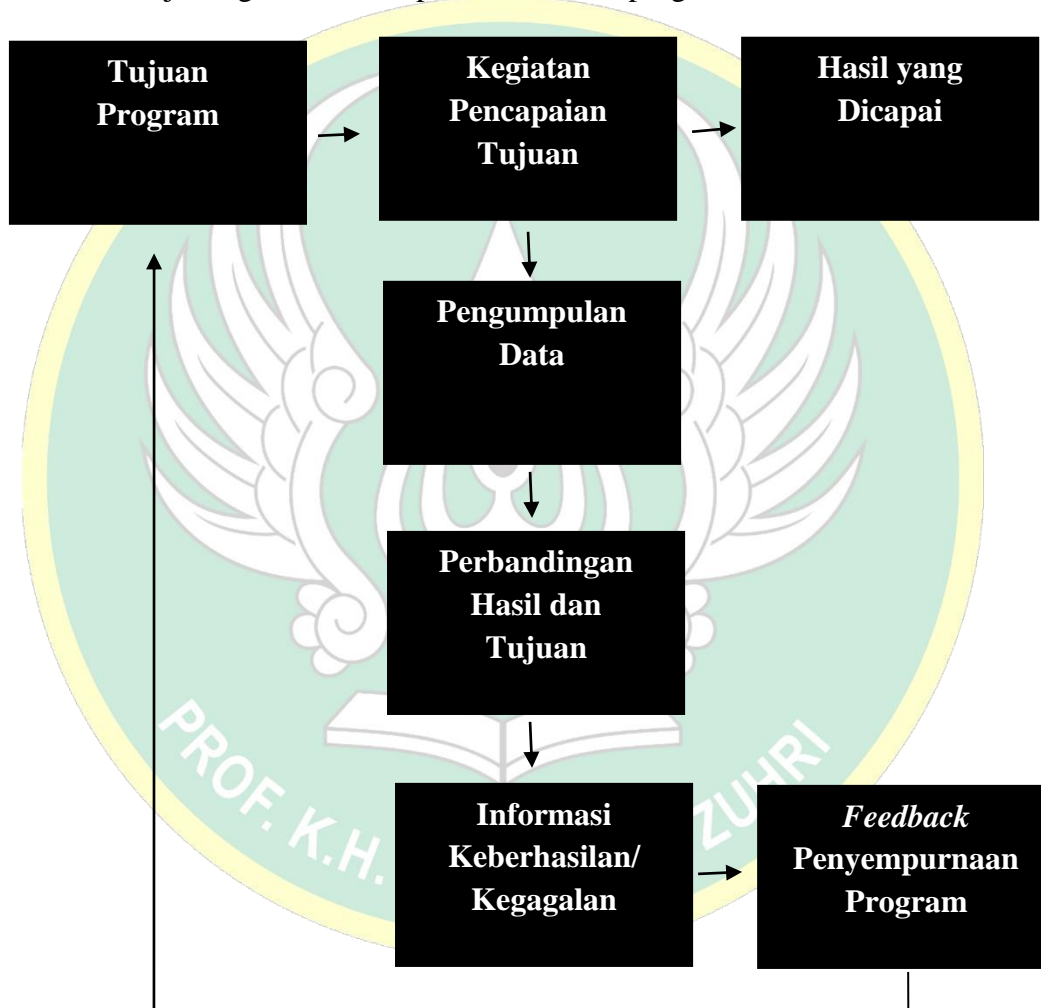
Konsep dasar pelaksanaan evaluasi program, yakni bahwa evaluasi dilaksanakan berdasarkan pada tujuan suatu program. Oleh karena itu, seorang evaluator harus paham betul tujuan dari program yang dilaksanakan. Setelah mengetahui tujuannya, evaluator harus paham betul kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan dalam mencapai tujuan program. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut evaluator akan mengetahui hasil yang dicapai dalam program tersebut.

Pada intinya bahwa kegiatan dalam evaluasi suatu program adalah membandingkan antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang

---

<sup>61</sup> Zainal Arifin: 11.

dilaksanakan serta membandingkan tujuan dengan hasil yang dicapai. Berdasarkan kegiatan tersebut akan diketahui informasi apakah perencanaan dapat dilaksanakan dan apakah tujuan sudah tercapai. Intinya akan diketahui apakah suatu program berhasil atau gagal dilaksanakan. Dari informasi yang didapat dapat digunakan sebagai umpan balik guna penyempurnaan program. Berikut disajikan gambar konsep dasar evaluasi program.



**Gambar 2. Konsep Dasar Evaluasi Program Sugiyono<sup>62</sup>**

## 5. Model Evaluasi Program

Model evaluasi program beragam, salah satunya model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Model ini dikemukakan oleh

<sup>62</sup> Sugiyono: 742.

Stufflebeam yang berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi, yakni bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.<sup>63</sup>

Stufflebeam menulis bahwa lingkup dari evaluasi program terdiri atas empat tingkatan. Keempat tingkatan tersebut, yakni evaluasi konteks, input, proses, dan produk.<sup>64</sup>

Evaluasi konteks berkaitan dengan lima hal. *Pertama*, kenapa program diadakan? *Kedua*, apakah program yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga? *Ketiga*, apa tujuan dilaksanakan program? *Keempat*, apakah tujuan dibuat dengan jelas juga spesifik? *Kelima*, apakah tujuan dari program tersebut sesuai kebutuhan lapangan?

Evaluasi input berhubungan dengan bermacam-macam input yang nantinya dipakai guna terpenuhinya proses dan selanjutnya bisa digunakan sebagai pencapaian tujuan. Evaluasi input berkaitan dengan hal-hal berikut: Apakah pencapaian tujuan cukup memadai? Bagaimana kualitas inputnya? Berasal dari mana inputnya? Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses? Bagaimana kualifikasi serta kompetensinya?

Sedangkan evaluasi proses berkaitan akan pelaksanaan rencana program. Evaluasi proses digunakan dalam kerangka menjawab hal-hal berikut. Kapan dilaksanakan program tersebut? Bagaimana prosedur pelaksanaan program? Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan program? Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program? Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?

Adapun evaluasi produk berkaitan dengan pencapaian hasil. Evaluasi ini digunakan guna menjawab pertanyaan berikut. Seberapa jauh tercapainya tujuan? Pencapaian program apa yang nilainya tinggi, rendah? Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program? Apakah pencapaian program tepat waktu? Dampak positif, negatif apakah yang muncul dari program itu?

---

<sup>63</sup> S. Eko Putro Widoyoko: 181.

<sup>64</sup> Sugiyono: 749.

Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi?<sup>65</sup>

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada empat lingkup evaluasi program induksi. Keempat lingkup tersebut, yakni evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

#### **E. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang isinya sesuai dengan penelitian ini, peneliti sajikan pada tabel berikut.



---

<sup>65</sup> Sugiyono, “Penelitian Evaluasi”, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014): 749.



**Tabel 1.**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**  
**dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1.	“ <i>New Teacher Induction: Improving Teacher Self-Efficacy</i> ” oleh William Jesse Bacon	2020, Disertasi	Menempatkan program induksi sebagai variabel bebas	Variabel dependent penelitian Bacon, yakni <i>teacher self-efficacy</i> ‘keberhasilan guru’ mengajar, sedangkan penelitian ini terkait dengan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian gabungan (kuantitatif dan kualitatif) sedangkan penelitian Bacon kuantitatif.	Masalah yang dibahas dalam penelitian Bacon adalah peningkatan keberhasilan guru melalui induksi guru. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kuantitatif. Diketahui pula bila dengan uji-t program induksi berkontribusi terhadap keberhasilan mengajar guru. <sup>66</sup>
2.	“ <i>Well-Trained Mentors: The Missing Component Of The Comprehensive New Teacher Induction Program In The Silver Oak Area</i> ”	2018, Disertasi	Penelitian program induksi guru pemula	Penelitian Bosnic bertujuan guna pengembangan program induksi yang komprehensif, yang menanamkan mentoring guna pemenuhan hal yang dibutuhkan guru pemula, pemberian dorongan juga bimbingan agar mereka sukses mengajar dan dapat	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pementoran dalam program induksi guru pemula. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan profesi yang memunculkan kendala/tantangan beragam. Jangan sampai pihak

<sup>66</sup> William Jesse Bacon, “*New Teacher Induction: Improving Teacher Self-Efficacy*”, *Disertasi*, (Kentucky: Program Pascasarjana Universitas Kentucky, 2020): 98.

	<i>School</i> ”, oleh Daniel Bosnic			meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan tujuan penelitian ini, yakni disamping menganalisis dan mengembangkan juga menemukan kontruksi program induksi guru pemula yang ideal bagi peningkatan kompetensi guru pemula. <i>Kedua</i> , metode penelitian Bosnic merupakan kualitatif, sedangkan penelitian ini metode kualitatif-kuantitatif.	sekolah berasumsi jika guru pemula sudah mahir/siap dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu, pihak sekolah seyogyanya mengadakan program induksi dan mentoring sehingga guru pemula akan berhasil dalam mengajarnya. <sup>67</sup>
3.	<i>Implementasi Program Induksi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta</i> oleh Pramudi Utomo	2016, Disertasi	Penelitian program induksi guru pemula	Penekanan Utomo pada analisis program induksi di Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta juga kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program. Adapun penelitian ini pada evaluasi serta analisis pengaruh program induksi kompetensi guru pemula. Selain itu, penelitian Utomo merupakan penelitian kualitatif, sedang penelitian ini merupakan penelitian gabungan (kualitatif-kuantitatif).	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program induksi guru pemula di SMK. Adapun metode yang digunakan, yakni kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program bagi pendidik pemula pada SMK di Provinsi DIY ada cenderung belum berjalan semestinya. Pelaksanaannya rata-rata sampai tahap persiapan. Kepala sekolah serta pengawas cenderung hanya menerapkan fungsi serta perannya saat melaksanakan

<sup>67</sup>Daniel Bosnic, “Well-Trained Mentors: The Missing Component of the Comprehensive New Teacher Induction Program in the Silver Oak Area School”, *Disertasi*, (Pennsylvania: Program Pascasarjana Universitas Duquesne, 2018): 101.

					program ini. Kendala yang dihadapi, yakni daya dukung, anggaran, pedoman pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Kendala terbesar, yakni hal yang terkait dengan anggaran. <sup>68</sup>
4.	<i>Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di SMP Negeri 3 Kunduran Blora</i> oleh Sugiarti dan Bambang Sumarjoko	2018, Artikel	Peneliti program induksi guru pemula	Penekanan Sugiarti dan Sumarjoko, yakni bagaimana mengelola program ini. Adapun penelitian ini pada evaluasi, analisis pelaksanaan program, dan besarnya kontribusi terhadap kompetensi guru. Penelitian Sugiarti dan Sumarjoko termasuk pada penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini termasuk pada penelitian gabungan (kualitatif-kuantitatif).	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang pengelolaan program induksi guru pemula di sekolah menengah pertama. Adapun metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Hasil penelitian Sugiarti dan Sumarjoko diketahui bahwa kepala merencanakan kegiatan ini dengan guru pembimbing, kemudian pada Februari-September dilakukan pendampingan. Pada Oktober dan November dilakukan evaluasi oleh guru pembimbing, kepala, juga pengawas. Berdasarkan hasil evaluasi diputuskan apakah guru

<sup>68</sup> Pramudi Utomo, "Implementasi Program Induksi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Disertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

					tersebut dapat lanjut karier keprofesiannya. <sup>69</sup>
5.	<i>Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Klaten, oleh Mufid Junaedhi</i>	2016, Artikel	Menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan variabel independen/bebasnya program induksi guru pemula.	Klaten dijadikan Junaedhi sebagai tempat penelitian dengan responden 63 orang. Adapun penelitian ini Kebumen dijadikan sebagai tempat penelitian dengan responden 64 orang. Tujuan penelitian Junaedhi, yakni menganalisis serta pengujian sumbangan program induksi, kompetensi pedagogik, serta lingkungan tempat bekerja bagi kinerja guru di Kabupaten Klaten. Sedang penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis, mengembangkan, dan menemukan konstruksi ideal program induksi. Penelitian Junaedhi termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk pada penelitian gabungan (kualitatif-kuantitatif).	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait kontribusi yang disumbangkan program induksi guru pemula terhadap kinerja guru dan lingkungan kerja. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kuantitatif. Hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat pengaruh antara program induksi guru pemula, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Kabupaten Klaten. <sup>70</sup>

<sup>69</sup> Sugiarti dan Bambang Sumarjoko, "Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di SMP Negeri 3 Kunduran Blora", (Jurnal *Historika*, Volume 21, Nomor 1, 2018): 49

<sup>70</sup> Mufid Junaedhi, "Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Klaten", (*Publikasi Ilmiah*, Klaten: 2016).



6.	<i>Membangun Mental Profesional Guru melalui Program Induksi</i> oleh Pandit Isbandi dan Meilina Bustari	2016, Artikel	Mengkaji program induksi	Penelitian Isbandi dan Bustari merupakan penelitian literatur. Adapun penelitian ini merupakan penelitian gabungan (kualitatif-kuantitatif) yang menguji besarnya pengaruh program ini terhadap kompetensi guru madrasah di Kebumen, menganalisis dan menemukan kontruksi ideal program induksi guna peningkatan kompetensi guru pemula.	Masalah yang dibahas dalam penelitian Isbandi adalah tentang program induksi serta kompetensi profesionalitas guru pemula. Metodenya menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya ditunjukkan bahwa induksi guru merupakan program bimbingan bagi pendidik pemula supaya bisa menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai guru profesional. Selanjutnya dideskripsikan bahwa dalam melaksanakan program ini ada poin penting yang strategis dalam menciptakan mental profesi. Poin-poin termaksud terdiri atas empat hal: menganalisis kebutuhan, menentukan siapa yang akan membimbing, mengoptimalkan proses orientasi, mengoptimalkan bimbingan, dan melakukan penilaian dengan cermat. <sup>71</sup>
7.	<i>Program Induksi Guru Pemula dalam</i>	2020, Tesis	Mengkaji program induksi	Metode kualitatif digunakan Ni'am. Sedangkan metode campuran ( <i>mixed methods</i> )	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan profesionalitas guru pemula melalui

<sup>71</sup> Pandit Isbianti & Meilina Bustari, *Membangun Mental Profesional Guru melalui Program Induksi*, (Prosiding dalam Rangka Dies Natalis ke-52 UNY, 2016): 160-175.

<p><i>Pengembangan Guru Profesional (Studi Multi Situs di SD Negeri Kasin dan SD Negeri Kauman 2 Kota Malang), oleh Ulin Ni'am</i></p>			<p>digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, variabel kedua Ulin Ni'am, yaitu pengembangan guru profesional, sedang penelitian ini, yaitu kompetensi guru.</p>	<p>program induksi. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Hasil penelitiannya, yakni bahwa program induksi dalam rangka mengembangkan kompetensi keprofesionalan guru membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaannya meliputi: (a) Analisis kebutuhan; (b) Penunjukan pembimbing; (c) Penyelenggaraan pelatihan bagi kepala dan calon guru pembimbing; dan (d) Penyiapan buku pedoman. Adapun pelaksanaannya di antaranya: (a) Kegiatan pengenalan lingkungan: kondisi sekolah, keadaan peserta didik, perangkat pembelajaran, mengetahui dan memahami pedoman program, sarpras, juga kurikulum yang digunakan; (b) Pelaksanaan bimbingan kesatu di bulan Februari sampai September. Bimbingan ini khusus untuk membimbing guru mula ketika pelaksanaan program. Untuk bimbingan kedua dilaksanakan di bulan ke-10 s.d. ke-11. Bimbingan ini memiliki tujuan</p>
--	--	--	--	---

					<p>untuk mengobservasi pelaksanaan program kepala dan pengawas. Evaluasi dilaksanakan dengan cara:</p> <p>(a) Mengadakan rapat guru pembimbing, pengawas, dan kepala;</p> <p>(b) <i>Lesson study</i> guru pemula saat pembelajaran;</p> <p>(c) Membuat pelaporan pelaksanaan bagi guru pemula.<sup>72</sup></p>
8.	<p><i>Analisis Implementasi Program Induksi Guru Pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang</i> oleh Putri</p>	2018, Tesis	<p>Penelitian akan implementasi program induksi</p>	<p>Metode kualitatif digunakan Putri, sedangkan metode campuran (<i>mixed methods</i>) digunakan peneliti.</p>	<p>Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program induksi guru pemula di sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Ada empat hasil penelitian Putri. Keempat hal tersebut, yakni (a) Sosialisasi serta rapat-rapat dilakukan ketika menyusun rencana program induksi; (b) Pelaksanaan program induksi melalui 4M: Menyiapkan, Membimbing, Menilai, dan melaporkan; (c) Dari hasil analisis ditunjukkan bahwa pelaksanaan program induksi</p>

<sup>72</sup> Ulin Ni'am, "Program Induksi Guru Pemula dalam Pengembangan Guru Profesional (Studi Multi Situs di SD Negeri Kasin dan SD Negeri Kauman 2 Kota Malang", *Tesis*, (Malang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

					mampu meningkatkan kompetensi profesional pendidik ketika proses belajar mengajar; (d) Program induksi pendidik pemula mampu menciptakan koordinasi antarDinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Deli, Serdang. <sup>73</sup>
9.	<i>Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula di SD Negeri Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Tahun 2012, oleh Susanti</i>	2012, Tesis	Membahas program induksi guru pemula	Penelitian Susanti fokus pada proses, sedang penelitian ini fokus pada evaluasi program induksi dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru pemula.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengelolaan program induksi guru pemula dasar di sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Ada dua hasil penelitian Susanti, yakni (a) bahwa implementasi program induksi dimulai dari pelatihan, analisis kebutuhan, mengadakan guru pembimbing, penyediaan buku pedoman; (b) melaksanakan <i>team teaching</i> juga mengenalkan lingkungan institusi kepada guru-guru pemula. <sup>74</sup>

<sup>73</sup> Riri Media Putri, “Analisis Implementasi Program Induksi Guru Pemula SMP Di Kabupaten Deli Serdang”, *Tesis*, (Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2018).

<sup>74</sup> Susanti, “Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula di SD N Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, *Tesis* (Pascasarjana Surakarta: UMS, 2012).



10.	<i>Manajemen Pengembangan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018</i> , oleh Iin Nurchasanah	2018, Tesis	Mengkaji akan pengembangan guru di madrasah	Subjek penelitian Nurchasanah, yaitu guru di satu madrasah. Adapun penelitian ini semua guru pemula madrasah di Kebumen.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yakni bagaimana cara memanajemen guru agar menjadi guru profesional. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Dalam penelitiannya ditemukan bila pengembangan profesional guru dan pembinaan guru didasarkan pada kekurangan pada diri guru yang bersangkutan untuk dijadikan bahan koreksi. Selain itu, kurangnya sarpras menjadikan pelaksanaan program ini belum maksimal. <sup>75</sup>
11.	<i>Implementation of Beginner Teacher Induction Program (PIGP) in City of Solok</i> , oleh Yeni Deswita	2019, Artikel	Mengkaji program induksi	Subjek penelitian — Deswita semua guru di SD di Solok, sedang penelitian ini semua guru pemula madrasah di Kebumen.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program induksi guru pemula. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa mekanisme pembinaan dan sistem penilaian sistemik dan berkala melalui program induksi belum dilakukan secara maksimal. Hal itu diketahui dengan tak

<sup>75</sup> Iin Nurchasanah, “Manajemen Pengembangan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018”, *Tesis*, (Pascasarjana, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

					berfungsinya program ini di setiap sekolah dasar. Guru pemula hanya diwajibkan membuat LPJ. Setelah satu tahun mengajar, Kepala Sekolah mengusulkan Surat Keputusan (SK) jabatan fungsional guru di Dinas Pendidikan. <sup>76</sup>
12	<i>Improving Beginning Teacher Induction Programs through Distance Education</i> , oleh Adrie A. Koehler dan Minchi C. Kim	2012, Artikel	Mengkaji program induksi guru pemula	Penelitian Koehler dan Kim membahas akan peningkatan program induksi melalui pendidikan jarak jauh, di mana guru bekerja dengan pemanfaatan teknologi. Adapun penelitian ini membahas evaluasi PIGP dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru di Kebumen.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan program induksi guru pemula. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Temuan dalam penelitian ini, yakni bahwa pengembangan profesional mampu menghubungkan pengalaman belajar sekarang dengan masa lalu secara aktif. Cara ini sangat efektif sebab pelajar dewasa ingin mendapat kesempatan yang dapat mendukung kebutuhan mereka dan juga mampu mengatasi masalah. Ini sama dengan jenis dukungan

<sup>76</sup> Yeni Deswita, *Implementation of Beginner Teacher Induction Program (PIGP) in City of Solok*. (Proceedings of the International Conference on Education Technology (ICoET), 2019).

					yang dibutuhkan guru pemula saat mereka beralih ke profesi guru. <sup>77</sup>
13.	<i>Beginning Teachers Perceptions of Their Induction Program Experiences</i> , oleh Algozzine, dkk.	2007, Artikel	Mengkaji program induksi	Fokus penelitian Algozzine, dkk., yakni persepsi guru pemula terhadap PIGP, sedangkan pada penelitian ini pada evaluasi implementasi PIGP dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang persepsi guru pemula terhadap program induksi guru pemula yang diikuti. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Temuan Algozzine, yakni bahwa pembelajaran efektif dan instruksi bermutu merupakan tujuan seumur hidup dan kritis dari pengembangan profesional guru. Program induksi dengan mutu yang baik sangat mendukung guru. Program induksi sangat membantu guru pemula pada tahun-tahun pertama mengajar'. <sup>78</sup>
14.	<i>The Future Orientation for Novice Teacher Induction Program in Vocational</i>	2018, Artikel	Mengkaji program induksi guru	Penelitian Utomo lokasi penelitiannya di SMK. Adapun penelitian ini lokasi penelitiannya di madrasah.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang orientasi program induksi guru pemula di sekolah kejuruan. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Temuan

<sup>77</sup> Adrie A. Koehler & Minchi C. Kim, dengan judul "*Improving Beginning Teacher Induction Programs through Distance Eucation*". (Journal of Contemporary Educational Technology, Volume.3, Nomor 3, 2012): 212-233.

<sup>78</sup> Algozzine, Bob, dkk. *Beginning Teachers Perceptions of Their Induction Program Experiences*. (JSTOR Journal, Volume 80, Nomor. 3, 2007): 137-143.

	<i>Education</i> , oleh Pramudi Utomo				Utomo dalam penelitiannya, yakni bahwa program induksi di SMK melibatkan berbagai aspek di dalam pengembangan profesionalitas guru. Misalnya, pemahaman kelompok sasaran baru, pengembangan pasar kerja, perkembangan teknologi, kerjasama bisnis/industri, pengembangan wilayah, paradigma pembelajaran baru, dan kebijakan pendidikan vokasi. <sup>79</sup>
15.	<i>An Evaluation of the New Teacher Induction Program in Turkey through the Eyes of Beginning Teachers</i> , Oleh Sukru Hangul	2017, Artikel	Mengkaji program induksi	Metode kualitatif digunakan Hangul, sedangkan penelitian ini menggunakan metode gabungan (kualitatif-kuantitatif).	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang evaluasi program induksi guru pemula. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Temuan Hangul, yakni bahwa program induksi sangat bermanfaat bagi guru pemula. Melalui praktik mengajar di kelas, guru pemula menyiapkan rencana pembelajaran, mencermati materi pelajaran, mempraktikkan manajemen kelas, dan menemukan banyak pengalaman saat mengajar. Mereka

<sup>79</sup> Pramudi Utomo, *The Future Orientation for Novice Teacher Induction Program in Vocational Education*. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume.8, Nomor 1, 2018): 67-77.



					mengembangkan kompetensi, kepercayaan diri, dan keterampilan mereka dalam mentransfer pengetahuan pada siswanya. <sup>80</sup>
16.	<i>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kontrak Produktif melalui Implementasi PIGP di SMK Negeri 2 Wonosari, oleh Suharto Pakaya</i>	2019, Artikel	Mengkaji program induksi	Metode kualitatif digunakan Pakaya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode gabungan (kualitatif-kuantitatif).	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kompetensi pedagogik melalui program induksi guru pemula. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Dari hasil penelitian Pakaya diketahui bahwa program induksi yang dikenakan kepada guru kontrak produktif diperoleh hasil yang sangat menggembirakan, yakni 92,12% capaian yang dihasilkan pada akhir siklus. <sup>81</sup>
17.	<i>Evaluasi Program Induksi Guru Pemula pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar, oleh</i>	2016, Artikel	Mengevaluasi program induksi guru pemula.	Penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan selain evaluasi pelaksanaan	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang evaluasi program induksi guru pemula Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Dari hasil penelitian Hasmawati

<sup>80</sup> Sukru Hangul, *An Evaluation of the New Teacher Induction Program in Turkey through the Eyes of Beginning Teachers*, (Journal of Education and Practice, Volume 8, Nomor 10, 2017): 191-201.

<sup>81</sup> Suharto Pakaya, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kontrak Produktif melalui Implementasi PIGP di SMK Negeri 2 Wonosari*, (Jambura Journal of Education Chemistry, Volume 1, Nomor 2, 2019): 48.

	Hasmawati,			program juga meneliti pengaruh program induksi terhadap kompetensi guru. Selain itu, penelitian Hasmawati menggunakan model <i>responsive stake</i> , sedangkan penelitian ini tidak menggunakan model tersebut.	diketahui bahwa program induksi bagi guru-guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar pelaksanaannya sangat baik. Ini diketahui melalui aspek perencanaan/persiapannya, pelaksanaannya, juga kemampuan para guru yang mengikuti program ini. Mereka mampu beradaptasi dengan amat baik dengan iklim juga budaya institusi barunya. <sup>82</sup>
18.	<i>Correlation between the Induction Program and the Performance of Early Childhood Beginner Teacher</i> , oleh Fauziah Rahmat	2016, Artikel	Mengevaluasi program induksi pendidik pemula.	Penelitian Rahmat penekanannya pada korelasi program induksi guru pemula terhadap kinerja guru PAUD. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pengaruh program induksi terhadap kompetensi guru pemula madrasah.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang korelasi program induksi guru pemula dengan kinerja guru PAUD. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara program induksi guru pemula dengan kinerja guru pemula Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). <sup>83</sup>

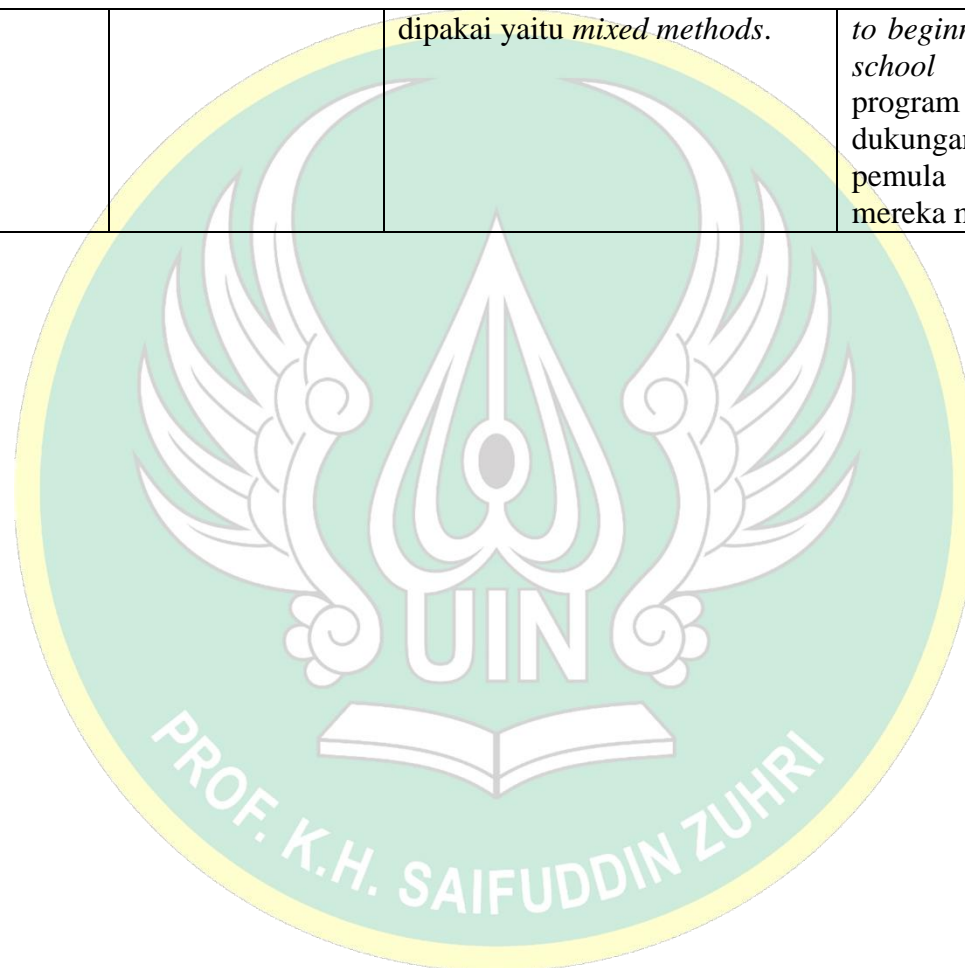
<sup>82</sup> Hasmawati, "Evaluasi Program Induksi Guru Pemula pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar", *Laporan Hasil Penelitian*, (Makasar: Pascasarjana Universitas Negeri Makasar, 2016): 2.

<sup>83</sup> Fauziah Rahmat, *Correlation between The Induction Program and The Performance of Early Childhood Beginner Teacher*, (Prosiding ICTTE FKIP UNS, Volume 1, Nomor 1, 2016): 874.

19.	<i>Faculty Induction Program for Newly Recruited Teachers of Higher Education: A Case Study</i> , oleh Lokanant Mishra, dkk.	2022, Artikel	Mendesripsikan program induksi guru pemula	Penelitian Mishra, dkk. program induksi untuk para dosen. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan program induksi untuk para guru madrasah.	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang studi kasus program induksi guru pemula di suatu perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ <i>the participants immensely benefited from this program for early-career faculty</i> ”. <sup>84</sup> Intinya bahwa para peserta merasakan manfaat dari program ini pada masa awal kariernya. Ini berarti ada pengaruh program induksi dosen terhadap kinerjanya.
20.	<i>Single Case Study on the Impact of Louisiana's Induction Program on High School Beginning Teachers</i> , oleh Lorita Ann Eichelberger	2020, Disertasi	Membahas program induksi guru pemula	Metode kualitatif digunakan Eichelberger, sedangkan penelitian ini menggunakan metode gabungan (kualitatif-kuantitatif). Penelitian yang dilakukan oleh menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan metode yang	Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang dampak program induksi guru pemula di sekolah menengah. Adapun metode yang digunakan, yakni metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ <i>the teacher induction program provided sufficient support</i>

<sup>84</sup> Lokanant Mishra, dkk., “*Faculty Induction Program for Newly Recruited Teachers of Higher Education: A Case Study*”, *Jurnal Internasional*, (Teacher Development, 2022): 12.

				dipakai yaitu <i>mixed methods</i> .	<i>to beginning teachers at the studied school site</i> ". <sup>85</sup> Intinya bahwa program induksi guru memberikan dukungan yang cukup kepada guru pemula di lokasi sekolah tempat mereka mengajar.
--	--	--	--	--------------------------------------	---



<sup>85</sup> Lorita Ann Eichelberger, "A Single Case Study on the Impact of Louisiana's Induction Program on High School Beginning Teachers", *Disertasi*, (Baton Rouge: Louisiana State University , 2020): vi.



Berdasarkan penelitian di atas, peneliti simpulkan tiga hal. (1) Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian terdahulu; (2) Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, yakni metode, teori yang digunakan, dan paradigma. Penelitian terdahulu di atas hanya menggunakan satu metode kualitatif/kuantitatif. Sedangkan metode gabungan (kualitatif-kuantitatif) digunakan dalam penelitian ini. Teori sebagai pisau analisis yang digunakan penelitian ini adalah teori evaluasi Fernandes dengan paradigma *postpositivisme* dan *positivisme* yang mana hal termaksud tidak dijumpai pada penelitian-penelitian lain; (3) Kelebihan penelitian terdahulu --yang digunakan sebagai telaah pustaka-- bisa mengurai, menjelaskan, menganalisis secara tuntas hingga menghasilkan simpulan penelitian yang valid. Adapun kekurangannya, yakni bahwa penelitian-penelitian terdahulu tidak menggunakan pisau analisis yang peneliti gunakan.

Bertolak pada pernyataan-pernyataan tersebut jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti mencoba menampilkan tiga sisi penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga sisi perbedaan penelitian tersebut, yakni metode, paradigma, dan pisau analisis. Adapun posisi penelitian yang peneliti lakukan ini, yakni mengembangkan dan menguji teori.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis pada suatu penelitian pada dasarnya terdiri atas dua jenis, yakni hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat *Ha* dan hipotesis nol disingkat *Ho*. Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan/pengaruh variabel X terhadap Y. Sedangkan hipotesis nol sebaliknya.<sup>86</sup>

Berikut rumusan hipotesis nol dan hipotesis kerja penelitian ini.

1. *Ho*: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013): 112.

- Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
4. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
5. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
6. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
7. Ho: Secara simultan tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Secara simultan terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

## G. Kerangka Berpikir

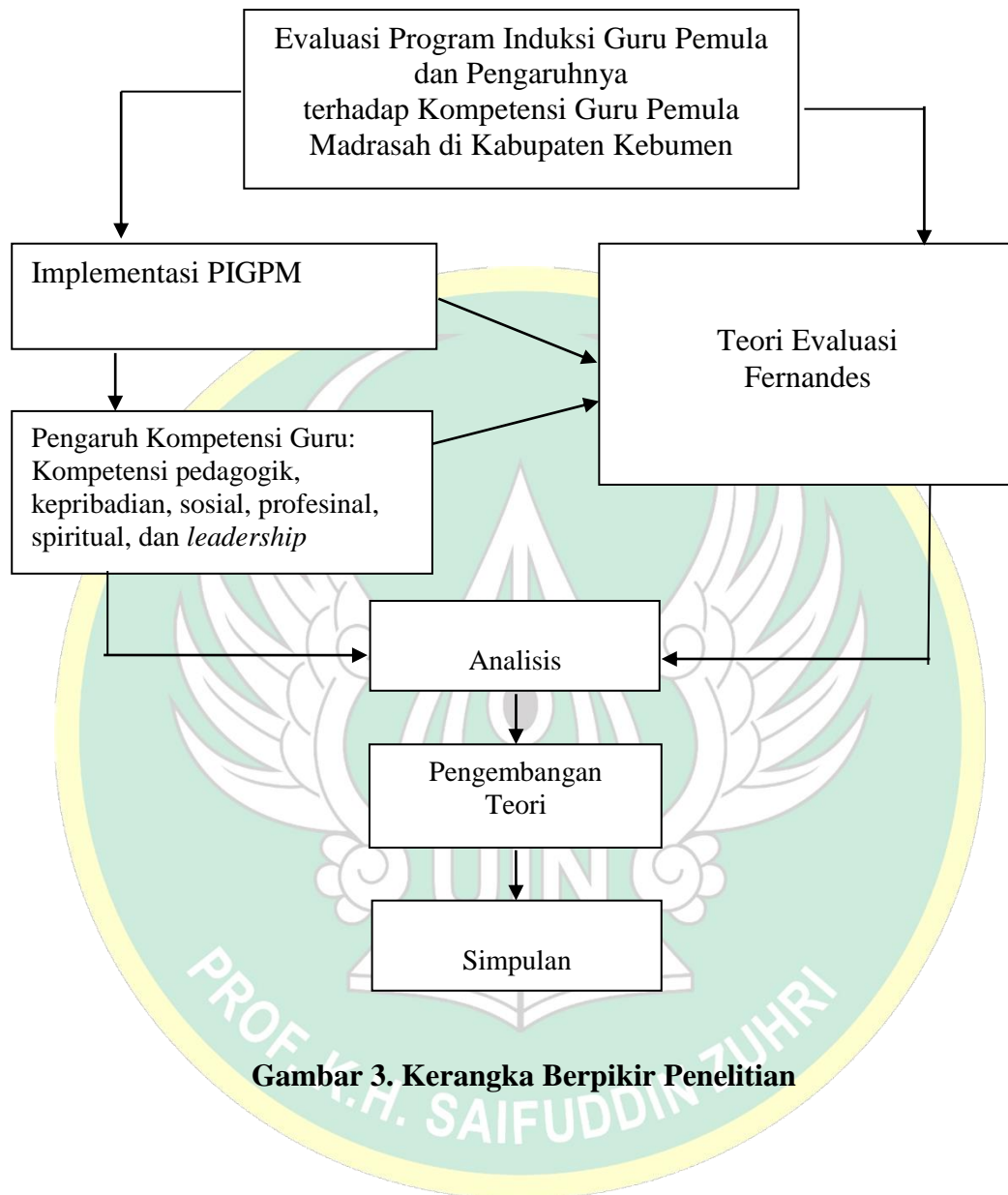
Pada dasarnya induksi guru diartikan sebagai pelaksanaan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru mula di sekolah di mana ditempatkan. Kompetensi-kompetensi guru pemula diyakini dapat meningkat dengan adanya dimensi-dimensi yang terdapat pada induksi guru.

Dengan demikian, bagi yang terlibat dalam program ini: kepala, pengawas, serta guru pembimbing seyogyanya melaksanakan program ini dengan sungguh-sungguh agar kompetensi guru akan lebih baik. Namun sebaliknya, jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, pekerjaan guru pemula tidak optimal. Akibatnya, kompetensi guru tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Teori evaluasi Fernandes digunakan sebagai pisau analisis. Dalam teori ini dikatakan bahwa 'Untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi'.<sup>87</sup> Berdasarkan hasil analisis yang mengacu teori tersebut, lalu dikembangkan teori yang akhirnya bermuara pada simpulan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut disertakan gambar alur penelitian.

---

<sup>87</sup> H.J.X. Fernandes: 6.



**Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian**



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan konsep yang mengarahkan peneliti pada cara berpikir.<sup>88</sup> Paradigma juga dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir, menilai/melakukan sesuatu.<sup>89</sup> Menurut jenisnya, paradigma dibagi menjadi 2, yakni paradigma alamiah dan ilmiah. Paradigma alamiah merupakan paradigma yang bersumber pada pandangan *postpositivisme* atau fenomenologis. Sedangkan paradigma ilmiah merupakan paradigma penelitian yang bersumber pada *positivisme*.<sup>90</sup>

Paradigma alamiah disebut metode alamiah karena proses penelitiannya tak terpola/bersifat seni. Hasil penelitian paradigma ini terkait dengan interpretasi data di lapangan. Adapun paradigma ilmiah menggunakan kaidah-kaidah ilmiah: terukur, objektif, sistematis, serta rasional.<sup>91</sup>

Postpositivisme dan positivisme digunakan dalam penelitian ini karena dipandang mampu menjawab atau dapat digunakan dalam penelitian *mixed methods*. Postpositivisme untuk penelitian kualitatif dan positivisme untuk penelitian kuantitatif. Adapun teori evaluasi Fernandes digunakan sebagai pisau analisis.

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): 49.

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): 49.

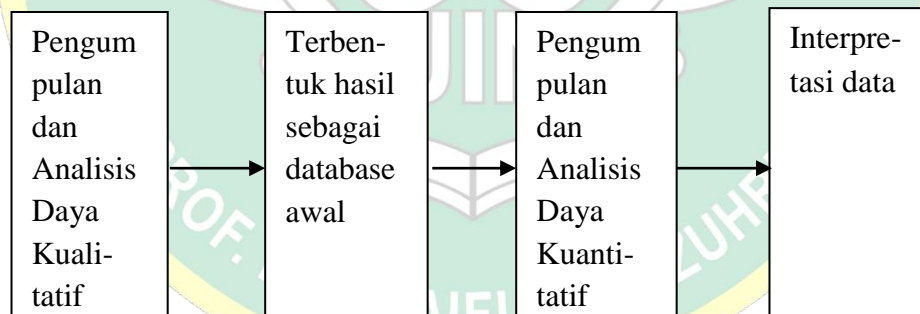
<sup>90</sup> Lexy J. Moleong: 51.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2015): 13-14.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah *mixed methods* atau penggabungan metode/metode campuran. Penelitian metode ini merupakan pendekatan yang mengombinasikan/mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Melalui strategi tersebut, dua jenis data di satu waktu dikumpulkan, lalu digabung menjadi sebuah informasi kemudian diinterpretasi hasilnya secara keseluruhan.

Metode campuran yang digunakan merupakan metode campuran sekuensial eksploratori. Dalam penerapan metode campuran sekuensial eksploratori ini yang pertama kali dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dari hasil observasi partisipan, kemudian akan terbentuk hasil database awal. Selanjutnya, mengumpulkan dan menganalisis daya kuantitatif dari hasil survei terhadap responden. Kemudian dilakukan interpretasi data. Berikut disajikan gambar rancangan metode campuran sekuensial eksploratori.<sup>92</sup>



**Gambar 4. Metode Campuran Sekuensial Eksploratori**

## C. Variabel Penelitian

Terkait dengan variabel penelitian, Sekaran and Bougie mengatakan bahwa “*The dependent variable is the variable of primary interest to the*

<sup>92</sup> Creswell: 294

*researcher, and independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way”.*<sup>93</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa variabel, yakni variabel X (variabel independen/bebas/independen dan 6 variabel Y (variabel dependen/terikat). Adapun variabel X penelitian ini, yakni Evaluasi PIGPM. Sedangkan variabel Y-nya, yakni kompetensi pedagogik (Y-1), kompetensi kepribadian (Y-2), kompetensi sosial (Y-3), kompetensi profesional (Y-4), kompetensi spiritual (Y-5), dan kompetensi *leadership* (Y-6).

#### **D. Sumber Data dan Sampel/Responden Penelitian**

Data kuantitatif berasal dari sumber data primer, yakni hasil penyebaran kuesioner kompetensi guru pemula di Kabupaten Kebumen. Jumlah sampel 64 orang guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun rinciannya, sebagai berikut. Tiga puluh guru pemula dijadikan subjek uji coba instrumen untuk memperoleh validitas eksternal instrumen, sedangkan sisanya (34 orang) dijadikan responden penelitian. Intinya bahwa subjek yang sudah diikutkan sebagai uji coba instrumen (30 orang) tidak lagi digunakan sebagai responden penelitian. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari beberapa narasumber. Berikut disajikan tabel nama-nama responden penelitian.

**Tabel 2.**

#### **Nama-nama Responden Penelitian**

No.	Nama	Asal Madrasah
1.	Wantono	MTs Negeri 1 Kebumen
2.	Zulliah	MTs Negeri 1 Kebumen
3.	Reza Damas Kamanjaya	MTs Negeri 7 Kebumen
4.	Mohammad Ali Hasan	MTs Negeri 7 Kebumen
5.	Barokatun Nisa	MIN 2 Kebumen

<sup>93</sup> Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business*, (India: TJ International Ltd, Padstow, Cornwall, 2011): 70 dan 72.

6.	Muchid	MIN 2 Kebumen
7.	Putri Intan Sari	MTs Negeri 1 Kebumen
8.	Heru Setiawan	MTs Negeri 1 Kebumen
9.	Restu Wahyuning Tiyas	MTs Negeri 1 Kebumen
10.	Umi Nadziroh	MTs Negeri 5 Kebumen
11.	Kasum	MTs Negeri 4 Kebumen
12.	Pipit Bakhtiar	MTs Negeri 5 Kebumen
13.	Yusnita	MTs Negeri 5 Kebumen
14.	Hilma Fitriani	MTs Negeri 4 Kebumen
15.	Cahyo Harjono	MTs Negeri 8 Kebumen
16.	Rianto	MTs Negeri 5 Kebumen
17.	Ahmad Zakaria	MTs Negeri 4 Kebumen
18.	Andi Hakim	MTs Negeri 4 Kebumen
19.	Udin Kasmudi	MTs Negeri 3 Kebumen
20.	Tri Yuswantoro	MTs Negeri 4 Kebumen
21.	Awang Candra P.	MTs Negeri 5 Kebumen
22.	Sasmiyati	MTs Negeri 4 Kebumen
23.	Siti Khotijah	MIN 2 Kebumen
24.	Triana Rosita Dewi	MTs Negeri 3 Kebumen
25.	Agus Setiawan	MTs Negeri 7 Kebumen
26.	Tito Septiawan	MTs Negeri 8 Kebumen
27.	Moh. Miftakhul Mukhlisin	MTs Negeri 5 Kebumen
28.	M. Safii Gozali	MTs Negeri 8 Kebumen
29.	Nita Widianingrum	MTs Negeri 7 Kebumen
30.	Puji As'ari	MAN 3 Kebumen
31.	Muchamad Nurrohmat	MAN 3 Kebumen
32.	M. Balighudin	MAN 3 Kebumen
33.	Idatul Fitriyah	MAN 3 Kebumen
34.	Titik Kurniawati	MAN 3 Kebumen



Untuk data kualitatif diperoleh dari beberapa informan, sebagai berikut.

- a. Bapak Edy Haryanto, pengawas madrasah di Kabupaten Kebumen;
- b. Bapak Sugeng Warjoko, Kepala MTsN di Kabupaten Kebumen;
- c. Ibu Agus Setyawati, guru PAI pembimbing PIGPM di Kabupaten Kebumen;
- d. Ridho Tamtomo, guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Untuk pengambilan sampel kuantitatif, teknik sampling yang digunakan, yakni teknik *probability sampling*. Teknik ini terdiri atas *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling*.<sup>94</sup> Pengambilan sampel kuantitatif pada penelitian ini, yakni menggunakan *simple random sampling*. Maksudnya bahwa pengambilan anggota *sample* dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata dalam populasi.

Adapun untuk pengambilan sampel kualitatif, teknik sampling yang digunakan, yakni teknik *nonprobability sampling*. Teknik ini terdiri atas *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, dan *sampling jenuh*.<sup>95</sup> Pengambilan sampel kualitatif pada penelitian ini, yakni menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* maksudnya, yakni menentukan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel/informan penelitian merupakan orang-orang yang paham akan program induksi guru pemula. Sedangkan *snowball sampling* maksudnya, yakni teknik penentuan sampling yang awalnya sedikit, lalu membesar. Pada penelitian ini pada awalnya hanya empat orang informan, tetapi peneliti menambah informan lain untuk melengkapi data penelitian.

---

<sup>94</sup> Sugiyono: 119.

<sup>95</sup> Sugiyono: 119.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Data Kualitatif

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipan, serta studi dokumen. Metode observasi dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap partisipan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menggali keterangan, pendapat, dan ide narasumber. Berikut nama-nama narasumber/informan yang diwawancarai:

- a. Bapak Edy Haryanto, pengawas madrasah di Kabupaten Kebumen;
- b. Bapak Sugeng Warjoko, Kepala MTsN di Kabupaten Kebumen;
- c. Ibu Agus Setyawati, guru PAI pembimbing PIGPM di Kabupaten Kebumen;
- d. Ridho Tamtomo, guru pemula di Kabupaten Kebumen dan guru pemula lainnya.

Peneliti juga melakukan pengambilan data dari dokumentasi. Ini digunakan guna mengetahui lebih mendalam isi dokumen tentang profil madrasah dan PIGPM pada madrasah tersebut.

Sebelum data dikumpulkan, instrumen pengumpul data peneliti susun dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi. Di bawah ini peneliti sajikan tabel akan kisi-kisi instrumen dimaksud.

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi Instrumen Data Kualitatif**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Evaluasi Program	Evaluasi Konteks	1 s.d. 5	5
	Evaluasi Input	6 s.d. 10	5
	Evaluasi Proses	11 s.d. 17	7
	Evaluasi Produk	26 s.d. 31	6
Jumlah			23

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif peneliti kumpulkan dengan menggunakan kuesioner/angkat. Kuesioner itu digunakan peneliti sebagai alat pengungkap induksi dan kompetensi guru. Sebelum angket digunakan, peneliti menyusun definisi konsep, definisi operasional, kisi-kisi, menyusun angket, pengujian validitas instrumen, pengujian reliabilitas instrumen, dan pengujian homogenitas data kuantitatif, dan uji normalitas data kuantitatif. Berikut penjelasan hal-hal tersebut.

### a. Definisi Konseptual

- 1) Induksi guru diartikan sebagai suatu kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling di mana guru pemula ditempatkan.
- 2) Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mendukung pekerjaan profesionalnya sebagai seorang guru.

### b. Definisi Operasional

Di bawah ini peneliti sertakan definisi operasional.

- 1) Induksi guru diartikan sebagai suatu kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling di mana guru pemula ditempatkan. yang tercermin pada hasil penyebaran kuesioner dengan skala 5, yakni selalu (skor=5) , sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria, sebagai berikut.

Baik sekali = 81--100

Baik = 61--80

Cukup = 41--60

Kurang = 21--40

Kurang baik = 0--20

- 2) Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mendukung pekerjaan profesionalnya sebagai seorang guru, yang tercermin pada hasil penyebaran kuesioner dengan skala 5, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria, sebagai berikut.

Baik sekali = 81--100

Baik = 61--80

Cukup = 41--60

Kurang = 21--40

Kurang baik = 0--20

c. Kisi-Kisi Alat Penilaian

Kisi-kisi instrumen variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi Instrumen Data Kuantitatif**

No.	Subvariabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	PIGP	Persiapan	1 s.d. 5	5
		Pelaksanaan	6 s.d. 9	4



		Penilaian dan pelaporan	10 s.d.27	18
			<b>Jumlah</b>	<b>27</b>
2.	Kompe- tensi Guru	Kompetensi pedagogik	1 s.d. 10	10
		Kompetensi kepribadian	11 s.d. 16	6
		Kompetensi sosial	17 s.d. 20	4
		Kompetensi profesional	21 s.d. 25	5
		Kompetensi spiritual	26 s.d. 31	6
		Kompetensi leadersip	32 s.d. 37	6
			<b>Jumlah</b>	<b>37</b>

## F. Uji Validitas Instrumen

### 1. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian akan keabsahan data. Ada 2 hal yang dilakukan peneliti. *Pertama*, dengan triangulasi, yakni peningkatan pemahaman terhadap hal-hal yang ditemui dikala observasi, wawancara, dan studi dokumen. *Kedua*, diskusi bersama teman sejawat.

### 2. Data Kuantitatif

Instrumen penelitian harus benar-benar valid. Artinya bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>96</sup>

Instrumen harus valid baik dari internal maupun eksternal. Agar validitas internal terpenuhi ada dua tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) penyusunan rancangan instrumen, (2) mengonfirmasikan atau konsultasi dengan pembimbing.

Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan uji coba instrumen. Metode empirik digunakan untuk menguji, yakni dengan cara

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015): 173.

menentukan subjek yang diuji coba selain anggota sampel. Maksudnya bahwa subjek uji coba tidak bisa mewakili responden penelitian. Subjek uji coba tiga puluh guru pemula di luar responden penelitian.

Rumus *Korelasi Product Moment* Karl Pearson digunakan peneliti untuk menguji instrumen valid atau tidak. Interpretasi dilakukan terhadap koefisien korelasi antara skor butir item dan skor total. Instrumen dianggap valid apabila nilai  $r$  atau korelasi minimal 0,3.<sup>97</sup> Penghitungan ini dilakukan dengan pemanfaatan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0. Berikut diurai hasil pengujian kevalidan akan instrumen kuantitatif.

a. Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru

Pengujian valid tidaknya instrumen dilakukan dengan membandingkan skor pada "*Correted Item-Total Correlation*" yang merupakan korelasi skor item dengan skor total item. Program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 digunakan peneliti dalam pengolahan angka-angka untuk menyimpulkan valid tidaknya instrumen yang berjumlah tiga puluh tujuh pernyataan. Ketiga puluh tujuh pernyataan tersebut dikatakan valid bilamana dikorelasikan dengan distribusi (tabel  $r$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  serta  $N = 30$  diperoleh angka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  0,3. Berikut disajikan tabel analisis data pengujian validitas instrumen variabel penelitian kompetensi guru (*tabel terlampir*) dan tabel hasil pengujian validitas instrumen variabel penelitian kompetensi guru.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015): 179.

Tabel 5.

**Case Processing Summary**  
**Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel *Case Processing Summary* memberikan informasi bahwa jumlah responden (N) tiga puluh orang valid. Tidak ada data *excluded* 'dikeluarkan' dan total 30 responden/data terolah 100%.

Tabel 6.

**Reliability Statistics**  
**Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	38

Pada tabel *Reliability Statistics* diketahui bahwa hasil penghitungan reliabilitas data menggunakan metode Alpha Cronbach memiliki skor 0,743. Adapun angka 38 menginformasikan bila pernyataan yang diolah berjumlah tiga puluh delapan item.

Tabel 7.

*Item-Total Statistics***Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nilai nomor 1	324.5333	425.361	.594	.734
n2	324.7000	427.183	.516	.735
n3	324.5667	430.668	.393	.737
n4	324.4000	427.352	.517	.735
n5	324.3000	427.459	.549	.735
n6	324.4667	424.120	.613	.733
n7	324.1000	431.472	.385	.738
n8	324.3000	432.700	.266	.739
n9	324.2000	429.131	.474	.736
n10	324.5000	430.190	.431	.737
n11	323.9000	430.093	.665	.737
n12	324.0000	430.138	.554	.737
n13	324.3000	428.631	.565	.736
n14	324.4000	427.903	.495	.736
n15	324.1000	429.748	.526	.737
n16	323.9333	431.030	.562	.737
n17	324.0000	432.000	.389	.738
n18	324.0000	432.621	.420	.738
n19	324.0667	436.133	.216	.741
n20	324.1000	427.955	.616	.735
n21	324.4000	431.972	.370	.738
n22	324.3333	427.885	.609	.735
n23	324.6000	433.628	.380	.739
n24	324.7333	428.271	.451	.736
n25	324.1667	434.902	.206	.740
n26	324.0333	426.033	.650	.734



n27	324.0000	428.759	.629	.736
n28	323.9667	430.999	.532	.737
n29	323.9667	430.585	.555	.737
n30	323.9000	431.334	.585	.737
n31	324.0000	429.034	.614	.736
n32	324.0000	428.759	.629	.736
n33	324.5667	428.806	.528	.736
n34	324.4000	420.869	.662	.731
n35	324.7000	431.597	.341	.738
n36	325.0333	427.206	.391	.736
n37	325.1000	413.955	.590	.728
jumlah	164.3667	110.171	1.000	.918

Pada tabel *Item Total Statistics* memberikan informasi tentang *Scale Mean if Item Deleted*, *Scale Variance if Item Deleted*, *Corrected Item-Total Correlation*, dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Untuk melakukan uji validitas item dapat memanfaatkan angka-angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Angka-angka pada kolom tersebut merupakan nilai yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai kaidah keputusan, sebagai berikut.

Valid	Nilai F hitung > F tabel
Tidak Valid	Nilai F hitung < F tabel

Selanjutnya dengan digunakan distribusi/ tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  serta  $N = 30$  didapat nilai product moment sebesar 0,373. Berikut disertakan tabel perbandingan F hitung dengan F tabel beserta keputusan akan valid tidaknya pernyataan yang dijadikan kuesioner kompetensi guru.

**Tabel 8.**  
**Perbandingan F Hitung dengan F Tabel**  
**Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru**

No. Item	F Hitung	F Tabel	Keputusan
nilai nomor 1	0,594	0,373	Valid
n2	0,516	0,373	Valid
n3	0,393	0,373	Valid
n4	0,517	0,373	Valid
n5	0,549	0,373	Valid
n6	0,613	0,373	Valid
n7	0,385	0,373	Valid
n8	0,266	0,373	Tidak Valid
n9	0,474	0,373	Valid
n10	0,431	0,373	Valid
n11	0,650	0,373	Valid
n12	0,554	0,373	Valid
n13	0,565	0,373	Valid
n14	0,495	0,373	Valid
n15	0,526	0,373	Valid
n16	0,562	0,373	Valid
n17	0,389	0,373	Valid
n18	0,420	0,373	Valid
n19	0,216	0,373	Tidak Valid
n20	0,616	0,373	Valid
n21	0,370	0,373	Valid
n22	0,609	0,373	Valid
n23	0,380	0,373	Valid
n24	0,451	0,373	Valid
n25	0,206	0,373	Tidak Valid
n26	0,650	0,373	Valid

n27	0,629	0,373	Valid
n28	0,532	0,373	Valid
n29	0,555	0,373	Valid
n30	0,585	0,373	Valid
n31	0,614	0,373	Valid
n32	0,629	0,373	Valid
n33	0,528	0,373	Valid
n34	0,662	0,373	Valid
n35	0,341	0,373	Valid
n36	0,391	0,373	Valid
n37	0,590	0,373	Valid

Berdasarkan hasil pengujian kevalidan instrumen kompetensi guru yang berjumlah tiga puluh tujuh pernyataan, terdapat tiga pernyataan yang kurang valid. Ketiga pernyataan tersebut, yakni: *Pertama*, pernyataan nomor 8 dengan kalimat pernyataan ‘Saya selenggarakan penilaian/evaluasi hasil belajar dan prosesnya’. *Kedua*, pernyataan nomor 19 dengan kalimat pernyataan ‘Saya beradaptasi di tempat kerja di wilayah RI yang mempunyai keanekaragaman sosial dan budaya’. *Ketiga*, dengan kalimat pernyataan nomor 25 ‘TIK saya manfaatkan untuk keperluan komunikasi dan pengembangan diri’. Jika dipersentase, pernyataan dalam instrumen kompetensi guru yang valid 91,9 persen dan yang tidak valid 8,1 persen.

Dalam pelaksanaan analisis data, kalimat pernyataan tidak valid, yang terdiri atas tiga pernyataan, yakni pernyataan nomor 8, 19, dan 25 tidak digunakan atau tidak diikutsertakan dalam analisis data. Oleh karena itu, dengan tidak digunakannya pernyataan yang tidak valid dalam analisis data, hasil penelitian ini lebih terandalkan atau tingkat kepercayaannya tinggi.

b. Uji Validitas Instrumen PIGPM

Pengujian valid tidaknya instrumen program induksi guru pemula dilakukan dengan membandingkan skor pada “*Corretd Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi skor item dengan skor total item. Program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 digunakan peneliti dalam pengolahan angka-angka untuk menyimpulkan valid tidaknya instrumen program induksi guru pemula yang berjumlah dua puluh tujuh pernyataan. Kedua puluh tujuh pernyataan tersebut dikatakan valid bilamana dikorelasikan dengan distribusi (tabel r) dengan  $\alpha = 0,05$  serta  $N = 30$  diperoleh angka r hitung  $> r$  tabel atau r hitung  $> 0,3$ . Berikut disajikan tabel analisis data pengujian validitas instrumen variabel penelitian PIGPM (*tabel terlampir*) dan tabel hasil pengujian validitas instrumen variabel penelitian program induksi guru pemula.

**Tabel 9.**

***Case Processing Summary***  
**Uji Validitas Instrumen PIGPM**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel *Case Processing Summary* memberikan informasi bahwa jumlah responden (N) tiga puluh orang valid. Tidak ada data *excluded* ‘dikeluarkan’ dan total 30 responden/data terolah 100%.



**Tabel 10.**  
**Reliability Statistics**  
**Uji Validitas Instrumen PIGPM**

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	28

Pada tabel *Reliability Statistics* diketahui bahwa hasil penghitungan reliabilitas data menggunakan metode Alpha Cronbach memiliki skor 0,742. Adapun angka 28 menginformasikan bila pernyataan yang diolah berjumlah dua puluh delapan item.

**Tabel 11.**  
**Item-Total Statistics**  
**Uji Validitas Instrumen PIGPM**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nilai nomor 1	231.4333	261.702	.506	.732
n2	231.4333	260.599	.704	.730
n3	231.6667	259.540	.605	.730
n4	231.7000	259.803	.605	.730
n5	231.6333	266.654	.277	.738
n6	231.6000	264.800	.333	.736
n7	231.6333	266.516	.285	.738
n8	232.1333	261.568	.417	.733
n9	231.7667	261.909	.363	.734
n10	231.3333	264.161	.494	.735
n11	231.7000	258.631	.429	.731
n12	231.2000	263.269	.612	.733
n13	231.5000	263.293	.477	.734
n14	231.7333	265.099	.391	.736

n15	231.7667	264.737	.497	.735
n16	232.1000	260.783	.493	.732
n17	231.7667	259.978	.575	.730
n18	231.6667	261.954	.536	.732
n19	231.3667	262.516	.590	.733
n20	231.2333	263.289	.589	.733
n21	231.5667	262.806	.589	.733
n22	231.3667	260.447	.720	.730
n23	231.3333	262.506	.598	.733
n24	231.2667	261.375	.697	.731
n25	231.6333	263.964	.469	.734
n26	231.5333	264.326	.484	.735
n27	231.1667	265.868	.453	.736
jumlah	117.9667	68.102	1.000	.894

Pada tabel *Item Total Statistics* memberikan informasi tentang *Scale Mean if Item Deleted*, *Scale Variance if Item Deleted*, *Corrected Item-Total Correlation*, dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Untuk melakukan uji validitas item dapat memanfaatkan angka-angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Angka-angka pada kolom tersebut merupakan nilai yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai kaidah keputusan, sebagai berikut.

Valid	Nilai F hitung > F tabel
Tidak Valid	Nilai F hitung < F tabel

Selanjutnya dengan digunakan distribusi/ tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  serta  $N = 30$  didapat nilai product moment sebesar 0,373. Berikut disertakan tabel perbandingan F hitung dengan F tabel beserta keputusan akan valid tidaknya pernyataan yang dijadikan kuesioner PIGPM.

**Tabel 12.**  
**Perbandingan F Hitung dengan F Tabel**  
**Uji Validitas Instrumen PIGPM**

Nomor Item	F Hitung	F Tabel	Keputusan
nilai nomor 1	0,506	0,373	Valid
n2	0,704	0,373	Valid
n3	0,605	0,373	Valid
n4	0,605	0,373	Valid
n5	0,277	0,373	Tidak Valid
n6	0,333	0,373	Valid
n7	0,285	0,373	Tidak Valid
n8	0,417	0,373	Valid
n9	0,363	0,373	Valid
n10	0,494	0,373	Valid
n11	0,429	0,373	Valid
n12	0,612	0,373	Valid
n13	0,477	0,373	Valid
n14	0,391	0,373	Valid
n15	0,497	0,373	Valid
n16	0,493	0,373	Valid
n17	0,575	0,373	Valid
n18	0,536	0,373	Valid
n19	0,590	0,373	Valid
n20	0,589	0,373	Valid
n21	0,589	0,373	Valid
n22	0,720	0,373	Valid
n23	0,598	0,373	Valid
n24	0,697	0,373	Valid
n25	0,469	0,373	Valid
n26	0,484	0,373	Valid
n27	0,453	0,373	Valid

Berdasarkan hasil pengujian kevalidan instrumen program induksi guru pemula yang berjumlah dua puluh tujuh pernyataan, terdapat dua pernyataan yang kurang valid. Kedua pernyataan tersebut, yakni: *Pertama*, pernyataan nomor 5 dengan kalimat pernyataan ‘KTSP dipelajari guru pemula’. *Kedua*, pernyataan nomor 7 dengan kalimat pernyataan ‘Pembimbing melakukan pembimbingan terhadap proses pembelajaran’. Jika dipersentase, pernyataan dalam instrumen program induksi guru pemula yang valid 92,6 persen dan yang tidak valid 7,4 persen.

Dalam pelaksanaan analisis data, kalimat pernyataan tidak valid, yang terdiri atas dua pernyataan, yakni pernyataan nomor 2 dan 7 tidak digunakan atau tidak diikutsertakan dalam analisis data. Oleh karena itu, dengan tidak digunakannya pernyataan yang tidak valid dalam analisis data, hasil penelitian ini lebih terandalkan atau tingkat kepercayaannya tinggi.

#### G. Pengujian Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Instrumen dikatakan memenuhi reliabilitas manakala digunakan berulang-ulang mengukur objek yang sama, data yang dihasilkan sama atau konsisten.<sup>98</sup>

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan memanfaatkan metode reliabilitas internal. Teknik perumusan reliabel tidaknya instrumen dengan memanfaatkan formula Alpha dari Cronbach. Menurut Arikunto dikatakan bahwa penggunaan rumus Alpha sangat tepat bila digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal uraian, di mana skornya tidak 1 dan 0.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa instrumen dianggap reliabel bila hasil penghitungan koefisiennya  $(r_{11}) > r_{\text{tabel}} (0.05; N=30) = 0,361$ . Kriteria ini sama dengan pendapat Thorndike dan Hagen. Beliau mengatakan bahwa

---

<sup>98</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 269.



indeks keterandalan instrumen 0,5 diperbolehkan. Namun, jika hasil penghitungan menunjukkan angka negatif, instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Penghitungan ini dilakukan dengan pemanfaatan komputer subprogram SPSS 16.0.

Pengujian reliabilitas data menggunakan rumus Koefisien Alpha, sebagai berikut :<sup>99</sup>

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S^2_x}{S^2_{tot}} \right\}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha

$k$  = Banyaknya item soal

$S^2_x$  = Varian butir soal

$S^2_{tot}$  = Varian skor total

Berikut disajikan tabel hasil penghitungan reliabilitas instrumen kompetensi guru dan PIGPM.

#### 1. Reliabilitas Instrumen Kompetensi Guru

Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 13.**

<i>Reliability Statistics</i>	
<b>Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Guru</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	38

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013): 238.

Pada tabel tersebut (*Reliability Statistics*) ditunjukkan hasil penghitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach dengan skor 0,743. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment*. Dengan menggunakan distribusi tabel *r* ini untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh data 0,373 (0,743 dibandingkan dengan 0,373). Kaidah keputusannya, sebagai berikut.

Reliabel	Nilai F hitung > F tabel
Tidak Reliabel	Nilai F hitung < F tabel

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,743 > 0,373 sehingga data tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen PIGPM

Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 14.**

### *Reliability Statistics* Uji Reliabilitas Instrumen PIGPM

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	28

Pada tabel tersebut (*Reliability Statistics*) ditunjukkan hasil penghitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach dengan skor 0,742. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment*. Dengan menggunakan distribusi tabel *r* ini untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh data 0,373 (0,742 dibandingkan dengan 0,373). Kaidah keputusannya, sebagai berikut.

Reliabel	Nilai F hitung > F tabel
Tidak Reliabel	Nilai F hitung < F tabel

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha  $0,742 > 0,373$  sehingga data tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

#### **H. Uji Homogenitas Data Kuantitatif**

Untuk melihat varian populasi berbeda atau tidak berbeda peneliti melakukan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan sebagai prasarat varian populasi penelitian adalah sama. Kriteria pengujiannya, yakni bila nilai signifikansi kurang dari atau sebesar 0,05 berarti variannya homogen/sama. Subprogram SPSS 16.0 digunakan dalam penghitungan uji homogenitas data.

#### **I. Uji Normalitas Data Kuantitatif**

Untuk melihat besaran perbedaan/residu data mempunyai distribusi yang normal/tidak peneliti melakukan uji normalitas. Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai residual yang normal distribusinya. Guna menguji hal dimaksud peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

1. Data memiliki distribusi yang normal apabila besarnya probability signifikansi 2 tailed  $\geq 0,05$ .
2. Data memiliki distribusi yang tidak normal apabila besarnya probability signifikansi 2 tailed  $\leq 0,05$ .

#### **J. Teknik Menganalisis Data**

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang selanjutnya peneliti singkat ke dalam 3-M: Mereduksi data, Menyajikan data, dan Menarik simpulan.

a. Mereduksi Data

Data lapangan yang dikumpulkan jumlahnya tidak sedikit. Hal itu perlu dirinci lebih detail. Pada tahap ini data yang tidak sedikit tersebut dirangkum, dipilih, difokuskan pada data yang penting-penting sehingga data hasil reduksi akan memberi gambaran juga akan membantu penelitian agar lebih mudah ketika mengumpulkan data pada tahap berikutnya.

b. Menyajikan Data

Cara menyajikan data kualitatif, yakni dengan menarasikan data atau penjabaran makna/memaknai akan data yang diperoleh.

c. Menarik Simpulan

Pada tahap ini dilakukan verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid juga konsisten yang memuarakan pada simpulan kredibilitas.

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji tujuh hipotesis penelitian. Adapun untuk menganalisis hipotesis 1 sampai 6 digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis yang ke-7 digunakan regresi ganda. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antarvariabel dilaksanakan penafsiran dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:<sup>100</sup>

**Tabel 15.**

**Pedoman Tafsiran Koefisien Korelasi Data Kuantitatif**

<b>Interval</b>	<b>Pemaknaan Hubungan</b>
0,000--0,199	sangat rendah
0,200--0,399	rendah

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010): 184.

0,400--0,599	sedang
0,600--0,799	tinggi
0,800--1,000	sangat tinggi

Pengalisan data dengan pemanfaatan regresi sederhana dan ganda tak lain untuk mengetahui apakah naik turunnya variabel Y dapat dilaksanakan dengan peningkatan variabel X.<sup>101</sup> Pengalisan ini berdasarkan pengaruh kausal/fungsional 1 variabel X dengan 1 variabel Y (Y-1/Y-2/Y-3/Y-4/Y-5/Y-6). Langkah-langkah pengujian analisis data dengan regresi sederhana adalah, sebagai berikut:

a. Membuat  $H_0$  dan  $H_1$  dalam bentuk kalimat:

- 1)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 2)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 3)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 4)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

---

<sup>101</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017): 260.



Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

- 5) Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

- 6) Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

- 7) Ho: Secara simultan tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Secara simultan terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

- b. Membuat  $H_0$  dan  $H_1$  dalam bentuk statistik.

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

- c. Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi sederhana:

- 1) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum x)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3) Persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = prediksi

X = predictor

$\alpha$  = intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi/slope/gradien/kemiringan garis

d. Perhitungan regresi dengan rumus  $F_{hitung}$ :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b)}}{RJKres}$$

e. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji kebermaknaan regresi:

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak (bermakna)

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_1$  ditolak (tidak bermakna)

f. Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbreg[b], dbres)}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

g. Membuat simpulan

**Tabel 16.**  
**Ringkasan Uji Regresi Sederhana X dengan Y**

Sumber Variasi	Db	JK	RT	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-	-
koefisien (a) Regresi (b) S	1	$(\sum Y_i)^2/n$ JKReg = JK (b)	$(\sum Y_i)^2/n$ $S^2 reg = JK((b)$	$F_h > F_t$ tolak $H_0$ Regresi bermakna	
e Residu t e	n-2	JKRes = $\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2 reg = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$		

lah Sesudah analisis regresi, kemudian dilanjutkan penghitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif antarvariabel.

a. Koefisien Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi dilakukan guna mengetahui tingkatan antarvariabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam perhitungan korelasi sederhana antara  $X_1/X_2$  dengan Y apabila sudah diketahui nilai koefisien b pada persamaan regresi.

Rumus berikut digunakan dalam penghitungan:<sup>102</sup>

$$r = \sqrt{\frac{b \cdot \sum xy}{\sum y^2}}$$

$r_t > r_t \longrightarrow$  koefisien korelasi signifikan

b. Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui variabel X mengakibatkan variabel Y. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, yaitu:

$$R^2 = \frac{b \cdot \sum xy}{\sum y^2}$$

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

SR dan SE merupakan ukuran akan besarnya prediktor dalam regresi yang memiliki andil pada variabel kriterium. Perbedaannya, yakni bahwa SR merupakan besarnya sumbangan prediktor terhadap besaran kuadrat regresi. Sedangkan SE merupakan ukuran sumbangan prediktor kepada efektivitas garis regresi sebagai dasar prediksi.

<sup>102</sup> Siyoto S. & Sodik A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 188.

Siyoto dan Sodik menulis prosedur guna menemukan nilai SR dan SE dengan rumus berikut:<sup>103</sup>

$$SR = \frac{b(\sum xy)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SE = SR \times R^2$$

Pemanfaatan program *SPSS 16.0* digunakan dalam analisis regresi. Analisis regresi ini bertujuan untuk menyimpulkan apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dasar simpulan menggunakan kriteria berikut.

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%,  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%,  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

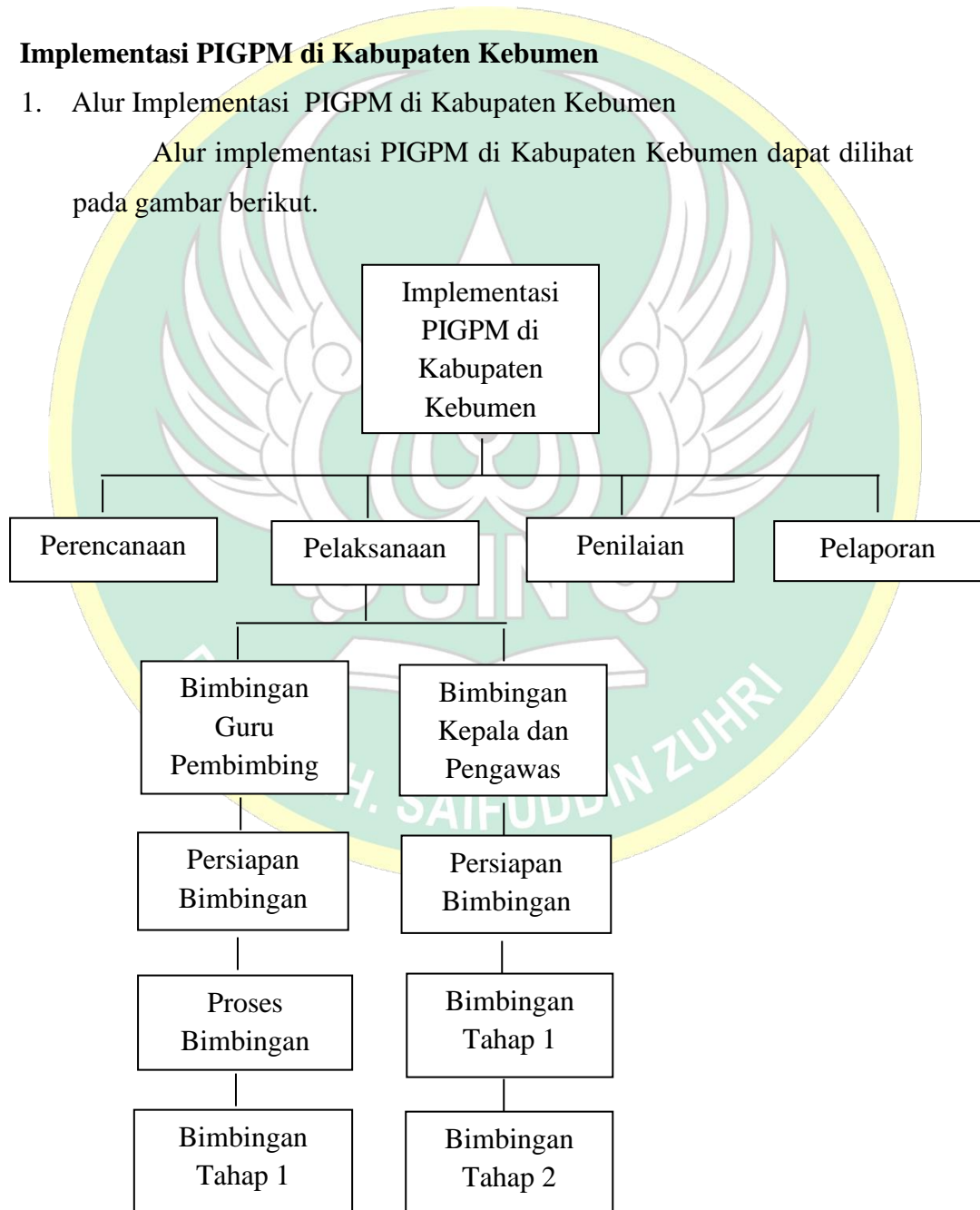
<sup>103</sup> Siyoto S. dan Sodik A. *Dasar Metodologi Penelitian*: 239.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI, KONSTRUKSI, PENGARUH,**  
**EFEKTIVITAS, DAN EVALUASI PIGPM**  
**DI KABUPATEN KEBUMEN**

**A. Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen**

1. Alur Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen

Alur implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5. Alur Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen**



Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan. Berikut penjelasan hal itu.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan mengadakan rapat-rapat oleh tim. Rapat-rapat dilakukan guna menyamakan persepsi, mengoordinasikan semua hal yang terkait dengan PIGPM, pembentukan tim, perumusan tujuan, penentuan materi dan waktu pelaksanaan, penetapan pembimbing, dan lainnya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan program induksi guru pemula di Kabupaten Kebumen diawali dengan pembentukan tim. Tim ini terdiri atas penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara (tidak ada), dan anggota. Bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan, yakni Kasi Penma, sedangkan ketua PIGPM Bapak Edi Haryanto, sekretaris Ibu Iswahyuni, dan anggota PIGPM, yakni kepala-kepala madrasah yang ditempati guru pemula.<sup>104</sup>

Dalam perencanaan PIGPM dirumuskan juga tujuan PIGPM yang dilaksanakan. Tujuan yang dirumuskan mengacu pada juknis pelaksanaan PIGPM, yakni membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah/ madrasah dan dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di sekolah/ madrasah.

Adapun materi bimbingan PIGPM, yakni bimbingan penguasaan kompetensi yang meliputi, antara lain bimbingan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Haryanto, Ketua PIGPM Kabupaten Kebumen, 10 Agustus 2023.

penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran, bimbingan tugas tambahan, serta pemberian motivasi.<sup>105</sup>

Selain itu, dalam perencanaan PIGPM dilakukan penentuan guru pembimbing PIGPM. Tekniknya, yaitu untuk masing-masing madrasah menunjuk guru pembimbing mata pelajaran dan guru PAI untuk mendampingi guru pemula. Satu guru pemula didampingi oleh satu pembimbing guru mata pelajaran dan satu guru PAI. Guru pembimbing tersebut ditugasi kepala madrasah berdasarkan profesionalisme serta kemampuan berkomunikasi. Bila madrasah tidak mempunyai pembimbing seperti yang disyaratkan, kepala madrasah bisa menjadi pembimbing sejauh dapat dipertanggungjawabkan dari segi profesionalitas dan kemampuan komunikasi. Jika kepala madrasah tidak dapat menjadi pembimbing, kepala madrasah dapat meminta pembimbing dari satuan pendidikan yang terdekat dengan persetujuan pengawas dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota atau kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan tingkat kewenangannya.<sup>106</sup>

Syarat guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai pembimbing adalah guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut, yakni profesional, mampu bekerja sama yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu melakukan analisis dan memberi saran perbaikan atas proses pembelajaran, memiliki pengalaman mengajar di jenjang kelas yang sama juga mata pelajaran yang sama dengan guru pemula, diutamakan mempunyai pengalaman mengajar lebih kurang 5 tahun serta mempunyai jabatan minimal sebagai guru muda.

Adapun tanggung jawab guru pembimbing dalam kegiatan induksi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen, yakni: Mewujudkan hubungan yang didasari pada sifat jujur, memotivasi,

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 3 Juni 2020.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 3 Juni 2020.

bersahabat, serta terbuka dengan guru pemula; Melakukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran; Melibatkan guru pemula dalam aktivitas madrasah; Memberi dukungan terhadap pengembangan keprofesian bagi guru pemula; Memberikan kesempatan guru pemula mengobservasi pembelajaran guru yang lain; Membuat laporan kemajuan serta perkembangan guru pemula kepada pengawas madrasah; Memberi masukan serta saran akan hasil pembimbingan pada tahap kedua.<sup>107</sup>

b. Pelaksanaan PIGPM

1) Waktu, Tempat, dan Suasana Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan PIGPM sesuai dengan yang direncanakan, yakni bulan Januari sampai Oktober 2020. Adapun tempat PIGPM dilaksanakan di madrasah di mana guru pemula ditempatkan.

Walaupun dalam suasana covid-19, PIGPM tetap berjalan. Pertemuan pembelajaran tatap muka pun sempat dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran baru berhenti total pada minggu ke-4 bulan Maret 2020. Pada bulan Januari sampai minggu keempat bulan Maret 2020 masih mengikuti PKKM. Kegiatan pembelajaran memberlakukan 50 persen berangkat 50 persen di rumah.<sup>108</sup>

Untuk kegiatan observasi pembelajaran di kelas hanya bisa dilakukan satu kali dari 3 kali yang direncanakan. Andaikan tidak ada pandemi covid-19, kegiatan observasi pembelajaran di kelas yang direncanakan dilaksanakan tiga kali selama kegiatan program induksi, yakni bulan Februari, April, dan Agustus 2020 pasti akan terlaksana dengan baik. Namun, karena pandemi tersebut, kegiatan tatap muka dengan peserta didik hanya sempat dilakukan satu kali, yakni bulan

---

<sup>107</sup> Inna Wasilah: 8.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru pemula, Reza, 6 Juli 2023.

Februari. Itu pun dilakukan dengan peserta didik yang terbatas (setengah dari jumlah peserta didik yang ada).

Sejak minggu ketiga bulan Maret sudah tidak ada lagi pembelajaran tatap muka. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring sampai kegiatan PIGPM selesai. Walaupun demikian, kegiatan PIGPM tetap dilaksanakan walaupun secara daring. Selanjutnya, di awal tahun pelajaran 2020/2021 diberlakukan pengaturan keberangkatan guru. Untuk pembimbingan selanjutnya, guru pemula berkumpul bersama-sama di madrasah dengan para pembimbing yang pelaksanaannya mengacu pada standar darurat covid-19.<sup>109</sup>

## 2) Pelaksanaan Bimbingan oleh Guru Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara PIGPM di Kabupaten Kebumen diketahui bahwa pelaksanaan pembimbingan guru pemula madrasah terdiri atas tiga tahapan.<sup>110</sup> Berikut penjelasan yang dimaksud.

*Pertama*, tahap persiapan pembimbingan. Pada tahap ini pembimbing mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung pembimbingan. Dokumen-dokumen yang digunakan pada tahap persiapan pembimbingan, yakni silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

*Kedua*, tahap proses pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan intinya merupakan pembimbingan guna mengembangkan kompetensi guru. Pembimbingan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi-kompetensi guru pemula yang memenuhi standar serta yang belum tercapai.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan uuru pemula, Reza, 6 Juli 2023.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan pengawas madrasah, Edy Haryanto, 5 April 2023.



*Ketiga*, pembimbingan tahap 1 pembimbingan tahap 1 dilaksanakan pada bulan ke-1 (Januari 2020) sampai dengan bulan ke-8 (Agustus 2020) oleh Pembimbing yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Pembimbingan Tahap 1 bertujuan untuk membimbing Guru Pemula dalam proses pembelajaran secara bertahap dengan memberikan motivasi, arahan, dan umpan balik untuk pengembangan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Pembimbingan proses kegiatan pembelajaran terdiri atas menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil kegiatan pembelajaran, serta pembimbingan terhadap pelaksanaan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Proses pembimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pemula.

Pembimbingan proses pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) memberi motivasi dan arahan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa; (2) memberi kesempatan kepada Guru Pemula untuk melakukan observasi pembelajaran dengan guru yang lain; (3) melakukan observasi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional.

Pembimbingan pelaksanaan tugas tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial dari Guru Pemula. Pembimbingan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) melibatkan Guru Pemula dalam kegiatan-kegiatan di Madrasah; (2) memberi motivasi dan arahan dalam menyusun program dan pelaksanaan program pada kegiatan



yang menjadi tugas tambahan Guru Pemula; (3) melakukan observasi untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial Guru Pemula.

Setelah pembimbingan proses pembelajaran selesai, dengan ini dilakukan observasi pembelajaran oleh Pembimbing sekurang-kurangnya satu kali pada masa pelaksanaan program induksi dari bulan ke-2 sampai dengan bulan ke-8. Langkah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pembimbing pada Pembimbingan Tahap 1 meliputi kegiatan sebagai berikut.<sup>111</sup>

*Pertama*, pra observasi. Pada tahap ini pembimbing bersama guru pemula menentukan fokus observasi pembelajaran. Fokus observasi setidaknya mencakup empat elemen kompetensi dasar pembelajaran. Fokus observasi ditandai dalam Lembar Hasil Observasi Pembelajaran yang dibuat oleh Pembimbing dan Lembar Refleksi Pembelajaran yang sudah disiapkan guru pemula (Lembar Hasil Observasi Pembelajaran dan Lembar Refleksi *terlampir*).

*Kedua*, pelaksanaan observasi. Ketika observasi, guru pembimbing mencermati pembelajaran guru pemula serta mengisi lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran sesuai fokus unsur-unsur kompetensi yang dibuat.

*Ketiga*, pasca observasi. Hal-hal yang dilakukan yakni: (1) Lembar refleksi pembelajaran diisi guru pemula usai pembelajaran dilakukan; (2) Hasil pembimbingan tiap-tiap tahap dibahas guru pembimbing dan guru pemula; (3) Guru pemula diberi masukan guru pembimbing usai observasi; (4) Lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran ditandatangani guru pembimbing dan guru pemula; dan (5) Salinan lembar

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 5 April 2023.

hasil observasi diberikan guru pembimbing kepada guru pemula (*lembar refleksi dan hasil observasi terlampir*).

3) Pelaksanaan Bimbingan oleh Kepala dan Pengawas Madrasah

Pelaksanaan bimbingan oleh kepala dan pengawas madrasah terdiri atas beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut, yakni sebagai berikut.<sup>112</sup>

*Pertama*, tahap persiapan bimbingan. Bimbingan terhadap guru pemula yang dilakukan oleh kepala dan pengawas merupakan pembimbingan tahap 2. Pembimbingan meliputi bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta remedial dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian, evaluasi pembelajaran, dan pelaksanaan tugas lain yang relevan. Pembimbing (kepala dan pengawas) menyiapkan dokumen pendukung. Dokumen-dokumen tersebut, yakni silabus, RPP, prota, promes, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

*Kedua*, pelaksanaan bimbingan tahap 1. Bimbingan ini terdiri atas bimbingan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan KBM, penilaian, dan evaluasi hasil pembelajaran dengan pemanfaatan hasil penilaian, evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan tugas lainnya yang relevan.

*Ketiga*, pelaksanaan bimbingan tahap 2. Bimbingan Tahap 2 dilakukan bulan ke-8 (Agustus) 2020 oleh kepala, pengawas madrasah yang bertujuan melaksanakan penilaian kinerja bagi guru pemula. Pembimbingan dilakukan saat observasi kegiatan pembelajaran kemudian diulas dan diberi masukan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi guru.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 5 April 2023.

Observasi tersebut dilakukan sedikitnya tiga kali oleh kepala dan dua kali oleh pengawas. Observasi tahap kedua oleh kepala dan pengawas tidak dilakukan secara bersamaan dengan mempertimbangkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Apabila kepala dan pengawas menemukan adanya kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru pemula, maka mereka memberikan umpan balik dan saran perbaikan. Langkah-langkah observasi yang dilakukan oleh kepala dan pengawas pada pembimbingan tahap 2 meliputi:<sup>113</sup>

*Pertama*, pra observasi. Pada tahap ini kepala, pengawas, guru pemula menentukan fokus observasi pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam Lembar Hasil Observasi Pembelajaran yang diisi oleh kepala dan pengawas dan Lembar Refleksi Pembelajaran yang diisi oleh guru pemula. Lembar hasil observasi pembelajaran dan lembar refleksi pembelajaran (terlampir). *Kedua*, pelaksanaan observasi. Pada saat pelaksanaan observasi, kepala dan pengawas mengamati kegiatan pembelajaran guru pemula dan mengisi Lembar Hasil Observasi Pembelajaran secara objektif serta memberikan nilai pada saat pelaksanaan observasi dilakukan. *Ketiga*, setelah observasi. Setelah observasi kegiatan yang dilaksanakan, yakni: (1) Refleksi diisi guru pemula usai pembelajaran dilaksanakan; (2) Hasil penilaian per tahap didiskusikan kepala, pengawas, dan guru pemula; (3) Usai observasi guru pemula diberi masukan dari kepala dan pengawas; (4) Salinan hasil observasi diberikan kepada guru pemula setelah ditandatangani oleh kepala dan pengawas (*lembar hasil observasi terlampir*).

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 5 April 2023.

c. Penilaian

Penilaian PIGPM di Kabupaten Kebumen dilakukan baik oleh guru pembimbing, kepala, maupun pengawas madrasah. Penilaian ini berupa penilaian kinerja guru pemula selama mengikuti program induksi yang dilakukan pada akhir program induksi. Penilaian dilaksanakan seperti penilaian kinerja guru senior setiap tahunnya. Lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran digunakan dalam penilaian ini. Nilai kinerja akhir program induksi disepakati antara guru pembimbing, kepala, dan pengawas dengan berdasarkan pada prinsip kejujuran, keadilan, profesionalitas, demokratis, akuntabel, dan terbuka.

Peserta dinyatakan berhasil bila elemen-elemen kompetensi bernilai baik ketika penilaian pada tahap kesatu. Penilaiannya merupakan penilaian kinerja yang didasarkan pada 4 kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kepribadian; (3) sosial; dan (4) profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut dinilai ketika observasi kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan tugas lainnya yang relevan. Elemen-elemen kompetensi yang dinilai di dalam penilaian kinerja guru pemula, sebagai berikut.<sup>114</sup>

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini terdiri atas pemahaman latar belakang peserta didik, pemahaman teori belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan pendidikan, peningkatan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian atau evaluasi.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini terdiri atas elemen bertindak sesuai norma, hukum, dan adat, memiliki pribadi yang matang serta stabil, mempunyai sikap bangga sebagai guru dan mempunyai komitmen dan etika kerja.

---

<sup>114</sup> Inna Wasilah: 26.



3) Kompetensi sosial

Kompetensi ini terdiri atas memiliki perilaku inklusi, tidak pilih kasih, dan objektif, komunikasi dengan pegawai, guru, kepala, orang tua, serta masyarakat.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi ini terdiri atas elemen memahami isi, struktur, dan standar kompetensi mapel yang diampu, serta memahami tahap-tahap pembelajaran, meningkatnya profesionalisme dengan melakukan refleksi diri.

d. Pelaporan

Fase akhir kegiatan PIGPM, yakni pelaporan. Berikut dibahas pelaporan tersebut.<sup>115</sup>

1) Pelaporan Guru Pembimbing

Hasil bimbingan tahap kesatu disusun laporannya pada bulan ke-9 (September 2020) melalui prosedur, sebagai berikut:

- a) Membuat draf laporan dari hasil bimbingan dengan dikonsultasikan kepala madrasah;
- b) Menentukan keputusan pada laporan hasil bimbingan guru pemula dengan pertimbangan hasil observasi bimbingan dan tugas lain yang relevan, yang selanjutnya guru pemula dinyatakan memiliki nilai kinerja dengan kategori baik.
- c) Pembimbing menandatangani laporan hasil bimbingan.

2) Pelaporan Kepala dan Pengawas Madrasah

Penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan ke-9 (September 2020) setelah Penilaian Tahap 2 s.d. bulan terakhir induksi yaitu bulan ke-10 (Oktober 2020), dengan prosedur sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Inna Wasilah, hlm. 27.



- a) Kepala madrasah menyusun draft laporan hasil penilaian kinerja guru pemula, lalu didiskusikan dengan pengawas dan guru pembimbing;
  - b) Menentukan keputusan pada laporan hasil penilaian kinerja guru pemula yang didasarkan pada pengkajian nilai tahap kedua dengan mempertimbangkan nilai pada tahap pertama. Selanjutnya guru pemula dinyatakan mempunyai nilai kinerja minimal baik;
  - c) Laporan hasil penilaian kinerja ditandatangani kepala dan pengawas;
  - d) Kepala madrasah mengajukan penerbitan sertifikat kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen bagi guru pemula yang nilai kinerjanya minimal baik.
2. Penentuan Hasil Akhir PIGPM di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data dokumentasi Laporan PIGPM diketahui bahwa lembar penilaian kinerja digunakan dalam penilaian kinerja guru pemula.<sup>116</sup> Skor hasil penilaian, kemudian dikonversi pada rentang 0--100, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor total}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Skor akhir kemudian dikonsultasikan dalam tabel kriteria penilaian kinerja guru, sebagai berikut.

Rentang Nilai	Kategori
---------------	----------

<sup>116</sup> Inna Wasilah: 31.

90--100	Amat Baik
76--90	Baik
61--75	Cukup
51--60	Sedang
00--50	Kurang

Berikut disajikan tabel rekapitulasi nilai akhir peserta yang mengikuti program induksi di Kabupaten Kebumen tahun 2020 (*tabel terlampir*). Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ke-64 peserta dinyatakan lulus semua karena nilai program induksi yang diperoleh berada pada rentang nilai 76--90 dengan kategori baik. Oleh karena itu, mereka berhak mendapatkan sertifikat lulus program induksi (*contoh sertifikat program induksi terlampir*).

#### B. Konstruksi Program Induksi bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pemula Pascatemuan di Lapangan

Sebelumnya perlu peneliti sampaikan bahwa teori konstruksi realitas sosial Luckmann dan Berger digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ini dikatakan hal, sebagai berikut.

Konstruksi realitas sosial merupakan proses di mana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas. Berdasarkan konsep konstruksi ini dikatakan bahwa masyarakat bukanlah entitas objektif yang berevolusi dengan cara yang ditentukan dan tidak dapat diubah. Manusia menciptakan realitas melalui interaksi sosial. Ketika manusia berinteraksi dengan yang lain, manusia akan terus memberikan pesan dan kesan, mendengarkan, mengamati, mengevaluasi, dan menilai situasi berdasarkan cara mereka disosialisasikan untuk memahami dan berinteraksi terhadap diri mereka. Melalui proses pemahaman dan pendefinisian peristiwa yang berlangsung, manusia menafsirkan realitas dan menegosiasi makna.<sup>117</sup>

<sup>117</sup> Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial", (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, Issue 1, 2018): 7.

Untuk menyusun konstruksi program induksi pascatemuan di lapangan, peneliti juga menggunakan teori tersebut. Setelah peneliti berinteraksi dengan yang lain, peneliti memperoleh hal-hal baru melalui mendengarkan, mengamati, dan mengevaluasi. Dari hasil temuan di lapangan diketahui adanya kelemahan-kelemahan akan program induksi guru. Kelemahan-kelemahan tersebut dikemukakan oleh narasumber ketika peneliti melakukan wawancara. Berikut disarikan hal termaksud.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas madrasah, Edy Haryanto yang menangani langsung program ini diketahui bahwa program ini perlu adanya penyempurnaan. Menurut beliau dikatakan bahwa dalam program induksi guru perlu adanya penambahan satu sub kegiatan, yakni matrikulasi pembelajaran. Maksudnya bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan pelaksanaan perlu adanya pemberian materi tentang teknik, media, metode pembelajaran. Ini perlu dilakukan karena *tidak* semua guru pemula memiliki kemampuan itu, apalagi yang berlatar belakang nonguru. Setelah matrikulasi pembelajaran dilakukan barulah memulai kegiatan pelaksanaan induksi.<sup>118</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Barokatun Nisa, salah satu guru pemula yang mengatakan bahwa, *“Adanya pengarahan dari tenaga profesional yang bukan dari pembimbing PIGPM untuk menjelaskan dasar-dasar mengajar utamanya bagi kami yang alumni murni/ non pendidikan. Mengingat sikap guru terhadap perbedaan daya tangkap dan perilaku siswa sangat penting dalam menentukan model dan strategi pembelajaran”*.<sup>119</sup>

2. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing diketahui pula bahwa penunjukkan guru pembimbing harus betul-betul diperhatikan dari sisi profesionalitas.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 13 November 2022.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pemula, Barokatun Nisa, 19 Oktober 2022.

3. Dari hasil wawancara dengan guru-guru pemula diketahui bahwa secara garis besar ada empat yang harus dilakukan agar pelaksanaan program induksi tahun berikutnya akan menjadi lebih sempurna: peningkatan pendampingan, dokumentasi digital, matrikulasi pembelajaran, penambahan materi (cara naik pangkat, literasi, dan moderasi beragama).<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti merumuskan konstruksi PIGPM bagi peningkatan kompetensi guru pemula. Konstruksi yang peneliti rumuskan terkait dengan penambahan item teknik induksi yang telah dirumuskan oleh Sudarwan Danim.

Sudarwan Danim menyampaikan bahwa teknik induksi guru terdiri atas empat tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan.<sup>121</sup> Berdasarkan pascatemuan di lapangan, peneliti menambahkan sub kegiatan siklus permentorannya induksi guru Sudarwan Danim, yakni kegiatan matrikulasi pembelajaran.

Matrikulasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran untuk menyetarakan pengetahuan bagi guru pemula. Kegiatan matrikulasi ini penting dilaksanakan mengingat tidak semua guru pemula berlatar belakang keguruan. Bagi guru pemula yang berlatar belakang nonguru matrikulasi ini sangat *urgent* karena kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan matrikulasi ini guru pemula berlatar belakang nonguru akan memiliki level setingkat dengan guru pemula yang berlatar belakang pendidikan keguruan.

Sedangkan bagi guru pemula yang berlatar belakang pendidikan keguruan kegiatan matrikulasi juga penting untuk dilaksanakan. Mengingat tidak semua guru pemula begitu lulus kuliah langsung diterima menjadi CPNS. Tidak menutup kemungkinan banyak di antara mereka sudah tidak lagi ingat akan materi-materi keguruan yang mereka dapatkan semasa di

---

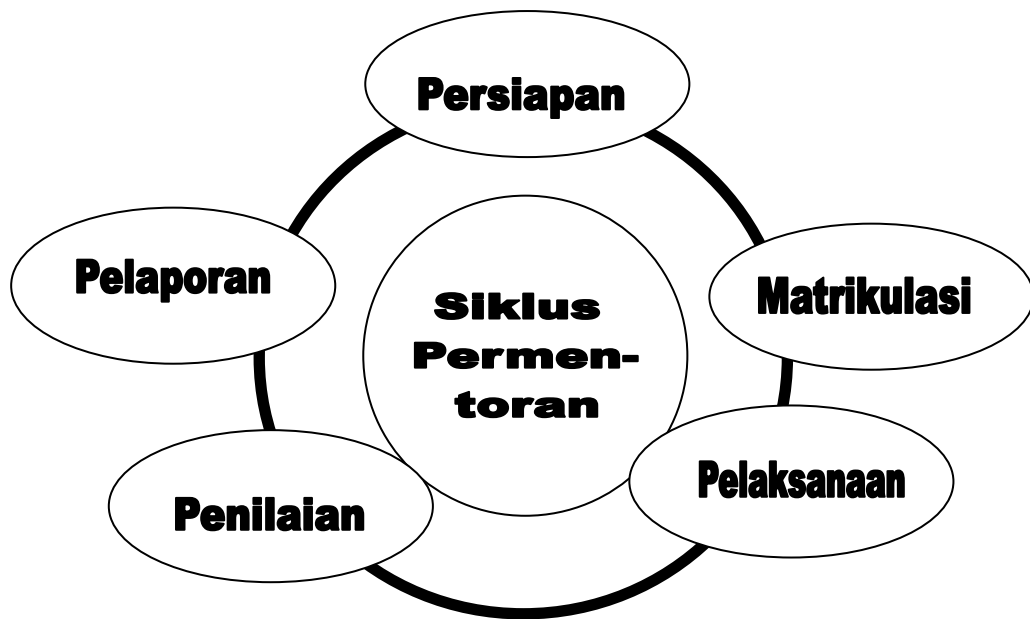
<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan guru pemula madrasah, 19 Oktober 2022.

<sup>121</sup> Sudarwan Danim: 50.

bangku perkuliahan. Kegiatan matrikulasi pembelajaran ini dapat digunakan guru pemula yang berlatar belakang keguruan sebagai *ajang* mengingat kembali, mereview, atau penyegaran akan materi keguruan yang mereka peroleh saat perkuliahan. Selain itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) matrikulasi ini juga hal yang penting, khususnya terkait dengan matrikulasi konten. Guru PAI berlatar belakang dari disiplin ilmu yang berbeda: Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Quran Hadist, dan Akidah Akhlak. Matrikulasi konten sangat diperlukan mengingat tidak semua guru PAI akan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Jadi, sebelum induksi guru pemula dimulai baik guru yang berlatar belakang keguruan dan nonkeguruan akan memiliki persepsi dan pemahaman dasar yang sama. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan matrikulasi pembelajaran, guru pemula akan memiliki kompetensi setara antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka akan memiliki persepsi yang sama akan materi tentang teknik, media, metode pembelajaran, pengenalan dan pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan lainnya.

Setelah matrikulasi pembelajaran barulah memulai kegiatan pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan. Berikut disajikan gambar penyempurnaan siklus permentoran program induksi Sudarwan Danim agar ke depan kegiatan Program Induksi Guru Pemula menjadi lebih efektif.





**Gambar 6. Penyempurnaan Siklus Permentoran Induksi Guru Sudarwan Danim Pascatemuan di Lapangan**

Berdasarkan siklus tersebut di atas peneliti gambarkan bahwa hal-hal yang dilakukan dalam pementoran induksi guru sebagai berikut.

1. **Persiapan**

Ada dua hal yang dilakukan pada tahap ini, yakni persiapan yang dilakukan oleh pihak madrasah dan pengenalan madrasah juga lingkungan madrasah kepada guru pemula.

2. **Matrikulasi Pembelajaran**

Matrikulasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran untuk menyetarakan pengetahuan bagi guru pemula. Pada tahapan ini mereka diberi kegiatan pembelajaran akan materi keguruan dengan harapan memiliki kompetensi setara antara yang satu dengan yang lainnya dan persepsi yang sama akan materi keguruan baik tentang teknik, media, metode pembelajaran, pengenalan dan pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan lainnya.

### 3. Pelaksanaan (bimbingan dan observasi)

Pada tahapan ini hal-hal yang dilakukan, yakni praktik penyusunan RPK, silabus, RPP, bimbingan proses pembelajaran, bimbingan tugas tambahan (ekstrakurikuler, literasi, moderasi beragama, cara menyusun berkas kenaikan pangkat, kegiatan lainnya), observasi pembelajaran;

### 4. Penilaian

Penilaian yang dilakukan, yakni penilaian yang terkait dengan penguasaan kompetensi agama Islam dan standar kompetensi guru. Penguasaan kompetensi agama Islam, terdiri atas:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an secara benar;
- b. Mampu menulis Al-Qur'an secara benar;
- c. Mampu melakukan ibadah harian secara benar;
- d. Paham dan melaksanakan dasar moderasi beragama.

Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki guru pemula, antara lain; Paham akan latar belakang siswa; Paham teori belajar; Pengembangan kurikulum; Melakukan kegiatan pengembangan pendidikan; Peningkatan potensi siswa; Komunikasi dengan siswa; Melakukan penilaian; Berperilaku sesuai norma dan hukum yang berlaku; Memiliki kepribadian yang matang, stabil; Mempunyai etika kerja, komitmen, dan bangga sebagai seorang guru; Tidak pilih kasih dan objektif; Berkomunikasi dengan pegawai, guru, dan masyarakat; Memahami dan mengetahui isi, struktur, standar kompetensi mapel yang dipegang, serta memahami tahap-tahap kegiatan pembelajaran; Melakukan refleksi diri untuk meningkatkan profesionalitas.

### 5. Pelaporan

Fase akhir dari kegiatan program induksi yaitu pelaporan. Pelaporan ini dibuat, baik oleh guru pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas.

### C. Pengaruh Program Induksi terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap guru pemula madrasah yang diangkat sebagai CPNS di Kementerian Agama Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. CPNS tersebut ditempatkan di madrasah negeri di Kabupaten Kebumen: MIN, MTsN, dan MAN. Adapun jumlah guru pemula/CPNS yang diangkat tahun 2020 dan ditempatkan di madrasah negeri di Kabupaten Kebumen tersebut berjumlah 64 orang.<sup>122</sup>

Enam puluh empat guru pemula madrasah tersebut peneliti jadikan sampel semua. Jadi, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah enam puluh empat orang, yakni dari MIN 1 Kebumen, MIN 2 Kebumen, MIN 3 Kebumen, MIN 4 Kebumen, MTs Negeri 1 Kebumen, MTs Negeri 2 Kebumen, MTs Negeri 3 Kebumen, MTs Negeri 4 Kebumen, MTs Negeri 5 Kebumen, MTs Negeri 6 Kebumen, MTs Negeri 7 Kebumen, MTs Negeri 8 Kebumen, MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, dan MAN 3 Kebumen.

Data penelitian didapat dengan cara menyebarkan kuesioner. Ada dua kuesioner yang dibuat, yakni kuesioner untuk variabel independen/bebas (Evaluasi Program Induksi Guru Pemula) dan kuesioner untuk variabel dependen/terikat (kompetensi guru).

Model skala likert digunakan pada kedua kuesioner tersebut, yang mana tiap-tiap jawaban mempunyai skor yang berbeda. Pernyataan/pertanyaan yang bersifat *favorable* pada kuesioner, jika jawaban positif skornya semakin tinggi. Adapun untuk jawaban negatif skor semakin rendah. Begitu sebaliknya pada pernyataan/pertanyaan *unfavorable*, yang negatif nilai semakin tinggi dan yang positif nilai semakin rendah.

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, Edy Haryanto, 3 Juni 2020.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Oktober 2022. Dari kuesioner-kuesioner itu diperoleh data. Data-data tersebut kemudian dibuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut: (1) Penentuan kelas interval; (2) Penentuan range dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah; (3) Penentuan interval kelas dengan cara membagi range dengan jumlah kelas; (4) Penentuan kelas yang didasarkan pada batas bawah dan batas atas; dan (5) Penentuan frekuensi banyaknya responden pada setiap kelas interval tertentu.

Setelah kedua variabel diukur, selanjutnya dinarasikan atau dianalisis. Analisis statistik deskriptif ini juga digunakan dalam rangka menjawab tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh PIGPM terhadap kompetensi guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian peneliti tuangkan dalam bentuk hipotesis. Ada beberapa hipotesis yang peneliti rumuskan, yakni hipotesis nol dan hipotesis 1 (hipotesis kerja). Berikut penjelasan yang dimaksud.

- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- c. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- d. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;



Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

e. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

f. Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

g. Ho: Secara simultan tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadersip guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;

Ha: Secara simultan terdapat pengaruh terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan leadersip guru pemula madrasah di Kab. Kebumen.

Selanjutnya hipotesis-hipotesis diuji. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai enam dan teknik analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis tujuh. Dalam analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis komputer subprogram SPSS 16.0 digunakan untuk memudahkan penghitungan. Berikut disajikan pembahasan dari variabel-variabel penelitian.

a. Program Induksi Guru Pemula Madrasah

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif PIGPM

Hasil analisis statistik deskripsi untuk variabel PIGPM tersajikan pada tabel *frecuencies* berikut.



**Tabel 17.**  
***Frecuencies* Hasil Analisis Statistik Deskripsi**  
**Variabel PIGPM**

	<b>Hasil</b>
N	34
Mean	110.82
Median	110.5
Mode	99
Std. Deviation	8.851
Range	37
Minimum	88
Maximum	125
Sum	3.768

Pada tabel *Frecuencies* memberikan informasi bahwa responden kompetensi guru berjumlah 34 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 110,82 dengan nilai tengah (*median*) adalah 110,5. Sedangkan standar deviasi 8,851 dan *range* 37. Adapun jumlah skor 3.768, dengan skor paling rendah 88 dan paling tinggi 125.

## 2) Hasil Analisis Data PIGPM

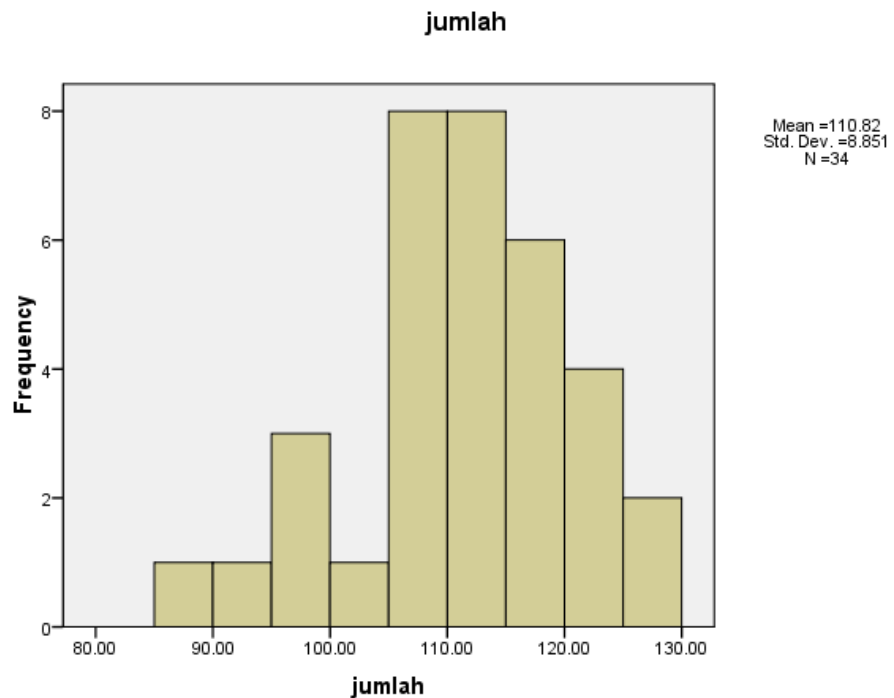
Berdasarkan hasil analisis data variabel PIGPM diketahui bahwa distribusi skor rentangan datanya adalah 88-125 (*tabel terlampir*). Untuk klasifikasi skor serta frekuensi setiap kelas, nilai PIGPM terbagi dalam lima kelas interval sebagaimana tersajikan pada tabel berikut.

**Tabel 18.**  
**Skor Distribusi PIGPM**

<b>Rentangan Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
149--185	0	0%	Baik Sekali
112--148	17	50%	Baik
75--111	17	50%	Cukup
38--74	0	0%	Kurang
1--37	0	0%	Kurang Baik
Jumlah	34	100%	

Pada tabel di atas memberikan informasi bahwa untuk rentangan skor 149--185 memiliki frekuensi 0 atau 0% untuk kriteria baik sekali. Untuk urutan kedua, rentangan skor 112--148 dengan frekuensi 17 atau 50% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk urutan ketiga, rentangan skor 75--111 dengan frekuensi 17 atau 50% dengan kriteria cukup. Adapun untuk rentangan skor 1--37 dan 38--74 jumlah frekuensinya 0.

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi program induksi guru pemula madrasah.



**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi PIGPM**

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Terdapat empat pemaparan hasil terhadap uji hipotesis. Keempat hal tersebut adalah hasil uji homogenitas data kuantitatif, hasil uji normalitas data kuantitatif, hasil uji linieritas data kuantitatif, dan hasil uji hipotesis. Hasil-hasil uji hal tersebut dinarasikan sebagai berikut:

### a. Hasil Uji Homogenitas Data Kuantitatif

Pengujian homogenitas data kuantitatif menggunakan analisis *univariate*. Analisis *univariate* merupakan analisis guna mengetahui hubungan antarsatu atau lebih suatu variabel faktor, variabel random faktor dengan satu variabel dependen.<sup>123</sup> Berikut disertakan tabel hasil pengujian terhadap homogenitas data kuantitatif.

<sup>123</sup> Imam machali, Statistik Itu Mudah, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015): 85.

**Tabel 19.**  
*Between-Subjects Factors*  
**Homogenitas Data Kuantitatif**

		N
Variabel Penelitian	PIGPM	34
	Kompetensi guru	34

Pada tabel *Between-Subjects Factors* menunjukkan bahwa jumlah responden untuk variabel penelitian kompetensi guru dan PIGPM masing-masing berjumlah 34 responden.

**Tabel 20.**  
*Descriptive Statistics*  
**Variabel Penelitian**

*Dependent Variable: Skor Variabel*

Variabel Penelitian	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi guru	150.26	11.543	34
PIGPM	110.82	8.851	34
Total	130.54	22.336	68

Pada tabel *Descriptive Statistics* memberikan informasi bahwa jumlah responden untuk variabel penelitian kompetensi guru dan PIGPM masing-masing berjumlah 34 responden. Untuk nilai rata-rata variabel kompetensi guru adalah 150,26 dan PIGPM 110,82. Adapun nilai standar deviasi variabel kompetensi guru 11,543, sedangkan variabel PIGPM 8,851.

**Tabel 21.**  
***Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>***

Dependent Variable: skor variabel

F	df1	df2	Sig.
3.110	1	66	.082

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + variabel

Pada tabel ini (*Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>*) diperoleh informasi bahwa *output* ini menyajikan pengujian homogenitas data. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

- 1) Merumuskan hipotesis  
Ho: varian antarkelompok data tidak homogen  
Ha: varian antarkelompok data homogen
- 2) Kriteria pengujian
  - a) Jika signifikansi > 0,05 Ho tidak diterima
  - b) Jika signifikansi < 0,05 Ho diterima
- 3) Membuat simpulan

Dari tabel *Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>* diketahui bahwa nilai signifikansi 0,082. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti Ho tidak diterima atau disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogen.

Sebagai prasarat sebelum data digunakan, data penelitian harus diketahui homogen atau tidak. Jika sudah diketahui data tersebut homogen atau tidak, ini berarti data yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Setelah dianalisis ternyata data untuk variabel kompetensi guru dan program induksi guru pemula adalah homogen. Ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.



b. Hasil Uji Normalitas Data Kuantitatif

Uji normalitas data kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Uji tersebut digunakan guna memberikan informasi apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal/tidak memiliki distribusi normal.

Analisis *explore* tanpa faktor/analisis eksplorasi tanpa faktor digunakan dalam pengujian normalitas data. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan dalam pengujian normalitas data kuantitatif. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , data tidak memiliki distribusi normal.

Berikut penyajian tabel akan hasil pengujian normalitas data yang dilakukan dengan penggunaan komputer subprogram SPSS 16.0.

**Tabel 22.**  
***Case Processing Summary***  
**Normalitas Data**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi Guru	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
PIGPM	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

**Tabel 23.**  
***Descriptives***

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi Guru	Mean	150.26	1.980	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 146.24 Upper Bound 154.29		
	5% Trimmed Mean	150.37		
	Median	151.50		
	Variance	133.231		
	Std. Deviation	11.543		
	Minimum	127		
	Maximum	170		
	Range	43		
	Interquartile Range	17		
	Skewness	.042	.403	
	Kurtosis	-.656	.788	
	PIGP	Mean	110.82	1.518
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 107.74 Upper Bound 113.91	
5% Trimmed Mean		111.17		
Median		110.50		
Variance		78.332		
Std. Deviation		8.851		
Minimum		88		
Maximum		125		
Range		37		
Interquartile Range		10		
Skewness		-.464	.403	
Kurtosis		.210	.788	

**Tabel 24.**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Guru	.083	34	.200*	.972	34	.526
PIGPM	.116	34	.200*	.966	34	.360

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat ditunjukkan analisis *output* hasil *explore* tanpa faktor, sebagai berikut.

1) *Output Case Processing Summary*

Untuk kompetensi guru dan PIGPM, data valid berjumlah 34 dan tak ada data *missing* 'hilang'.

2) *Output Descriptive*

- a) Rata-rata kompetensi guru 150,26, sedangkan PIGPM 110,82.
- b) *Standard error of mean* (standar kesalahan dengan menggunakan rata-rata) untuk kompetensi guru 1.980 dan PIGPM 1.518.
- c) *Lower bound* 'batas bawah' untuk kompetensi guru 146,24 dan PIGPM 107,74. Sedangkan *upper bound* 'batas atas' untuk kompetensi guru 154,29 dan PIGPM 113, 91.
- d) *5% Trimmed Mean*, yakni nilai rata-rata setelah adanya pemotongan data terkecil sebesar 5%. Untuk kompetensi guru 150,37 dan PIGPM 111,17.
- e) *Variances* 'varian data' yang didapat dari kelipatan standar deviasi. Untuk kompetensi guru 133,231 dan PIGPM 78,332.
- f) *Std. Deviation* 'standar deviasi' untuk kompetensi guru 11,543 dan PIGPM 8,851.

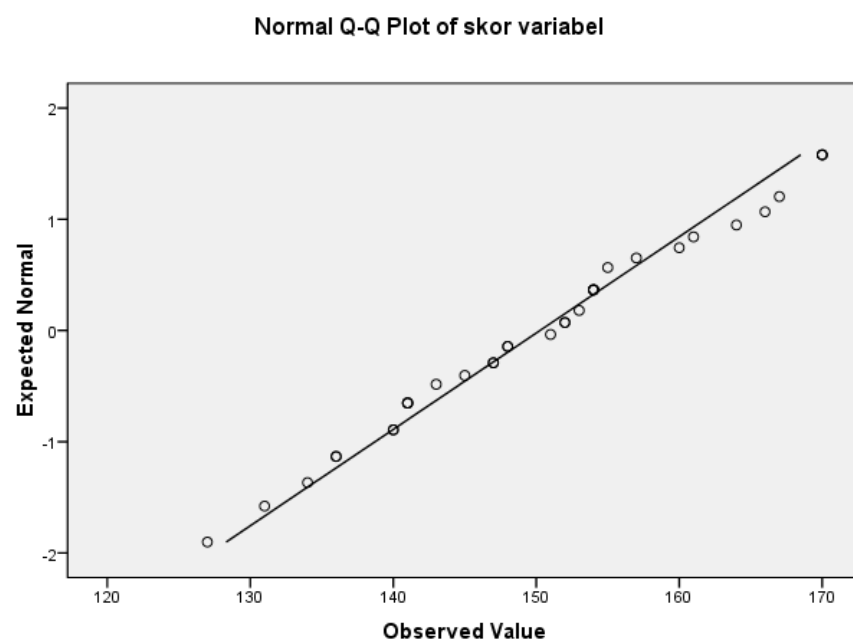
- g) *Range* ‘jarak data’, yakni data maksimal dikurangi data minimal. Untuk kompetensi guru 43 dan PIGPM 37.
- h) *Interquartile range* ‘selisih antara nilai presentil’, untuk kompetensi guru 17 dan PIGPM 10.

### 3) *Output Test of Normality*

Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan dalam pengetesan normalitas data kuantitatif, dengan kriteria sebagai berikut. Jika signifikansi  $>0,05$ , data berdistribusi normal. Jika signifikansi  $< 0,05$  data tidak berdistribusi secara normal.

Pada tabel tersebut untuk nilai signifikansi kompetensi guru 0,2 begitu juga untuk nilai signifikansi PIGPM juga 0,2. Ini berarti bahwa kedua variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,2 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa data kuantitatif variabel kompetensi guru dan PIGPM dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berikut disajikan gambar normalitas data variabel data kuantitatif penelitian.



**Gambar 8. Garis Normalitas Data Variabel Kuantitatif**

Sebagai prasarat sebelum data digunakan, data penelitian harus diketahui memiliki distribusi normal/tidak. Jika sudah diketahui data tersebut memiliki distribusi normal/tidak, ini berarti data yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Setelah dianalisis, ternyata data untuk variabel kompetensi guru dan program induksi guru pemula adalah berdistribusi normal. Ini berarti, data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menyusun hipotesis nol atau  $H_0$  dan hipotesis kerja atau  $H_1$  sebagai berikut.

- 1)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 2)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 3)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 4)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 5)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;



- 6) Ho: Tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;
- 7) Ho: Secara simultan tidak terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen;  
Ha: Secara simultan terdapat pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang ke-1 sampai ke-6 menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun pengujian hipotesis ke-7 menggunakan analisis regresi ganda. Berikut pembahasan hal tersebut.

#### 1) Hasil Uji Hipotesis Kesatu

Pada pengujian hipotesis yang ke-1 langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel untuk kompetensi pedagogik dan PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 25.**  
***Descriptive Statistics* PIGPM dan Kompetensi Pedagogik**

	Mean	Std. Deviation	N
pedagogik	25.06	2.806	34
pigpm	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics*, diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi pedagogik

25,06 mempunyai standar deviasi 2,806. Maknanya, bila dihubungkan rata-rata pedagogik sebesar 25,06 per orang, tingkat kompetensi pedagogik memiliki kisaran antara 25,06--2,806, dengan tingkat PIGPM rata-rata 110,82.

**Tabel 26.**  
***Correlations* PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik**

		Kompetensi Pedagogik	PIGPM
Pearson Correlation	Kompetensi pedagogik	1.000	.725
	PIGPM	.725	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi pedagogik	.	.000
	PIGPM	.000	.
N	Kompetensi pedagogik	34	34
	PIGPM	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi pedagogik dengan PIGPM tinggi, positif yaitu 0,725. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 27.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* Kompetensi Pedagogik**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PGPM <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi pedagogik berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 28.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.511	1.962	.526	35.489	1	32	.000

a. Predictors: (Constant),

PIGPM

b. Dependent Variable:

kompetensi pedagogik

Tabel *Model Summary<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa R (korelasi) 0.725. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) tinggi, positif. Sedangkan *R Square* (korelasi koefisien) sebesar 52,6% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tabel 29.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.659	1	136.659	35.489	.000 <sup>a</sup>
	Residual	123.223	32	3.851		
	Total	259.882	33			

a. Predictors: (Constant), PIGPM

b. Dependent Variable: nilai nomor 1

Tabel *ANOVA<sup>b</sup>* menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel *Nilai-nilai untuk Distribusi F*), yakni  $F_{hitung} = 35,489 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Untuk signifikansi =  $0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 30.**  
***Coefficients<sup>a</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Pedagogik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-.423	4.291		-.099	.922	-9.162	8.317
pigp	.230	.039	.725	5.957	.000	.151	.309

a. Dependent Variable: kompetensi pedagogik

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi pedagogik guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

- a) Jika seorang guru pemula tidak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi pedagogiknya sebesar 0,423. Sedangkan jika seorang guru nilai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ) maka tingkat kompetensi pedagogik guru pemula akan naik sebesar  $0,423 + 0,230 = 0,653$ .
- b) Koefisien regresi  $b = 0,230$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

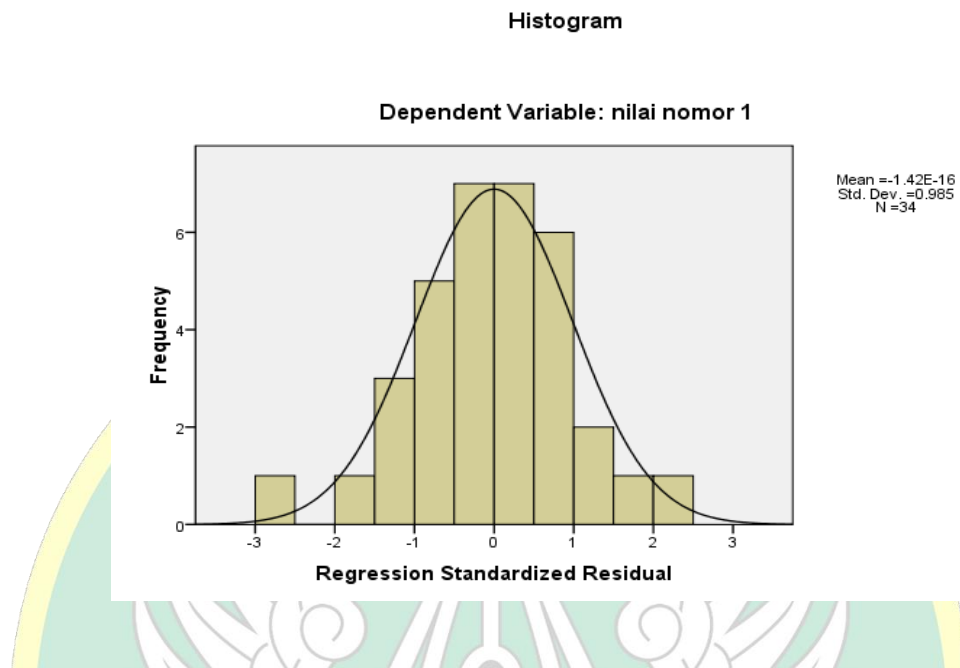
**Tabel 31.**  
**Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Pedagogik**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.81	28.32	25.06	2.035	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.337	.943	.455	.143	34
Adjusted Predicted Value	20.05	28.31	25.07	2.010	34
Residual	-5.019	4.211	.000	1.932	34
Std. Residual	-2.558	2.146	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.605	2.182	-.001	1.011	34
Deleted Residual	-5.207	4.356	-.006	2.037	34
Stud. Deleted Residual	-2.889	2.328	-.006	1.050	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.127	.027	.033	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

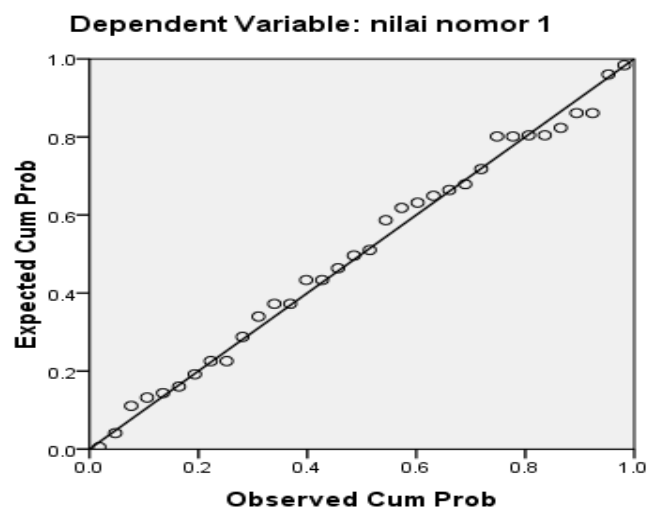
a. Dependent Variable: kompetensi pedagogik guru

Pada tabel *Residuals Statistics<sup>a</sup>* menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, jumlah responden, yang mana hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.





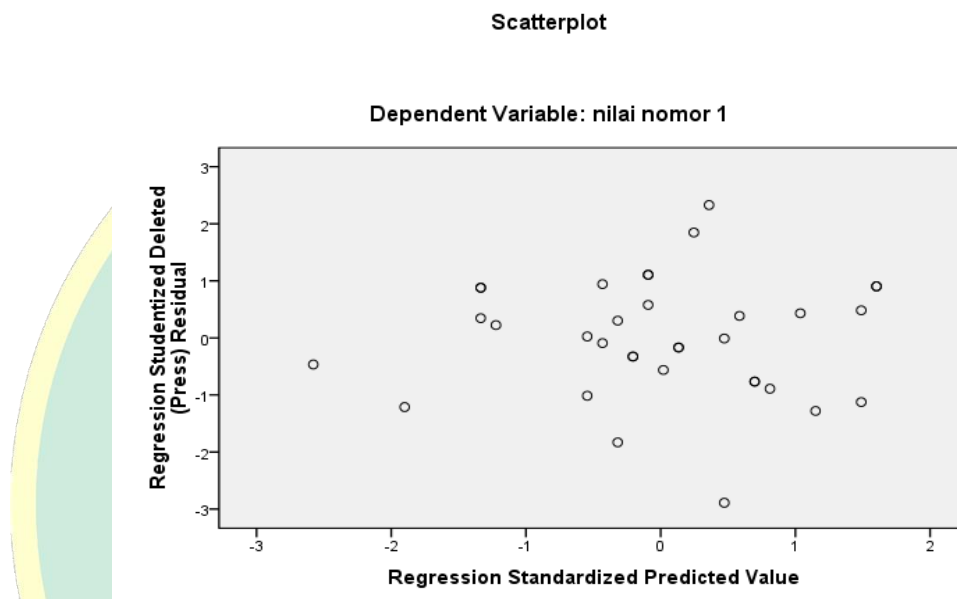
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 9. Histogram Kompetensi Pedagogik**

**Gambar 10. Normal Probability-P Plot  
Kompetensi Pedagogik**

Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi pedagogik guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



**Gambar 11. Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi  
PIGPM dan Kompetensi Pedagogik**

Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi pedagogik guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi pedagogik guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM

dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi pedagogik guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi pedagogik guru pemula madrasah.

## 2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis yang ke-2 langkah-langkah yang dilakukan, yakni: (a) Data variabel kompetensi kepribadian dan PIGP dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 32.**  
***Descriptive Statistics* PIGPM dan Kompetensi Kepribadian**

	Mean	Std. Deviation	N
keprib	13.35	1.252	34
pigp	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi kepribadian 13,35 dengan standar deviasi 1,252. Artinya, jika dihubungkan dengan rata-rata tingkat kompetensi kepribadian sebesar 13,35 per orang, maka tingkat kompetensi kepribadian akan berkisar antara 13,35 – 1,252; dengan tingkat PIGPM rata-rata 110,82.

**Tabel 33.**  
***Correlations* PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian**

		Keprib	pigpm
Pearson Correlation	keprib	1.000	.722
	pigpm	.722	1.000
Sig. (1-tailed)	keprib	.	.000
	pigpm	.000	.
N	keprib	34	34
	pigpm	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi kepribadian dengan PIGPM tinggi, positif yaitu 0,722. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 34.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup>***  
**Kompetensi Kepribadian**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pigp <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: keprib

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi kepribadian berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 35.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.506	.880	.521	34.852	1	32	.000

a. Predictors: (Constant),

pigpm

b. Dependent Variable:

keprib

Tabel *Model Summary*<sup>b</sup> menginformasikan bahwa R (korelasi) 0,722. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y) tinggi, positif. Sedangkan R *Square* (korelasi koefisien) sebesar 52,1% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 36.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.986	1	26.986	34.852	.000 <sup>a</sup>
Residual	24.778	32	.774		
Total	51.765	33			

a. Predictors: (Constant), pigpm

b. Dependent Variable: keprib

Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F), yakni  $F_{hitung} = 34,852 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi =  $0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Tabel 37.**  
***Coefficients<sup>a</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Kepribadian**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2.029	1.924		1.055	.299	-1.890	5.949
pigpm	.102	.017	.722	5.904	.000	.067	.137

a. Dependent Variable:  
keprib

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi kepribadian guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

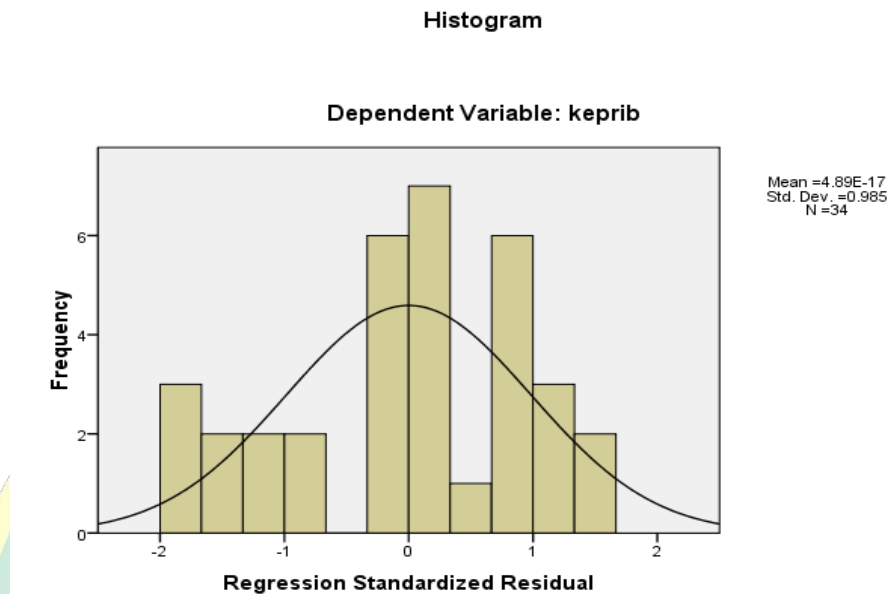
- a) Jika seorang guru pemula tidak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi pedagogiknya sebesar 1,924. Sedangkan jika seorang guru nilai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ), maka tingkat kompetensi kepribadian guru pemula akan naik sebesar  $1,924 + 0,017 = 1,941$ .
- b) Koefisien regresi  $b = 0,017$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

**Tabel 38.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Kepribadian***

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.02	14.80	13.35	.904	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.151	.423	.204	.064	34
Adjusted Predicted Value	10.73	14.78	13.35	.918	34
Residual	-1.634	1.425	.000	.867	34
Std. Residual	-1.857	1.619	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.001	1.645	.001	1.016	34
Deleted Residual	-1.898	1.471	.002	.925	34
Stud. Deleted Residual	-2.106	1.692	-.005	1.037	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.323	.034	.067	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

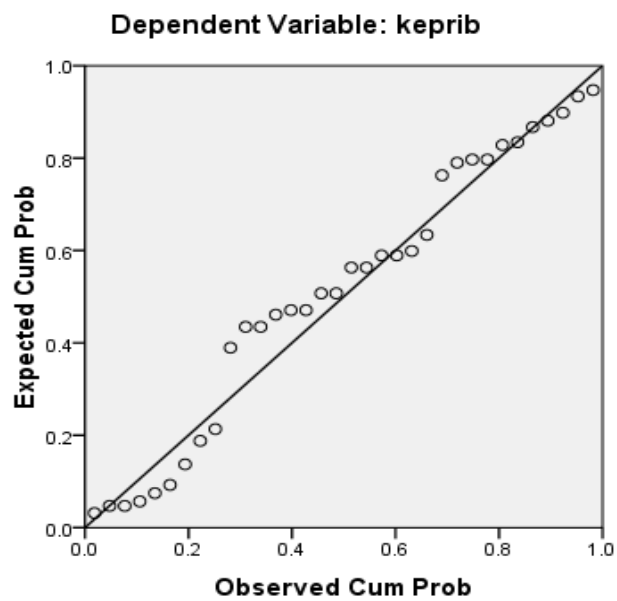
a. Dependent Variable: keprib

Pada tabel *Residuals Statistics<sup>a</sup>* menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden, hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.



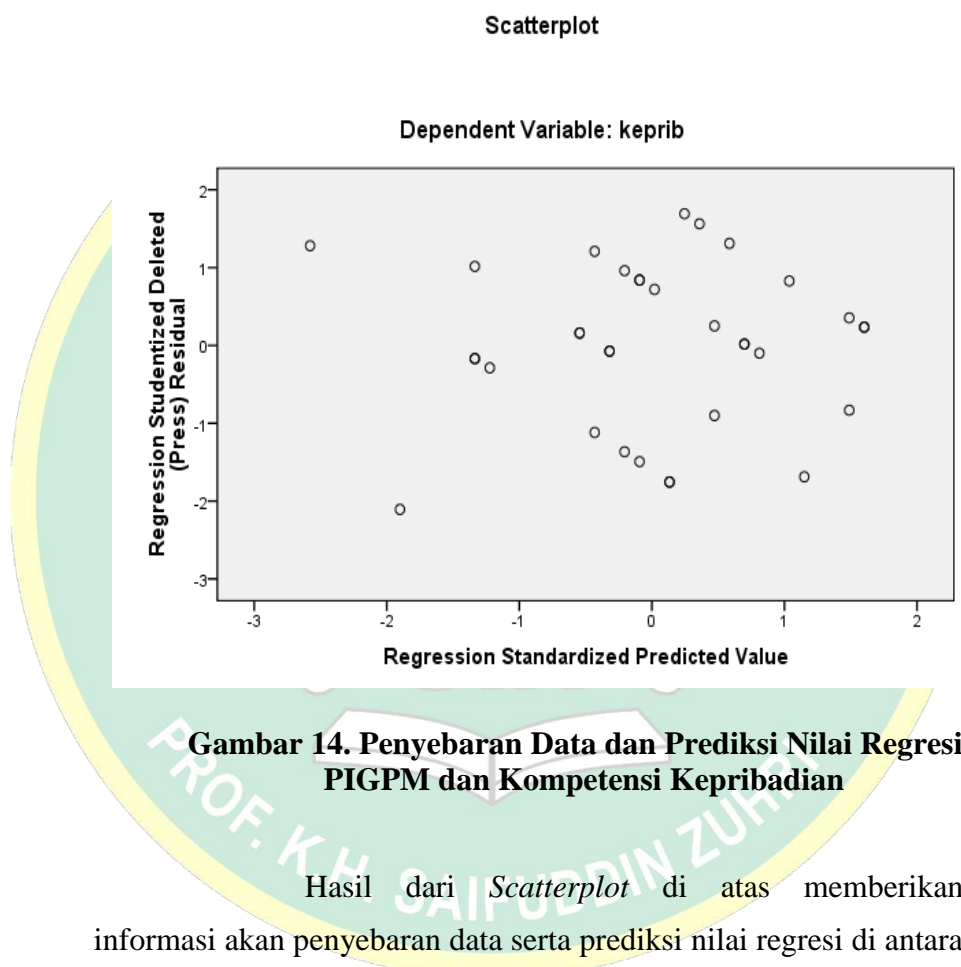
**Gambar 12. Histogram Kompetensi Kepribadian**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 13. Normal Probability-P Plot Kompetensi Kepribadian**

Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi kepribadian guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



**Gambar 14. Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Kepribadian**

Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi kepribadian guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi kepribadian guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi kepribadian guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi kepribadian guru pemula madrasah.

### 3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pada pengujian hipotesis yang ke-3, langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel kompetensi sosial dan PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 39.**  
***Descriptive Statistics PIGPM dan Kompetensi Sosial***

	Mean	Std. Deviation	N
sosial	27.76	2.349	34
pigp	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi sosial 27,76 dan memiliki standar deviasi 2,349. Maknanya, bila dihubungkan dengan rata-rata tingkat kompetensi sosial sebesar 27,76 per orang, maka tingkat kompetensi kepribadian akan berkisar antara 27,76 – 2,349 dengan tingkat PIGPM rata-rata 110,82.

**Tabel 40.**  
***Correlations PIGPM dengan Kompetensi Sosial***

		Sosial	pigp
Pearson Correlation	sosial	1.000	.654
	pigpm	.654	1.000
Sig. (1-tailed)	sosial	.	.000
	pigpm	.000	.
N	sosial	34	34
	pigpm	34	34



Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi pedagogik dengan PIGPM tinggi, positif yaitu 0,654. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 41.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup> Kompetensi Sosial***

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pigp <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sosial

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi sosial berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 42.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.410	1.805	.427	23.891	1	32	.000

a. Predictors: (Constant),

pigpm

b. Dependent Variable:

sosial

Tabel *Model Summary*<sup>b</sup> menginformasikan bahwa R (korelasi) 0.654. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) tinggi, positif. Sedangkan R *Square* (korelasi koefisien) sebesar 42,7% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 43.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.848	1	77.848	23.891	.000 <sup>a</sup>
Residual	104.270	32	3.258		
Total	182.118	33			

a. Predictors: (Constant), pigpm

b. Dependent Variable: sosial

Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F), yakni  $F_{hitung} = 23,891 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi  $= 0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 44.**  
***Coefficients<sup>a</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Sosial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	8.532	3.947		2.162	.038	.493	16.572
pigpm	.174	.036	.654	4.888	.000	.101	.246

a. Dependent Variable:

sosial

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi sosial guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

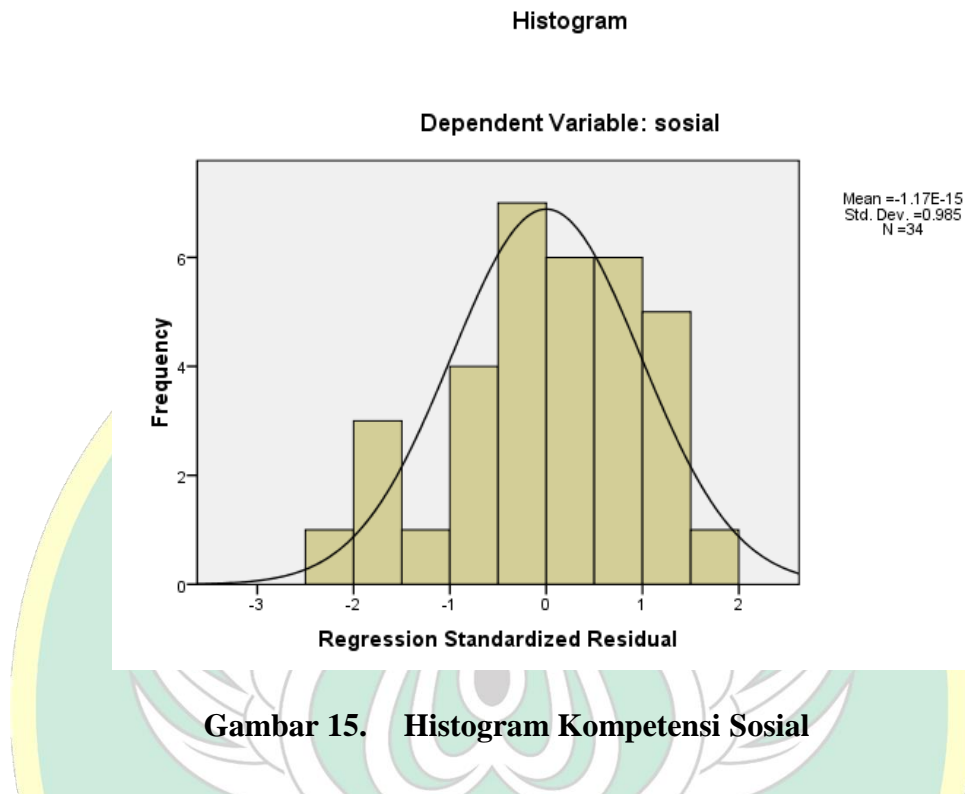
- Jika seorang guru pemula tidak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi sosial sebesar 3,947. Sedangkan jika seorang guru niai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ) maka tingkat kompetensi pedagogik guru pemula akan naik sebesar  $3,947 + 0,036 = 3,983$ .
- Koefisien regresi  $b = 0,036$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

**Tabel 45.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Sosial***

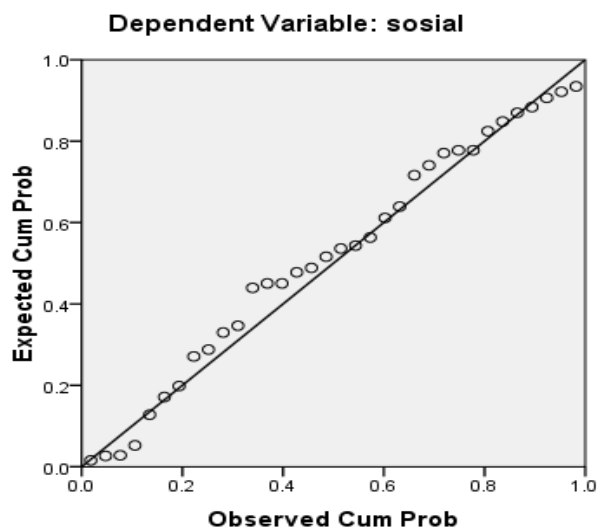
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.80	30.22	27.76	1.536	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.310	.867	.418	.132	34
Adjusted Predicted Value	23.75	30.27	27.77	1.558	34
Residual	-3.886	2.725	.000	1.778	34
Std. Residual	-2.153	1.510	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.238	1.535	-.002	1.010	34
Deleted Residual	-4.200	2.817	-.008	1.873	34
Stud. Deleted Residual	-2.399	1.570	-.012	1.038	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.202	.027	.043	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

a. Dependent Variable: sosial

Pada tabel *Residuals Statistics<sup>a</sup>* menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.

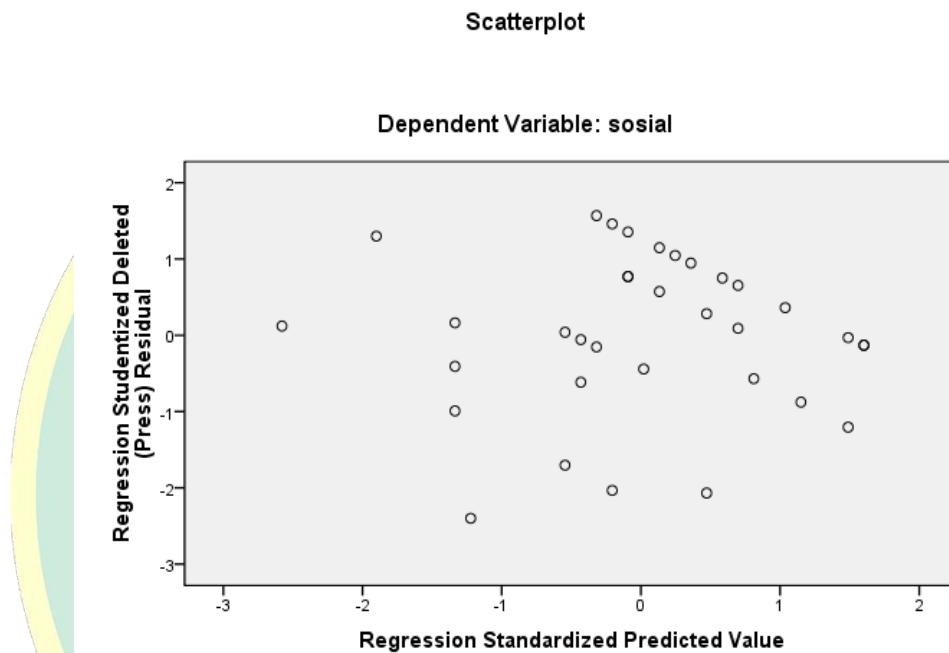


**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi sosial guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



**Gambar 17. Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi  
PIGPM dan Kompetensi Sosial**

Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi sosial guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi sosial guru pemula

juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi pedagogik guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi, disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi sosial guru pemula madrasah.

#### 4) Hasil Uji Hipotesis Keempat

Pada pengujian hipotesis yang ke-4, langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel kompetensi profesionalitas dan PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 46.**  
***Descriptive Statistics* PIGPM dan Kompetensi Profesionalitas**

	Mean	Std. Deviation	N
profes	13.76	1.281	34
pigpm	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi profesionalitas 13,76 berstandar deviasi 1,281. Maksudnya, apabila dihubungkan rata-rata tingkat kompetensi sosial sebesar 13,76 per orang, sehingga tingkat kompetensi kepribadian berkisar di antara 13,76 – 2,349 dengan tingkat PIGPM rata-rata 110,82.

**Tabel 47.**  
***Correlations* PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas**

		Profes	pigpm
Pearson Correlation	profes	1.000	.456
	pigpm	.456	1.000
Sig. (1-tailed)	profes	.	.003
	pigpm	.003	.
N	profes	34	34
	pigpm	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi profesionalitas dengan PIGPM sedang, positif yaitu 0,456. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi profesionalitas guru maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 48.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup>***  
**Kompetensi Profesionalitas**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pigm <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profes

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi profesionalitas berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 49.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.183	1.157	.208	8.405	1	32	.007

a. Predictors: (Constant), pigp

b. Dependent Variable: profes

Tabel *Model Summary<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa R (korelasi) 0,456. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan

PIGPM (X) dengan kompetensi profesionalitas guru (Y) sedang, positif. Sedangkan *R Square* (korelasi koefisien) sebesar 20,8% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 50.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.258	1	11.258	8.405	.007 <sup>a</sup>
	Residual	42.860	32	1.339		
	Total	54.118	33			

a. Predictors: (Constant), pigpm

b. Dependent Variable: profes

Tabel *ANOVA<sup>b</sup>* menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel *Nilai-nilai untuk Distribusi F*), yakni  $F_{hitung} = 8,405 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi  $= 0,07 > \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 51.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Profesionalitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	6.451	2.530		2.549	.016	1.297	11.605
1 pigp	.066	.023	.456	2.899	.007	.020	.112

a. Dependent Variable:  
profes

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi profesionalitas guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGP (X) adalah:

- a) Manakala guru pemula tak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi pedagogiknya sebesar 2,350. Sedangkan jika seorang guru nilai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ) maka tingkat kompetensi pedagogik guru pemula akan naik sebesar  $2,350 + 0,023 = 2,373$ .
- b) Koefisien regresi  $b = 0,023$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

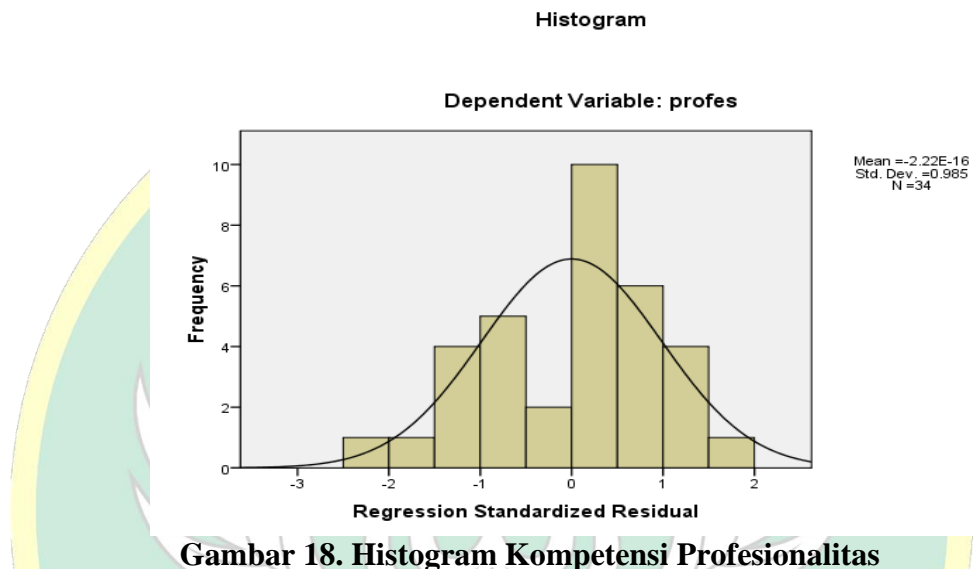
**Tabel 52.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Profesionalitas***

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.26	14.70	13.76	.584	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.199	.556	.268	.084	34
Adjusted Predicted Value	12.34	14.70	13.77	.585	34
Residual	-2.436	2.016	.000	1.140	34
Std. Residual	-2.105	1.742	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.182	1.819	-.002	1.011	34
Deleted Residual	-2.618	2.199	-.004	1.200	34
Stud. Deleted Residual	-2.328	1.891	-.009	1.033	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.178	.027	.039	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

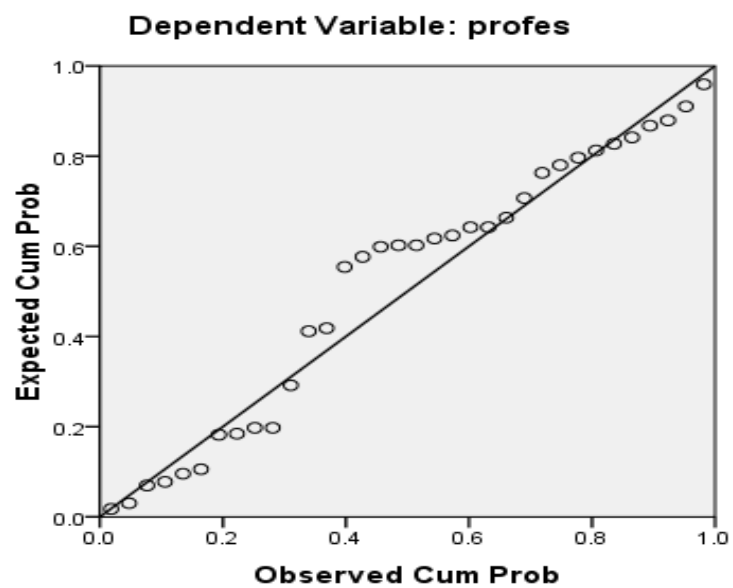
a. Dependent Variable: profes



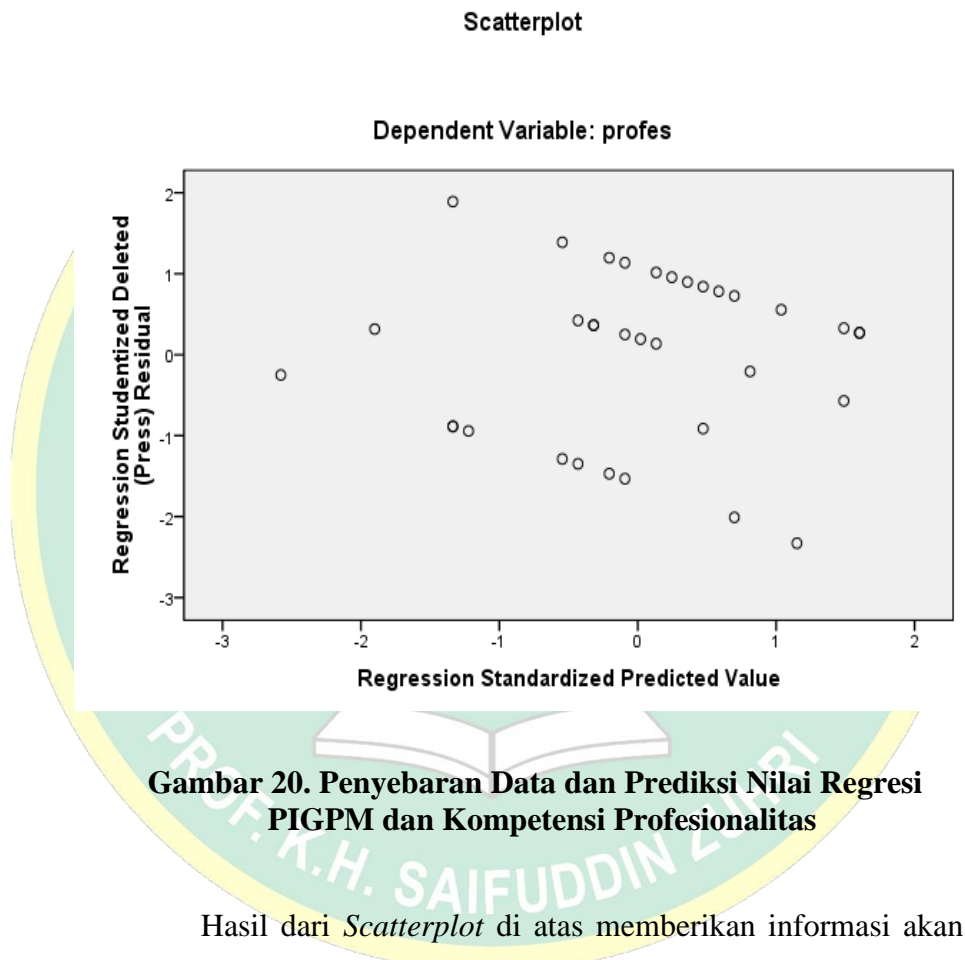
Pada tabel *Residuals Statistics*<sup>a</sup> menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.



#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi profesionalitas guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi profesionalitas guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM tidak berpengaruh terhadap kompetensi

profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi profesionalitas guru pemula belum tentu baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang sedang antara PIGPM dengan kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah.

#### 5) Hasil Uji Hipotesis Kelima

Pada pengujian hipotesis yang ke-5, langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel kompetensi spiritual dan PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 53.**  
***Descriptive Statistics* PIGPM dan Kompetensi Spiritual**

	Mean	Std. Deviation	N
spirit	45.12	3.328	34
pigp	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics*, diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi spiritual 45,12 dan nilai standar deviasi 3,328. Maksudnya, apabila dihubungkan rata-rata tingkat kompetensi sosial sebesar 45,12 per orang, maka tingkat kompetensi kepribadian memiliki kisaran antara 45,12 – 3,328, dengan tingkat PIGPM rata-rata 110,82.

**Tabel 54.**  
***Correlations* PIGPM dengan Kompetensi Spiritual**

		Spirit	pigpm
Pearson Correlation	spirit	1.000	.699
	pigpm	.699	1.000
Sig. (1-tailed)	spirit	.	.000
	pigpm	.000	.
N	spirit	34	34
	pigpm	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi spiritual dengan PIGPM tinggi, positif yaitu 0,699. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 55.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup> Kompetensi Spiritual***

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pigp <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: spirit

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi spiritual berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 56.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Spiritual**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.473	2.416	.489	30.617	1	32	.000

a. Predictors: (Constant), pigp

b. Dependent Variable: spirit

Tabel *Model Summary<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa R (korelasi) 0,699. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi spiritual guru (Y) tinggi, positif.

Sedangkan *R Square* (korelasi koefisien) sebesar 48,9% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 57.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178.728	1	178.728	30.617	.000 <sup>a</sup>
Residual	186.802	32	5.838		
Total	365.529	33			

a. Predictors: (Constant), pigpm

b. Dependent Variable: spirit

Tabel ANOVA<sup>b</sup> menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F), yakni  $F_{hitung} = 30,617 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi =  $0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 58.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Spiritual**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	15.977	5.283		3.024	.005	5.216	26.737
1 pigpm	.263	.048	.699	5.533	.000	.166	.360

a. Dependent Variable:  
spirit



Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi spiritual guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

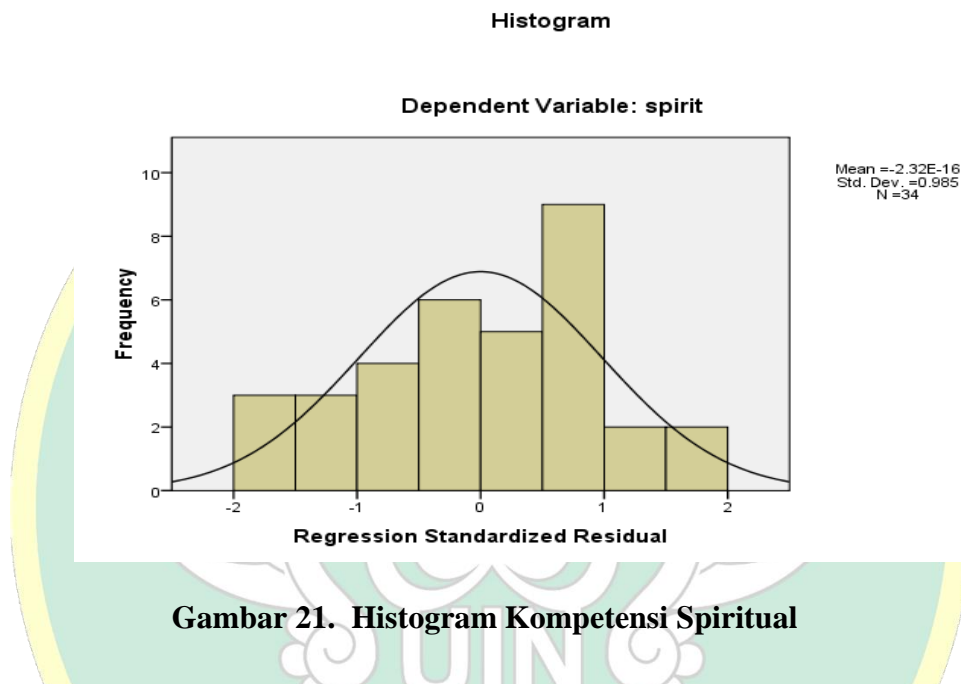
- a) Apabila guru pemula tak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi pedagogiknya sebesar 5,283. Sedangkan jika seorang guru nilai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ), maka tingkat kompetensi pedagogik guru pemula akan naik sebesar  $5,283 + 0,048 = 5,331$ .
- b) Koefisien regresi  $b = 0,048$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

**Tabel 59.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Spiritual***

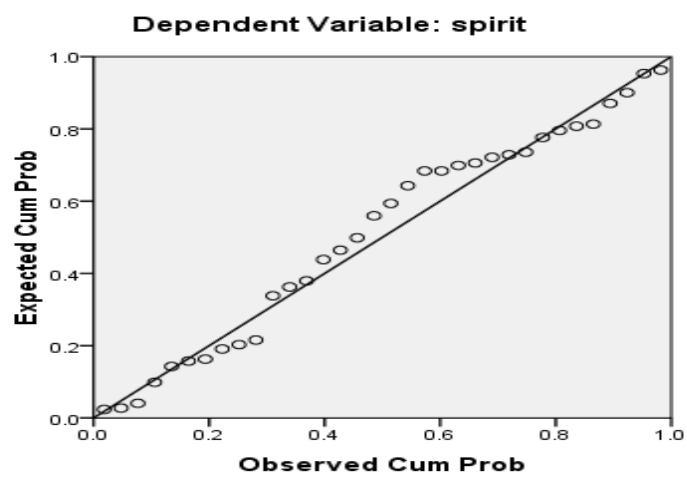
	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.12	48.85	45.12	2.327	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.414	1.161	.560	.176	34
Adjusted Predicted Value	38.85	48.86	45.11	2.355	34
Residual	-4.794	4.310	.000	2.379	34
Std. Residual	-1.984	1.784	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.057	1.812	.002	1.009	34
Deleted Residual	-5.151	4.449	.010	2.499	34
Stud. Deleted Residual	-2.173	1.883	-.004	1.032	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.158	.025	.030	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

a. Dependent Variable: spirit

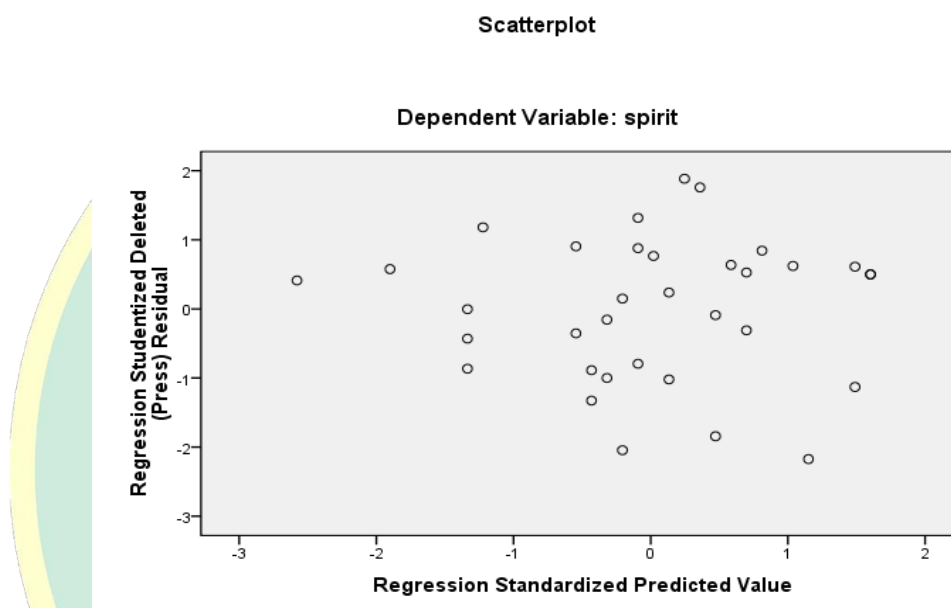
Tabel *Residuals Statistics*<sup>a</sup> menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi spiritual guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



**Gambar 23. Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi PIGPM dan Kompetensi Spiritual**

Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi spiritual guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi spiritual guru

pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi spiritual guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi spiritual guru pemula madrasah.

#### 6) Hasil Uji Hipotesis Keenam

Pada pengujian hipotesis yang ke-6, langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel kompetensi leadership dan PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 60.**  
***Descriptive Statistics PIGPM dan Kompetensi Leadership***

	Mean	Std. Deviation	N
leader	25.21	3.337	34
pigpm	110.82	8.851	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics*, diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. Rata-rata kompetensi *leadership* 25,21 berstandar deviasi 3,337. Maksudnya bila dihubungkan rata-rata tingkat kompetensi sosial sebesar 25,21 per orang, tingkat kompetensi kepribadian berkisar di antara 25,21 – 3,337; dengan tingkat PIGP rata-rata 110,82.

**Tabel 61.**  
***Correlations PIGPM dengan Kompetensi Leadership***

		leader	pigpm
Pearson Correlation	leader	1.000	.469
	pigpm	.469	1.000
Sig. (1-tailed)	leader	.	.003
	pigpm	.003	.
N	leader	34	34
	pigpm	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi leadership dengan PIGPM sedang, positif yaitu 0,469. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik kompetensi leadership guru maka semakin baik pula program induksinya. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 62.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup> Kompetensi Leadership***

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pigpm <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: leader

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi *leadership* berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 63.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Leadership**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.196	2.993	.220	9.028	1	32	.005

a. Predictors: (Constant),

pigpm

b. Dependent Variable: leader

Tabel *Model Summary<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa R (korelasi) 0,469. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi *leadership* guru (Y) sedang,



positif. Sedangkan *R Square* (korelasi koefisien) sebesar 22% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 64.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi *Leadership***

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.878	1	80.878	9.028	.005 <sup>a</sup>
	Residual	286.681	32	8.959		
	Total	367.559	33			

a. Predictors: (Constant), pigpm

b. Dependent Variable: leader

Tabel *ANOVA<sup>b</sup>* menunjukkan bahwa perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F), yakni  $F_{hitung} = 35,489 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi = 0,00 sama dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 65.**  
***Coefficients<sup>a</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi *Leadership***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.603	6.544		.856	.398	-7.728	18.933
1 pigpm	.177	.059	.469	3.005	.005	.057	.297

a. Dependent Variable:

leader

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi *leadership* guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

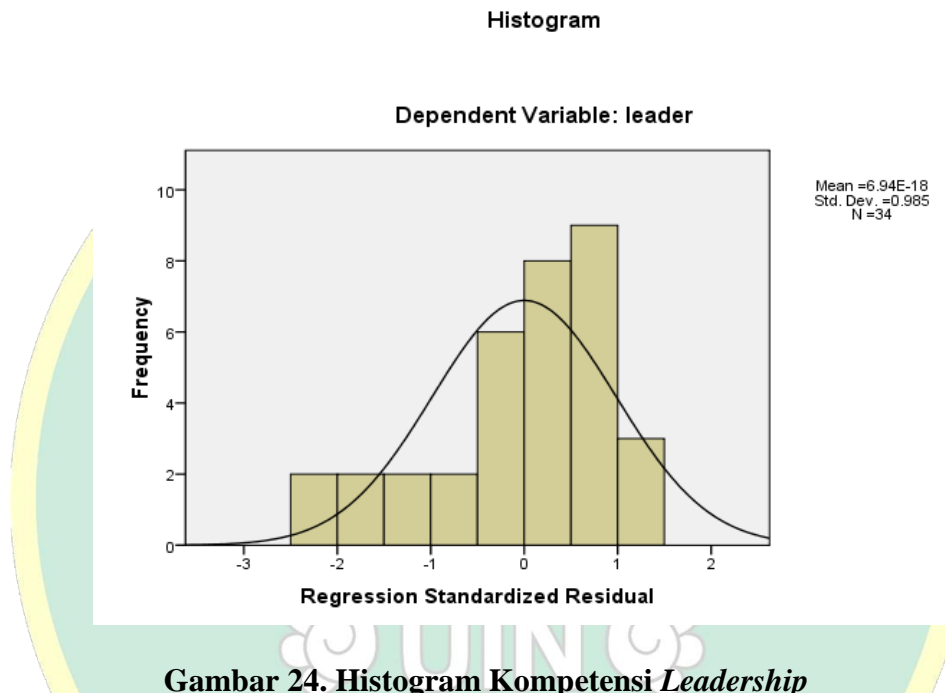
- a) Jika seorang guru pemula tidak baik nilai PIGPM-nya ( $X=0$ ), diperkirakan kompetensi *leadership* sebesar 6,544. Sedangkan jika seorang guru nilai PIGPM-nya bertambah 1 poin ( $X=5$ ) maka tingkat kompetensi *leadership* guru pemula akan naik sebesar  $6,544 + 0,059 = 6,609$ .
- b) Koefisien regresi  $b = 0,059$  menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban PIGPM.

**Tabel 66.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Leadership***

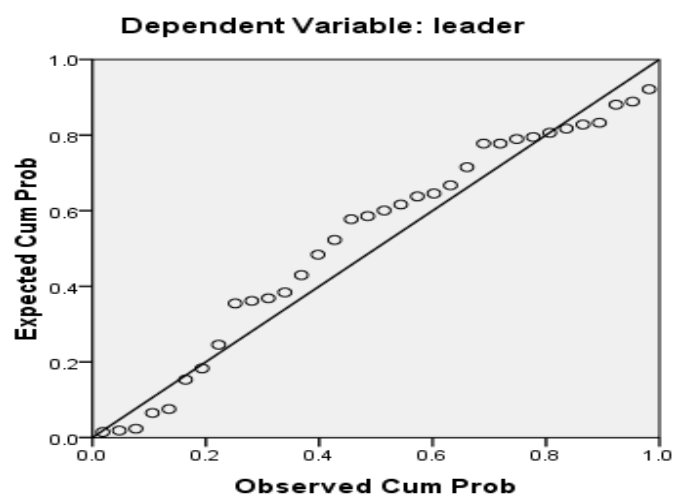
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.17	27.71	25.21	1.566	34
Std. Predicted Value	-2.579	1.602	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.513	1.438	.693	.218	34
Adjusted Predicted Value	20.32	28.24	25.20	1.611	34
Residual	-6.537	4.232	.000	2.947	34
Std. Residual	-2.184	1.414	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.298	1.438	.001	1.023	34
Deleted Residual	-7.235	4.378	.010	3.188	34
Stud. Deleted Residual	-2.475	1.464	-.013	1.057	34
Mahal. Distance	.000	6.650	.971	1.396	34
Cook's Distance	.000	.406	.042	.085	34
Centered Leverage Value	.000	.202	.029	.042	34

a. Dependent Variable: leader

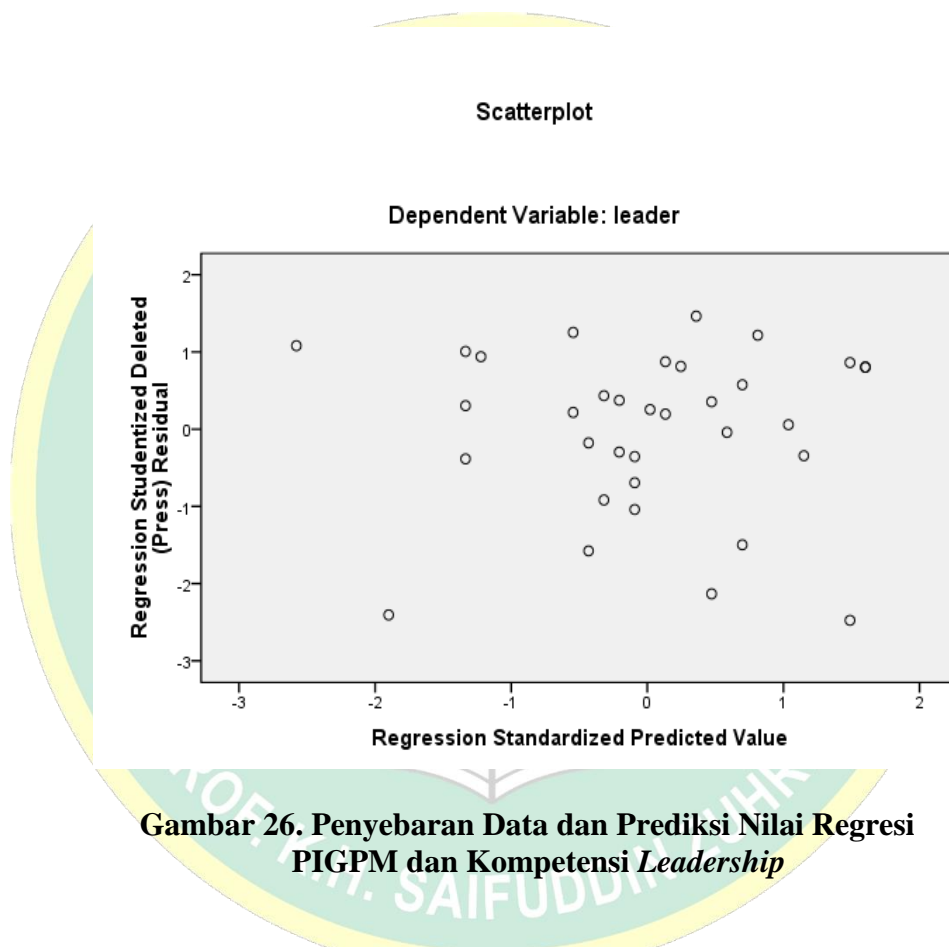
Pada tabel *Residuals Statistics<sup>a</sup>* menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi *leadership* guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi *leadership* guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi

*leadership* guru pemula di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi *leadership* guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi *leadership* guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi, disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi *leadership* guru pemula madrasah.

#### 7) Hasil Uji Hipotesis Ketujuh

Pada pengujian hipotesis yang ke-7, langkah-langkah yang dilakukan yakni: (a) Data variabel semua kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, *leadership*, dan variabel PIGPM dimasukkan dalam aplikasi subprogram SPSS 16.00; (b) Pengolahan data. Berikut disajikan tabel-tabel hasil penghitungan.

**Tabel 67.**  
***Descriptive Statistics* PIGPM dan Kompetensi Guru**

	Mean	Std. Deviation	N
pigpm	110.82	8.851	34
pedagogik	25.06	2.806	34
kepribadian	13.35	1.252	34
sosial	27.76	2.349	34
profesional	13.76	1.281	34
spiritual	45.12	3.328	34
leadersip	25.21	3.337	34

Melalui tabel *Descriptive Statistics*, diketahui bahwa responden berjumlah 34 orang. PIGPM dengan rata-rata 110,82 dan standar deviasi 8,851. Kompetensi pedagogik dengan rata-rata 25,06 dan standar deviasi 2,806. Kompetensi kepribadian dengan



rata-rata 13,35 dan standar deviasi 1,252. Kompetensi sosial dengan rata-rata 27,76 dan standar deviasi 2,349. Kompetensi profesional dengan rata-rata 13,76 dan standar deviasi 1,281. Kompetensi spiritual dengan rata-rata 45,12 dan standar deviasi 3,328. Adapun untuk kompetensi *leadership* dengan rata-rata 25,21 dan standar deviasi 3,337.

**Tabel 68.**  
**Correlations PIGPM dengan Kompetensi Guru**

		pigpm	pedag	kepri	sos	prof	spirit	lead
Pearson Correlation	pigpm	1.000	.725	.722	.654	.456	.699	.469
	pedag	.725	1.000	.761	.568	.451	.726	.568
	kepri	.722	.761	1.000	.565	.507	.731	.540
	sos	.654	.568	.565	1.000	.706	.643	.265
	prof	.456	.451	.507	.706	1.000	.590	.153
	spirit	.699	.726	.731	.643	.590	1.000	.620
	lead	.469	.568	.540	.265	.153	.620	1.000
	Sig. (1-tailed)	pigpm	.	.000	.000	.000	.003	.000
pedag		.000	.	.000	.000	.004	.000	.000
kepri		.000	.000	.	.000	.001	.000	.000
sos		.000	.000	.000	.	.000	.000	.065
prof		.003	.004	.001	.000	.	.000	.193
spirit		.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
lead		.003	.000	.000	.065	.193	.000	.
N		pigpm	34	34	34	34	34	34
	pedag	34	34	34	34	34	34	34
	kepri	34	34	34	34	34	34	34

sos	34	34	34	34	34	34	34
prof	34	34	34	34	34	34	34
spirit	34	34	34	34	34	34	34
lead	34	34	34	34	34	34	34

Tabel *Correlations* menginformasikan bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi guru dengan PIGPM positif yaitu 0,469. Positif berarti searah, maksudnya semakin baik program induksi maka semakin baik pula kompetensi guru pemula. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 69.**  
***Variables Entered/Removed<sup>b</sup> Kompetensi Guru***

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lead, prof, pedag, sos, kepri, spirit <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pigpm

Tabel *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>* menginformasikan bahwa variabel kompetensi guru berhasil dimasukkan. Variabel tidak ada yang dikeluarkan.

**Tabel 70.**  
***Model Summary<sup>b</sup>***  
**Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.593	5.646	.667	9.015	6	27	.000

a. Predictors: (Constant), lead, prof, pedag, sos, kepri, spirit

b. Dependent Variable: pigpm

Tabel *Model Summary*<sup>b</sup> menginformasikan bahwa R (korelasi) 0,817. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan PIGPM (X) dengan kompetensi guru (Y) tinggi, positif. Sedangkan R *Square* (korelasi koefisien) sebesar 66,7% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X ke Y.

**Tapel 71.**  
**ANOVA<sup>b</sup> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1724.251	6	287.375	9.015	.000 <sup>a</sup>
Residual	860.691	27	31.877		
Total	2584.941	33			

a. Predictors: (Constant), lead, prof, pedag, sos, kepri, spirit

b. Dependent Variable: pigpm

Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> menunjukkan bahwa perbandingan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> (lihat tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F), yakni  $F_{hitung} = 9,015 > F_{tabel} = 4,21$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk signifikansi  $= 0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 72.**  
**Coefficients<sup>a</sup> Hubungan PIGPM dengan Kompetensi Guru**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	21.410	14.242		1.503	.144
pedag	.822	.602	.261	1.365	.184
kepri	1.985	1.344	.281	1.477	.151
sos	1.274	.662	.338	1.924	.065
prof	-1.016	1.169	-.147	-.869	.392
spirit	.478	.569	.180	.839	.409
lead	-.024	.417	-.009	-.059	.954

a. Dependent Variable: pigpm

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menginformasikan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kompetensi guru (Y) yang dipengaruhi oleh PIGPM (X) adalah:

- a) Apabila seorang guru pemula belum baik nilai kompetensinya (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6=0), diperkirakan nilai PIGPM-nya sebesar 21,410. Sedangkan jika seorang guru nilai kompetensi guru bertambah 1 poin (Y1=9, Y2=20, Y3=13, Y4= -9, Y5= 5, dan Y6 = -0,1, maka PIGPM-nya akan naik pula.

$$X = 21,410 + 0,822Y1 + 1,985Y2 + 1,274Y3 + (-1,016)Y4 + 0,478Y5 + (-0,24)Y6$$

$$X = 21,410 + 0,822 (9) + 1,985 (20) + 1,274 (13) + (-1,016) (9) + 0,478 (5) + (-0,24) (-0,1)$$

$$X = 21,410 + 7,4 + 39,7 + 16,6 + (-9,1) + 2,4 + 0$$

$$X = 78,4$$

- b) Koefisien regresi (0,822), (1,985), (1,274), (-1,016), (0,478), (-0,24) menunjukkan besaran penambahan tingkat intelegensi untuk setiap penambahan poin jawaban kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership*.

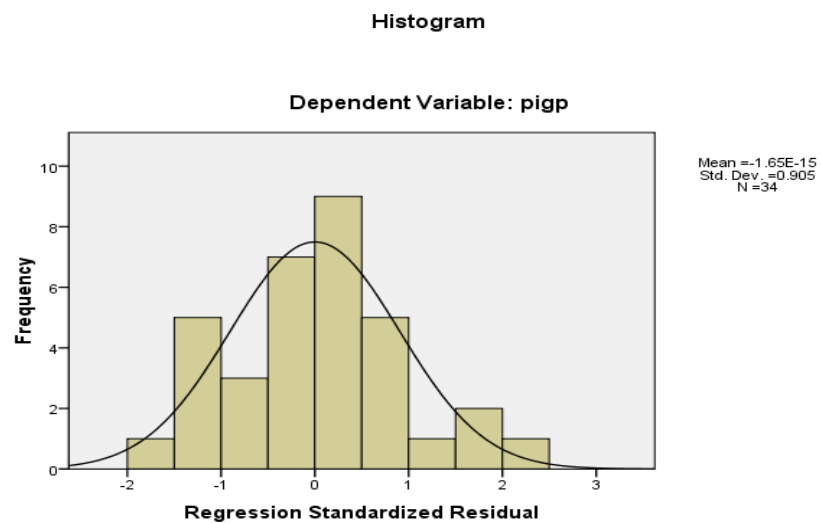
**Tabel 73.**  
***Residuals Statistics<sup>a</sup> Kompetensi Guru***

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	97.73	121.96	110.82	7.228	34
Std. Predicted Value	-1.812	1.541	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	1.651	4.031	2.501	.564	34
Adjusted Predicted Value	99.27	123.23	110.96	7.173	34
Residual	-9.742	12.319	.000	5.107	34

Std. Residual	-1.726	2.182	.000	.905	34
Stud. Residual	-1.972	2.466	-.010	1.011	34
Deleted Residual	-12.729	15.731	-.139	6.421	34
Stud. Deleted Residual	-2.092	2.749	-.003	1.055	34
Mahal. Distance	1.852	15.851	5.824	3.173	34
Cook's Distance	.000	.241	.038	.057	34
Centered Leverage Value	.056	.480	.176	.096	34

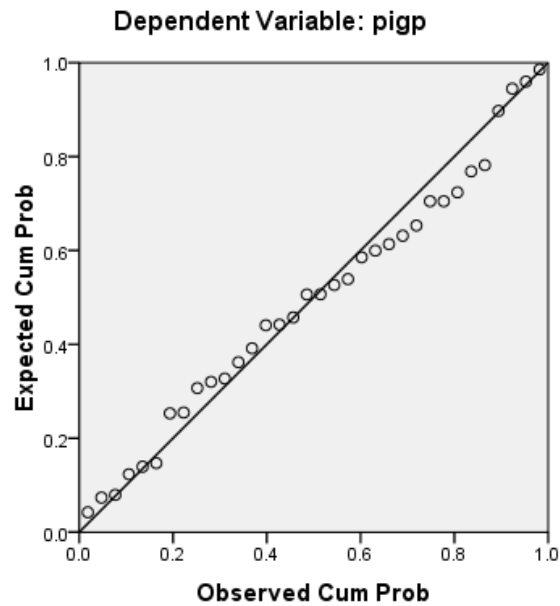
a. Dependent Variable: pigpm

Pada tabel *Residuals Statistics*<sup>a</sup> menginformasikan hasil nilai yang diprediksi: rata-rata, nilai maksimal, minimal, standar deviasi, dan jumlah responden. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.

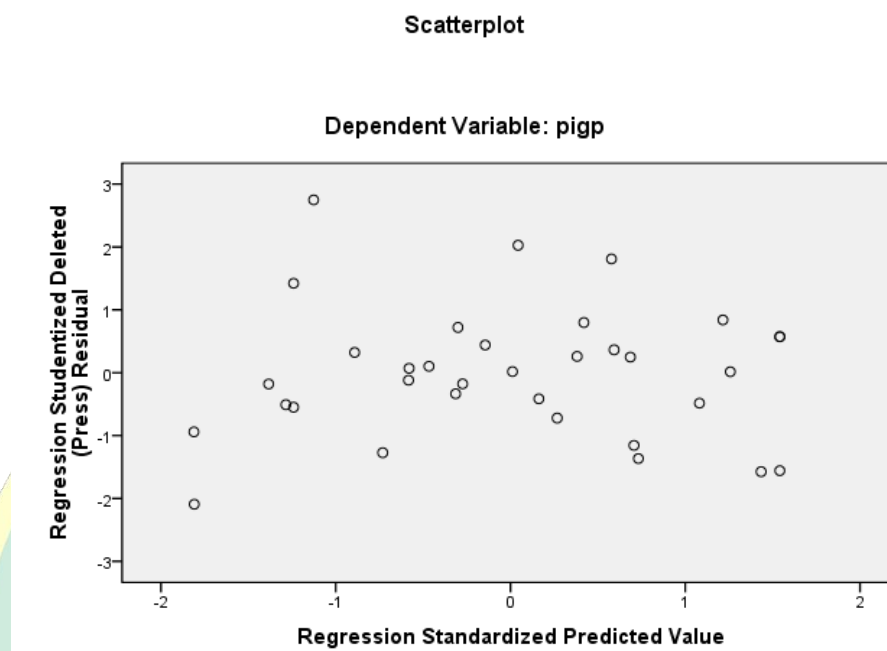


**Gambar 27. Histogram Program Induksi**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar 28. Normal Probability-P Plot Program Induksi**

Hasil dari *Normal Probability-P Plot* di atas menginformasikan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel kompetensi guru menggambarkan garis regresi karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.



**Gambar 29. Penyebaran Data dan Prediksi Nilai Regresi Program Induksi**

Hasil dari *Scatterplot* di atas memberikan informasi akan penyebaran data serta prediksi nilai regresi di antara PIGPM dengan kompetensi guru. Dari penyebaran data tersebut menandakan adanya hubungan yang positif karena nilai cenderung naik. Ini memberi makna bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil olah data di atas, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru pemula di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi guru pemula juga tidak baik. *Kedua*, berdasarkan pedoman tafsiran koefisien korelasi disimpulkan juga bahwa

terdapat hubungan yang positif atau kuat antara PIGPM dengan kompetensi guru.

### 3. Pembahasan

Ada beberapa pembahasan yang peneliti paparkan. *Pertama*, pembahasan terkait dengan pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Kedua*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Ketiga*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Keempat*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Kelima*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Keenam*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; *Ketujuh*, pengaruh PIGPM terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen.

#### a. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data, diketahui bahwa PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,725 (*lihat Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara PIGPM dengan kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Sugiyono: 184.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah program induksi akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi pedagogik guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap kompetensi guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Penguasaan karakteristik siswa (aspek fisik, spiritual, akhlak, sosial dan budaya, intelektual, dan emosional);
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik;
- 3) Pengembangan kurikulum sesuai bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu;
- 4) Pengadaan kegiatan pengembangan mendidik;
- 5) Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi guna kepentingan penyelenggaraan pengembangan;
- 6) Pemfasilitasan pengembangan potensi-potensi siswa.

Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi pedagogik yang layak dan baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala

madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, maka guru pemula tidak akan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020, yakni sebesar 52,6% (lihat *Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi, sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

b. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,722 (lihat *Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara PIGPM dengan kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut, berdasarkan kriteria, sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang



- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah di mana ditempatkan akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi kepribadian guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Penciptaan komunikasi efektif yang santun dengan siswa;
- 2) Penyelenggaraan penilaian/evaluasi hasil belajar dan prosesnya;
- 3) Pemanfaatan hasil penilaian guna kepentingan pembelajaran;
- 4) Pelaksanaan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi kepribadian yang layak dan baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, maka guru pemula tidak akan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020, yakni sebesar 52,1% (*lihat Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi, sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

c. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Sosial Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data, diketahui bahwa PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,654 (*lihat Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara PIGPM dengan kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, dan bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah di mana ditempatkan akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi

sosial guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai norma, hukum, sosial dan budaya Indonesia;
- 2) Menjaga integritas sebagai seorang guru;
- 3) Memosisikan diri sebagai sosok pribadi berakhlak mulia juga sebagai teladan siswa dan masyarakat;
- 4) Memosisikan diri sebagai sosok pribadi yang dewasa, berwibawa, arif, mantap, dan pribadi yang stabil;
- 5) Menunjukkan rasa tanggung jawab, percaya diri, memiliki etos kerja yang tinggi, dan bangga menjadi seorang guru;
- 6) Menjunjung tinggi kode etik guru.

Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi sosial yang layak dan baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, maka guru pemula tidak akan memiliki kompetensi sosial yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020 yakni sebesar 42,7% (*lihat Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi,

sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

d. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Profesionalitas Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data, diketahui bahwa PIGPM kurang berpengaruh terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,456 (*lihat Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara PIGPM dengan kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, dan bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah, kurang menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi profesionalitas guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Walaupun demikian halnya, program induksi tetap dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga akan berefek pada kompetensi profesionalitas guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Tidak diskriminatif dan bertindak objektif;



- 2) Menciptakan komunikasi efektif yang santun dengan sesama guru, pegawai, orang yang lebih tua, dan masyarakat;
- 3) Beradaptasi di tempat kerja di wilayah RI yang mempunyai keanekaragaman sosial dan budaya;
- 4) Berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, atau bentuk yang lain di komunitas profesi guru juga profesi lainnya.

Walaupun PIGPM kurang memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen, orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas guru pemula untuk tahun-tahun berikutnya.

Jadi, berdasarkan olah data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM kurang berpengaruh terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula di Kabupaten Kebumen. Dengan demikian pengaruhnya tidak terlalu besar.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020, yakni sebesar 20,8% (*lihat Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi, sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.



e. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Spiritual Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data, diketahui bahwa PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,699 (*lihat Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara PIGPM dengan kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, dan bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi spiritual guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap kompetensi spiritual guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir suatu keilmuan dapat mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Memahami standar kompetensi serta kompetensi atau bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu;
- 3) Materi pembelajaran dikembangkan secara kreatif;

- 4) Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan cara melaksanakan tindakan reflektif;
- 5) TIK dimanfaatkan untuk keperluan komunikasi dan pengembangan diri;
- 6) Memiliki kesadaran bahwa mengajar merupakan ibadah yang harus dilaksanakan sungguh-sungguh dan penuh semangat;
- 7) Meyakini bahwa mengajar merupakan amanah dan rahmat;
- 8) Meyakini bahwa mengajar merupakan pengabdian dan panggilan jiwa;
- 9) Menyadari bahwa mengajar merupakan kehormatan dan aktualisasi diri;
- 10) Menyadari bahwa mengajar merupakan pelayanan;
- 11) Menyadari bahwa mengajar merupakan seni serta profesi.

Oleh karena itu, orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi spiritual yang layak dan baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, maka guru pemula tidak akan memiliki kompetensi spiritual yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi spiritual guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020, yakni sebesar 48,9% (*lihat Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi,

sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

f. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi *Leadership* Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data diketahui bahwa PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,469 (lihat *Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara PIGPM dengan kompetensi *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi *leadership* guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap kompetensi *leadership* guru pemula dalam hal, sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab dalam pembelajaran pada satuan pendidikan;
- 2) Mengorganisir lingkungan pada satuan pendidikan guna terwujudnya budaya islami;
- 3) Turut berinisiatif untuk mengembangkan potensi pada satuan pendidikan;
- 4) Melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur pada satuan pendidikan;
- 5) Di satuan pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan;
- 6) Melayani konsultasi di bidang agama, sosial, dan lainnya.

Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi leadership yang layak dan baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, guru pemula tidak akan memiliki kompetensi leadership yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi leadership guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi leadership guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020 yakni sebesar 22% (*lihat Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi, sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental,



sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

g. Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

Berdasar pada hasil olah data diketahui bahwa PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Besarnya korelasi tersebut adalah 0,469 (lihat *Tabel Model Summary*). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara PIGPM dengan kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Keputusan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) 0,000--0,199 : Korelasi sangat rendah
- 2) 0,200--0,399 : Korelasi rendah
- 3) 0,400--0,599 : Korelasi sedang
- 4) 0,600--0,799 : Korelasi tinggi
- 5) 0,800--1,000 : Korelasi sangat tinggi

Dengan demikian, program induksi sebagai kegiatan peninjauan atau observasi, kegiatan latihan di tempat bekerja, kegiatan pengembangan, juga praktik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, dan bimbingan/konseling khusus bagi guru pemula di sekolah akan menentukan tinggi dan rendahnya kompetensi guru madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020. Program induksi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan berpengaruh terhadap capaian kompetensi guru pemula yang terdiri atas enam kompetensi, yakni:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi sosial;



- 4) Kompetensi profesionalitas;
- 5) Kompetensi spiritual; dan
- 6) Kompetensi *leadership*.

Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, guru pemula harus memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi sehingga guru pemula memiliki kompetensi baik. Sebaliknya, jika orang-orang yang terlibat dalam program induksi guru pemula madrasah: Kemenag, pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, guru pemula kurang memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program induksi, guru pemula tidak akan memiliki kompetensi yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru pemula di Kabupaten Kebumen.

Besarnya pengaruh PIGPM terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020, yakni sebesar 66,7% (lihat *Tabel Model Summary*). Selebihnya dipengaruhi faktor lain hingga mencapai 100%. Misalnya, kemampuan, kepribadian, lingkungan, manajemen institusi, gaya kepemimpinan, pendidikan, pandangan hidup guru, informasi, sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental, sikap jujur pimpinan, suasana kerja, penghargaan, sarana olahraga, tempat hiburan, tempat ibadah, dan sebagainya.

#### **D. Efektivitas PIGPM di Kabupaten Kebumen**

##### **1. Efektivitas PIGPM terhadap Kompetensi Guru Pemula**

###### **a. Kompetensi Pedagogik**

Pengujian efektivitas program induksi terhadap kompetensi pedagogik guru pemula teknik yang digunakan peneliti yakni dengan cara observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

*Pertama*, observasi terhadap RPP. Untuk pengukuran atau penilaian, peneliti menggunakan Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*instrumen terlampir*). Instrumen ini menilai tiga hal yang terkandung dalam RPP: tujuan/indikator pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Untuk tujuan/indikator capaian pembelajaran, terdiri atas delapan item penilaian yakni penjabaran KI dan KD, kesesuaian indikator KI dan KD, level rumusan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, keterukuran rumusan indikator, tujuan pembelajaran, dan rumusan tujuan pembelajaran mengimplementasikan HOTS/literasi/4C. Sedangkan untuk langkah-langkah pembelajaran terdiri atas delapan item: kesesuaian materi ajar dengan KD, kemampuan menjabarkan materi, pengembangan materi, keterkaitan pengembangan materi, sumber belajar berbasis hasil penelitian, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, kesesuaian model dan strategi dengan tujuan, serta kesesuaian alat bantu dan media dengan tujuan dan model pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran terdiri atas tiga item, yakni keberadaan penilaian guna menggali kemampuan awal, keberadaan penilaian guna mengetahui kualitas proses, kelengkapan instrumen yang berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, juga sikap.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, penilaian dilakukan hanya kepada delapan subjek penelitian. Penilaian instrumen RPP ini berskala 1 s.d. 10 dengan rincian 1 sampai 2 (kurang sekali), 3 sampai 5 (kurang), 6 sampai 8 (baik), 9 sampai 10 (baik sekali). Adapun instrumen penilaian (*terlampir*). Berikut disajikan tabel penilaian kompetensi pedagogik guru pemula melalui analisis penyusunan RPP.

**Tabel 74.**  
**Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pemula**  
**melalui Analisis Penyusunan RPP**

No	Aspek/ Item	Responden ke-								Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Tujuan/ Indikator Capaian Pembela- jaraan									8,1	Kurang Sekali (1 – 2)
	Penja- baran KI dan KD	9	9	9	9	9	9	9	9	9	Kurang (3 – 5)
	Kesesuai- an indikator KI dan KD	9	9	9	9	9	9	9	9	9	Baik (6 – 8)
	Level rumusan aspek sikap	9	9	9	9	9	9	9	9	9	Sangat Baik (9 – 10)
	Level rumusan aspek pengeta- huan	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
	Level rumusan aspek keteram- pilan	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
	Keteru- kuran rumusan indikator	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
	Tujuan pembela- jaraan memuat aspek ABCD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Rumusan tujuan pembela- jaraan meng- implemen	9	9	9	9	9	9	9	9	9	



	dan model pembelajaran.									
3.	Penilaian pembelajaran									6,7
	Keberadaan penilaian guna menggali kemampuan awal	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Keberadaan penilaian guna mengetahui kualitas proses	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	Kelengkapan instrumen yang berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, juga sikap	9	9	9	9	9	9	9	9	9

Berdasarkan hasil observasi guru pemula terhadap penyusunan RPP diketahui bahwa penyusunan tujuan pembelajaran dengan nilai rerata 8,1 (baik), langkah-langkah pembelajaran dengan rerata 7,9 (baik), dan penilaian pembelajaran dengan rerata 6,7 (baik). Berdasarkan angka-angka tersebut, disimpulkan bahwa penyusunan RPP guru pemula bernilai 7,6 (sudah baik).

*Kedua*, supervisi pembelajaran di kelas. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan Instrumen Supervisi Pembelajaran (*instrumen terlampir*). Instrumen ini



mengukur persentase keterlaksanaan RPP dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat enam hal yang diukur persentase tingkat keterlaksanaannya, yakni: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber bahan, serta penilaian.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, ada lima guru pemula madrasah yang dilakukan oleh peneliti dengan menyupervisi pembelajarannya di kelas. Berikut disajikan tabel rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**Tabel 75.**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Guru Pemula di Kelas**

No	Aspek/Item	Indikator	Prosentasi (%) Responden ke-					Rata-rata
			1	2	3	4	5	
1.	Tujuan pembelajaran	Tersampaikan sesuai program	100	100	100	100	100	100
2.	Materi pembelajaran	Tersampaikan nya materi pokok pada RPP	100	100	100	100	100	100
3.	Model/metode pembelajaran	Penerapan model/metode pembelajaran	80	95	80	80	80	83
4.	Langkah-langkah pembelajaran	Terlaksananya langkah-langkah pembelajaran	100	100	100	100	100	100
5.	Alat dan sumber	Digunakannya alat dan sumber bahan	90	100	90	100	90	94
6.	Penilaian	Digunakannya instrumen penilaian pada RPP	90	95	80	80	80	85
	Rata-rata		93	98	92	93	92	94

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tujuan dan materi pelajaran 100% tersampaikan sesuai program. Begitu juga untuk langkah-langkah pembelajaran, 100% langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Sedangkan penerapan model/metode pembelajaran rata-rata 83% masih ada model/metode yang masih belum sesuai dengan apa yang ditulis di RPP. Untuk penggunaan alat dan sumber bahan pada angka rata-rata 94%. Sedangkan untuk penilaian 85% digunakan instrumen penilaian seperti yang ada dalam RPP. Adapun untuk rata-rata secara keseluruhan pada angka rata-rata 94% kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kompetensi pedagogik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi guru pemula kompetensi pedagogik guru pemula menjadi baik. Dengan kata lain bahwa program induksi yang diikuti oleh guru pemula di Kebumen memiliki efektivitas terhadap kompetensi pedagogiknya.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Uji angket peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas kompetensi kepribadian guru pemula (*instrumen terlampir*). Hasil penyebaran angket dengan skala lima, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), dan tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5. Nilai akhir adalah jumlah nilai dikalikan 100, kemudian dibagi nilai maksimal. Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria, sebagai berikut.

Baik sekali	= 81--100
Baik	= 61--80

Cukup	= 41--60
Kurang	= 21--40
Kurang baik	= 0--20

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi kepribadian yakni 89 atau baik sekali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi, kompetensi kepribadian guru pemula menjadi semakin baik. Ini berarti bahwa program induksi efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru pemula.

c. Kompetensi Sosial

Uji angket peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas kompetensi sosial guru pemula (*instrumen terlampir*). Hasil penyebaran angket dengan skala lima, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), dan tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5. Nilai akhir adalah jumlah nilai dikalikan 100, kemudian dibagi nilai maksimal. Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria sebagai berikut.

Baik sekali	= 81--100
Baik	= 61--80
Cukup	= 41--60
Kurang	= 21--40
Kurang baik	= 0--20

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi sosial yakni 93 atau baik sekali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi, kompetensi sosial guru pemula menjadi semakin baik. Ini berarti bahwa program induksi efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi sosial guru pemula.

d. Kompetensi Profesional

Uji angket peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas kompetensi profesionalisme guru pemula (*instrumen terlampir*). Hasil penyebaran angket dengan skala lima, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), dan tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5. Nilai akhir adalah jumlah nilai dikalikan 100, kemudian dibagi nilai maksimal. Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria sebagai berikut.

Baik sekali	= 81--100
Baik	= 61--80
Cukup	= 41--60
Kurang	= 21--40
Kurang baik	= 0--20

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi profesionalisme yakni 92 atau baik sekali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi, kompetensi profesionalisme guru pemula menjadi semakin baik. Ini berarti bahwa program induksi efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pemula.

e. Kompetensi Spiritual

Uji angket peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas kompetensi spiritual guru pemula (*instrumen terlampir*). Hasil penyebaran angket dengan skala lima, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5. Nilai

akhir adalah jumlah nilai dikalikan 100, kemudian dibagi nilai maksimal. Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria sebagai berikut.

Baik sekali	= 81--100
Baik	= 61--80
Cukup	= 41--60
Kurang	= 21--40
Kurang baik	= 0--20

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi spiritual yakni 90 atau baik sekali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi, kompetensi spiritual guru pemula menjadi semakin baik. Ini berarti bahwa program induksi efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi spiritual guru pemula.

f. Kompetensi *Leadership*

Uji angket peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas kompetensi *leadership* guru pemula (*instrumen terlampir*). Hasil penyebaran angket dengan skala lima, yakni selalu (skor=5), sering (skor=4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), tidak pernah (skor=1). Untuk skor pernyataan positif (*favorable*) jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5. Nilai akhir adalah jumlah nilai dikalikan 100, kemudian dibagi nilai maksimal. Adapun rentangan skor nilai menggunakan kriteria sebagai berikut.

Baik sekali	= 81--100
Baik	= 61--80
Cukup	= 41--60
Kurang	= 21--40
Kurang baik	= 0--20



Dari hasil penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi *leadership* yakni 84 atau baik sekali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi, kompetensi *leadership* guru pemula menjadi semakin baik. Ini berarti bahwa program induksi efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi *leadership* guru pemula.

## 2. Analisis Hasil Evaluasi dengan Model Evaluasi CIPP Stufflebeam

Untuk mengevaluasi program induksi, model evaluasi CIPP Stufflebeam (*Context, Input, Process, and Product*) digunakan oleh peneliti. Lingkup evaluasi program ini terdiri atas empat tingkatan. Keempat tingkatan tersebut yakni evaluasi konteks, input, proses, dan produk.<sup>125</sup>

Adapun untuk pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber: pengawas madrasah, kepala madrasah, guru pembimbing PIGPM, dan guru pemula madrasah. Narasumber-narasumber tersebut, yakni:

### a. Drs. Edy Haryanto, M.Pd.

Bapak Edy Haryanto merupakan seorang pengawas madrasah di Kabupaten Kebumen. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena beliau salah satu pengawas yang menangani kegiatan PIGPM di Kabupaten Kebumen. Karena beliau yang menangani secara langsung PIGPM, peneliti meyakini beliau sangat paham dengan seluk-beluk PIGPM di Kabupaten Kebumen dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian kegiatan. Beliau beralamat di Jalan Walikonang, Desa Wonoyoso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Beliau baru saja purnatugas. Beliau pensiun tahun 2021. Itulah, deskripsi singkat narasumber, Bapak Edy Haryanto.

---

<sup>125</sup> Sugiyono: 749.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Edy Haryanto pada Senin, 26 September 2022. Wawancara dilakukan di rumah beliau di Jalan Walikonang, Desa Wonoyoso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Selain bertemu langsung dengan beliau, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau melalui media sosial Whats Aap. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi, memperjelas, dan menguatkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Edy Haryanto (*hasil wawancara terlampir*).

Selain data yang berupa hasil wawancara, data yang berupa dokumentasi juga peneliti dapatkan dari beliau. Pada tanggal 10 Oktober 2022 melalui pesan obrolan media sosial Whats Aap peneliti meminta dokumen-dokumen tersebut. Berikut percakapan melalui Whats Aap.<sup>126</sup>

“Assalamualaikum wr. wb. Pak saya minta file rekap nilai akhir dari guru pemula nggih, juga file-file lainnya tentang PIGPM untuk lampiran-lampiran.”

“Ya....”

Selang beberapa hari, tepatnya tanggal 15 Oktober 2022 beliau mengirim file-file yang peneliti minta. Ada file Evaluasi Diri Guru, Instrumen Pemantauan PIGPM, Rekapitulasi Nilai Akhir PIGPM, dokumen laporan, sertifikat, dan dokumen lainnya (*bukti fisik terlampir*).

b. Drs. H. Sugeng Warjoko, M.Ed.

Bapak Sugeng Warjoko merupakan seorang kepala madrasah di Kabupaten Kebumen. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena beliau salah satu kepala madrasah yang juga terlibat langsung dengan kegiatan PIGPM di Kabupaten Kebumen. Karena beliau yang menangani secara langsung PIGPM, peneliti

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pak Edy Haryanto, 10 Oktober 2022.

meyakini beliau sangat paham dengan seluk-beluk PIGPM di Kabupaten Kebumen dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian kegiatan.

Saat pelaksanaan PIGPM berlangsung, yakni tahun 2020, beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Kebumen. Pada tahun 2021, beliau dimutasi menjadi Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kebumen. Kemudian sejak tanggal 1 September 2022, beliau dimutasi menjadi Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap hingga sekarang. Beliau beralamat di Desa Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Itulah, deskripsi singkat narasumber, Bapak Sugeng Warjoko.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Warjoko pada hari Minggu, 13 November 2022. Wawancara dilakukan di rumah beliau di Desa Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Selain bertemu langsung dengan beliau, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau melalui Whats Aap. Ini dilakukan untuk melengkapi, memperjelas, dan menguatkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Warjoko (*hasil wawancara terlampir*).

c. Agus Setyawati, S.Ag., M.Pd.

Ibu Edy Agus Setyawati merupakan seorang guru. Beliau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 2 Kebumen. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena beliau salah satu guru yang terlibat juga dalam kegiatan PIGPM di Kabupaten Kebumen. Beliau guru pendamping dalam kegiatan PIGPM di Kabupaten Kebumen. Karena beliau yang menangani secara langsung PIGPM, peneliti meyakini beliau sangat paham dengan seluk-beluk PIGPM di Kabupaten Kebumen dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian kegiatan.

Beliau beralamat di Desa Karang Sari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Itulah, deskripsi singkat narasumber, Ibu Agus Setyawati.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Agus Setyawati pada Sabtu, 1 Oktober 2022. Wawancara dengan beliau, peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Kebumen. Selain bertemu langsung dengan beliau, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau melalui Whats Aap. Ini dilakukan untuk melengkapi, memperjelas, dan menguatkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Agus Setyawati (*hasil wawancara terlampir*).

d. Ridho Nur Tamtomo, S.Pd.

Bapak Ridho Nur Tamtomo, S.Pd. merupakan seorang guru. Beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya di MTs Negeri 1 Kebumen. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena beliau salah satu guru yang terlibat juga dalam kegiatan PIGPM di Kabupaten Kebumen. Beliau salah satu guru pemula di Kabupaten Kebumen, yang pada tahun 2020 mengikuti program induksi guru pemula. Karena beliau sebagai guru pemula, peneliti meyakini beliau sangat paham dengan seluk-beluk PIGPM di Kabupaten Kebumen dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian kegiatan.

Beliau beralamat di Desa Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Itulah deskripsi singkat narasumber guru pemula, Bapak Ridho Nur Tamtomo.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ridho Nur Tamtomo pada Senin, 19 September 2022. Wawancara dengan beliau dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen. Selain bertemu langsung dengan beliau, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau melalui pesan obrolan Whats Aap. Ini dilakukan untuk melengkapi, memperjelas, dan menguatkan hasil wawancara



yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ridho Nur Tamtomo (*hasil wawancara terlampir*).

e. Guru-guru Pemula

Wawancara tidak terstruktur peneliti lakukan juga terhadap guru-guru pemula di Kabupaten Kebumen. Hal itu dilakukan untuk menghasilkan data penelitian yang lebih valid. Wawancara tidak terstruktur tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk evaluasi PIGPM, khususnya evaluasi proses dalam program induksi. Pertanyaannya, yakni “*Apa yang perlu diperbaiki dalam program induksi agar pelaksanaan program induksi guru pemula menjadi lebih baik ke depannya?*” Rangkuman jawaban pertanyaan tersebut disajikan pada lampiran 37.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti deskripsikan empat tingkatan hasil evaluasi program induksi berdasarkan model evaluasi *CIPP Stufflebeam*.

a. Evaluasi Konteks

Untuk evaluasi konteks PIGPM di Kabupaten Kebumen ada lima pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut, beserta inti jawaban para narasumber.

Pertanyaan pertama, “*Kenapa program induksi guru pemula diadakan?*” Dari jawaban-jawaban narasumber diketahui bahwa intinya program induksi guru madrasah dilaksanakan karena awal mengajar serta mengenali lingkungan di sekolah, mereka menghadapi hambatan-hambatan. Misalnya, hambatan pengenalan karakteristik siswa, budaya sekolah, komunikasi, dan beradaptasi dengan warga sekolah. Pengenalan tersebut akan menjadi penentu karir dan profesional guru selanjutnya. Jawaban lain karena program ini membekali guru pemula ketika melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.



Pertanyaan kedua, *“Apakah program induksi guru pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa intinya program induksi guru pemula madrasah dilaksanakan berdasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga.

Pertanyaan ketiga, *“Apa tujuan dilaksanakan program induksi guru pemula?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa intinya tujuan dilaksanakannya program induksi guru pemula madrasah adalah untuk memberikan pembekalan kepada guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di awal bertugas di madrasah.

Pertanyaan keempat, *“Apakah tujuan program induksi guru pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen tujuannya jelas dan spesifik.

Pertanyaan kelima, *“Apakah tujuan program induksi guru pemula sesuai kebutuhan lapangan?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa tujuan PIGPM di Kabupaten Kebumen sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil pertanyaan evaluasi konteks PIGPM di Kabupaten Kebumen, peneliti simpulkan bahwa pengadaan program induksi guru pemula madrasah yang diadakan untuk membekali guru pemula madrasah agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya tersebut berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Selain itu, tujuan PIGPM di Kabupaten Kebumen dibuat dengan jelas, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi konteks, PIGPM di Kabupaten Kebumen sangat efektif.

b. Evaluasi Input

Untuk evaluasi input PIGPM di Kabupaten Kebumen ada lima pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Berikut

pertanyaan-pertanyaan tersebut, beserta inti jawaban para narasumber.

Pertanyaan pertama, *“Apakah pencapaian tujuan program induksi guru pemula cukup memadai?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa pencapaian tujuan PIGPM di Kabupaten Kebumen cukup memadai.

Pertanyaan kedua, *“Bagaimana kualitas inputnya?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa kualitas input PIGPM di Kabupaten Kebumen sangat membantu guru pemula dalam menyesuaikan lingkungan madrasah.

Pertanyaan ketiga, *“Berasal dari mana inputnya?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa input PIGPM di Kabupaten Kebumen berasal dari guru CPNS.

Pertanyaan keempat, *“Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses program induksi guru pemula?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa yang terlibat dalam PIGPM di Kabupaten Kebumen, yakni guru pemula madrasah, kepala madrasah, guru pamong, pengawas madrasah, dan Kemenag Seksi Pendidikan Madrasah.

Pertanyaan kelima, *“Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam program induksi guru pemula?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam PIGPM di Kabupaten Kebumen, yakni (1) memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun atau menjabat sebagai guru madya; (2) memiliki kompetensi terhadap nilai budaya kerja Kementerian Agama; dan (3) memiliki kompetensi sebagai guru profesional dengan nilai kinerja minimal baik dalam dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil pertanyaan akan evaluasi input PIGPM di Kabupaten Kebumen, peneliti simpulkan bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen, tujuannya cukup memadai, dan inputnya

berasal dari Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) guru, melibatkan beberapa orang. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan program yakni kepala madrasah, guru pamong, pengawas madrasah, dan Kemenag Seksi Pendidikan Madrasah. Mereka yang terlibat dalam program harus memiliki beberapa kualifikasi, yakni (1) memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun atau menjabat sebagai guru nadya; (2) memiliki kompetensi terhadap nilai budaya kerja Kementerian Agama; dan (3) memiliki kompetensi sebagai guru profesional dengan nilai kinerja minimal baik dalam dua tahun berturut-turut.

c. Evaluasi Proses

Untuk evaluasi proses PIGPM di Kabupaten Kebumen ada delapan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut, beserta inti jawaban para narasumber.

Pertanyaan pertama, “*Kapan dilaksanakan program induksi guru pemula?*” Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen yakni pada awal tahun pertama menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) guru.

Pertanyaan kedua, “*Bagaimana prosedur pelaksanaan program induksi guru pemula?*” Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa prosedur pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan laporan.

Pertanyaan ketiga, “*Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan program induksi guru pemula?*” Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen, yakni sudah sesuai.

Pertanyaan keempat, “*Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?*” Dari jawaban-jawaban narasumber,

diketahui bahwa pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan prosedur.

Pertanyaan kelima, *“Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa input PIGPM di Kabupaten Kebumen mendukung pelaksanaan program.

Pertanyaan keenam, *“Apakah kelemahan dalam program induksi guru pemula?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) Tidak ada matrikulasi bagi guru pemula tentang pembelajaran sehingga pembimbing harus bekerja keras dalam waktu yang relatif singkat; (2) Pemetaan kompetensi guru pemula oleh kepala madrasah belum dilaksanakan secara maksimal.

Pertanyaan ketujuh, *“Apakah kelebihan dalam program induksi guru pemula?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa kelebihan PIGPM di Kabupaten Kebumen, yakni (1) Terbentuknya calon guru yang berkualitas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya; (2) Terbentuknya suasana madrasah yang selaras, serasi, dan seimbang sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.

Pertanyaan kedelapan, *“Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam PIGPM di Kabupaten Kebumen yakni penyempurnaan program dengan cara menyisipkan matrikulasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pertanyaan akan evaluasi proses PIGPM di Kabupaten Kebumen, peneliti simpulkan bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada awal tahun pertama guru menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), prosedurnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Personal yang



terlibat dan pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur. Input dalam hal ini para CPNS mendukung pelaksanaan program induksi guru pemula madrasah. Selain itu, diketahui juga bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen memiliki kelebihan-kelebihan yang mendukung guru pemula dan institusi di mana guru pemula ditempatkan. Namun demikian, program ini juga masih memiliki kekurangan yang perlu disempurnakan agar program induksi di tahun-tahun berikutnya menjadi lebih baik yakni dengan menyisipkan matrikulasi pembelajaran.

d. Evaluasi Produk

Untuk evaluasi produk PIGPM di Kabupaten Kebumen, ada tujuh pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut, beserta inti jawaban para narasumber.

Pertanyaan pertama, "*Seberapa jauh tercapainya tujuan?*" Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa secara umum tujuan program induksi guru madrasah sudah tercapai sesuai dengan juknis, tetapi perlu penekanan di bidang kompetensi pedagogik.

Pertanyaan kedua, "*Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?*" Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa pencapaian kompetensi yang nilainya tinggi yaitu kompetensi kepribadian dan sosial, sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik.

Pertanyaan ketiga, "*Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?*" Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa berdasar pada hasil PIGPM, disimpulkan bahwa pelaksanaannya berjalan baik, sehingga guru pemula mendapat pengalaman berharga dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas tambahan, dan pengembangan kompetensi kepribadian serta



sosial dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Peran pembimbing, kepala, dan pengawas sangat membantu mereka.

Pertanyaan keempat, *“Apakah pencapaian program tepat waktu?”* Dari jawaban-jawaban narasumber diketahui bahwa pencapaian program tepat waktu sesuai jadwal.

Pertanyaan kelima, *“Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?”* Dari jawaban-jawaban narasumber diketahui bahwa guru pemula cepat beradaptasi dengan lingkungannya.

Pertanyaan keenam, *“Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa tidak begitu tampak dampak negatifnya.

Pertanyaan ketujuh, *“Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?”* Dari jawaban-jawaban narasumber, diketahui bahwa program induksi guru pemula madrasah perlu dilanjutkan dengan menambahkan program matrikulasi, karena banyak dari guru pemula yang berlatar belakang pendidikan non keguruan.

Berdasarkan hasil pertanyaan akan evaluasi produk PIGPM di Kabupaten Kebumen, peneliti simpulkan bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan dengan tepat waktu pada awal tahun pertama guru menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) ini secara umum sudah tercapai dan sesuai juknis dengan pencapaian tertinggi pada kompetensi kepribadian dan sosial, sedangkan pedagogik perlu peningkatan. Secara umum, guru pemula sangat puas dengan program ini karena mereka mendapat pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas tambahan, dan pengembangan kompetensi kepribadian serta sosial dalam melaksanakan tugasnya. Peran pembimbing, kepala, dan pengawas juga sangat membantu mereka.

Selanjutnya, peneliti simpulkan juga bahwa program ini memberikan dampak positif bagi guru pemula karena mereka dapat

cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, program ini perlu dilanjutkan. Selain itu, peneliti simpulkan secara umum bahwa hasil Program Induksi Guru Pemula Madrasah sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

#### **E. Evaluasi PIGPM di Kabupaten Kebumen**

Dari hasil penelitian, peneliti rumuskan butir-butir evaluasi atau penilaian terhadap PIGPM di Kabupaten Kebumen. Poin-poin evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Evaluasi terhadap Pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen**

Pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, baik dari sisi kegiatan, tujuan, waktu, dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan. Penetapan pembimbing, persiapan (bulan ke-1, Januari minggu 1 dan 2 tahun 2020), perencanaan (bulan ke-1, Januari minggu 3 tahun 2020 dan 4), pembimbingan (bulan ke-2, Februari 2020), penilaian tahap I dan II (bulan ke-3 s.d. 8, Maret-Agustus 2020), pelaporan, dan tindak lanjut (bulan ke-9 dan ke-10, September dan Oktober 2020). Dari sisi tujuan juga demikian halnya. Tujuan PIGPM di Kabupaten Kebumen yakni membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah/madrasah dan dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan-tujuan tersebut telah dicapai oleh guru pemula dalam mengikuti PIGPM. Ini berarti, kegiatan PIGPM sudah berhasil sesuai dengan rencana/tujuan yang dirumuskan.

Dari hasil wawancara dengan guru pemula, diketahui pula bahwa kegiatan PIGPM sangat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah. Guru pemula lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah, lebih cepat memahami pengetahuan/keterampilan yang dibutuhkan selama pembelajaran, dan

dengan tenaga yang tidak mengeluarkan banyak energi. Guru pemula telah banyak memperoleh dokumentasi penting dari guru seniornya: silabus, RPP, dan format administrasi lainnya.

Agar pelaksanaan PIGPM di Kabupaten Kebumen lebih baik, ada beberapa hal yang perlu dibenahi lebih lanjut. Misalnya, penunjukkan guru pembimbing harus betul-betul diperhatikan dari sisi profesionalitas, peningkatan pendampingan, dokumentasi digital, matrikulasi pembelajaran, dan penambahan materi lainnya (cara naik pangkat, literasi, dan moderasi beragama).

Namun, di balik kelemahan-kelemahannya, pelaksanaan PIGPM sudah baik dan memiliki nilai efektivitas yang berdampak terhadap profesionalitas guru pemula.

## 2. Evaluasi terhadap Konstruksi PIGPM

Sudarwan Danim menyampaikan bahwa teknik induksi guru terdiri atas empat tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan.<sup>127</sup> Berdasarkan pascatemuan di lapangan, peneliti menambahkan sub kegiatan siklus permentoran induksi guru Sudarwan Danim, yakni kegiatan matrikulasi pembelajaran.

Matrikulasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran untuk menyetarakan pengetahuan bagi guru pemula. Kegiatan matrikulasi ini penting dilaksanakan, mengingat tidak semua guru pemula berlatar belakang keguruan. Bagi guru pemula yang berlatar belakang nonguru matrikulasi ini sangat *urgent* karena kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan matrikulasi ini, guru pemula berlatar belakang nonguru akan memiliki level setingkat dengan guru pemula yang berlatar belakang pendidikan keguruan.

Sedangkan bagi guru pemula yang berlatar belakang pendidikan keguruan, kegiatan matrikulasi juga penting untuk dilaksanakan.

---

<sup>127</sup> Sudarwan Danim: 50.

Mengingat tidak semua guru pemula begitu lulus kuliah langsung diterima menjadi CPNS. Tidak menutup kemungkinan banyak di antara mereka sudah tidak lagi ingat akan materi-materi keguruan yang mereka dapatkan semasa di bangku perkuliahan. Kegiatan matrikulasi pembelajaran ini dapat digunakan guru pemula yang berlatar belakang keguruan sebagai *ajang* mengingat kembali, mereview, atau penyegaran akan materi keguruan yang mereka peroleh saat perkuliahan.

Selain itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) matrikulasi ini juga penting, khususnya terkait dengan matrikulasi konten. Guru PAI berlatar belakang dari disiplin ilmu yang berbeda: Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Quran Hadis, dan Akidah Akhlak. Matrikulasi konten sangat diperlukan, mengingat tidak semua guru PAI akan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Jadi, sebelum induksi guru pemula dimulai, baik guru yang berlatar belakang keguruan dan nonkeguruan akan memiliki persepsi dan pemahaman dasar yang sama. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan matrikulasi pembelajaran, guru pemula akan memiliki kompetensi setara antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka akan memiliki persepsi yang sama akan materi tentang teknik, media, metode pembelajaran, pengenalan dan pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan lainnya.

Berdasarkan kondisi pelaksanaan induksi guru tersebut, peneliti menyusun konstruksi baru sebagai bentuk penyempurnaan siklus Sudarwan Danim. Konstruksi baru siklus permentoran induksi guru yang peneliti rumuskan yakni persiapan, matrikulasi pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan.

### 3. Evaluasi Pengaruh PIGPM terhadap Kompetensi Guru

Dari hasil penghitungan, diketahui bahwa PIGPM di Kabupaten Kebumen berpengaruh terhadap kompetensi guru pemula. PIGPM berkorelasi terhadap kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,725. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh kuat/tinggi (72,5%)



antara PIGPM dengan kompetensi pedagogik guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi pedagogik guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi pedagogik guru pemula juga tidak baik.

PIGPM juga berkorelasi terhadap kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,722. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh kuat/tinggi (72,2%) antara PIGPM dengan kompetensi kepribadian guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi kepribadian guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi kepribadian guru pemula juga tidak baik.

PIGPM juga berkorelasi terhadap kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,654. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh kuat/tinggi (65,4%) antara PIGPM dengan kompetensi sosial guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi sosial guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi sosial guru pemula juga tidak baik.

Selain itu, PIGPM juga berkorelasi terhadap kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,456. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh sedang (45,6%) antara PIGPM dengan kompetensi profesionalitas guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi profesionalitas guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi profesionalitas guru pemula juga tidak baik.



PIGPM berkorelasi terhadap kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,699. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh tinggi (69,9%) antara PIGPM dengan kompetensi spiritual guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi spiritual guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi spiritual guru pemula juga tidak baik.

PIGPM juga berkorelasi terhadap kompetensi *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,469. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh sedang (46,9%) antara PIGPM dengan kompetensi *leadership* guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi *leadership* guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi *leadership* guru pemula juga tidak baik.

Dari hasil hitungan PIGPM secara simultan berkorelasi terhadap enam kompetensi guru pemula madrasah: pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* di Kabupaten Kebumen. Adapun besarnya korelasi yakni 0,469. Angka tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh yang sedang antara PIGPM dengan kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen. Artinya, jika PIGPM dilaksanakan dengan baik, kompetensi guru pemula juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika PIGPM dilaksanakan tidak dengan baik, kompetensi guru pemula juga tidak baik.

Karena PIGPM memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru pemula, peneliti menyimpulkan bahwa PIGPM perlu dilanjutkan. Dari hasil wawancara dengan pengawas, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru-guru pemula diketahui juga bahwa mereka sepakat PIGPM untuk dilanjutkan.

#### 4. Efektivitas PIGPM

Melalui observasi mengajar di kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diperoleh hasil bahwa dari analisis instrumen penyusunan RPP diperoleh nilai rerata 7,6 (baik). Sedangkan melalui supervisi pembelajaran dan penilaian di kelas, diketahui bahwa 94% guru pemula yang disupervisi sudah melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang telah direncanakan dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran peneliti simpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi guru pemula, kompetensi pedagogik guru pemula menjadi lebih baik.

Melalui analisis hasil angket diketahui rata-rata nilai kompetensi kepribadian 89 (baik sekali), sosial 93 (baik sekali), profesionalitas 92 (baik sekali), spiritual 90 (baik sekali), dan *leadership* 84 (baik sekali). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi kompetensi guru pemula: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* menjadi semakin baik. Ini berarti program induksi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru pemula. Melalui evaluasi konteks, input, proses, dan produk diketahui juga bila program induksi guru pemula di Kabupaten Kebumen sangat efektif sehingga disimpulkan bahwa program ini perlu dilanjutkan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan *Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen* dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi PIGPM di Kabupaten Kebumen berjalan dengan lancar. Pelaksanaannya terbagi dalam empat tahap, yaitu:

*Pertama*, perencanaan. Kegiatan ini diawali dengan pengadaan rapat-rapat oleh tim. Rapat-rapat dilakukan guna menyamakan persepsi, mengoordinasikan semua hal yang terkait dengan PIGPM, pembentukan tim, perumusan tujuan, penentuan materi dan waktu pelaksanaan, penetapan pembimbing, dan lainnya. Tim PIGPM terdiri atas penanggung jawab kegiatan, yakni Kasi Penma, ketua PIGPM Bapak Edi Haryanto, sekretaris Ibu Iswahyuni, dan anggota PIGPM kepala-kepala madrasah yang ditempati guru pemula. Adapun tujuan PIGPM adalah membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah/madrasah serta dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di sekolah/madrasah. Materi bimbingan PIGPM berupa bimbingan penguasaan kompetensi yang meliputi bimbingan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran, bimbingan tugas tambahan, serta pemberian motivasi. Pada tahap ini dilakukan juga penetapan pembimbing dengan syarat-syarat yang ditentukan.

*Kedua*, pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Oktober 2020. Adapun tempatnya di madrasah di mana guru pemula ditempatkan. Pelaksanaan PIGPM diisi dengan kegiatan pembimbingan guru pemula oleh guru pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas. Materi bimbingan yakni bimbingan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil kegiatan pembelajaran, pembimbingan terhadap pelaksanaan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru, serta motivasi. Proses pembimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pemula.

*Ketiga*, penilaian. Penilaian PIGPM di Kabupaten Kebumen dilakukan baik oleh guru pembimbing, kepala, maupun pengawas madrasah. Penilaian ini berupa penilaian kinerja guru pemula selama mengikuti program induksi yang dilakukan pada akhir program induksi, yang terdiri atas empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kepribadian; (3) sosial; dan (4) profesional.

*Keempat*, pelaporan. Pelaporan dibuat pada bulan September oleh guru pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas. Penentuan keputusan pada laporan hasil penilaian kinerja guru pemula didasarkan pada pengkajian nilai tahap kedua dengan mempertimbangkan nilai pada tahap pertama. Selanjutnya, guru pemula dinyatakan mempunyai nilai kinerja minimal baik. Laporan hasil penilaian kinerja tersebut ditandatangani kepala dan pengawas, kemudian kepala madrasah mengajukan penerbitan sertifikat kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen bagi guru pemula yang nilai kerjanya baik.

2. Kontruksi permentoran induksi guru yang sebelumnya yakni persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan. Adapun konstruksi baru permentoran induksi guru yang peneliti rumuskan pascapenelitian terdiri atas persiapan, matrikulasi pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan.



Matrikulasi pembelajaran peneliti tambahkan karena untuk menyetarakan pengetahuan dan kemampuan dasar bagi guru pemula; mengingat tidak semua guru pemula berlatar belakang keguruan. Sedangkan bagi guru pemula yang berlatar belakang pendidikan keguruan, kegiatan matrikulasi juga penting untuk dilaksanakan. Mengingat tidak semua guru pemula begitu lulus kuliah langsung diterima menjadi CPNS. Tidak menutup kemungkinan banyak di antara mereka sudah tidak lagi ingat akan materi-materi keguruan yang mereka dapatkan semasa di bangku perkuliahan. Kegiatan matrikulasi pembelajaran ini dapat digunakan guru pemula yang berlatar belakang keguruan sebagai *ajang* mengingat kembali, mereview, atau penyegaran akan materi keguruan yang mereka peroleh saat perkuliahan.

Selain itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) matrikulasi ini juga hal yang penting, khususnya terkait dengan matrikulasi konten. Guru PAI berlatar belakang dari disiplin ilmu yang berbeda: Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Quran Hadis, dan Akidah Akhlak. Matrikulasi konten sangat diperlukan, mengingat tidak semua guru PAI akan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Jadi, sebelum induksi guru pemula dimulai, baik guru yang berlatar belakang keguruan dan nonkeguruan akan memiliki persepsi dan pemahaman dasar yang sama. Dengan demikian, adanya kegiatan matrikulasi pembelajaran, guru pemula akan memiliki kompetensi setara antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka akan memiliki persepsi yang sama akan materi tentang teknik, media, metode pembelajaran, pengenalan dan pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyusun kontruksi baru sebagai bentuk penyempurnaan siklus permentoran Sudarwan Danim. Konstruksi baru siklus permentoran induksi guru yang peneliti rumuskan yakni persiapan, matrikulasi pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan.



3. PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi guru pemula madrasah di Kabupaten Kebumen; baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, maupun *leadership*. Besarnya korelasi untuk kompetensi pedagogik yakni 0,725 (tinggi); kompetensi kepribadian 0,722 (tinggi); kompetensi sosial 0,654 (tinggi); kompetensi profesionalitas 0,456 (sedang); kompetensi spiritual 0,699 (tinggi); kompetensi *leadership* 0,469 (sedang). Secara simultan pun PIGPM berkorelasi terhadap enam kompetensi guru pemula madrasah: pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership*. Adapun besarnya korelasi, yakni 0,469 (sedang). Karena PIGPM berpengaruh terhadap kompetensi guru, PIGPM perlu dilanjutkan.
4. PIGPM di Kabupaten Kebumen efektif karena melalui observasi mengajar di kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diperoleh hasil bahwa dari analisis instrumen penyusunan RPP diperoleh nilai rerata 7,6 (baik). Sedangkan melalui supervisi pembelajaran dan penilaian di kelas diketahui bahwa 94% guru pemula yang disupervisi sudah melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang telah direncanakan dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, peneliti simpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi guru pemula, kompetensi pedagogik guru pemula menjadi lebih baik.

Selain itu, melalui analisis hasil angket diketahui rata-rata nilai kompetensi kepribadian 89 (baik sekali), sosial 93 (baik sekali), profesionalitas 92 (baik sekali), spiritual 90 (baik sekali), dan *leadership* 84 (baik sekali). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa dengan mengikuti program induksi kompetensi guru pemula: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesionalitas, spiritual, dan *leadership* menjadi semakin baik. Ini berarti program induksi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru pemula. Melalui evaluasi konteks, input, proses, dan produk diketahui juga bila program induksi

guru pemula di Kabupaten Kebumen sangat efektif sehingga disimpulkan bahwa program ini perlu dilanjutkan.

## **B. Saran**

Merujuk sejumlah simpulan tersebut, disarankan kepada pemerintah, pihak yang terkait dengan program induksi (pengawas, kepala madrasah, dan guru pembimbing) dan pembaca atau peneliti yang lain hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan program induksi, peneliti sarankan untuk juknis pelaksanaan program induksi pada teknik permentorannya sebaiknya menggunakan teknik yang peneliti rumuskan, yakni persiapan, matrikulasi, pembimbingan bagi guru pemula yang berlatar belakang nonpendidikan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan. Adanya matrikulasi pembelajaran di sini program induksi akan lebih efektif karena memudahkan para guru-guru pemula baik yang berasal dari guru maupun nonguru;
2. Kepada para pihak yang terkait dengan program induksi: guru pembimbing, kepala madrasah, dan pengawas disarankan untuk meningkatkan kualitas bimbingannya. Selain itu, perkuat lagi bimbingannya terutama pada materi literasi, beragama, dan teknik atau cara menyusun administrasi kenaikan pangkat;
3. Pembaca atau peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan sehingga pelaksanaan program induksi guru pemula ke depan akan semakin baik.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih banyak kekurangannya. Keterbatasan tersebut bersumber pada dua titik, yakni keterbatasan diri peneliti (internal) dan keterbatasan yang berasal bukan dari diri penulis (eksternal). Peneliti menyadari bahwa skill dan pengetahuan yang terbatas dimungkinkan menjadi sumber atau penyebab lemahnya kualitas/mutu penelitian ini.

Selain itu, dimungkinkan atau tidak menutup kemungkinan responden ketika mengisi angket penelitian hanya asal-asalan, tidak sepenuh hati sehingga angka-angka dalam penelitian ini tidak memenuhi unsur kredibilitas. Begitu pula dengan hasil wawancara dari narasumber yang jawabannya *bisa jadi* tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algozzine, Bob, dkk. "Beginning Teachers Perceptions of Their Induction Program Experiences." *JSTOR Journals*, Volume 80, Nomor 3 (2007).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Bacon, William Jesse. "New Teacher Induction: Improving Teacher Self-Efficacy". *Disertasi*. Kentucky: Program Pascasarjana Universitas Kentucky, 2020.
- Bosnic, Daniel. "Well-Trained Mentors: The Missing Component of the Comprehensive New Teacher Induction Program in the Silver Oak Area School". *Disertasi*. Pittsburgh, Pennsylvania: Program Pascasarjana Universitas Duquesne, 2018.
- Buku Kerja Guru Pemula Madrasah tahun pelajaran 2021/2022*.
- Calen. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi dan Kompetensi terhadap Budaya Kerja dan Komitmen Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Dosen (Survei pada PTS yang Berkarakter Keagamaan di Kopertis Wilayah I Sumatera Utara)". *Disertasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pasundan, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Daryanto dan Yusi Arisandi. *Program Induksi untuk Guru Pemula*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.



- Deswita, Yeni. *Implementation of Beginner Teacher Induction Program (PIGP) in City of Solok*. Proceedings of the International Conference on Education Technology (IcoET), 2019.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, Issue 1 (2018).
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Eichelberger, Lorita Ann. "A Single Case Study on the Impact of Louisiana's Induction Program on High School Beginning Teachers". *Disertasi*. Baton Rouge: Louisiana State University, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fernandes, H.J.X. *Affective Domain Assessment in Perspective*. Jakarta: Office of Educational and Cultural Research and Development Ministry of Education and Culture, 1983.
- Gandhis Arine Oktyama dan Agus Wahyudin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Akuntansi dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening." *Economic Education Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Hangul, Sukru. "An Evaluation of the New Teacher Induction Program in Turkey through the Eyes of Beginning Teachers". *Journal of Education and Practice*, Volume 8, Nomor 10 (2017).
- Hasmawati. "Evaluasi Program Induksi Guru Pemula pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar". *Laporan Hasil Penelitian*. Makasar: Pascasarjana Universitas Negeri Makasar, 2016.
- Isbianti, Pandit & Meilina Bustari. *Membangun Mental Profesional Guru melalui Program Induksi*. Prosiding dalam Rangka Dies Natalis ke-52 UNY, 2016.



- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Junaedhi, Mufid. “Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Klaten”. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Sekolah.*
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*
- Koehler, Adrie A. & Minchi C. Kim. “Improving Beginning Teacher Induction Programs through Distance Eucation.” *Journal of Contemporary Educational Technology* (2012).
- Kurzweil, Edith. *Jaring Kuasa Strukturalisme*. Bantul: Kreasi Wacana, 2020.
- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2015.
- Mishra, Lokanant, dkk. “Faculty Induction Program for Newly Recruited Teachers of Higher Education: A Case Study”. *Jurnal Internasional Teacher Development* (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nani Solihati dan Ade Hikmat. *Program Induksi Guru Pemula*, Makasar: -, 2010.
- Ni’am, Ulin. *Program Induksi Guru Pemula dalam Pengembangan Guru Profesional (Studi Multi Situs di SD Negeri Kasin dan SD Negeri Kauman 2 Kota Malang)*. Tesis. Malang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

- Nurchasanah, Iin. *Manajemen Pengembangan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*. Tesis Pascasarjana, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Pakaya, Suharto. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kontrak Produktif melalui Implementasi PIGP di SMK Negeri 2 Wonosari." *Jambura Journal of Education Chemistry*. Volume 1, Nomor 2 (2019).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.*
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula.*
- Prathama Putra, Brilyan. *1001 Himpunan Pribahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama, -.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Putri, Riri Media. *Analisis Implementasi Program Induksi Guru Pemula SMP Di Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2018.
- Rahmat, Fauziah. "Correlation between The Induction Program and The Performance of Early Childhood Beginner Teacher". *Prosiding ICTTE FKIP UNS*. Solo: Universitas Negeri Solo, 2016.
- Siyoto S. & Sodik A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Sugiarti dan Bambang Sumarjoko. "Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di SMP Negeri 3 Kunduran Blora". *Jurnal Historika*, Volume 21, Nomor 1 (2018).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Susanti. "Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula di SD N Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang". *Tesis Pascasarjana*. Surakarta: UMS, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Syamsul Ridjal dan Muh. Jusuf Radja. "Exploring The Mediating of Transformational Leadership, Emotional Intelligence on Civil Servants Performance." *Jurnal Ilmiah International Advances in Social Sciences Research Journal*, Volume 6, Nomor 1 (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Uma Sekaran and Roger Bougie. *Research Methods for Business*. India: TJ International Ltd, Padstow, Cornwall, 2011.
- Utomo, Pambudi. "Implementasi Program Induksi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Disertasi*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Utomo, Pambudi. "The Future Orientation for Novice Teacher Induction Program in Vocational Education." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 8, Nomor 1 (2018).

Wasilah, Inna. *Laporan Program Induksi Guru Pemula Madrasah*. Kebumen: MTs Negeri 7 Kebumen, 2020.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

<https://news.detik.com/berita/d-4463697/kemendikbud-2022-puncak-guru-pensiun-terbesar-perlu-diantisipasi>, diakses 18 Maret 2021.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 980/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 8/ 2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 11 Agustus 2022

Kepada Yth:

.....  
Di – Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Yakino  
NIM : 181771017  
Semester : 8  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 11 Agustus 2022 s.d 7 Februari 2023  
Judul Penelitian : Evafuasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen  
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri, (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN di Kabupaten Kebumen

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1**

Jalan Cincin Kota 354 Kebumen 54351 Telp. 0287-385125  
E-mail : [mintanuraksan@gmail.com](mailto:mintanuraksan@gmail.com) Website : [min1kebumen.sch.id](http://min1kebumen.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 002/Mi.11.05.01/KS.00/09/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyastuti, M.Pd  
NIP : 196708161991032001  
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa  
Jabatan : Kepala MI Negeri 1 Kebumen  
NamaInstansi : MI Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Yakino  
NIM : 181771017  
Semester : 8  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019

adalah benar sedang melaksanakan penelitian di MI Negeri 1 Kebumen mulai tanggal 11 Agustus 2022 dan akan berakhir tanggal 7 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi persyaratan administrasi guna memenuhi/syarat penyusunan tugas akhir mahasiswa Program Sarjana UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019.



Kebumen, 30 September 2022

Kepala

Widyastuti, M.Pd

NIP. 196708161991032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2

Akreditasi : 96 / A / Unggul  
Jalan Pasar Tanjungan, RT 3/3 Tanjungan, Petanahan, Kebumen, Jatseng 54382  
Telepon : (0287) 6601306, 08112668288 - Email : min2kebumen@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 175/MI.11.05.02/TL.00/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini plt.Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : YAKINO  
NIM : 181771017  
Semester : 8 (Delapan)  
Program Studi : Studi Islam  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto  
Tahun Akademik : 2018 / 2019

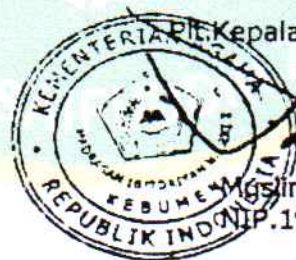
benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kebumen untuk Menyusun disertasi dengan judul :

*"Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen"*

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 26 Oktober 2022

plt. Kepala Madrasah



Mgsilimin, S.Ag

NIP.196906161995031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

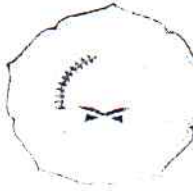
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KEBUMEN**

RT. 01 RW. 1 Grogolpenatus Petanahan Kebumen - 3382

Telepon (0287) 3873222-08112515257

e-mail: mingrogolpenatus@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 199/MI.11.05.03 PP.01.0.10.2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Rojiatur Rochmah  
NIP : 197402132005012002  
PangkatGol. : Penata Tk 1/ III d  
Jabatan Nama : Kepala MI Negeri 3 Kebumen  
Instansi : MI Negeri 3 Kebumen Kabupaten Kebumen

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa

Nama : Yakino  
NIM : 181771017  
Semester : 8  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019

adalah benar sedang melaksanakan penelitian di MI Negeri 3 Kebumen mulai tanggal 1 Agustus 2022 dan akan berakhir tanggal 7 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi persyaratan administrasi yang memenuhi/syarat penyusunan tugas akhir mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Prof & Dr Saifudin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019



Kebumen 4 Oktober 2022

*Siti Rojiatur Rochmah*  
Siti Rojiatur Rochmah, S. Ag  
197402132005012002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
Jalan Tentara Pelajar Nomor 29 Kebumen 54312  
Telepon (0287) 381229 Faksimili (0287) 381229  
Email: mtsnkebumen1@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 2728/Mts.11.05.01/TL.00.5/010/2022

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PURWOKERTO , Nomor : 980/Un.19/D.PS/PP.05.3/8/2022 Tanggal 11 Agustus 2022 tentang Permohonan Izin penelitian, dengan ini kami :

Nama : Fitriana Aenun, S.Pd., M.Ed  
NIP : 197106241997032001  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YAKINO  
NIM : 181771017  
Program Studi : Studi Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kebumen dari tanggal 22 Agustus – 13 Oktober 2022 guna menyusun disertasi dengan judul :

**“Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 13 Oktober 2022

Kepala

Fitriana Aenun, S.Pd., M.Ed  
197106241997032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Cendrawasih Nomor 17C Tamanwinangun Kebumen 54313

Jalan H.M. Sarbini Nomor 115 Bumirejo Kebumen 54316

Telepon (0287) 381634 dan (0287) 381448

Laman : [www.mtsn2kebumen.sch.id](http://www.mtsn2kebumen.sch.id) || E-Mail : [mtsnkebumen2@kemenag.go.id](mailto:mtsnkebumen2@kemenag.go.id)

Nomor : 1027/Mts.11.05.02/TL.00/09/2022  
Lamp. : -  
Hal : Rekomendasi Ijin Penelitian

26 September 2022

Yth.

Direktur Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jalan Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi Surat Direktur Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 980/Un.19/D.PD/PP.05.3/8/2022 tanggal 11 Agustus 2022 hal Permohonan Ijin Penelitian, pada dasarnya kami tidak keberatan/memberikan ijin kepada saudara:

Nama : **YAKINO**  
NIM : 181771017  
Program Studi : Studi Islam  
Judul Penelitian : Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi sebagai tugas akhir di MTs Negeri 2 Kebumen terhitung mulai tanggal 26 September 2022 s.d Selesai, dengan ketentuan tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Demikian Surat ijin ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :  
Yth. Bapak Yakino



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3

Jalan Pagedangan Nomor 37 Kutowinangun Kebumen 54393

Telepon (0287) 661262

Website : [www.mtsn3kebumen.sch.id](http://www.mtsn3kebumen.sch.id) || e-Mail : [mtsntriwarno@kemenag.go.id](mailto:mtsntriwarno@kemenag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1422/Mts.11.05.03/PP.00.5/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kebumen

Nama : MUHDIR, M.Pd.I  
NIP : 197709272006041019  
Pangkat / Gol. Ruang : Penata TK.I / III/d  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Kebumen Kab. Kebumen

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa:

Nama : YAKINO  
NIM : 181771017  
Semester : 8 (delapan)  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada bulan Oktober di MTs Negeri 3 Kebumen guna penyusunan disertasi dengan Judul Penelitian "Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 24 Oktober 2022







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4**

Jalan Haji Abdul Jalil Nomor 10 Purwokerto Radisan, Rokickale, Kebumen  
Telp: 0287-4760566 Kode Pos 54472 E-mail  
Website: <http://mts4kebumen.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor **687/MTs** 1105.04/TL 00.10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama H. Mahmudin, S.Pd., M.Ag  
NIP 197506171998031002  
Golongan Pembina (IV/a)  
Jabatan Kepala MTs Negeri 4 Kebumen

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Yakino  
NIM 181771017  
Jurusan/Prodi Studi Islam  
Asal Perguruan Tinggi UIN Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 4 Kebumen pada tanggal 11 Agustus 2022 s.d 7 Februari 2023 dengan judul Penelitian "Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kebumen, 2 Oktober 2022

Kepala



Mahmudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KEBUMEN**  
Jalan Raya No. 182 Klirong Kebumen  
Telepon (0287) 6601167 email : mtsnklirong@kemenag.go.id  
Website : www.mtsn5kebumen.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0738/Mts.11.05.05/PP.00.5/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP : 196603031992031005  
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Yakino  
NIM : 181771017  
Program Studi : Studi Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian guna Penyusunan Disertasi pada :

Tempat : MTs Negeri 5 Kebumen  
Waktu penelitian : Oktober 2022  
Judul Penelitian : Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klirong, 10 Oktober 2022

Kepala  
  
Imam Pratomo †





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KEBUMEN**  
Jl. Petanahan Puring No. 207 6 Kebumen Kebumen 54383  
Telepon : 0811294652 email : mtsnkaleng@kemenag.go.id  
Website : [www.mtsnkalengpuring.sch.id](http://www.mtsnkalengpuring.sch.id)

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 622 /MTs.11.20/PP.01.1/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen Kabupaten Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yakino  
NIM : 181771017  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Studi Islam

Telah benar-benar melaksanakan riset/penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen untuk bahan penyelesaian penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **“Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen”** pada tanggal 05 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kebumen  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2022



Abamad Makhi  
6403201993031003





## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KONTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN

Jl. Raya Kutoarjo – Kebumen, Purbun, Kebumen – 54394

Telepon (0287) 002113

Website: www.mtsn7kebumen.sch.id e-mail: mtanprmbun@kemonag.go.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 761 /Mts.11. 05.07/TL.00/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YAKINO  
NIM : 181771017  
Program studi : Studi Islam  
Tahun akademik : 2028/2019

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di MTs Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen “ pada tanggal 11 sampai dengan 17 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 18 Oktober 2022

Kepala,



Moh. Nazardin Chalim, S.Ag  
NIP. 19690709 199503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8**  
Jalan Lapangan Manunggal Wero Gombong Kebumen  
Telepon (0287) 473465 Email : [mtsngombong@kemenag.go.id](mailto:mtsngombong@kemenag.go.id)  
Website : [mtsn8kebumen.sch.id](http://mtsn8kebumen.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 896/MTs.11.05.08/TL.00/10/2022

Berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 980/Un.19/D.PS/PP.05.3/8/2022 tanggal 11 Agustus 2022 perihal permohonan ijin penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHIBAN, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. : 197407062007101002  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 8 Kebumen  
Satuan Kerja : MTs Negeri 8 Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : YAKINO  
NIM : 181771017  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Kampus : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen dengan Judul Penelitian "*Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen*"

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kebumen, 26 Oktober 2022  
Kepala,



MUHIBAN



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : pAfwOn





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
Jalan Cincin Kota Nomor 44 Kebumen 54317  
☎ Telepon ( 0287 ) 381546  
website : [www.mansakebumen.sch.id](http://www.mansakebumen.sch.id)  
Email : [mankebumen1@yahoo.com](mailto:mankebumen1@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 1023/Ma.11.05.01/TL.00/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen ,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Yakino  
N I M : 181771017  
Perguruan Tinggi : IAIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2018/2019

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada bulan September 2022 di MAN 1 Kebumen  
guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pasca Sarjana IAIN Prof. K.H  
Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul :

***"Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pemula  
Madrasah di Kabupaten Kebumen"***

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kebumen, 28 September 2022  
Kepala,  
  
Wachid Adib





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Pemuda Nomor 190 KEBUMEN – 54312  
Telepon (0287) – 381238 Faksimili (0287) 382858;  
Email : man2kebumen2018@gmail.com Website www.man2kebumen.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 3202/Ma.11.05.02/TL.00/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen, menerangkan bahwa :

Nama : **YAKINO**  
NIM : 181771017  
Semester : 8  
Program Studi : Studi Islam  
UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto  
Tahun akademik : 2018/2019

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 2 Kebumen untuk penyusunan disertasi dengan judul :

*"EVALUASI PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU PEMULA MADRASAH DI KABUPATEN KEBUMEN."*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 10 Oktober 2022



Kepala,

Warsam, M.Pd.

NIP. 196707081993031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
Jl. Perdi No. 47 Kutawinangun Kebumen 34493  
Telepon (0287) 661110, Faksimil (0287) 661536  
Website: www.mankebumen.scribd

Nomor 816/ Ma 11 05 03/TL 00/10/2022  
Sifat Biasa  
Lamp -  
Perihal Surat Keterangan Selesai  
Melaksanakan Penelitian

Kutawinangun, 5 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Direktur  
Universitas Islam Negeri SAIZU  
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb

Memenuhi surat dari Direktur Universitas SAIZU Purwokerto Nomor: 980/Un 19/D PS/PP 05 3/8/2022 tanggal 11 Agustus 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian dengan ini kami sampaikan dengan hormat bahwa :

- 1 Nama : Yakino
- 2 NIM : 181771017
- 3 Program Study : Study Islam
- 4 Semester : 8
- 5 Thn Akademik : 2018/2019

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada MAN 3 Kebumen dalam rangka melengkapi Penyusunan Disertasi Sebagai Tugas Akhir dengan judul " Evaluasi Program Induksi Guru Pemula dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Pemula Madrasah di Kabupaten Kebumen mulai 11 Agustus 2022 s d 7 Februari 2023.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Anhar Sultoni, S.Pd.I, M.Pd  
198004102005011003

Tembusan.

Yth. Mahasiswa yang bersangkutan





## Jadwal Kegiatan Pembimbingan Guru Pemula

Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen  
Alamat Jalan Pencil No 47 Kutowinangun Kebumen

No.	Kegiatan	Bulan / Minggu ke																																			
		Bulan ke-1			Bulan ke-2			Bulan ke-3			Bulan ke-4			Bulan ke-5			Bulan ke-6			Bulan ke-7			Bulan ke-8			Bulan ke-9											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persipan Pembimbingan	√	√	√																																	
2.	Pengenalan Lingkungan Madrasah kepada Guru Pemula		√																																		
3	Pelaksanaan pembimbingan																																				
	3.1 Pembimbingan penyusunan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP)						√																														
	3.2 Observasi guru pemula dalam pembelajaran (Penilaian Tahap 1)								√																												
	3.3 Observasi guru pemula di luar pembelajaran (Penilaian Tahap 1)									√																											
	3.4. Penilaian Kepribadian dan Sosial																																				
4	Evaluasi																																				
5.	Pelaporan dan Program Tindak Lanjut: 5.1 Laporan berkala (bulanan) 5.2 Laporan akhir bimbingan)																																				

Kebumen, 02 Januari 2020

Guru Pembimbing

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Drs. Muntohar  
NIP. 196904301994031001

Susanti Waluyoningsih, S.Pd  
NIP. 197303252006042004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun, Kebumen-54394 Telepon (0287) 662113 Kebumen  
Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@jateng.kemendagri.go.id](mailto:mtsnprembun@jateng.kemendagri.go.id)

**JURNAL KEGIATAN BIMBINGAN GURU PEMULA  
PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA MADRASAH**

Nama Guru Pemula	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A,D,G,H)	Jumlah jam per minggu	: 24 JTM
Mata pelajaran yang diampu	: Bahasa Indonesia		

Bulan Ke	Bulan	Tgl dan Jam	Kegiatan	Hasil yang dicapai
1	Januari	2 Januari 2020	Pengenalan lingkungan	Guru pemula mengetahui konsisi lingkungan madrasah, fasilitas madrasah, mengenal teman sejawat, mengenal karakter peserta didik
		6 Januari 2020	Bimbingan penghitumngan minggu efektif	Guru pemula dapat menghitung minggu efektif, hari efektif, dan silabus kelas 7 selama satu semester
		7 Januari 2020	Bimbingan RPP bagian penyusunan langkah pembelajaran	Guru Pemula dapat membuat langkah pembelajaran materi buku fiksi dan nonfiksi yang benar
		18 Januari 2020	Bimbingan penyusunan materi ajar buku fiksi dan nonfiksi	Guru Pemula dapat menyusun materi pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi yang benar
		22 Januari 2020	Observasi kelas	Guru Pemula mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun
2	Februari	1 Februari 2020	Bimbingan kelengkapan Perangkat semester 2	Guru Pemula menyelesaikan administrasi perangkat semester 2 dengan lengkap dan tertib
		19 Februari 2020	Bimbingan cara pembuatan analisis UH dan tindak lanjut	Guru pemula dapat membuat analisis ulangan harian dan melaksanakan kegiatan remidi dan pengayaan
		24 Februari 2020	Bimbingan pembuatan media	Guru pemula memiliki media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa dalam proses pembelajaran
		26 Februari 2020	Observasi kelas	Guru Pemula mengondisikan kelas dengan nyaman, tertib dan tidak gaduh
3	Maret	4 Maret 2020	Bimbingan pembuatan soal HOTS	Guru pemula dapat menulis soal Hots sesuai dengan tingkat kesulitan dan karakteristik siswa
		7 Maret 2020	Bimbingan cara membuat analisis hasil PTS	Guru dapat menyusun analisis butir soal, analisis jawaban, dan melaksanakan tindak lanjut
		24 Maret 2020	Observasi kelas daring	Guru Pemula mengondisikan kelas dengan nyaman, tertib dan tidak gaduh



Bulan Ke	Bulan	Tgl dan Jam	Kegiatan	Hasil yang dicapai
4	April	27 Maret 2020	Bimbingan cara penanganan siswa bermasalah di dalam kelas daring	Guru Pemula dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran
		4 April 2020	Membimbing metode pembelajaran inovatif untuk pembelajaran daring	Guru pemula dapat memilih metode pembelajaran yang inovatif dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran
		17 April 2020	Bimbingan media pembelajaran interaktif selama pembelajaran daring	Guru pemula dapat membuat media pembelajaran yang berbasis IT
		26 April 2020	Observasi kelas Daring	Guru Pemula dapat mengondisikan kelas dengan nyaman, tertib, komunikatif, dan tidak gaduh
5	Mei	5 Mei 2020	Bimbingan cara membuat kisi-kisi	Guru pemula dapat membuat kisi-kisi soal sesuai materi esensial yang di sampaikan ke siswa
		18 Mei 2020	Bimbingan cara membuat soal HOTS	Guru pemula dapat Menyusun instrument soal HOTS untuk PAT
		22 Mei 2020	Observasi kelas daring	Guru pemula dapat menyampaikan materi dengan lengkap dan mudah dipahami siswa
6	Juli	13 Juli 2020	Bimbingan cara menghitung minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP normal dan darurat	Guru pemula dapat menentukan penghitungan minggu efektif dan silabus dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang benar
		16 Juli 2020	Bimbingan pembuatan media daring	Guru Pemula dapat menyusun IMedia pembelajaran yang menarik
		27 Juli 2020	Observasi kelas daring	Guru Pemula dapat mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis
7	Agustus	6 Agustus 2020	Bimbingan pemilihan metode pembelajaran daring	Guru pemula dapat memilih metode pembelajaran yang inovatif dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran
		11 Agustus 2020	Observasi kelas daring	Guru Pemula dapat mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis

Format barisbisa dikembangkan jika pada setiap baris tidak mencukupi

Kepala Madrasah

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP. 196603031992031000

Kebumen,  
Guru Pembimbing

2020

Yakino, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 197403152005011001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun, Kebumen-54394 Telepon (0287) 662113 Kebumen  
Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@jateng.kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@jateng.kemenag.go.id)

**JURNAL KEGIATAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU PEMULA  
PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA MADRASAH**

<b>Nama Guru Pemula</b>	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	<b>Madrasah:</b>	: MTs Negeri 7 Kebumen
<b>Pendidikan terakhir</b>	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<b>Kabupaten</b>	: Kebumen
<b>Institusi pendidikan</b>	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	<b>Provinsi:</b>	: Jawa Tengah
<b>Kelas yang diajar</b>	: 7 (A,D,G,H)	<b>Jumlah jam per minggu</b>	: 24 JTM
<b>Mata pelajaran yang diampu</b>	: Bahasa Indonesia		

Bulan Ke	Tanggal	Kegiatan	Hasil yang dicapai
1	17 Januari 2020	Bimbingan bacaan hukum tajwid	Guru pemula dapat mengetahui jenis hukum tajwid dan praktik melafalkan yang benar
		Bimbingan tata cara sholat yang benar	Guru pemula dapat melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sesuai syariat yang benar
		Bimbingan tentang materi pengamalan pengetahuan keislaman dalam konteks bernegara	Guru pemula dapat memahami kaidah toleransi antarumat beragama dan memahami ilmu fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari
2	28 Februari 2020	Bimbingan tentang huruf-huruf dalam bacaan idhar dan cara melafalkan yang benar	Guru pemula dapat mengetahui huruf-huruf dalam bacaan idhar dan cara melafalkannya dengan benar
		Bimbingan tentang sholat sunnah	Guru pemula mengetahui tata cara sholat sunnah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
		Bimbingan tentang macam-macam najis dan cara membersihkannya	Guru pemula dapat membedakan kategori najis dan cara membersihkan najis agar Kembali suci dari segala najis
3	26 Maret 2020	Memberi materi bimbingan tentang hukum-hukum bacaan mim sukun	Guru pemula dapat mengetahui hukum bacaan ikhfa, idgham, dan idhar serta dapat melafalkannya dengan benar
		Bimbingan praktik sholat qobliyah dan ba'diah	Guru pemula mengerti dan memahami keutamaan sholat rowatib dan berusaha mempraktikkannya dalam ibadah harian
		Bimbingan adab dalam berhias dan berpakaian di lingkungan Madrasah	Guru pemula dapat mengetahui Batasan dan nilai-nilai kesopanan dalam memakai pakaian dan berhias saat berada di lingkungan madrasah
		Bimbingan penanda wakaf dalam membaca Al-Quran	Guru pemula dapat mengetahui dan memahami cara mewakafkan bacaan yang baik dan benar



Bulan Ke	Tanggal	Kegiatan	Hasil yang dicapai
4	23 April 2020	Bimbingan tentang puasa sunnah yang dianjurkan	Guru pemula dapat memahami puasa-puasa sunnah yang dianjurkan dan mengamalkannya
		Bimbingan cara mendidik anak yang sesuai dengan syariat agama	Guru pemula dapat mengerti dan mengetahui cara mendidik anak yang sesuai dengan tuntunan agama
5	29 Mei 2020	Bimbingan hukum bacaan Qalqalah	Guru pemula mengetahui hukum bacaan Qalqalah dan dapat melafalkannya dengan benar
		Bimbingan materi bacaan doa-doa harian dan dzikir	Guru pemula dapat memahami, menghafalkan, dan menerapkan bacaan doa-doa harian dan dzikir
		Bimbingan tentang islam moderat dan toleransi beragama	Guru pemula memiliki rasa nasionalis, toleransi, dan menerima perbedaan dalam beragama
6	23 Juli 2020	Bimbingan praktik membaca membaca Al-Quran dan pengamalannya	Guru pemula mulai mengistiqomahkan membaca Al-Quran setiap hari dengan memperhatikan bacaan-bacaan tajwid yang benar
		Bimbingan tentang keutamaan dan macam-macam shalawat	Guru pemula mengetahui bacaan-bacaan shalawat dan mengamalkannya
		Bimbingan tentang materi bersedekah	Guru pemula mengerti keutamaan bersedekah dan mau melaksanakannya
7	10 Agustus 2020	Bimbingan Membaca Al-Quran dengan tartil	Guru pemula sudah bisa membaca Al-Quran dengan tartil setelah mengikuti proses pembimbingan
		Bimbingan dan Praktik sholat wajib dan sunnah setiap hari	Guru pemula mengamalkan ilmu yang diperoleh selama pembimbingan terutama dalam melaksanakan sholat wajib, sunnah, doa harian dan dzikir
		Bimbingan materi keislaman	Guru pemula memahami fikih wanita, cara bersuci, dan bertoleransi antarumat beragama

Format baris bisa dikembangkan jika pada setiap baris tidak mencukupi

Kepala Madrasah

Kebumen, Agustus 2020  
Guru Pembimbing 2

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP. 196603031992031000

Aqus Setiawati, S.Ag.  
NIP. 197208162007012025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**  
 Komplek Kauman Prembun, Kebumen – 54394, Telepon (0287) 662113  
 www.mtsn7kebumen.sch.id; e-mail: mtsnprembun@kemenag.go.id

**Check List Analisis Kebutuhan Implementasi PIGPM**

No	Isi	Ya	Tidak	Catatan
1	Apakah pengalaman terdahulu yang dimiliki guru pemula sudah teridentifikasi?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Apakah semua panduan kerja relevan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Apakah ada guru lain yang mengampu mata pembelajaran yang sama dengan guru pemula?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Apakah ada pembimbing yang layak?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Apakah pembimbing perlu menjalani training tentang observasi pembelajaran/pembimbingan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Apakah memungkinkan melibatkan KKG/MGMP dan tenaga ahli untuk mendukung PIGPM?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Apakah ada hal-hal lain yang patut dipertimbangkan dalam PIGPM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Topik lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Kebumen,  
Kepala

NIP.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form	
PB-2	04A

**Lembar Hasil Observasi Pendidikan Agama Islam**  
**Bagi Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran Tahap 1**

Nama Guru Pemula	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A, J, G, H) & 8 E	Jml jam/minggu	: 30 JTM
Mata pelajaran yang diampu *)	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4    B = Jika skor 3    C = Jika skor 2    D = Jika skor 1

KOMPETENSI		A	B	C	D	Catatan Pengamatan
<b>Kompetensi Pendidikan Agama Islam</b>						
1	Baca Alquran	4				Sudah membaca Al-Quran setiap hari meskipun hanya beberapa ayat
2	Praktek Ibadah Harian	4				Sudah mengerti keutamaan sholat dan bacaannya
3	Pemahaman Dasar dasar Beragama	4				Memahami pentingnya bersedekah dan membantu sesama

**Rekomendasi**

**Berdasarkan hasil observasi pembimbingan keagamaan, Guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memiliki pengetahuan keagamaan yang baik**

**\*) diisi mata pelajaran bagi guru mata pelajaran, diisi guru kelas bagi guru kelas, dan diisi jumlah peserta bagi guru BK**

Guru Pemula,

Kebumen, Agustus 2020  
Guru Pembimbing 2

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
NIP. 19920502 201903 2 033

Agus Setiawati, S.Ag.  
NIP. 197208162007012025

Keterangan : dibuat rangkap 4

- \* Asli untuk guru pemula
- \* Salinan untuk Kepala Madrasah

- \* Salinan untuk Pengawas Madrasah
- \* Salinan Untuk Kan Kemenag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394  
 Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form	
PB-1	OSA

**Lembar Observasi Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran**

<b>Nama</b>	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	<b>Madrasah</b>	MTs Negeri 7 Kebumen
<b>Pendidikan terakhir</b>	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<b>Kabupaten</b>	Kebumen
<b>Institusi pendidikan</b>	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	<b>Provinsi</b>	Jawa Tengah
<b>Kelas yang diajar</b>	: 7 (A, J, G, H) & 8 E	<b>Jumlah jam per</b>	30 JTM
<b>Mata pelajaran yang diampu</b>	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4    B = Jika skor 3    C = Jika skor 2    D = Jika skor 1

KOMPETENSI		A	B	C	D	CATATAN PENGAMATAN
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>						
1	Mengenal karakteristik peserta didik	3				Mulai akrab dengan peserta didik baru
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4				Menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran daring
3	Pengembangan kurikulum		3			RPP sudah sesuai format
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4				Menyelipkan materi terkait pencegahan covid
5	Pengembangan potensi peserta didik		3			Menggali potensi peserta didik dengan memperbanyak komunikasi mengenai minat mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia
6	Komunikasi dengan siswa	4				Komunikasi masih lebih sering terjadi satu arah karena peserta didik banyak yang masih canggung
7	Penilaian & evaluasi	4				Rancangan penilaian dan evaluasi dari quizziz berjalan dengan baik
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>						
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4				Berlaku sopan santun dan menjunjung tinggi norma agama
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4				Sudah bersikap dewasa dan memberi teladan bagi peserta didik
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	4				Melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>						

11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4				Tidak pernah membedakan perlakuan pada siswa yang cepat atau lambat menerima pelajaran
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	4				Komunikasi dengan teman sejawat berjalan dengan lancar
<b>D. Kompetensi Profesional</b>						
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	4				Penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mencapai 85%
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	4				Mengikuti webinar di era new normal
<b>Nilai Kinerja Rentang 14 - 56</b>		<b>47</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>53</b>
Nilai Kinerja Konversi 100		<b>94,65</b>	<b>Sebutan</b>		<b>Amat Baik</b>	
<b>Rekomendasi:</b>						
<i>Berdasarkan hasil obeservasi pelaksanaan pembelajaran guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 94,65 dengan predikat Amat Baik</i>						

Kebumen, Agustus2020

Guru Pemula,

Guru Pembimbing 1

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
NIP. 19920502 201903 2 033

Yakino, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 197403152005011001

Keterangan : dibuat  
rangkap 4

- \* Asli untuk guru pemula
- \* Salinan untuk Kepala Madrasah

- \* Salinan untuk Pengawas Madrasah
- \* Salinan Untuk Kan Kemenag





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kebumen  
Kauman Prembun, Kebumen – 54394, Telepon (0287) 662113  
www.mtsn7kebumen.sch.id; e-mail: mtsnprembun@kemenag.go.id



FORM	
KM	D4 A

**Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran**  
**Guru Kelas/Mata Pelajaran**

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: UNNES	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A, H, I, J) 8 E	Jumlah jam per minggu	: 30 JTM
Mata pelajaran yang diampu	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4    B = Jika skor 3    C = Jika skor 2    D = Jika skor 1

KOMPETENSI		Skor	CATATAN PENGAMATAN
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>			
1	Mengenal karakteristik peserta didik	3	Mulai akrab dengan peserta didik baru
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4	Menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran daring
3	Pengembangan kurikulum	3	RPP sudah sesuai format
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	Menyelipkan materi terkait pencegahan covid
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	Menggali potensi peserta didik dengan memperbanyak komunikasi mengenai minat mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia
6	Komunikasi dengan siswa	3	Komunikasi masih lebih sering terjadi satu arah karena peserta didik banyak yang masih canggung
7	Penilaian & evaluasi	3	Rancangan penilaian dan evaluasi dari quizziz berjalan dengan baik
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>			
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4	Berlaku sopan santun dan menjunjung tinggi norma agama
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4	Sudah bersikap dewasa dan memberi teladan bagi peserta didik

10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	4	Melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>			
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	Tidak pernah membedakan perlakuan pada siswa yang cepat atau lambat menerima pelajaran
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	4	Komunikasi dengan teman sejawat berjalan dengan lancar
<b>D. Kompetensi Profesional</b>			
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	4	Menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	Mengikuti webinar di era new normal
Nilai Kinerja Rentang 14 - 56		49	

Nilai Kinerja Konversi 100	87,50	Sebutan/Kategori Nilai kinerja	Baik
----------------------------	-------	--------------------------------	------

**Rekomendasi:**

**Berdasarkan hasil obeservasi pelaksanaan pembimbingan guru Bimbingan konseling yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 87,5 dengan predikat Baik**

Guru Pemula,

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
NIP. 19920502 201903 2 033

Kebumen, 28 Juli 2020  
Kepala Madrasah,

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd  
NIP. 19660303 199203 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen  
 Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kebumen  
 Kauman Prembun, Kebumen – 54394, Telepon (0287) 662113  
 www.mtsn7kebumen.sch.id; e-mail: mtsnprembun@kemenag.go.id

Form	
PM	01A

**Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran  
 Guru Kelas/Mata Pelajaran**

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: UNNES	Provinsi	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A, D, G, H)	Jumlah jam per minggu	: 24 JTM
Mata pelajaran yang diampu	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4 B = Jika skor 3 C = Jika skor 2 D = Jika skor 1

KOMPETENSI		Skor	CATATAN PENGAMATAN
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>			
1	Mengenal karakteristik peserta didik	3	Baik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	3	Baik
3	Pengembangan kurikulum	4	Amat Baik
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	Baik
5	Pengembangan potensi peserta didik	4	Amat Baik
6	Komunikasi dengan siswa	4	Amat Baik
7	Penilaian & evaluasi	4	Amat Baik
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>			
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan	4	Amat Baik
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4	Amat Baik
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi	4	Amat Baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>			
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	Baik
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang	3	Baik
<b>D. Kompetensi Profesional</b>			
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan	3	Baik
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang	3	Baik
Jumlah Skor		49	
Skor Perolehan		87,50	Baik

**Rekomendasi:**

*Berdasarkan hasil obeservasi pelaksanaan pembelajaran guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 87,5 dengan predikat Baik*

Guru Pemula,

Kebumen, 3 Agustus 2020  
 Pengawas Madrasah,

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
 NIP. 19920502 201903 2 033

Drs. Edy Haryanto, M.Pd.  
 NIP. 19601213 200012 1 001



FORM	
KM	05 A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN,  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN  
Komplek Kauman Prembun, Kebumen – 54394, Telepon (0287) 662113  
www.mtsn7kebumen.sch.id; e-mail: mtsnprembun@kemenag.go.id

**Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran  
Guru Mata Pelajaran/Kelas**

IDENTITAS			
1	Madrasah:	:	MTs Negeri 7 Kebumen
2	Kabupaten/ Kota:	:	Kebumen
3	Provinsi:	:	Jawa Tengah
4	Nama Guru	:	Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.
5	Pendidikan terakhir :	:	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6	Institusi pendidikan:	:	Universitas Negeri Semarang
7	Kelas yang diajar	:	7 (ADGH)
8	Mata pelajaran yang diampu:	:	Bahasa Indonesia
9	Jumlah jam per minggu :	:	24 JP

HASIL PENILAIAN														
No	KOMPETENSI	Penilaian												Nilai Akhir
		Tahap 1						Tahap 2						
		Pembimbing						KM (kepala)			PM (pengawas)			
								(rerata)			(rerata)			
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	1	2	
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>														
1	Mengenal karakteristik peserta didik	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3,3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	Pengembangan kurikulum	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
6	Komunikasi dengan siswa	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
7	Penilaian & evaluasi	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>														
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
<b>C. Kompetensi Sosial</b>														



No	KOMPETENSI	Penilaian												Nilai Akhir	
		Tahap 1						Tahap 2							
		Pembimbing						KM (kepala)			PM (pengawas)				
								(rerata)			(rerata)				
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	1	2		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
<b>D. Kompetensi Profesional</b>															
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
Jumlah		43	45	47	49	50	52	53	46	48	50	46	49	48	
Nilai Konversi		86,02		Sebutan				Baik							

### Rekomendasi

**Berdasarkan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula pada Pembimbingan Tahap 2, dan mempertimbangkan Penilaian Kinerja Guru Pemula pada Pembimbingan (Penilaian Tahap 1), bahwa Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 86,02 dengan predikat Baik**

Pembimbing,

Pengawas Madrasah,

Kebumen,  
Kepala Madrasah,

Yakino, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197403152005011001

Drs. Edy Haryanto, M.Pd  
NIP.19601213 2000121001

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd  
NIP. 19660303 1992031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun, Kebumen-54394 Telepon (0287) 662113 Kebumen  
Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@jateng.kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@jateng.kemenag.go.id)

**Rencana Tindak Pembimbingan Pendidikan Agama Islam**

Nama Guru	: Agus Setiawati, S.Ag.	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.
NIP	: 197208162007012025	: 199205022019032033
Pangkat/Golongan	: Penata/ IIIc	: Penata Muda/IIIa
	Nama Guru Pemula	
	NIP	
	Pangkat/Golongan	

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Hasil yang diharapkan	Waktu	Penerang Jawab Kegiatan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Guru Pemula mengetahui bacaan hukum tajwid dalam membaca Al-Quran	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui jenis hukum tajwid dan praktik melafalkan yang benar	17 Januari 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	b. Bimbingan Ibadah Harian	Guru pemula melaksanakan sholat 5 waktu dengan tertib		Guru pemula dapat melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sesuai syariat yang benar			
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Guru pemula memiliki pengetahuan dalam melaksanakan dan mengamalkan agama islam dalam konteks bernegara		Guru pemula dapat memahami kaidah toleransi antarumat beragama dan memahami ilmu fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari			



2	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Mengerti huruf-huruf dalam bacaan idhar dan cara melafalkannya yang benar	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui huruf-huruf dalam bacaan idhar dan cara melafalkannya dengan benar	20 Februari 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	b. Bimbingan Ibadah Harian	Mengetahui sholat sunnah yang bagus untuk distiqomahkan dan bacaan dzikir setelah sholat		Guru pemula mengetahui tata cara sholat sunnah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari			
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Mengetahui macam-macam najis dan cara membersihkannya		Guru pemula dapat membedakan kategori najis dan cara membersihkan najis agar Kembali suci dari segala najis			
3.	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Mengetahui hukum-hukum bacaan mim sukun	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui hukum bacaan ikhtfa, idgham, dan idhar serta dapat melafalkannya dengan benar	26 Maret 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	b. Bimbingan Ibadah Harian	Mengetahui keutamaan dan praktik sholat qobliyah dan ba'diah		Guru pemula mengerti dan memahami keutamaan sholat rowatib dan berusaha mempraktikkannya dalam ibadah harian			
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Mengetahui adab dalam berhias dan berpakaian di lingkungan Madrasah		Guru pemula dapat mengetahui Batasan dan nilai-nilai kesopanan dalam memakai pakaian dan berhias saat berada di lingkungan madrasah			
4	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Memahami penanda wakaf dalam membaca Al-Quran	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui dan memahami cara mewakafkan bacaan yang baik dan benar	23 April 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	b. Bimbingan Ibadah Harian	Memahami puasa sunnah yang dianjurkan		Guru pemula dapat memahami puasa-puasa sunnah yang dianjurkan dan mengamalkannya			
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Memahami cara mendidik anak yang sesuai dengan syariat agama		Guru pemula dapat mengerti dan mengetahui cara mendidik anak yang sesuai dengan tuntunan agama			
5	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Mengetahui hukum bacaan Qalqalah	Guru Pemula	Guru pemula mengetahui hukum bacaan Qalqalah dan dapat melafalkannya dengan benar	29 Mei 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen

6	b. Bimbingan Ibadah Harian	Memahami bacaan doa-doa harian dan dzikir	Guru Pemula	Guru pemula dapat memahami, menghafalkan, dan menerapkan bacaan doa-doa harian dan dzikir	23 Juli 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Memahami islam moderat dan toleransi beragama		Guru pemula memiliki rasa nasionalis, toleransi, dan menerima perbedaan dalam beragama			
	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Membiasakan membaca Al-Quran satu hari satu lembar		Guru pemula mulai mengistiqomahkan membaca Al-Quran setiap hari dengan memperhatikan bacaan-bacaan tajwid yang benar			
7	b. Bimbingan Ibadah Harian	Memahami keutamaan dan macam-macam shalawat	Guru Pemula	Guru pemula mengetahui keutamaan bersedekah dan mau melaksanakannya	10 Agustus 2020	Kepala Madrasah	MTsN 7 Kebumen
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Memahami fadhilah bersedekah		Guru pemula mengerti keutamaan bersedekah dan mau melaksanakannya			
	a. Bimbingan Baca Al-Quran	Membaca Al-Quran dengan tartil		Guru pemula sudah bisa membaca Al-Quran dengan tartil setelah mengikuti proses pembimbingan			
	b. Bimbingan Ibadah Harian	Melaksanakan sholat wajib dan sunnah setiap hari	Guru Pemula	Guru pemula mengamalkan ilmu yang diperoleh selama pembimbingan pertama dalam melaksanakan sholat wajib, sunnah, doa harian dan dzikir			
	c. Pemahaman Dasar Beragama	Mengamalkan ilmu-ilmu yang diberikan selama pembimbingan		Guru pemula memahami fikih wanita, cara bersuci, dan bertoleransi antarumat beragama.			

Kebumen, 2 Januari 2020

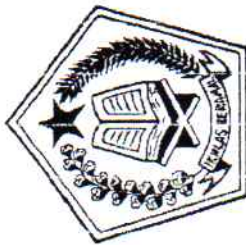
Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Pembimbing 2

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP. 196603031992031005

Agus Setiawati, S.Ag.  
NIP. 197208162007012025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEBUMEN  
Jalan Pencil 47 Kutowinangun Kebumen 54393  
Telp. (0287) 661119 Faksimili (0287) 661536  
Website : [www.mankutowinangun.sch.id](http://www.mankutowinangun.sch.id)

### Rencana Tindak Pembimbingan Guru Mata Pelajaran

Nama Guru : Susanti Waluyoningsih, S.Pd

Nama Guru Pemula

: 1. Tifit Kurniasari, S.pd  
2. Muchamad Nurrohmat, S.Pd

NIP : 197303252006042004

: 1. 198612092019032019  
2. 199307012019031013

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / IIIId

: Penata Muda/III/a

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Hasil yang diharapkan	Waktu	Penanggung Jawab Kegiatan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pengenalan Lingkungan Madrasah	Guru Pemula mengenal lingkungan Madrasah	Guru Pemula	Guru Pemula lebih mengenal dan memahami lingkungan	02 Januari 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen

2	Pembimbingan Perangkat Pembelajaran	Guru Pemula dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan konsep dasar perencanaan pembelajaran	Guru Pemula	Guru Pemula dapat memahami penyusunan pembelajaran dengan konsep dasar perencanaan pembelajaran endikbud	02 Januari 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
3	Penilaian Perangkat Pembelajaran	Guru Pemula dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap dan sistematis	Guru Pemula	Guru Pemula dapat menerapkan konsep dasar perencanaan sehingga dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap dan sistematis	28 Januari 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
4	Observasi dan Pembimbingan mengajar di Kelas	Guru Pemula dapat mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis	Guru Pemula	Guru Pemula dapat mengajar materi pembelajaran sesuai dengan Perangkat Pembelajaran yang telah disusun	05 Februari 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen



5	Penilaian selama observasi	Guru Pembimbing mengetahui sikap Guru pemula selama observasi	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui sikap dan cara guru saat mengajar dengan baik	20 Februari 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
6	Konsultasi modul/media pembelajaran	Guru pemula menggunakan media/modul pembelajaran yang tepat	Guru Pemula	Guru Pemula dapat menerapkan Media/modul pembelajaran yang tepat	09 Maret 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
7	Penilaian mode/media pembelajaran	Menilai penerapan mode/media guru pemula	Guru Pemula	Guru pemula sudah mahir dalam penggunaan model/media pembelajaran yang inovatif	30 Maret 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
8	Guru pembimbing melakukan observasi kelas	Megobservasi guru pemula dalam menjalankan pembelajaran di kelas	Guru Pemula	Guru pemula dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dibuat	02 April 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
9	Penilaian Guru Pemula saat melaksanakan pembelajaran	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran	Guru Pemula	Guru pemula dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	30 April 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
10	Bimbingan mengenai cara mengenal karakteristik peserta didik	Guru pemula mengetahui cara mengenal karakteristik peserta didik	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengetahui karakter peserta didik	04 Mei 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
11	Penilaian guru pemula dalam mengenal karakteristik peserta didik	Guru pemula mengenal karakteristik peserta didik	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengenal karakteristik siswa dengan baik	18 Mei 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen

12	Bimbingan pengembangan kurikulum	Guru pemula mengetahui bagaimana cara pengembangan kurikulum	Guru Pemula	Guru pemula dapat mengembangkan kurikulum	02 Juni 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
13	Penilaian pengembangan kurikulum	Guru pemula mampu mengembangkan kurikulum	Guru Pemula	Guru pemula mampu mengembangkan kurikulum dengan baik	08 Juni 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
14	Bimbingan perangkat pembelajaran tahun ajaran 2020/2021	Guru Pemula mampu menyusun perangkat pembelajaran tahun ajaran 2020/2021	Guru Pemula	Guru Pemula dapat menyusun perangkat pembelajaran tahun ajaran 2020/2021	13 Juli 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
15	Penilaian perangkat Pembelajaran	Mengetahui Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru pemula sesuai dan benar	Guru Pemula	Perangkat pembelajaran sudah sesuai dan benar	27 Juli 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
16	Guru pembimbing melakukan observasi kelas	Megobservasi guru pemula dalam menjalankan pembelajaran di kelas	Guru Pemula	Guru pemula dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dibuat	03 Agustus 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen
17	Penilaian Guru Pemula saat melaksanakan Pembelajaran	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran	Guru Pemula	Guru pemula dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	24 Agustus 2020	Kepala Madrasah	MAN 3 Kebumen





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen - 54394  
 Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form	
PB-2	05A

**Laporan Hasil Pembimbingan Pendidikan Agama Islam Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran**

Nama Guru Pemula	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A, J, G, H) & 8 E	Jumlah jam per minggu	: 24 JTM
Mata pelajaran yang diajarkan	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4 B = Jika skor 3 C = Jika skor 2 D = Jika skor 1

**HASIL PENILAIAN**

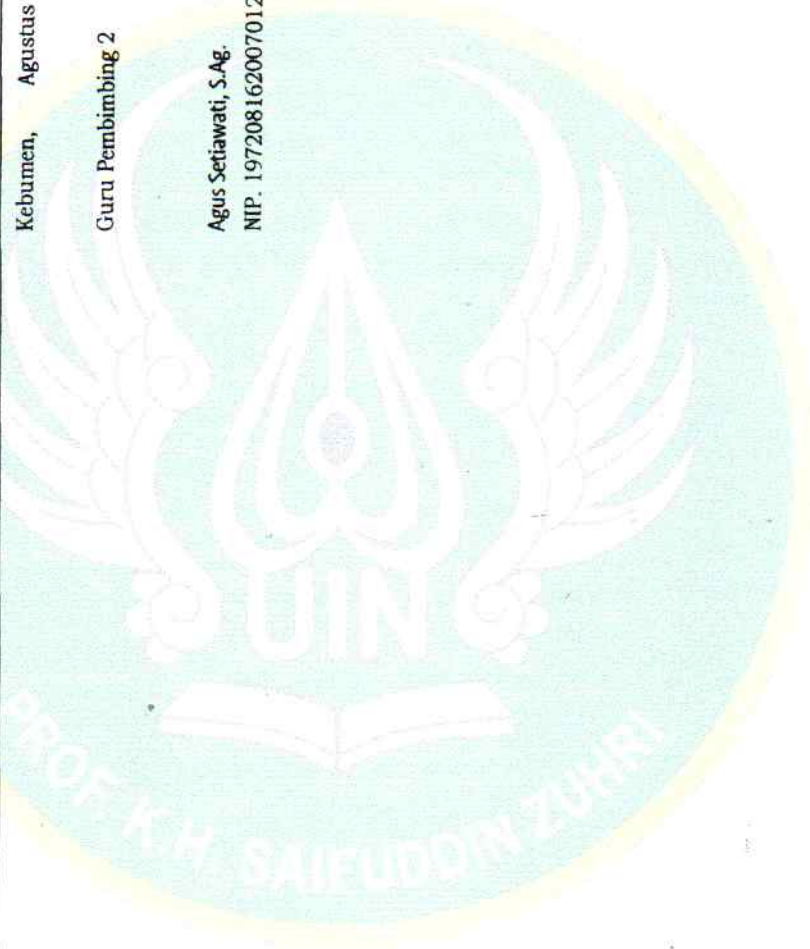
KOMPETENSI	Hasil Pembimbingan/Penilaian										
	Pembimbingan Pada Observasi Ke/Tgl										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>A. Kompetensi Pendidikan Agama Islam</b>											
1 Baca Alquran	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	Mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan sudah merutinkan membaca Al-Quran setiap hari
2 Praktek Ibadah Harian	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	Melaksanakan ibadah harian dengan tertib dan melaksanakan amalan-amalan sunnah dengan penuh kesungguhan

3	Pemahaman Dasar Beragama	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4			Memiliki pemahaman beragama yang baik, memahami cara menyucikan diri dari hadid, memiliki toleransi tinggi dan mampu mampu berinteraksi dengan sesama sesuai tuntunan agama.
	<b>Nilai Kinerja Rentang 3 - 12</b>	9	9	9	10	11	11	11	12	0	0	0	0	10
	<b>Nilai Kinerja Konversi 100</b>	<b>84,53</b>											<b>Sebutan</b>	

Kebumen, Agustus 2020  
Guru Pembimbing 2

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP. 196603031992031005

Agus Setiawati, S.Ag.  
NIP. 197208162007012025







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen - 54394  
 Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form	
PB-1	06A

Laporan Hasil Pembimbingan Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran

Nama Guru Pemula	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A, J, G, H) & 8 E	Jumlah jam per minggu	: 30 JTM
Mata pelajaran yang diajari	Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4 B = Jika skor 3 C = Jika skor 2 D = Jika skor 1

**HASIL PENILAIAN**

KOMPETENSI	Hasil Pembimbingan/Penilaian										
	Pembimbingan Pada Observasi Ke/Tgi										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>											
1 Mengenal karakteristik peserta didik	3	3	3	3	4	4	4	3			Sudah mampu memahami karakter peserta didik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring
2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	3	4	4	4	4	4	4			Mampu menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran daring
3 Pengembangan kurikulum	3	3	4	4	4	3	3	3			Sudah membuat RPP daring yang memuat implementasi materi-materi esensial



4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	Memberikan penguatan karakter anak dalam pembelajaran dan nyelipkan materi terkait pencegahan covid sebagai respon terhadap partisipasi membantu pemerintah
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	Mengali potensi peserta didik dengan memperbanyak komunikasi mengenai minat mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia
6	Komunikasi dengan siswa	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	Komunikasi dapat berjalan dengan baik seiring memahami karakter peserta didik yang diajar
7	Penilaian & evaluasi	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	Penilaian dan evaluasi dari quizziz berjalan dengan baik, GPM juga mampu menulis soal HOTS
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>															
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Bertaku sopan santun dan menjunjung tinggi norma agama
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	Sudah bersikap dewasa dan memberi teladan bagi peserta didik
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	Melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>															
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Tidak pernah membedakan perlakuan pada siswa yang cepat atau lambat menerima pelajaran
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	Komunikasi dengan teman sejawat berjalan dengan lancar
<b>D. Kompetensi Profesional</b>															
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	Menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	Mengikuti webinar di era new normal



Nilai Kinerja Rentang 14 - 56	43	45	47	48	50	53	53	0	0	0	0	48
-------------------------------	----	----	----	----	----	----	----	---	---	---	---	----

Nilai Kinerja Konversi 100	86,48	Sebutan	Baik
----------------------------	-------	---------	------

Rekomendasi:

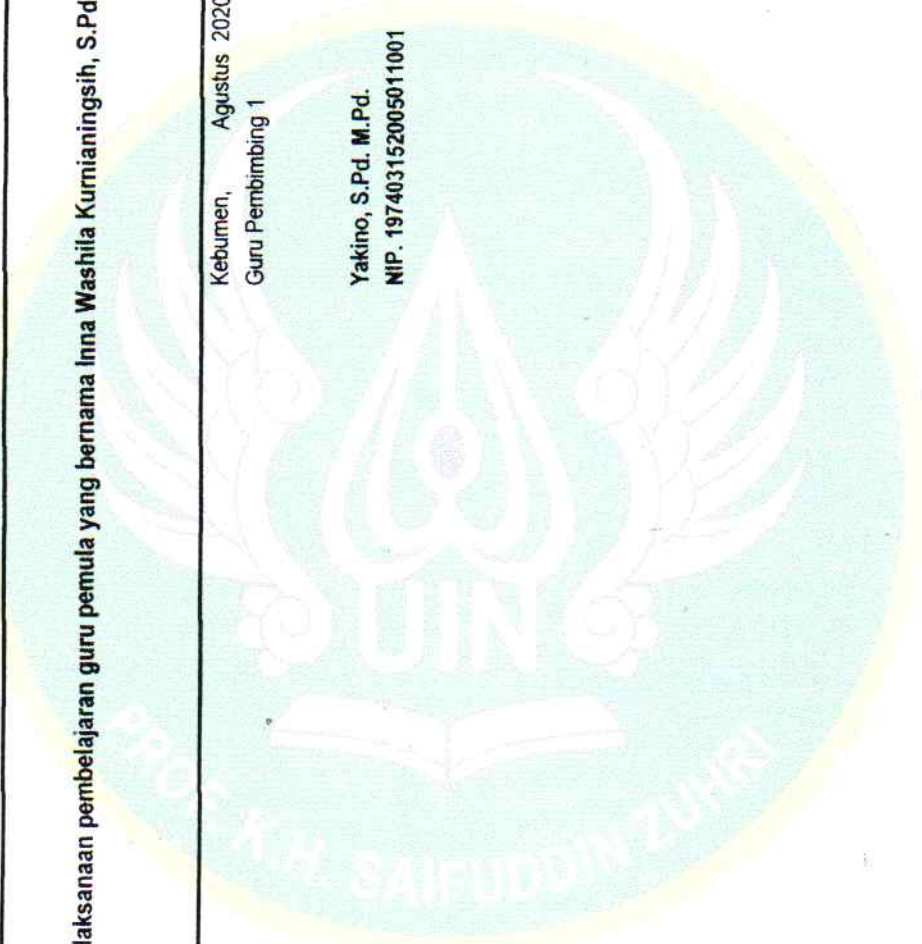
Berdasarkan hasil obeservasi pelaksanaan pembelajaran guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 86,48 dengan predikat Baik

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Kebumen, Agustus 2020  
Guru Pembimbing 1

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd.  
NIP. 196603031992031005

Yakino, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 197403152005011001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kebumen  
Kauman Prembun, Kebumen – 54394, Telepon (0287) 662113  
www.mtsn7kebumen.sch.id; e-mail: mtsnprembun@kemenag.go.id



FORM  
KM 06 A

LAPORAN HASIL PENILAIAN KINERJA  
Guru Kelas/Mata Pelajaran Pada PIGPM

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: UNNES	Provinsi	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A,D,G,H)	Jumlah jam per minggu	: 24 JTM
Mata pelajaran yang diampu	: Bahasa Indonesia		

A = Jika skor 4 B = Jika skor 3 C = Jika skor 2 D = Jika skor 1

KOMPETENSI		Skor	CATATAN PENGAMATAN
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>			
1	Mengenal karakteristik peserta didik	4	Mulai memahami karakter peserta didik dan sudah bisa beradaptasi dengan kondisi peserta didik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4	Menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran, perbanyak reverensi metode pembelajaran yang interaktif
3	Pengembangan kurikulum	3	Bahan ajar yang disajikan cukup jelas dan lengkap
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	Memberikan penjelasan konkrit dengan memberikan contoh untuk menanamkan pemahaman pada peserta didik selama pembelajaran
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	Melalui penugasan-penugasan yang dapat menggali kreativitas peserta didik
6	Komunikasi dengan siswa	3	Komunikasi sudah berjalan dengan baik
7	Penilaian & evaluasi	3	70% rancangan penilaian dan evaluasi berjalan dengan baik
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>			



8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4	Berlaku sopan santun dan menjunjung tinggi norma agama
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	Sudah bersikap dewasa dan memberi teladan bagi peserta didik
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	3	Melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>			
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	Tidak pernah membedakan perlakuan pada siswa yang cepat atau lambat menerima pelajaran
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3	Komunikasi dengan teman sejawat berjalan dengan lancar
<b>D. Kompetensi Profesional</b>			
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	Penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mencapai 75%
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	Perlu mengikuti diklat atau seminar untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman
Jumlah Skor		46	

Skor Perolehan

82,15

Baik

**Rekomendasi:**

*Berdasarkan hasil obeservasi pelaksanaan pembelajaran guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. memperoleh skor 82,15 dengan predikat Baik*

Kebumen, 26 Februari 2020

Pengawas Madrasah,

Kepala Madrasah,

Drs. Edy Haryanto, M.Pd.

Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd

NIP. 19601213 200012 001

NIP. 196603031992031005

FORM	
KM	07

### Laporan Keberhasilan Guru Pemula dalam PIGPM

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Kabupaten/Kota	: Kebumen
Jenis Guru	: Mata Pelajaran	Provinsi	: Jawa Tengah
No	Komponen Penentu Keberhasilan	Hasil Analisis	
		Ya	Tidak
1	Nilai Pendidikan Agama Islam minimal Baik	v	
2	Skor setiap indikator kinerja minimal Baik (3)	v	
3	Nilai Kinerja Konversi 100 minimal Baik (76)	v	

**Berdasarkan analisis hasil penilaian kinerja guru pemula yang bernama Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd. dinyatakan BERHASIL dalam PIGPM dan direkomendasikan untuk diterbitkan sertifikat PIGPM oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah**

Mengetahui,  
Pengawas Madrasah

Kebumen, September 2020

Kepala Madrasah,

**Drs. Edy Haryanto, M.Pd**  
NIP.19601213 2000121001

**Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd**  
NIP. 19660303 1992031005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form
GPM 02C

**Evaluasi Pendidikan Agama Islam Guru Pemula**

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Jenis Guru	: Bahasa Indonesia	Provinsi:	: Jawa Tengah
<b>KOMPETENSI</b>		<b>CATATAN PENGAMATAN</b>	
PAI 1. Baca Al-Quran		Perlu belajar lebih lanjut mengenai ilmu tajwid dan memperbaiki pelafalan huruf yang benar saat membaca Al-Quran	
PAI 2. Praktek Ibadah Harian		Pelaksanaan ibadah harian sudah baik, ibadah wajib sudah dilaksanakan hanya saja diperlukan peningkatan perbaikan bacaan-bacaan sholat	
PAI 3. Pemahaman Dasar-dasar beragama		Memiliki pengetahuan dasar beragama, memahami petingnya toleransi antarumat beragama, dan perlu menambah pemahaman keagamaan lain terutama mengenai fikih wanita.	

Guru Pemula,

Kebumen, Januari 2020

Guru Pembimbing 2

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.

NIP. 19920502 201903 2 033

Agus Setiawati, S.Ag.

NIP. 197208162007012025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form	
GPM	01A

**Evaluasi Diri Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran**

Perhatikan pernyataan berikut dan lengkapilah sesuai pendapat anda. Anda dapat menggunakan pendapat yang anda tuliskan sebagai dasar anda berdiskusi dengan pembimbing tentang sasaran dan penyusunan rencana pengembangan profesional untuk pertama atau mungkin tahun kedua

Lengkapi semua pernyataan berikut:

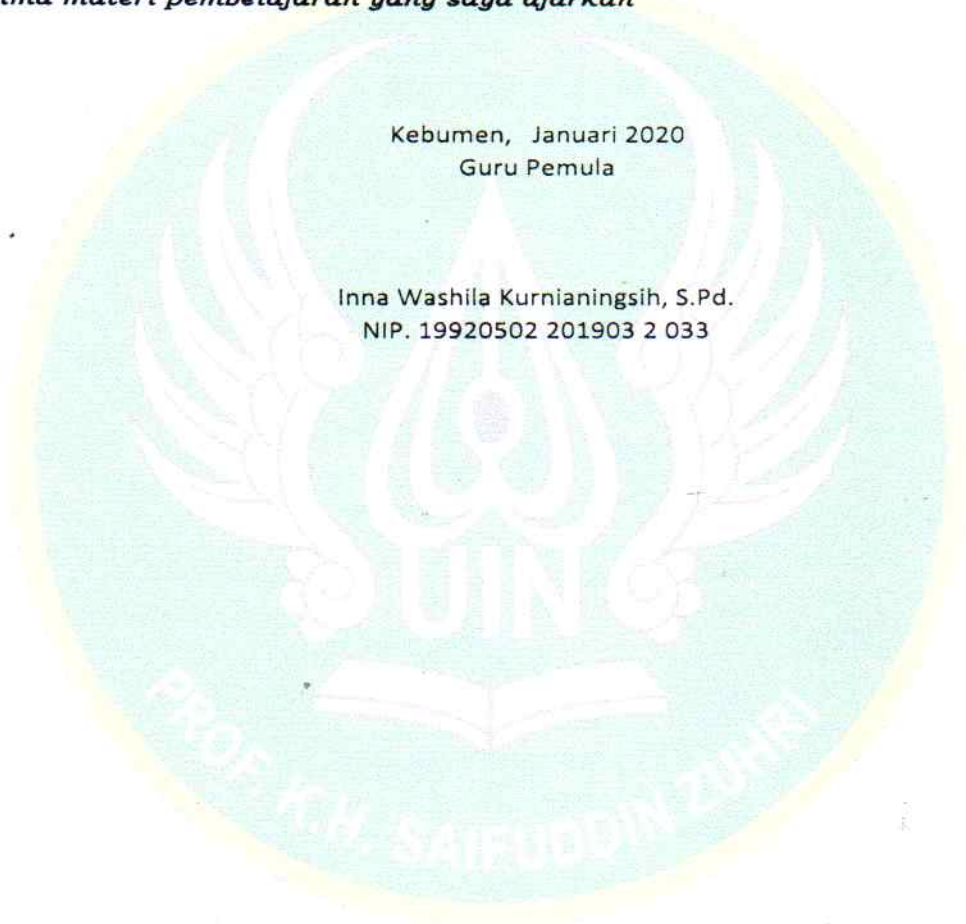
- 1 Saya memilih menjadi guru karena  
**Sesuai dengan bakat dan minat saya serta sesuai dengan latar belakang pendidikan saya**
- 2 Alasan saya mengajar mata pelajaran di kelas karena  
**Materi yang saya ajarkan memerlukan interaksi di dalam pembelajaran klasikal**
- 3 Perasaan saya pertama kali mengajar di kelas adalah  
**Semangat namun sedikit khawatir jika metode pembelajaran yang saya gunakan kurang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu**
- 4 Menurut saya, para siswa menyukai saya saat berada pada situasi  
**Mengajarkan materi pembelajaran menggunakan metode yang baru yang belum pernah dirasakan oleh peserta didik**
- 5 Perilaku siswa yang paling menjengkelkan saya diantaranya  
**Mengganggu temannya yang sedang konsentrasi mengikuti pelajaran. Mengajak berbicara temannya dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.**
- 6 Saya mengetahui siswa menyukai atau tidak pelajaran saya melalui  
**Antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran yang sedang saya sampaikan**
- 7 Beberapa hal yang tidak saya lakukan namun diharapkan siswa untuk dilakukan adalah  
**Mengikuti permintaan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran lain di luar materi dan kompetensi dasar yang sudah tersusun dalam silabus**
- 8 Ketika para siswa marah di kelas, saya biasanya melakukan  
**Berusaha menenangkan dengan menanyakan apa mau mereka kemudian mencari solusinya bersama-sama**
- 9 Sebagai guru kelebihan saya dalam hal mengajar adalah  
**Sistematis, runtut dalam menyampaikan materi dan menerapkan metode inklusif**
- 10 Menurut saya perilaku saya yang sering menimbulkan masalah di kelas adalah  
**Terkadang terlalu cepat dalam menyampaikan materi**



- 11 Setelah mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan di kelas saya biasanya melakukan  
***Merasa tidak senang dan Instrospeksi diri kekurangan dan kesesuaian metode/model pembelajaran yang saya pakai dalam kelas tersebut***
- 12 Setelah mengalami hal-hal yang menyenangkan di kelas biasanya saya  
***Merasa senang dan mempertahankan pola metode/model pembelajaran yang saya gunakan dalam kelas tersebut***
- 13 Pendekatan psikologis apa yang telah saya lakukan pada siswa, untuk mencapai prestasi belajar maksimal  
***Motivasi individu bagi siswa yang dirasa memiliki kesulitan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang saya ajarkan***

Kebumen, Januari 2020  
Guru Pemula

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
NIP. 19920502 201903 2 033





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form  
GPM 02A

**Evaluasi Diri Kinerja Guru Pemula Kelas/ Mata Pelajaran**

<b>Nama</b>	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	<b>Madrasah:</b>	: MTs Negeri 7 Kebumen
<b>Pendidikan terakhir</b>	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<b>Kabupaten</b>	: Kebumen
<b>Institusi pendidikan</b>	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	<b>Provinsi:</b>	: Jawa Tengah
<b>Kelas yang diajar</b>	: 7 (A,D,G,H)	<b>Jumlah jam per minggu</b>	: 24 JTM
<b>Mata pelajaran yang diampu</b>	: Bahasa Indonesia		

KOMPETENSI		HASIL EVALUASI DIRI
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>		
1	Mengenal karakteristik peserta didik	Masih dalam tahap menggali dan mengamati karakter peserta didik karena baru beberapa tahap tatap muka
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Memiliki pemahaman teori mengajar yang baik dan komunikatif hanya saja dalam penyampaian materi masih agak terlalu cepat
3	Pengembangan kurikulum	Baru belajar merencanakan pengembangan kurikulum, belajar menemukan dan menggali potensi dalam menemukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal, selain memberikan materi sesuai KD yang di ajarkan, guru juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa
5	Pengembangan potensi peserta didik	Masih pada tahap mengamati bakat dan minat peserta didik dalam pengembangan keterampilan berbahasa
6	Komunikasi dengan siswa	Masih agak canggung karena belum sepenuhnya mengenal karakter peserta didik dan perbedaan kondisi geografis tempat asal sehingga perlu banyak adaptasi
7	Penilaian & evaluasi	Dapat menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dalam belajar
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Berlaku sopan santun dan menjunjung tinggi norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Menunjukkan sikap dewasa dan teladan bagi peserta didik , memberikan nasihat-nasihat membangun untuk peserta didik
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	Melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
<b>C. Kompetensi Sosial</b>		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	Menunjukkan sikap tidak pilih kasih pada peserta didik



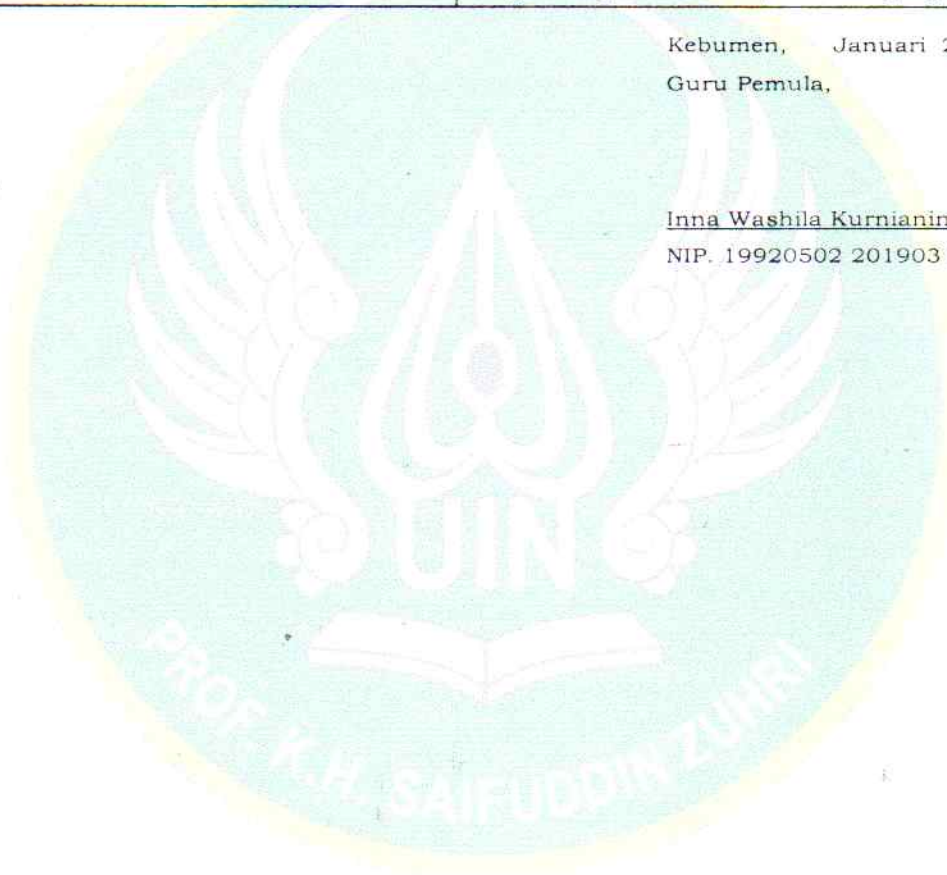
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	Komunikasi dengan teman sejawat berjalan dengan lancar akan tetapi masih terkendala komunikasi dengan wali murid karena kurangnya akses informasi
<b>D. Kompetensi Profesional</b>		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Penguasaan materi cukup baik, mampu mengimplementasikan konsep dan pola pikir keilmuan dalam penyampaian materi hanya saja perlu banyak belajar untuk menemukan metode dan media pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Baru dalam tahap merencanakan tindakan yang mendukung keprofesionalan dan menambah wawasan salah satunya akan mengikuti kegiatan seminar pendidikan yang ada

Kebumen, Januari 2020

Guru Pemula,

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.

NIP. 19920502 201903 2 033





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN**

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form
GPM 03C

**Lembar Refleksi Pendidikan Agama Islam Guru Pemula**  
**Guru Kelas/Mata Pelajaran**

<b>Nama</b>	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	<b>Madrasah:</b>	: MTs Negeri 7 Kebumen
<b>Pendidikan terakhir</b>	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<b>Kabupaten</b>	: Kebumen
<b>Jenis Guru</b>	: Bahasa Indonesia	<b>Provinsi:</b>	: Jawa Tengah
KOMPETENSI		CATATAN REFLEKSI	
PAI 1. Baca Al-Quran	Sudah mulai belajar ilmu tajwid (Idhar dan idghom) dan memperbaiki beberapa pelafalan huruf yang semula masih belum jelas pengucapannya		
PAI 2. Praktek Ibadah Harian	Sudah melaksanakan ibadah wajib setiap hari dan berusaha memperbaiki bacaan sholat, serta menyempurnakan gerakan sholat		
PAI 3. Pemahaman Dasar-dasar beragama	Mencari tambahan ilmu agama dengan mengikuti kajian-kajian keilmuan agama		

Guru Pemula,

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.  
NIP. 19920502 201903 2 033

Kebumen, Januari 2020  
Guru Pembimbing 2

Agus Setiawati, S.Ag.  
NIP. 197208162007012025





# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEBUMEN

Komplek Kauman Prembun Kebumen – 54394

Telepon (0287) 662113

Website: <http://www.mtsnprembun.sch.id> - e-mail: [mtsnprembun@kemenag.go.id](mailto:mtsnprembun@kemenag.go.id)

Form
GPM 03A

## Lembar Refleksi Guru Pemula Kelas/Mata Pelajaran

Nama	: Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	Madrasah:	: MTs Negeri 7 Kebumen
Pendidikan terakhir	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten	: Kebumen
Institusi pendidikan	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Provinsi:	: Jawa Tengah
Kelas yang diajar	: 7 (A,D,G,H)	Jumlah jam per minggu	: 24 JTM
Mata pelajaran yang diampu	: Bahasa Indonesia		

KOMPETENSI		REFLEKSI
<b>A. Kompetensi Pedagogik</b>		
1	Mengenal karakteristik peserta didik	Sudah lebih mengenal dan akrab dengan siswa setelah melalui beberapa pertemuan dan komunikasi di luar jam pelajaran
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Telah melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pembelajaran dan memberikan contoh konkret pendidikan karakter pada anak
3	Pengembangan kurikulum	Dapat memulai merencanakan pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan madrasah
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan cara memberikan nasihat dan membantu problem solving pada siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran
5	Pengembangan potensi peserta didik	Sudah menemukan beberapa siswa yang memiliki minat dalam belajar keterampilan berbahasa seperti penulisan cerita dan puisi
6	Komunikasi dengan siswa	Rasa canggung sudah berkurang karena sudah dapat mengenal dan berkomunikasi dengan beberapa nama siswa
7	Penilaian & evaluasi	Rancangan penilaian dan evaluasi berjalan dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam penilaian
<b>B. Kompetensi Kepribadian</b>		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Sudah Bertindak dan menjunjung tinggi norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Sudah bersikap dewasa dan teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar madrasah maupun rumah

10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	Lebih meningkatkan kedisiplinan, terutama dalam kegiatan pembiasaan pagi
<b>C. Kompetensi Sosial</b>		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	Memberikan perlakuan yang sama dan seadil-adilnya pada siswa selama proses pembelajaran, tidak membeda-bedakan kemampuan peserta didik dan berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	sudah memulai sedikit demi sedikit mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui pendekatan kepada peserta didik
<b>D. Kompetensi Profesional</b>		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Baik dalam menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan harus belajar lebih banyak mengenai metode pembelajaran yang menarik dan mendorong kreativitas siswa.
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Mulai dapat merencanakan tindakan yang mendukung keprofesionalan dengan mengikuti kegiatan seminar-seminar pendidikan.

Guru Pemula,

Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.

NIP. 19920502 201903 2 033 \*

Kebumen, Januari 2020

Guru Pembimbing 1

Yakino, S.Pd. M.Pd.

NIP. 197403152005011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**

Telp. (0287) 381769 Faksimile (0287) 381412Jl. Pahlawan Nomor 140 Kebumen 54316,

Email : kabkebumen@kemenag.go.id Website : kebumen.kemenag.go.id,



**DATA NILAI AKHIR PIGPM TAHUN 2020**

No	Nama Madrasah	Nama Lengkap Personal (dengan gelar)	NIP	Pangkat / golongan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jabatan	Nilai Akhir	Predikat	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12
1	MAN 1 Kebumen	Nurul Huda, S.Pd.	198512022019031005	Penata Muda/ IIIa	Seagen	02 Desember 1985	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
2	MAN 1 Kebumen	Nailissa'adah, S.HI	199003032019032017	Penata Muda/ IIIa	Kudus	03 Maret 1990	Penata Muda	86	Baik	Berhasil
3	MAN 1 Kebumen	Ardhian Ramadhary, S.Pd.	199402162019032028	Penata Muda/ IIIa	Temanggung	16 Februari 1994	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
4	MAN 1 Kebumen	Vitry Nur Khayati, S.Pd.	199407242019032024	Penata Muda/ IIIa	Karanganyar	24 Juli 1994	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
5	MAN 1 Kebumen	Wirna Fujiyanti, S.Pd.	199505082019032020	Penata Muda/ IIIa	Brebes	08 Mei 1995	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
6	MAN 1 Kebumen	Ulin Nihayah, S.Pd.	199607122019032010	Penata Muda/ IIIa	Kudus	12 Juli 1996	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
7	MAN 2 Kebumen	Haris Fadhilah, S.Pd.I	198711032019031010	Penata Muda/ IIIa	Sragen	03 November 1987	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
8	MAN 2 Kebumen	Arif Jaka Wicaksana, S.Pd	199105052019031027	Penata Muda/ IIIa	Klaten	05 Mei 1991	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
9	MAN 2 Kebumen	Najib Huda, S.Pd	199108292019031008	Penata Muda/ IIIa	Kebumen	29 Agustus 1991	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
10	MAN 2 Kebumen	Dwi Istiqomah, S.Pd	199207062019032028	Penata Muda/ IIIa	Pacitan	06 Juli 1992	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
11	MAN 3 Kebumen	Mohammad Balighudin, S.Sy.	199202182019031011	Penata Muda/ IIIa	Batang	18 Februari 1992	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
12	MAN 3 Kebumen	Puji As'ari, S.Sy	199207202019031010	Penata Muda/ IIIa	Semarang	20 Juli 1992	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
13	MAN 3 Kebumen	Muchamad Nurrohmat, S.Pd	199307012019031013	Penata Muda/ IIIa	Banyumas	01 Juli 1993	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
14	MAN 3 Kebumen	Titik Kurniasari, S. Pd.	198612092019032019	Penata Muda/ IIIa	Kebumen	09 Desember 1986	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
15	MAN 3 Kebumen	Idatul Fitriyah, S.Pd.	198807082019032015	Penata Muda/ IIIa	Groboogan	08 Juli 1988	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
16	MIN 1 KEBUMEN	Ahmad Kristufa, S.Pd.I	198904182019031017	Penata Muda/ IIIa	Purwodadi	18 April 1989	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
17	MIN 1 KEBUMEN	Muhammad Abdul Khatid, S.Pd	199010102019031024	Penata Muda/ IIIa	Denak	10 Oktober 1990	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
18	MIN 1 KEBUMEN	Dian Puspitasari, S.Pd	199312192019032027	Penata Muda/ IIIa	Tegal	19 Desember 1993	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
19	MIN 1 KEBUMEN	Darwati, S.Pd	199702072019032007	Penata Muda/ IIIa	Banyumas	07 Februari 1997	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
20	MIN 2 KEBUMEN	Barokatun Nisa, S.Th.I	199501272019032012	Penata Muda/ IIIa	Brebes	27 Januari 1995	Penata Muda	84	Baik	Berhasil



No	Nama Madrasah	Nama Lengkap Personal (dengan gelar)	NIP	Pangkat / golongan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jabatan	Nilai Akhir	Predikat	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12
21	MIN 2 KEBUMEN	Siti Khojijah, S.Pd	198406232019032009	Penata Muda/ IIIa	Sukoharjo	23 Juni 1984	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
22	MIN 2 KEBUMEN	Muchid, S.Pd	199302252019031018	Penata Muda/ IIIa	Semarang	25 Februari 1993	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
23	MIN 3 Kebumen	Sirojuddin, S.Pd.I	198409072019031006	Penata Muda/ IIIa	Rembang	07/09/1984	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
24	MIN 3 Kebumen	Nurul Dini Fadila, S.Pd	198903152019032022	Penata Muda/ IIIa	Pekalongan	15/03/1989	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
25	MIN 3 Kebumen	Muhammad Nurhaqim, S.Pd.I	199104032019031015	Penata Muda/ IIIa	Boyolali	03/04/1991	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
26	MIN 3 Kebumen	Yovita Emiliana Irmayanti, S.Pd	199511182019032024	Penata Muda/ IIIa	Demak	18/11/1995	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
27	MIN 4 Kebumen	Hanifah Risti Ami, S.Pd.	199310182019032020	Penata Muda/ IIIa	Karanganyar	18 Nopember 1983	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
28	MTs N 1 Kebumen	Heru Setiawan, S.Pd	198311292019031004	Penata Muda/ IIIa	Banjarnegara	29 November 1983	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
29	MTs N 1 Kebumen	Zulliah, S.Kom	198312132019032009	Penata Muda/ IIIa	Sukoharjo	13 Desember 1983	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
30	MTs N 1 Kebumen	Ari Endah Miyosi Putri, S.Pd	198712082019032009	Penata Muda/ IIIa	Boyolali	08 Desember 1987	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
31	MTs N 1 Kebumen	Wantono, S.Pd	198812082019030007	Penata Muda/ IIIa	Blora	08 Desember 1988	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
32	MTs N 1 Kebumen	Rini Ariyanti, S.Pd	198901032019032011	Penata Muda/ IIIa	Kebumen	03 Januari 1989	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
33	MTs N 1 Kebumen	Putri Intan Sari, S.Pd	199007192019032019	Penata Muda/ IIIa	Banyumas	19 Juli 1990	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
34	MTs N 2 Kebumen	Presti Murni Setiati, S. Pd. I	198702052019032010	Penata Muda/ IIIa	Bantul	05 Februari 1987	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
35	MTs N 2 Kebumen	Ulfa Nurfaillah, S.Pd.I.	199307102019032021	Penata Muda/ IIIa	Boyolali	10 Juli 1993	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
36	MTs N 3 Kebumen	Triana Rosita Dewi, S.Kom	199403092019032018	Penata Muda/ IIIa	Tegal	9 september 1992	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
37	MTs N 3 Kebumen	Cahyo Harjono, S.Pd	199209022019031011	Penata Muda/ IIIa	Klaten	2 september 1992	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
38	MTs N 3 Kebumen	Udin Kasmudi, S.Pd	198906262019031013	Penata Muda/ IIIa	Tegowanu	26 Juni 1989	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
39	MTs N 3 Kebumen	Ruzki Kurnia Kusuma, S. Psi.	199001122019032007	Penata Muda/ IIIa	Yogyakarta	12 Januari 1990	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
40	MTs N 4 Kebumen	Sasmiyati, S.Pd	198712292019032015	Penata Muda/ IIIa	Pati	29 Desember 1987	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
41	MTs N 4 Kebumen	Kasum, S.Pd.	198909102019031015	Penata Muda/ IIIa	Banjarnegara	10 September 1989	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
42	MTs N 4 Kebumen	Ahmad Zakaria, S.Pd.	198904262019031010	Penata Muda/ IIIa	Jepara	26 April 1989	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
43	MTs N 4 Kebumen	Andi Hakim, S.Pd.	198709032019031007	Penata Muda/ IIIa	Sukoharjo	03 September 1987	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
44	MTs N 4 Kebumen	Hilma Fitriani, S.Pd.	199004272019032018	Penata Muda/ IIIa	Jepara	27 April 1990	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
45	MTs N 5 Kebumen	Pipit Bakhtiar, S.Pd.	198312012019031005	Penata Muda/ IIIa	Banyumas	01 Desember 1983	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
46	MTs N 5 Kebumen	Umi Nadziroh, S.Pd. I.	198501182019032010	Penata Muda/ IIIa	Tegal	18 Januari 1985	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
47	MTs N 5 Kebumen	Yusnia, S.Pd.	198609082019032007	Penata Muda/ IIIa	Pekalongan	08 September 1986	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
48	MTs N 5 Kebumen	Moh. Miftakul Mukhlisin, S.Pd.	198703122019031005	Penata Muda/ IIIa	Tegal	12 Maret 1987	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
49	MTs N 5 Kebumen	Awang Candra Widhi, S.Pd.	198706062019031011	Penata Muda/ IIIa	Temanggung	06 Juni 1987	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
50	MTs N 5 Kebumen	Restu Wahyuning Tiyas, S.Pd.	199203102019032014	Penata Muda/ IIIa	Tegal	01 Oktober 1992	Penata Muda	80	Baik	Berhasil



No	Nama Madrasah	Nama Lengkap Personal (dengan gelar)	NIP	Pangkat / golongan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jabatan	Nilai Akhir	Predikat	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12
51	MTs.N 5 Kebumen	Rianto Yoga Hutomo, S.Pd.	199206232019031013	Penata Muda/ IIIa	Surakarta	23 Juni 1992	Penata Muda	81	Baik	Berhasil
52	MTs.N 5 Kebumen	Fina Lutfiya, S.Pd.	199312082019032020	Penata Muda/ IIIa	Denak	12 Agustus 1993	Penata Muda	80	Baik	Berhasil
53	MTs.N 5 Kebumen	Tennu Rizqi Kamrawan K. E., S.Pd.	199606152019032013	Penata Muda/ IIIa	Sragen	15 Jui 1996	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
54	MTs.N 6 Kebumen	Zahra Fizty Febradina, S.Pd.	199502202019032021	Penata Muda/ IIIa	Wonogiri	20 Pebruari 1995	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
55	MTs.N 7 Kebumen	Nita Widyaningrum, S.Sn	198701082019032006	Penata Muda/ IIIa	Karanganyar	8 Januari 1987	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
56	MTs.N 7 Kebumen	Inna Washila Kurnianingsih, S.Pd.	199205022019032033	Penata Muda/ IIIa	Blora	2 Mei 1992	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
57	MTs.N 7 Kebumen	Rio Bima Pamungkas, S.Pd	199409202019031011	Penata Muda/ IIIa	Sragen	20 September 1994	Penata Muda	84	Baik	Berhasil
58	MTs.N 7 Kebumen	Seisar Digik Puji Saputra, S.Pd	199403182019031007	Penata Muda/ IIIa	Kebumen	18 Maret 1994	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
59	MTs.N 7 Kebumen	Agus Setiawan, S.Pd	199108252019031007	Penata Muda/ IIIa	Bekasi	25 Agustus 1991	Penata Muda	83	Baik	Berhasil
60	MTs.N 7 Kebumen	Luthfi Fahmi, S.Pdi	199212102019031014	Penata Muda/ IIIa	Kebumen	10 Desember 1992	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
61	MTs.N 7 Kebumen	Reza Damas Kamanjaya, S.Pd	199202242019031007	Penata Muda/ IIIa	Magelang	24 Februari 1992	Penata Muda	82	Baik	Berhasil
62	MTs.N 7 Kebumen	Muhammad Ali Hasan Tusaka, S.Pd	199409072019031003	Penata Muda/ IIIa	Jakarta	7 September 1994	Penata Muda	85	Baik	Berhasil
63	MTs.N 8 Kebumen	Tiko Septiawan, S.Kom	198709272019031006	Penata Muda/ IIIa	Semarang	27 September 1987	Penata Muda	86	Baik	Berhasil
64	MTs.N 8 Kebumen	Muhammad Sahri Uszat, S.H.I., S.Psi.	198602022019031007	Penata Muda/ IIIa	Magelang	2 Februari 1986	Penata Muda	87	Baik	Berhasil

Kebumen, September 2020

Kepala

Panut







KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH

SERTIFIKAT PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA MADRASAH

Nomor: 6253.127/Kw.11.2/4/PP.00/10/2020

Sertifikat ini diberikan kepada:

RINI ARIYANTI, S.Pd

NIP. 198901032019032011

Telah menyelesaikan Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM) Mata Pelajaran IPA di MTsN 1 Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, dengan hasil penilaian kinerja

BAIK

Semarang, 13 Oktober 2020

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Jawa Tengah



*[Signature]*  
MUSTA'IN AHMAD





KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH

SERTIFIKAT PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA MADRASAH

Nomor: 6253.123/Kw.11.2/4/PP.00/10/2020

Sertifikat ini diberikan kepada

HERU SETIAWAN, S.Pd  
NIP. 198311292019031004

Telah menyelesaikan Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM) Mata Pelajaran Penjasorkes di MTsN 1 Kebumen  
Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, dengan hasil penilaian kinerja

**BAIK**

Semarang, 13 Oktober 2020

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Jawa Tengah



*Muhammad Mustain Ahmad*  
MUSTA'IN AHMAD

## Identitas Pengisi Instrumen

Nama : Agus Setiawati  
 Jabatan : Guru Mapel  
 Asal Madrasah : MTsN 2 Kebumen  
 Tanggal Pengisian : 1 Oktober 2022  
 Instrumen

## INSTRUMEN PENELITIAN EVALUASI PIGP

No.	Pernyataan	Jawaban
	<b>Evaluasi Konteks</b>	
1.	Kenapa Program Induksi Guru Pemula diadakan?	PIGP perlu diadakan, diharapkan bagi guru pemula dapat melaksanakan tugas di madrasah secara profesional
2.	Apakah Program Induksi Guru Pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?	berdasarkan pada visi, misi, serta tujuan
3.	Apa tujuan dilaksanakan Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya madrasah / sekolah</li> <li>- melaksanakan pekerjaan sebagai guru profesional di madrasah / di sekolahnya</li> </ul>
4.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?	Tujuan PIGP dibuat dengan jelas dan spesifik
5.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula sesuai kebutuhan lapangan?	Program Induksi Guru Pemula sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan



Evaluasi Input		
6.	Apakah pencapaian tujuan Program Induksi Guru Pemula cukup memadai?	Pencapaian tujuan PIGP cukup memadai
7.	Bagaimana kualitas inputnya?	Cukup berkualitas
8.	Berasal dari mana inputnya?	CPNS
9.	Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan proses Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembimbing</li> <li>- Kepala sekolah/madrasah</li> <li>- Pengawas sekolah/madrasah</li> <li>- Guru pemula</li> </ul>
10.	Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam Program Induksi Guru Pemula?	yang terlibat PIGP mayoritas berkompeten dalam bidangnya
Evaluasi Proses		
11.	Kapan dilaksanakan program Program Induksi Guru Pemula?	Bulan Juli s.d Desember 2019

12.	Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan, meliputi : analisis kebutuhan, pelatihan, menyiapkan buku pedoman, penunjukan pembimbing</li> <li>- Pengenalan lingkungan madrasah</li> <li>- Pembimbingan               <ul style="list-style-type: none"> <li>o tahap 1</li> <li>o tahap 2</li> <li>o observasi</li> </ul> </li> <li>- Penilaian</li> </ul>
13.	Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Kinerja personal dalam pelaksanaan PIGP cukup baik dan kooperatif.
14.	Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?	Sudah sesuai
15.	Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?	mendukung pelaksanaan program



16.	Apakah kelemahan dalam pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Kelemahan dalam pelaksanaan PIGP dalam menunjukan guru pembimbing Idealnya guru pembimbing harus menguasai tugas dan kewajiban sesuai dg Permenegpan RB pasal 13 ayat 1.
17.	Apakah kelebihan dalam pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran
18.	Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?	- menunjukan guru pembimbing harus betul-betul di perhatikan. sebagai guru pembimbing setidaknya harus paham akan tugasnya mulai dari menyusun kurikulum pembelajaran pd satuan pendidikan, menyusun silabus, RPP, melaksanakan kegiatan → sampai pd pembuatan karya inovatif. Maka dari itu selaku kepala madrasah/pengawas memberikan kesempatan kpada guru s utk mengikuti kegiatan yg
		sifatnya "pengembangan diri" guru, seperti diadakan diklat?

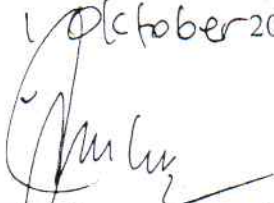
Evaluasi Produk		
19.	Seberapa jauh tercapainya tujuan?	Ketercapaiannya 85% dikarenakan pd saat terlak sananya PLOP sedang dlm masa awal pandemi Covid 19
20.	Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian program yg nilainya tinggi pd kompetensi kepribadian pd poin "menunjukkan pribadi yg dewasa dan teladan".</li> <li>• Nilai yg rendah: pada Kompetensi pedagogik poin menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yg mendidik</li> </ul>



21.	Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?	<p>Merasa puas karena pd saat pandemi dapat memperoleh 85% program tercapai. Mengingat situasi pd saat itu (awal covid-19) sangat ketat &amp; perlakuan nya PPKM, Hal ini sangat menyulitkan bagi guru pemula utk koordinat.</p>
22.	Apakah pencapaian program tepat waktu?	<p>alhamdulillah tepat waktu</p>
23.	Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagi guru pemula bertambah pengalaman dalam kompetensi pedagogik dan profesional.</li> <li>- Bagi guru pembimbing menjadi lebih meningkat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. &amp; dikarenakan seringnya berdiskusi dg guru dan guru pemula</li> </ul>

24.	Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?	Pada saat pelaksanaan PIGP (awal covid-19). dampak negatifnya : berkumpul dg beberapa org, padahal saat itu, ketat aturan utk berkumpul.
25.	Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?	Program PIGP perlu & dilanjutkan. Karena pentingnya bg guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut utk profesional. Maka dg adanya PIGP harapannya adalah menciptakan guru yg profesional, Guru yg paham dg kompetensi yg wajib dimiliki oleh seorang guru.

Kebumen, 1 Oktober 2022

  
 Agus Setiawati  
 NIP 197208162007012025



## Identitas Pengisi Instrumen

Nama : Titik Kurniasari, S.Pd.

Asal Madrasah : MAN 3 KEBUMEN

Tanggal Pengisian : 24 Oktober 2022

Instrumen

### INSTRUMEN PENELITIAN KOMPETENSI GURU PEMULA MADRASAH

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda ceklis pada kolom yang tersedia!

SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang JR = Jarang, TP = Tidak Pernah.

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
		1	2	3	4	5
	<b>Kompetensi Pedagogik</b>					
1.	Karakteristik siswa (aspek fisik, spriritual, akhlak, sosial dan budaya, intelektual, dan emosional) saya kuasai.		✓			
2.	Teori belajar, prinsip pembelajaran mendidik saya kuasai.		✓			
3.	Saya Mengembangkan kurikulum sesuai bidang pengembangan mata pelajaran yang saya ampu.	✓				
4.	Kegiatan pengembangan mendidik saya selenggarakan.		✓			
5.	Saya memanfaatkan teknologi informasi komunikasi guna kepentingan penyelenggaraan pengembangan.		✓			
6.	Saya fasilitasi pengembangan potensi-potensi siswa.		✓			
	<b>Kompetensi Kepribadian</b>					
7.	Saya ciptakan komunikasi efektif yang santun dengan siswa.	✓				
8.	Saya selenggarakan penilaian/evaluasi hasil belajar dan prosesnya.	✓				
9.	Hasil penilaian saya memanfaatkan guna kepentingan pembelajaran.		✓			
10.	Tindakan reflektif saya lakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.	✓				

<b>Kompetensi Sosial</b>						
11.	Saya bertindak sesuai norma, hukum, sosial dan budaya Indonesia.	✓				
12.	Saya mampu menjaga integritas sebagai seorang guru.	✓				
13.	Saya memosisikan diri sebagai sosok pribadi berakhlak mulia juga sebagai teladan siswa dan masyarakat.	✓				
14.	Saya memosisikan diri sebagai sosok pribadi yang dewasa, berwibawa, arif, mantap, dan pribadi yang stabil.	✓				
15.	Saya menunjukkan rasa tanggung jawab, percaya diri, memiliki etos kerja yang tinggi, dan bangga menjadi seorang guru.	✓				
16.	Kode etik guru saya junjung tinggi.	✓				
<b>Kompetensi Profesionalitas</b>						
17.	Saya tidak diskriminatif dan bertindak Objektif.	✓				
18.	Saya ciptakan komunikasi efektif yang santun dengan sesama guru, pegawai, orang yang lebih tua, juga masyarakat.	✓				
19.	Saya beradaptasi di tempat kerja di wilayah RI yang mempunyai keanekaragaman sosial dan budaya.	✓				
20.	Saya berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, atau bentuk yang lain di komunitas profesi guru juga profesi lainnya.	✓				
<b>Kompetensi Spiritual</b>						
21.	Saya menguasai konsep, struktur, materi, pola pikir suatu keilmuan di mana mendukung mapel yang saya ampu.	✓				
22.	Saya memahami standar kompetensi serta kompetensi atau bidang pengembangan mata pelajaran yang saya ampu.	✓				
23.	Materi pembelajaran saya kembangkan secara kreatif.		✓			
24.	Saya kembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan cara melaksanakan tindakan reflektif.		✓			
25.	TIK saya manfaatkan untuk keperluan komunikasi dan pengembangan diri.		✓			



26.	Saya sadar bahwa mengajar merupakan ibadah yang harus dilaksanakan sungguh-sungguh dan penuh semangat.	✓				
27.	Saya yakin bahwa mengajar merupakan Amanah dan rahmat.	✓				
28.	Saya yakin bahwa mengajar merupakan pengabdian dan panggilan jiwa.	✓				
29.	Saya sadar bahwa mengajar merupakan Kehormatan dan aktualisasi diri.	✓				
30.	Saya sadar bahwa mengajar merupakan pelayanan.	✓				
31.	Saya sadar bahwa mengajar merupakan seni serta profesi.	✓				
<b>Kompetensi Leadersip</b>						
32.	Saya bertanggung jawab dalam pembelajaran pada satuan pendidikan	✓				
33.	Saya mengorganisir lingkungan pada satuan pendidikan guna terwujudnya budaya islami.		✓			
34.	Saya turut berinisiatif untuk mengembangkan potensi pada satuan pendidikan.		✓			
35.	Saya melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur pada satuan pendidikan.			✓		
36.	Di satuan pendidikan saya ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan.			✓		
37.	Saya melayani konsultasi di bidang agama, sosial, dan lainnya.			✓		

Kebumen, 24 Oktober 2022

Responden,

*Titik*

Titik Kurniasari, S.Pd.

NIP 198612092019032019

Identitas Pengisi Instrumen

Nama : Titekkurniasari, S.Pd.

Asal Madrasah : MAN 3 FEBUMEN

Tanggal Pengisian : 24 Oktober 2022

Instrumen

### INSTRUMEN PENELITIAN PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ceklis pada kolom yang tersedia!

SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang JR = Jarang, TP = Tidak Pernah.

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
		1	2	3	4	5
	<b>Persiapan</b>					
1.	Pembimbing memperkenalkan situasi dan kondisi sekolah kepada guru pemula.	✓				
2.	Situasi, kondisi sekolah, dan lingkungannya diamati guru pemula termasuk melaksanakan observasi kelas guna mengenali situasi sekolah.	✓				
3.	Buku pedoman, panduan kerja, kode etik guru, data, dan tata tertib sekolah dipelajari guru pemula.	✓				
4.	Ketersediaan, penggunaan sarpras, dan sumber belajar dipelajari guru pemula.	✓				
5.	KTSP dipelajari guru pemula.					
	<b>Pelaksanaan</b>					
6.	Pembimbing melakukan bimbingan terhadap penyusunan RPK, silabus, dan RPP.	✓				
7.	Pembimbing melakukan bimbingan terhadap proses pembelajaran.	✓				
8.	Pembimbing melakukan bimbingan terhadap tugas tambahan ekstrakurikuler.		✓			
9.	Selama pembimbingan guru pemula dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.	✓				



Penilaian dan Pelaporan						
10.	Setelah mengikuti PIGP saya mampu membaca Alquran secara benar.		✓			
11.	Setelah mengikuti PIGP saya mampu menulis Alquran secara benar.			✓		
12.	Setelah mengikuti PIGP saya mampu melakukan ibadah harian secara benar.	✓				
13.	Setelah mengikuti PIGP saya paham dan melaksanakan dasar moderasi beragama	✓				
14.	Setelah mengikuti PIGP saya paham akan latar belakang siswa.	✓				
15.	Setelah mengikuti PIGP saya paham teori belajar.		✓			
16.	Setelah mengikuti PIGP saya melakukan pengembangan kurikulum.		✓			
17.	Setelah mengikuti PIGP saya melakukan kegiatan pengembangan pendidikan.		✓			
18.	Setelah mengikuti PIGP saya melakukan peningkatan potensi siswa.	✓				
19.	Setelah mengikuti PIGP saya komunikasi dengan siswa.	✓				
20.	Setelah mengikuti PIGP saya berperilaku sesuai norma dan hukum yang berlaku	✓				
21.	Setelah mengikuti PIGP saya memiliki kepribadian yang matang, stabil.	✓				
22.	Setelah mengikuti PIGP saya mempunyai etika kerja, komitmen, dan bangga sebagai seorang guru.	✓				
23.	Setelah mengikuti PIGP saya tidak pilih kasih dan objektif.	✓				
24.	Setelah mengikuti PIGP saya berkomunikasi dengan pegawai, guru, dan masyarakat dengan baik.	✓				
25.	Setelah mengikuti PIGP saya tahu dan paham struktur, isi, dan standar kompetensi mata pelajaran serta tahap pengajarannya.	✓				

26.	Setelah mengikuti PIGP saya melakukan refleksi diri untuk meningkatkan profesionalitas.	✓				
27.	Saya membuat laporan pelaksanaan program induksi guru pemula.	✓				

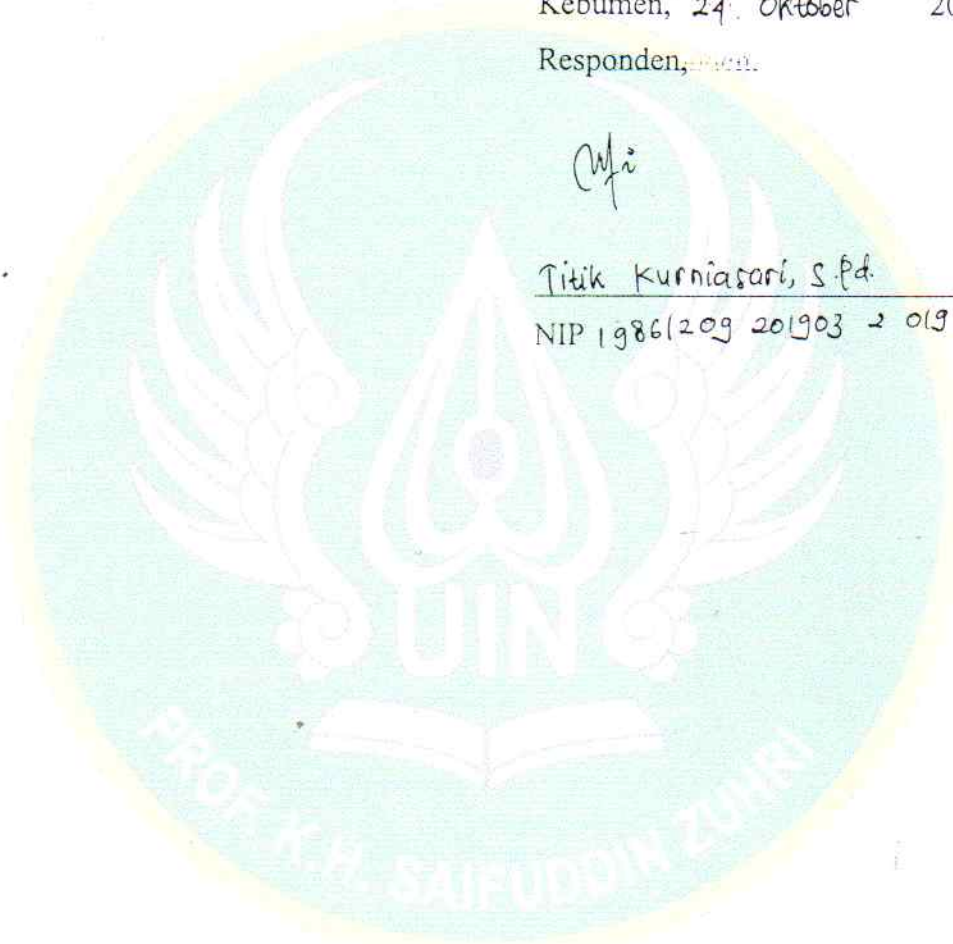
Kebumen, 24 Oktober 2022

Responden,

*Titik*

Titik Kurniasari, S.Pd.

NIP 19861209 201903 2 019





ANALISIS DATA VARIABEL PIGPM

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR																											JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Wantono	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121	MTs Negeri 1 Kebumen
2	Zulhiah	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	116	MTs Negeri 1 Kebumen
3	Reza Damas Kamanjaya	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	109	MTs Negeri 7 Kebumen
4	Mohammad Ali Hasan	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118	MTs Negeri 7 Kebumen
5	Barokatun Nisa	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	MIN 2 Kebumen
6	Muchid	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	107	MIN 2 Kebumen
7	Putri Intan Sari	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	108	MTs Negeri 1 Kebumen
8	Heru Setiawan	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	110	MTs Negeri 1 Kebumen
9	Restu Wahyuning Tiyas	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	MTs Negeri 1 Kebumen
10	Umi Nadzirroh	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	109	MTs Negeri 5 Kebumen
11	Kasum	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	99	MTs Negeri 4 Kebumen
12	Pipit Bakhtiar	4	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	110	MTs Negeri 5 Kebumen
13	Yusnita	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	106	MTs Negeri 5 Kebumen
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	MTs Negeri 4 Kebumen
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	MTs Negeri 8 Kebumen
16	Rianto	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	112	MTs Negeri 5 Kebumen
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	114	MTs Negeri 4 Kebumen
18	Andi Hakim	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	MTs Negeri 4 Kebumen
19	Udin Kasnudi	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	MTs Negeri 3 Kebumen
20	Tri Yuswantoro	5	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	124	MTs Negeri 4 Kebumen
21	Awang Candra P.	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	115	MTs Negeri 5 Kebumen
22	Sasmiyati	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	111	MTs Negeri 4 Kebumen
23	Siti Khoitjah	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	MIN 2 Kebumen
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	88	MTs Negeri 3 Kebumen
25	Agus Setiawan	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	MTs Negeri 7 Kebumen
26	Tito Septiawan	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	113	MTs Negeri 8 Kebumen
27	Moh. Miftakhlul Mukhlisin	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	107	MTs Negeri 5 Kebumen
28	M. Safiq Gozali	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	108	MTs Negeri 8 Kebumen
29	Nita Widianingrum	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	110	MTs Negeri 7 Kebumen
30	Puji As'ari	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	100	MAN 3 Kebumen
31	Muchamad Nurrohmat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	MAN 3 Kebumen
32	M. Balighudin	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94	MAN 3 Kebumen
33	Idatul Fitriyah	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	99	MAN 3 Kebumen
34	Titik Kurniawati	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	117	MAN 3 Kebumen



## ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI GURU

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR																																		Jumlah Skor	ASAL MADRASAH						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			35	36	37			
1	Wantono	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	147	MTs Negeri 1 Kebumen		
2	Zuliah	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	161	MTs Negeri 1 Kebumen		
3	Reza Darnas Kamanjaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	MTs Negeri 7 Kebumen		
4	Mohammad Ali Hasan	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	MTs Negeri 7 Kebumen		
5	Brokatum Nisa	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154	MIN 2 Kebumen	
6	Muehid	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	MIN 2 Kebumen	
7	Putri Intan Sari	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	MTs Negeri 1 Kebumen	
8	Heru Setiawan	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	MTs Negeri 1 Kebumen	
9	Restu Wahyuning Tiyas	4	3	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	2	2	2	2	134	MTs Negeri 1 Kebumen		
10	Umi Nadzirah	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	MTs Negeri 5 Kebumen	
11	Kasum	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	MTs Negeri 4 Kebumen	
12	Pipit Bakhtar	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	MTs Negeri 5 Kebumen	
13	Yusnita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	MTs Negeri 5 Kebumen	
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	MTs Negeri 4 Kebumen	
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	MTs Negeri 8 Kebumen	
16	Rianto	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	MTs Negeri 5 Kebumen	
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	MTs Negeri 4 Kebumen	
18	Andi Hakim	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	154	MTs Negeri 4 Kebumen	
19	Udan Kasnuadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	MTs Negeri 3 Kebumen	
20	Tri Yuswanto	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	MTs Negeri 4 Kebumen
21	Awang Candra P.	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	MTs Negeri 5 Kebumen	
22	Sasmyan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	MTs Negeri 4 Kebumen	
23	Siti Khotijah	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	164	MIN 2 Kebumen		
24	Triana Rosita Dewi	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	MTs Negeri 3 Kebumen		
25	Agus Setiawan	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	MTs Negeri 7 Kebumen		
26	Ito Septiawan	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	MTs Negeri 8 Kebumen		
27	Moh. Miftakhul Mukhlisan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	MTs Negeri 5 Kebumen	
28	M. Safi Gozali	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	MTs Negeri 8 Kebumen	
29	Nita Widaningrum	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153	MTs Negeri 7 Kebumen	
30	Puji As'ri	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	MAN 3 Kebumen	
31	Muchamad Nurrohmah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	MAN 3 Kebumen		
32	M. Baigbudin	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	MAN 3 Kebumen	
33	Idarul Fitriyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	MAN 3 Kebumen	
34	Trink Kurniawati	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	MAN 3 Kebumen		



### ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR						JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KET.
		1	2	3	4	5	6			
1	Wantono	5	4	4	3	5	4	25	MTs Negeri 1 Kebumen	
2	Zulliah	4	5	5	5	5	3	27	MTs Negeri 1 Kebumen	
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 7 Kebumen	
4	Mohammad Ali Hasan	5	3	4	4	5	4	25	MTs Negeri 7 Kebumen	
5	Barokatun Nisa	4	4	4	4	5	4	25	MIN 2 Kebumen	
6	Muchid	4	4	4	5	5	4	26	MIN 2 Kebumen	
7	Puri Intan Sari	4	4	4	4	5	4	25	MTs Negeri 1 Kebumen	
8	Hera Setiawan	5	4	5	4	4	5	27	MTs Negeri 1 Kebumen	
9	Restu Wahyuning Tiyas	4	3	4	4	4	2	21	MTs Negeri 1 Kebumen	
10	Umi Nadziroh	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 5 Kebumen	
11	Kasum	4	4	4	4	4	3	23	MTs Negeri 4 Kebumen	
12	Pipit Bakhtiar	4	4	5	4	4	5	26	MTs Negeri 5 Kebumen	
13	Yusnita	4	3	4	3	4	4	22	MTs Negeri 5 Kebumen	
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 4 Kebumen	
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 8 Kebumen	
16	Rianto	4	4	4	4	5	4	25	MTs Negeri 5 Kebumen	
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 4 Kebumen	
18	Andi Hakim	4	5	4	4	4	4	25	MTs Negeri 4 Kebumen	
19	Udin Kasnudi	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 3 Kebumen	
20	Tri Yuswantoro	5	4	4	4	5	4	26	MTs Negeri 4 Kebumen	
21	Awang Candra P.	4	4	5	4	5	4	26	MTs Negeri 5 Kebumen	
22	Sasmiyati	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 4 Kebumen	
23	Siti Khotijah	5	4	4	5	5	5	28	MIN 2 Kebumen	
24	Triana Rosita Dewi	3	2	3	3	4	4	19	MTs Negeri 3 Kebumen	
25	Agus Setiawan	4	5	5	5	5	5	29	MTs Negeri 7 Kebumen	
26	Tito Septiawan	5	5	4	5	5	5	29	MTs Negeri 8 Kebumen	
27	Moh. Miftakhul Mukhlisin	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 5 Kebumen	
28	M. Safii Gozali	4	4	3	3	4	3	21	MTs Negeri 8 Kebumen	
29	Nita Widianingrum	4	4	5	5	5	4	27	MTs Negeri 7 Kebumen	
30	Puji As'ari	4	4	3	4	4	4	23	MAN 3 Kebumen	
31	Muchamad Nurrohmat	5	5	5	5	5	5	30	MAN 3 Kebumen	
32	M. Balighudin	3	3	2	3	5	3	19	MAN 3 Kebumen	
33	Idatul Fitriyah	4	4	4	4	4	4	24	MAN 3 Kebumen	
34	Titik Kurniawati	4	4	5	4	4	4	25	MAN 3 Kebumen	

ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI KEPRIBADIAN

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR			JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KET.
		7	9	10			
1	Wantono	4	5	4	13	MTs Negeri 1 Kebumen	
2	Zulliah	5	5	5	15	MTs Negeri 1 Kebumen	
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	12	MTs Negeri 7 Kebumen	
4	Mohammad Ali Hasan	4	5	5	14	MTs Negeri 7 Kebumen	
5	Barokatun Nisa	5	5	4	14	MIN 2 Kebumen	
6	Muchid	5	5	4	14	MIN 2 Kebumen	
7	Putri Intan Sari	4	5	4	13	MTs Negeri 1 Kebumen	
8	Heru Setiawan	5	5	4	14	MTs Negeri 1 Kebumen	
9	Restu Wahyuning Tiyas	5	4	4	13	MTs Negeri 1 Kebumen	
10	Umi Nadziroh	5	5	4	14	MTs Negeri 5 Kebumen	
11	Kasum	4	4	4	12	MTs Negeri 4 Kebumen	
12	Pipit Bakhtiar	5	4	5	14	MTs Negeri 5 Kebumen	
13	Yusnita	5	4	4	13	MTs Negeri 5 Kebumen	
14	Hilma Fitriani	4	4	4	12	MTs Negeri 4 Kebumen	
15	Cahyo Harjono	5	5	5	15	MTs Negeri 8 Kebumen	
16	Rianto	4	4	4	12	MTs Negeri 5 Kebumen	
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	15	MTs Negeri 4 Kebumen	
18	Andi Hakim	4	4	4	12	MTs Negeri 4 Kebumen	
19	Udin Kasmudi	4	4	5	13	MTs Negeri 3 Kebumen	
20	Tri Yuswanto	5	5	4	14	MTs Negeri 4 Kebumen	
21	Awang Candra P.	4	5	5	14	MTs Negeri 5 Kebumen	
22	Sasmiyati	5	5	4	14	MTs Negeri 4 Kebumen	
23	Siti Khoitjah	5	5	5	15	MIN 2 Kebumen	
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	12	MTs Negeri 3 Kebumen	
25	Agus Setiawan	5	5	5	15	MTs Negeri 7 Kebumen	
26	Tito Septiawan	5	5	5	15	MTs Negeri 8 Kebumen	
27	Moh. Miftakul Mukhlisin	4	4	4	12	MTs Negeri 5 Kebumen	
28	M. Safii Gozali	5	4	4	13	MTs Negeri 8 Kebumen	
29	Nita Widianingrum	4	4	4	12	MTs Negeri 7 Kebumen	
30	Puji As'ari	4	4	4	12	MAN 3 Kebumen	
31	Muchamad Nurrohmah	5	5	5	15	MAN 3 Kebumen	
32	M. Balighudin	4	3	3	10	MAN 3 Kebumen	
33	Idatul Furiyah	4	4	5	13	MAN 3 Kebumen	
34	Titik Kurniawati	5	4	5	14	MAN 3 Kebumen	



## ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI SOSIAL

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR										JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KETERANGAN
		11	12	13	14	15	16							
1	Wantono	4	5	5	5	5	4	28	MTs Negeri 1 Kebumen					
2	Zullich	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 1 Kebumen					
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 7 Kebumen					
4	Mohammad Ali Hasan	5	5	5	5	4	4	28	MTs Negeri 7 Kebumen					
5	Barokatun Nisa	5	5	5	5	4	5	29	MIN 2 Kebumen					
6	Muchid	5	4	4	4	5	4	26	MIN 2 Kebumen					
7	Putri Intan Sari	5	5	4	4	4	5	27	MTs Negeri 1 Kebumen					
8	Heru Setiawan	5	5	5	4	5	5	29	MTs Negeri 1 Kebumen					
9	Restu Wahyuning Tiyas	4	4	4	4	5	4	25	MTs Negeri 1 Kebumen					
10	Umi Nadziroh	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 5 Kebumen					
11	Kasum	5	4	4	4	4	5	26	MTs Negeri 4 Kebumen					
12	Pipit Bakhtiar	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 5 Kebumen					
13	Yusnita	5	5	4	4	4	5	27	MTs Negeri 5 Kebumen					
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 4 Kebumen					
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 8 Kebumen					
16	Rianto	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 5 Kebumen					
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 4 Kebumen					
18	Andi Hakim	5	5	4	5	5	5	29	MTs Negeri 4 Kebumen					
19	Udin Kasnudi	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 3 Kebumen					
20	Tri Yuswantoro	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 4 Kebumen					
21	Awang Candra P.	5	5	5	4	5	5	29	MTs Negeri 5 Kebumen					
22	Sasmiyati	5	5	4	4	4	5	27	MTs Negeri 4 Kebumen					
23	Siti Khotijah	5	5	5	5	5	5	30	MIN 2 Kebumen					
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 3 Kebumen					
25	Agus Setiawan	5	5	5	5	4	4	28	MTs Negeri 7 Kebumen					
26	Tito Septiawan	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 8 Kebumen					
27	Moh. Miftakhul Mukhlisin	5	5	4	4	4	5	27	MTs Negeri 5 Kebumen					
28	M. Safii Gozali	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 8 Kebumen					
29	Nita Widianingrum	5	5	5	5	4	5	29	MTs Negeri 7 Kebumen					
30	Puji As'ari	4	3	4	3	4	4	22	MAN 3 Kebumen					
31	Muchamad Nurrohmat	5	5	5	5	5	5	30	MAN 3 Kebumen					
32	M. Balighudin	5	5	4	4	4	5	27	MAN 3 Kebumen					
33	Idatul Furiyah	5	4	4	4	4	4	25	MAN 3 Kebumen					
34	Titik Kurniawati	5	5	5	5	5	5	30	MAN 3 Kebumen					

### ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONALITAS

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR			JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KETERANGAN
		17	18	20			
1	Wantono	4	4	4	12	MTs Negeri 1 Kebumen	
2	Zuliah	5	5	5	15	MTs Negeri 1 Kebumen	
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	12	MTs Negeri 7 Kebumen	
4	Mohammad Ali Hasan	4	5	5	14	MTs Negeri 7 Kebumen	
5	Barokatun Nisa	4	3	5	12	MIN 2 Kebumen	
6	Muchid	5	5	4	14	MIN 2 Kebumen	
7	Puri Intan Sari	5	5	4	14	MTs Negeri 1 Kebumen	
8	Heru Setiawan	4	4	4	12	MTs Negeri 1 Kebumen	
9	Restu Wahyuning Tiyas	4	5	4	13	MTs Negeri 1 Kebumen	
10	Umi Nadziroh	5	5*	5	15	MTs Negeri 5 Kebumen	
11	Kasum	5	5	5	15	MTs Negeri 4 Kebumen	
12	Pipit Bakhtiar	5	5	5	15	MTs Negeri 5 Kebumen	
13	Yusnita	5	5	5	15	MTs Negeri 5 Kebumen	
14	Hilma Fitriani	4	4	4	12	MTs Negeri 4 Kebumen	
15	Cañyo Harjono	5	5	5	15	MTs Negeri 8 Kebumen	
16	Rianto	5	5	5	15	MTs Negeri 5 Kebumen	
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	15	MTs Negeri 4 Kebumen	
18	Andi Hakim	5	5	4	14	MTs Negeri 4 Kebumen	
19	Udin Kasmuji	4	4	4	12	MTs Negeri 3 Kebumen	
20	Tri Yuswanto	5	5	5	15	MTs Negeri 4 Kebumen	
21	Awang Candra P.	5	5	5	15	MTs Negeri 5 Kebumen	
22	Sasmiyati	5	5	4	14	MTs Negeri 4 Kebumen	
23	Siti Khotijah	5	5	5	15	MIN 2 Kebumen	
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	12	MTs Negeri 3 Kebumen	
25	Agus Setiawan	4	5	5	14	MTs Negeri 7 Kebumen	
26	Tito Septiawan	5	5	5	15	MTs Negeri 8 Kebumen	
27	Moh. Miftakhal Mukhlisin	4	4	4	12	MTs Negeri 5 Kebumen	
28	M. Safi Gozali	5	5	4	14	MTs Negeri 8 Kebumen	
29	Nita Widianingrum	5	4	5	14	MTs Negeri 7 Kebumen	
30	Puji As'ari	4	4	4	12	MAN 3 Kebumen	
31	Muchamad Nurrohmah	5	5	5	15	MAN 3 Kebumen	
32	M. Balighudin	5	4	4	13	MAN 3 Kebumen	
33	Idatul Fitriyah	4	4	4	12	MAN 3 Kebumen	
34	Titik Kurniawati	5	5	5	15	MAN 3 Kebumen	



## ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI SPIRITUAL

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR										JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KETERANGAN
		21	22	23	24	26	27	28	29	30	31			
1	Wantono	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43	MTs Negeri 1 Kebumen	
2	Zulliah	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	MTs Negeri 1 Kebumen	
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	MTs Negeri 7 Kebumen	
4	Mohammad Ali Hasan	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	MTs Negeri 7 Kebumen	
5	Barokatus Nisa	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	MIN 2 Kebumen	
6	Muchid	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	41	MIN 2 Kebumen	
7	Putri Intan Sari	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	MTs Negeri 1 Kebumen	
8	Heru Setiawan	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	43	MTs Negeri 1 Kebumen	
9	Restu Wahyuning Tiyas	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	42	MTs Negeri 1 Kebumen	
10	Umi Nadzroh	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45	MTs Negeri 5 Kebumen	
11	Kasum	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	MTs Negeri 4 Kebumen	
12	Pipit Bakhtiar	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	MTs Negeri 5 Kebumen	
13	Yusnita	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	43	MTs Negeri 5 Kebumen	
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	MTs Negeri 4 Kebumen	
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	MTs Negeri 8 Kebumen	
16	Rianto	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43	MTs Negeri 5 Kebumen	
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	MTs Negeri 4 Kebumen	
18	Andi Hakim	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	46	MTs Negeri 4 Kebumen	
19	Udin Kasmudi	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	MTs Negeri 3 Kebumen	
20	Tri Yuswantoro	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	MTs Negeri 4 Kebumen	
21	Awang Candra P.	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	MTs Negeri 5 Kebumen	
22	Sasmiyati	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	47	MTs Negeri 4 Kebumen	
23	Siti Khotijah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	MIN 2 Kebumen	
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	MTs Negeri 3 Kebumen	
25	Agus Setiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	MTs Negeri 7 Kebumen	
26	Tito Septiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	MTs Negeri 8 Kebumen	
27	Moh. Miftakhl Mukhlisin	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	MTs Negeri 5 Kebumen	
28	M. Safii Gozali	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	44	MTs Negeri 8 Kebumen	
29	Nita Widianingrum	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	MTs Negeri 7 Kebumen	
30	Puji As'ari	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45	MAN 3 Kebumen	
31	Muchamad Nurrohmat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	MAN 3 Kebumen	
32	M. Balighudin	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	42	MAN 3 Kebumen	
33	Idatul Fitriyah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	MAN 3 Kebumen	
34	Titik Kurmiawati	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	MAN 3 Kebumen	



**ANALISIS DATA VARIABEL KOMPETENSI LEADERSHIP**

NO.	NAMA RESPONDEN	NO. SOAL/SKOR							JUMLAH SKOR	ASAL MADRASAH	KETERANGAN
		32	33	34	35	36	37				
1	Wantono	4	4	5	5	4	4	26	MTs Negeri 1 Kebumen		
2	Zulliah	5	5	5	4	4	3	26	MTs Negeri 1 Kebumen		
3	Reza Damas Kamanjaya	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 7 Kebumen		
4	Mohammad Ali Hasan	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 7 Kebumen		
5	Barokatun Nisa	5	5	4	5	4	5	28	MIN 2 Kebumen		
6	Muchid	4	3	4	3	3	3	20	MIN 2 Kebumen		
7	Putri Intan Sari	4	3	4	4	3	4	22	MTs Negeri 1 Kebumen		
8	Heru Setiawan	5	4	5	4	4	1	23	MTs Negeri 1 Kebumen		
9	Restu Wahyuning Tiyas	5	4	4	3	2	2	20	MTs Negeri 1 Kebumen		
10	Umi Nadziroh	5	5	4	4	4	4	26	MTs Negeri 5 Kebumen		
11	Kasum	4	4	4	4	3	3	22	MTs Negeri 4 Kebumen		
12	Pipit Bakhtiar	5	3	4	4	3	3	22	MTs Negeri 5 Kebumen		
13	Yusnita	4	4	4	5	4	4	25	MTs Negeri 5 Kebumen		
14	Hilma Fitriani	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 4 Kebumen		
15	Cahyo Harjono	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 8 Kebumen		
16	Rianto	5	5	5	4	3	4	26	MTs Negeri 5 Kebumen		
17	Ahmad Zakaria	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 4 Kebumen		
18	Andi Hakim	4	5	5	5	5	4	28	MTs Negeri 4 Kebumen		
19	Udin Kasmudi	5	5	5	5	4	4	28	MTs Negeri 3 Kebumen		
20	Tri Yuswantoro	4	4	3	3	3	4	21	MTs Negeri 4 Kebumen		
21	Awang Candra P.	5	4	5	5	5	3	27	MTs Negeri 5 Kebumen		
22	Sasmiyati	5	4	5	4	4	4	26	MTs Negeri 4 Kebumen		
23	Siti Khotijah	5	5	5	4	4	4	27	MIN 2 Kebumen		
24	Triana Rosita Dewi	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 3 Kebumen		
25	Agus Setiawan	5	5	5	5	5	5	30	MTs Negeri 7 Kebumen		
26	Tito Septiawan	5	5	5	5	4	4	28	MTs Negeri 8 Kebumen		
27	Moh. Miftakhol Mukhlisin	4	4	4	4	4	4	24	MTs Negeri 5 Kebumen		
28	M. Safii Gozali	5	5	3	4	4	5	26	MTs Negeri 8 Kebumen		
29	Nita Widianingrum	4	4	4	5	3	4	24	MTs Negeri 7 Kebumen		
30	Puji As'ari	5	5	4	4	4	4	26	MAN 3 Kebumen		
31	Muchamad Nurrohmah	5	5	5	5	5	5	30	MAN 3 Kebumen		
32	M. Balighudin	4	4	3	2	1	2	16	MAN 3 Kebumen		
33	Idatul Fitriyah	5	5	4	4	4	4	26	MAN 3 Kebumen		
34	Fitik Kurniawati	5	4	4	3	3	3	22	MAN 3 Kebumen		

TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Tingkat Signifikansi		N	Tingkat Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.423	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.270
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



## INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU PEMULA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru Pemula : Rini Ariyanti, S.Pd.  
 NIP : 198901032019032011  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Materi Pokok : Sistem Peredaran Darah pada Manusia  
 Kelas/Semester : VIII / II

### 1. Tujuan/Indikator Capaian Pembelajaran

#### a. Penjabaran kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada indikator

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Sedikit sekali isi KI dan KD dijabarkan pada indikator capaian pembelajaran.		Sebagian kecil isi KI dan KD dijabarkan pada indikator capaian pembelajaran.			Sebagian besar isi KI dan KD dijabarkan pada indikator capaian pembelajaran.			Keseluruhan isi KI dan KD dijabarkan pada indikator capaian pembelajaran.	

#### b. Kesesuaian indikator dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Sangat sedikit indikator capaian pembelajaran sesuai dengan KI dan KD		Sedikit indikator capaian pembelajaran sesuai dengan KI dan KD			Sebagian besar indikator capaian pembelajaran sesuai dengan KI dan KD			Semua indikator capaian pembelajaran sesuai dengan KI dan KD	

#### c. Peringkat atau level rumusan aspek sikap

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Indikator/tujuan/kegiatan pembelajaran hanya sampai pada level menerima (accepting) berbagai sikap yang sesuai		Indikator/tujuan/kegiatan pembelajaran sampai pada level menerima dan merespon berbagai sikap yang sesuai dengan perkembangan ipteks.			Indikator/tujuan/kegiatan pembelajaran sampai pada kemampuan menilai (valuing) sikap disiplin, kerjasama dan produktif sesuai dengan perkembangan ipteks.			Indikator/tujuan/kegiatan pembelajaran sampai pada internalisasi dan aktualisasi sikap disiplin, kerjasama, dan produktif sesuai	



dengan perkembangan ipteks.		dengan perkembangan ipteks.
-----------------------------	--	-----------------------------

## d. Peringkat atau level rumusan aspek pengetahuan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Indikator capaian pembelajaran sangat kurang dari tagihan minimal		Indikator capaian pembelajaran sampai pada level kurang dari tagihan minimal (satu level di bawah tagihan KD)			Indikator capaian pembelajaran sesuai tagihan minimal (sesuai tagihan KD)			Indikator capaian pembelajaran sampai pada level di atas tagihan minimal, apalagi sampai level mencipta dengan level metakognitif	

## e. Peringkat atau level rumusan aspek keterampilan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Indikator capaian pembelajaran hanya sampai pada level pengamatan (observing)		Indikator capaian pembelajaran mencakup aspek keterampilan sampai pada level bertanya/mempertanyakan (questioning)			Indikator capaian pembelajaran mencakup aspek keterampilan sampai pada level eksperimen/melakukan percobaan (experimenting) dan mengasosiasi/menalar			Indikator capaian pembelajaran mencakup semua aspek keterampilan sampai pada level mengomunikasikan (communicating)	

## f. Keterukuran rumusan indikator

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Sangat sedikit indikator capaian pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur		Sedikit indikator capaian pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.			Sebagian besar indikator capaian pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.			Semua indikator capaian pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.	

g. Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek audience, behaviour, condition, dan degree (ABCD)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Rumusan tujuan pembelajaran kurang dari aspek ABC dan tidak runtut.		Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek ABC, runtut, tetapi unsur C (kondisi) yang diberikan belum memberikan pengalaman belajar yang sesuai.			Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek ABC atau ABCD, runtut, dan unsur C (kondisi) yang diberikan memberikan pengalaman belajar yang sesuai.			Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek ABC atau ABCD, runtut, dan unsur C (kondisi) yang diberikan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan bervariasi.	

h. Rumusan tujuan pembelajaran mengimplementasikan HOTS/literasi/4C

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Rumusan tujuan pembelajaran sangat sedikit mengimplementasikan HOTS/literasi/4C		Rumusan tujuan pembelajaran sedikit mengimplementasikan HOTS/literasi/4C			Rumusan tujuan pembelajaran sebagian besar mengimplementasikan HOTS/literasi/4C			Rumusan tujuan pembelajaran semua mengimplementasikan HOTS/literasi/4C	

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kesesuaian materi ajar dengan KD dan indikator berbasis TPACK (technological pedagogical and content knowledge) perpaduan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru merancang materi kurang lengkap, tidak sesuai dengan KD dan kurang berbasis TPACK		Guru merancang materi ajar lengkap, sudah sesuai dengan KD, namun kurang berbasis TPACK			Guru merancang materi ajar lengkap, sudah sesuai dengan KD, dan berbasis TPACK tetapi sajiannya belum komprehensif			Guru merancang materi ajar sangat lengkap, sesuai dengan KD, dan berbasis TPACK yang tersaji secara komprehensif	



## b. Kemampuan menjabarkan lingkup materi secara benar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menjabarkan materi, tetapi terjadi kesalahan konsep sehingga mengubah pemahaman materi inti.		Guru menjabarkan materi, tetapi ada beberapa kesalahan yang tidak mengurangi pemahaman materi inti.			Guru menjabarkan materi secara benar dari satu sudut pandang tertentu			Guru menjabarkan materi secara benar dari berbagai sudut pandang.	

## c. Pengembangan materi dengan urutan logis

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru mengembangkan materi dengan urutan tidak logis		Guru mengembangkan materi dengan urutan yang kurang logis			Guru mengembangkan materi dengan urutan yang logis satu sudut pandang tertentu			Guru mengembangkan materi dengan urutan yang logis dari berbagai sudut pandang	

## d. Pengembangan materi secara terpadu, saling terkait satu dengan lainnya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru mengembangkan materi sebagian kecil yang terpadu.		Guru mengembangkan materi sebagian besar terpadu			Guru mengembangkan semua materi secara terpadu tetapi keterkaitannya kurang jelas.			Guru mengembangkan semua materi secara terpadu dan keterkaitannya sangat jelas.	

## e. Penyajian sumber belajar berbasis hasil penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menggunakan sumber belajar yang sudah umum digunakan dan tidak		Guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi tetapi kurang memanfaatkan hasil penelitian terkini			Guru menggunakan sumber belajar inovatif dan sudah memanfaatkan hasil penelitian terkini			Guru menggunakan sumber belajar inovatif dan sudah memanfaatkan	

hasil penelitian terkini			terkini, terutama hasil penelitian atau kreasinya sendiri
--------------------------	--	--	---

## f. Pengaitan materi dengan kehidupan nyata

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, tetapi tidak relevan.		Guru menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata, tetapi kurang jelas.			Guru menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata, tetapi tidak dekat dengan lingkungan kehidupan siswa			Guru menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata di lingkungan kehidupan siswa.	

## g. Kesesuaian strategi dan model dengan tujuan pembelajaran

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Strategi dan model pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan		Strategi dan model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan, tetapi sedikit yang berbasis TPACK/ menumbuhkembangkan HOTS/literasi			Strategi dan model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan sebagian besar berbasis TPACK/ menumbuhkembangkan HOTS/literasi			Strategi dan model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan, dan seluruhnya berbasis TPACK/ menumbuhkembangkan HOTS/literasi	

## h. Kesesuaian antara alat bantu dan media dengan model dan tujuan pembelajaran

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Alat bantu dan media kurang sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran.		Alat bantu dan media sesuai dengan model pembelajaran namun kurang optimal menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.			Alat bantu dan media sesuai dengan model dan cukup optimal menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.			Alat bantu dan media sesuai dengan model dan sangat optimal menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.	

## 3. Penilaian Pembelajaran



a. Keberadaan penilaian untuk menggali atau mengetahui kemampuan awal siswa

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru melakukan penilaian awal, tetapi metode dan instrumennya tidak tepat.		Guru melakukan penilaian awal, metode tepat, tetapi instrumen belum mampu menggali kemampuan awal siswa			Guru melakukan penilaian awal, menggunakan metode yang tepat, instrumen mampu menggali kemampuan awal, tetapi belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran			Guru melakukan penilaian awal, menggunakan metode yang tepat, instrumen mampu menggali kemampuan awal, dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran	

b. Keberadaan penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru melakukan penilaian proses pembelajaran, tetapi metode dan instrumennya tidak tepat.		Guru melakukan penilaian proses pembelajaran, tetapi metode dan instrumen yang digunakan belum sepenuhnya tepat.			Guru melakukan penilaian proses pembelajaran, menggunakan metode dan instrumen yang tepat, tetapi belum memanfaatkan teknologi informasi			Guru melakukan penilaian proses pembelajaran, menggunakan metode dan instrumen yang tepat, dan telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian (web-based assessment)	

c. Kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

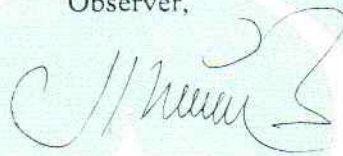
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Instrumen penilaian hasil belajar meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kurang		Instrumen penilaian hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sudah lengkap, namun kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.			Instrumen penilaian hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sudah lengkap dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, tetapi belum memanfaatkan			Instrumen penilaian hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap lengkap,	

dengan indikator  
pencapaian  
kompetensi

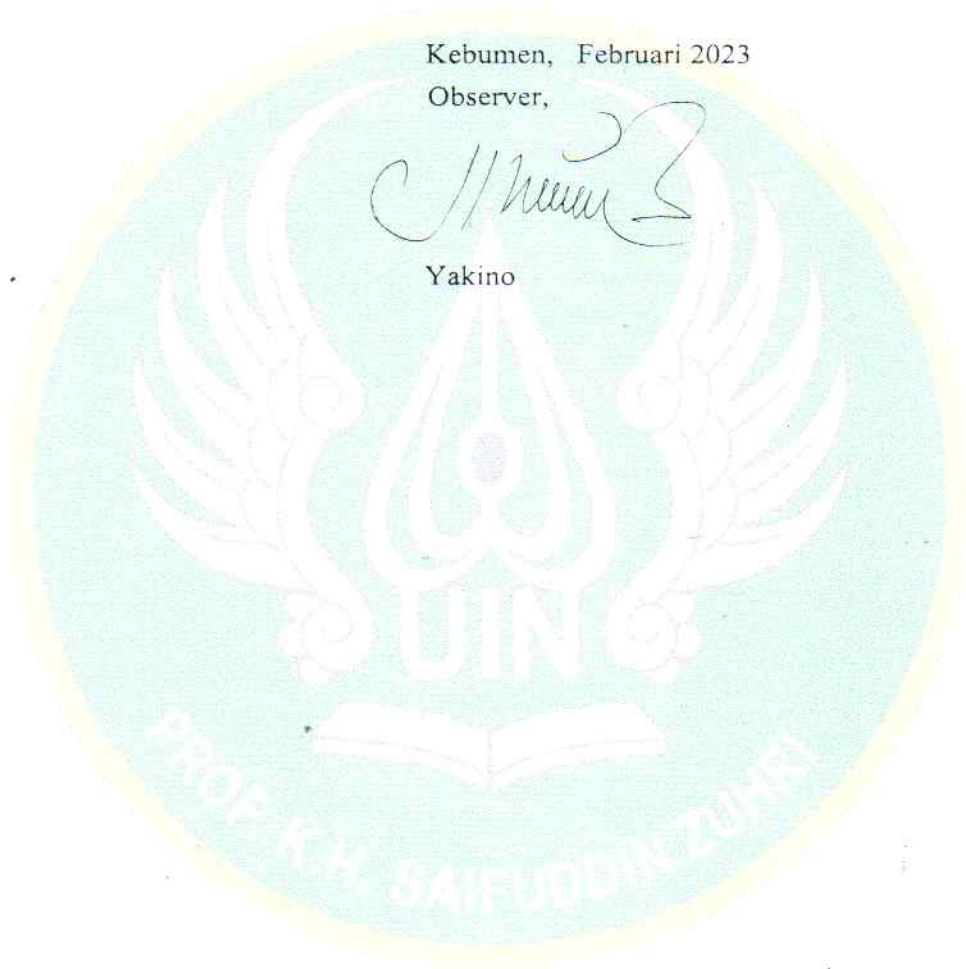
pencapaian  
kompetensi, dan  
sudah  
memanfaatkan  
teknologi  
informasi

Kebumen, Februari 2023

Observer,



Yakino





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	MTs Negeri 1 Kebumen
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas / Semester	:	VIII /1
Pokok Bahasan	:	Sistem Peredaran Darah Pada Manusia
Alokasi Waktu	:	5 pertemuan (15 JP)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis system peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada system peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan system peredaran darah	1. Menyebutkan organ yang berperan dalam system peredaran darah 2. Mendiskripsikan proses peredaran darah 3. Menjelaskan gangguan yang terjadi pada system peredaran darah
4.7 Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) dengan frekuensi denyut jantung	4. Menyelidiki tekanan zat cair pada kedalaman tertentu

Nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pembelajaran ini adalah jujur, toleransi, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan 1

1. Peserta didik dapat menjelaskan Sistem Peredaran Darah Pada Manusia
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mendiskusikan soal-soal yang berkaitan dengan Sistem Peredaran Darah pada manusia
3. Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep sistem peredaran darah pada manusia dalam kehidupan

#### Pertemuan 2

1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang macam peredaran darah pada manusia
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia

#### Pertemuan 3

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi organ sistem peredaran darah pada manusia
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peredaran darah besar dan kecil pada manusia

#### Pertemuan 4

1. Peserta didik dapat mencari informasi tentang Kelainan sistem peredaran darah pada manusia
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan Kelainan sistem peredaran darah pada manusia
3. Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal tentang sistem peredaran darah pada manusia

#### Pertemuan 5

#### Ulangan Harian

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

##### Pertemuan 1

Usaha

- Peredaran Darah pada Manusia

##### Pertemuan 2

- Peredaran Darah Besar

##### Pertemuan 3

- Peredaran darah kecil



**Pertemuan 4**

Kelainan sistem peredaran darah pada manusia

**Pertemuan 5****Ulangan****2. Materi Pembelajaran Remedial**

Materi remedial hanya diberikan pada peserta didik yang belum tuntas KKM. Prediksi materi remedial yaitu Prinsip Kerja Pesawat Sederhana

**3. Materi Pembelajaran Pengayaan**

Materi pembelajaran pengayaan yaitu Struktur Jaringan Tumbuhan

**E. Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan ; Saintifik
2. Metode ; Diskusi dan Eksperimen
- 3 Model ; Discovery Learning

**F. Media , Alat dan Bahan**

1. Media : Komputer, LCD, Power point
2. Alat dan Bahan : peralatan praktikum

**G. Sumber Pembelajaran**

Sumber Belajar

- a. Buku IPA SMP kelas VIII,
- b. LKS
- c. buku lain dan artikel yang relevan

**H. Kegiatan Pembelajaran****1. Pertemuan 1 (3 JP)**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</li> <li>2) Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran.</li> <li>3) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap tayangan yang disajikan guru mengenai usaha dan daya</li> <li>4) Peserta didik menerima klarifikasi oleh guru, bahwa "saat melakukan pengamatan, hindari dulu</li> </ol>	10 menit

	<p>membuat tafsiran terhadap pengamatan (inferensi)".</p> <p>5) Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1) Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota 3 – 5 anak (diusahakan anggota kelompok berjenis kelamin sama).</p> <p><b><u>Mengamati:</u></b></p> <p>2) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengenai peredaran darah pada manusia</p> <p><b><u>Menanya:</u></b></p> <p>3) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang peredaran darah pada manusia</p> <p><b><u>Mengumpulkan Data</u></b></p> <p>4) Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi, serta menjelaskan kegunaan mempelajari peredaran darah pada manusia.</p> <p>5) Peserta didik melakukan kajian pustaka (dapat menggunakan buku siswa) mengenai soal-soal peredaran darah pada manusia</p> <p><b><u>Mengasosiasi:</u></b></p> <p>6) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan menggunakan data dan kesimpulan yang dihasilkan dalam diskusi kelompok.</p> <p><b><u>Mengomunikasikan:</u></b></p> <p>7) Mempresentasikan dan hasil diskusi.</p>	100 menit
<b>Penutup</b>	<p>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>2) Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan berupa keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik.</p> <p>3) Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik.</p> <p>4) Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: pesawat sederhana.</p> <p>5) Guru memberikan tugas untuk menyiapkan alat/bahan untuk pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

## 2. Pertemuan 2 (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>2) Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran.</p>	10 menit



	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Peserta didik bersama guru mengulang pembelajaran pada pertemuan yang sebelumnya</li> <li>4) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap tayangan yang disajikan guru mengenai peredaran darah pada manusia</li> <li>5) Peserta didik menerima klarifikasi oleh guru, bahwa “saat melakukan pengamatan, hindari dulu membuat tafsiran terhadap pengamatan (inferensi)”.</li> <li>6) Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota 3 – 5 anak (diusahakan anggota kelompok berjenis kelamin sama).</li> </ol> <p><b><u>Mengamati:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menentukan jenis-jenis peredaran darah pada manusia</li> <li>3) Peserta didik dalam kelompok peredaran darah pada manusia</li> </ol> <p><b><u>Menanya:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang perbedaan peredaran darah besardan kecil pada manusia</li> </ol> <p><b><u>Mengumpulkan Data</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai peredaran darah besardan kecil pada manusia</li> <li>6) Peserta didik melakukan kajian pustaka (dapat menggunakan buku siswa) mengenai soal-soal peredaran darah</li> </ol> <p><b><u>Mengasosiasi:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dihasilkan dalam diskusi kelompok.</li> </ol> <p><b><u>Mengomunikasikan:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8) Mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ol>	100 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.</li> <li>2) Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan berupa keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik.</li> <li>3) Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik.</li> <li>4) Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu keseimbangan pengungkit.</li> <li>5) Guru memberikan tugas untuk menyiapkan alat/bahan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit

## 3. Pertemuan 3 (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</li> <li>2) Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran.</li> <li>3) Peserta didik bersama guru mengulang pembelajaran pada pertemuan yang sebelumnya</li> <li>4) Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota 3 – 5 anak (diusahakan anggota kelompok berjenis kelamin sama).</li> </ol> <p><b><u>Mengamati:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Peserta didik dalam kelompok melakukan percobaan tentang mengidentifikasi kelainan peredaran darah</li> </ol> <p><b><u>Menanya:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kelainan peredaran darah</li> </ol> <p><b><u>Mengumpulkan Data</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik menuliskan data hasil pengamatan percobaan.</li> </ol> <p><b><u>Mengasosiasi:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dihasilkan dalam diskusi kelompok.</li> </ol> <p><b><u>Mengomunikasikan:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Mempräsentasikan hasil diskusi.</li> </ol>	100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.</li> <li>2) Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan berupa keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik.</li> <li>3) Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik.</li> <li>4) Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu prinsip kerja pesawat sederhana pada sistem gerak manusia.</li> <li>5) Guru memberikan tugas untuk menyiapkan alat/bahan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit



## 4. Pertemuan 4 (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</li> <li>2) Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran.</li> <li>3) Peserta didik bersama guru mengulang pembelajaran pada pertemuan yang sebelumnya</li> <li>4) Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota 3 – 5 anak (diusahakan anggota kelompok berjenis kelamin sama).</li> </ol> <p><b><u>Mengamati:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi kelainan peredaran darah</li> </ol> <p><b><u>Menanya:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang prinsip kerja pesawat sederhana</li> </ol> <p><b><u>Mengumpulkan Data</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik melakukan diskusi kelainan peredaran darah</li> <li>5) Peserta didik melakukan kajian pustaka (dapat menggunakan buku siswa) mengenai kelainan peredaran darah</li> </ol> <p><b><u>Mengasosiasi:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dihasilkan dalam diskusi kelompok.</li> </ol> <p><b><u>Mengomunikasikan:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7) Mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ol>	100 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.</li> <li>2) Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan berupa keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik.</li> <li>3) Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik.</li> <li>4) Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu struktur dan fungsi tumbuhan.</li> <li>5) Guru memberikan tugas untuk menyiapkan alat/bahan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian

### Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis  
 b. Bentuk Instrumen : Soal Uraian  
 c. Skor Penilaian :

$$\text{Jawaban benar} \times 20 = 100$$

d. Kisi-kisi:

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Butir Instrumen
3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusi	Menentukan waktu jika daya dan usaha diketahui	Uraian No 1
	Menjelaskan yang dimaksud pesawat sederhana	Uraian No 2
	Menentukan besar gaya pada pengungkit	Uraian No 3
4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau pemecahan masalah tentang manfaat penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Menentukan keuntungan mekanis dari tuas	Uraian No 4
	Menyebutkan contoh alat yang menerapkan prinsip pesawat sederhana	Uraian No 5

Instrumen : lihat lampiran 3

### a) Keterampilan

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi :

- a) Lembar penilaian untuk kegiatan pengamatan

No	Nama Peserta	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan
1				
2				
3				
4				
5				
.....				

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba.  
 b. Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/ Tujuan Pembelajaran (TP).



- c. Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (risedu) fakta yang tertinggal.
- d. Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

**Rentang skor: 1 – 4**

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

b) Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama Peserta didik	Mendengarkan	Berargumentasi	Berkontribusi

Keterangan :

- a. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- b. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa fallacy atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- c. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- d. Rentang skor: 1 – 4 (1 = kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik)

c) Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon
1				
2				
3				
4				
5				
.....				

Keterangan:

- a. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni keterampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

- c. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. Keterampilan merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- e. Rentang skor: 1 – 4

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

### 1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan berdasarkan hasil analisis penilaian harian:

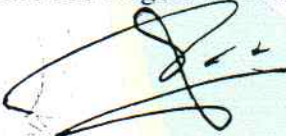
- a. Belum tuntas secara klasikal pembelajaran ulang (2JP)
- b. Belum tuntas secara individu melalui belajar kelompok atau metode tutor sebaya

Semua kegiatan pembelajaran remedial diakhiri dengan Tes Akhir. Baik Pembelajaran remedial dan tes akhir dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar reguler


### 2. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran Pengayaan melalui penugasan berkelompok di luar jam pelajaran

Mengetahui  
Kepala MTs Negeri 1 Kebumen

  
Drs. Sugeng Warjoko, M.Ed  
NIP. 196801231995031001

Kebumen, 18 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran IPA

  
Rini Ariyanti, S. Pd  
NIP. 198901032019032011



## HASIL WAWANCARA DENGAN PAK EDY HARYANTO

No.	Pernyataan	Jawaban
	Evaluasi Konteks	
1.	Kenapa Program Induksi Guru Pemula diadakan?	Pada saat awal guru seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan sekolah, mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi, dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya. Salah satu program yang dapat membekali guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
2.	Apakah Program Induksi Guru Pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?	Ya
3.	Apa tujuan dilaksanakan Program Induksi Guru Pemula?	Tujuan diadakan PIGPM ini adalah untuk memberikan pembekalan kepada guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di awal bertugas di madrasah.
4.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?	Jelas , terarah, dan spesifik
5.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula sesuai kebutuhan lapangan?	Ya
	Evaluasi Input	
6.	Apakah pencapaian tujuan Program Induksi Guru Pemula cukup memadai?	Cukup
7.	Bagaimana kualitas inputnya?	Sangat membantu guru pemula dalam menyesuaikan lingkungan madrasah.
8.	Berasal dari mana inputnya?	Guru CPNS

9.	Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses Program Induksi Guru Pemula?	Guru Pemula, Kepala , guru Pamong, Pengawas Madrasah dan Kemenag Seksi Pendidikan Madrasah.
10.	Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun atau menjabat sebagai guru nadya;</li> <li>b. Memiliki kompetensi terhadap nilai budaya kerja Kementerian Agama;</li> <li>c. Memiliki kompetensi sebagai guru profesional dengan nilai kinerja minimal baik dalam dua tahun berturut turut.</li> </ul>
	Evaluasi Proses	
11.	Kapan dilaksanakan program Program Induksi Guru Pemula?	Pada awal tahun pertama menjadi CPNS Guru.
12.	Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan yaitu bimbingan teknis bagi kepala madrasah dan guru pembimbing yang dilakukan oleh pengawas madrasah;</li> <li>b. Pelaksanaan.</li> <li>c. Laporan.</li> </ul>
13.	Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Personalia yang terlibat dalam kegiatan PIGPM sudah sesuai.
14.	Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?	Sesuai
15.	Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?	Sangat mendukung
16.	Apakah kelemahan dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada matrikulasi bagi guru pemula tentang pembelajaran, Sehingga pembimbing harus bekerja keras dalam waktu yang relatif singkat;</li> <li>b. Pemetaan kompetensi guru pemula oleh kepala madrasah blm dilaksanakan secara maksimal.</li> </ul>
17.	Apakah kelebihan dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terbentuknya calon guru yang berkualitas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya;</li> <li>b. Terbentuknya suasana madrasah yang selaras, serasi dan seimbang sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.</li> </ul>



18.	Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?	Programnya yaitu dengan tahapan guru pemula diberikan matrikulasi tentang pembelajaran.
	Evaluasi Produk	
19.	Seberapa jauh tercapainya tujuan?	Secara umum tujuan program induksi guru madrasah sudah tercapai sesuai dengan juknis, namun perlu penekanan dibidang kompetensi pedagogik.
20.	Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?	Pencapaian kompetensi yang nilainya tinggi yaitu kompetensi kepribadian dan social, sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik.
21.	Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?	Berdasarkan hasil pelaksanaan PIGPM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik sehingga Guru Pemula yang menjadi peserta mendapatkan pengalaman berharga melaksanakan proses pembelajaran, tugas-tugas tambahan, mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Peran serta dari pembimbing selama program PIGPM sangat membantu, demikian pula Kepala Madrasah dan Pengawas yang memberikan arahan dan pengawasan.
22.	Apakah pencapaian program tepat waktu?	Tepat waktu sesuai tahapan jadwal yang sudah dibuat.
23.	Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?	Guru pemula cepat beradaptasi dengan lingkungannya
24.	Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?	Tidak begitu Nampak adanya dampak negatif.
25.	Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?	Program induksi geru pemula madrasah perlu dilanjut, dengan menambahkan program matrikulasi karena banyak dari guru pemula yang berlatarbelakng pendidikan non keguruan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PAK SUGENG WARJOKO

No.	Pernyataan	Jawaban
	Evaluasi Konteks	
1.	Kenapa Program Induksi Guru Pemula diadakan?	Program Induksi Guru Pemula perlu diadakan karena seorang guru pemula membutuhkan adaptasi secepatnya dengan dengan iklim dunia kerja dan budaya kerja yang baru dia kenali di madrasahny, serta menyiapkan guru tersebut agar mampu bekerja sesuai tugas pokok fungsinya sebagai seorang guru.
2.	Apakah Program Induksi Guru Pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?	Ya
3.	Apa tujuan dilaksanakan Program Induksi Guru Pemula?	Tujuan diadakan PIGPM ini adalah untuk membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya di madrasah; membimbing guru pemula melaksanakan pekerjaannya sebagai guru professional di madrasah.
4.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?	Jelas dan spesifik
5.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula sesuai kebutuhan lapangan?	Ya
	Evaluasi Input	
6.	Apakah pencapaian tujuan Program Induksi Guru Pemula cukup memadai?	Cukup
7.	Bagaimana kualitas inputnya?	Khususnya yang CPNS, secara umum kualitas input guru pemula saat ini baik, karena proses seleksi yang sangat ketat.
8.	Berasal dari mana inputnya?	Guru CPNS

9.	Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses Program Induksi Guru Pemula?	Guru Pemula, Kepala, guru Pamong, Pengawas Madrasah dan Seksi Pendidikan Madrasah
10.	Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun atau menjabat sebagai guru madya;</li> <li>b. Memiliki kompetensi terhadap nilai budaya kerja Kementerian Agama;</li> <li>c. Memiliki kompetensi sebagai guru profesional dengan nilai kinerja minimal baik dalam dua tahun berturut turut.</li> </ul>
	Evaluasi Proses	
11.	Kapan dilaksanakan program Program Induksi Guru Pemula?	Pada awal Tahun Pertama menjadi CPNS Guru.
12.	Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan yaitu bimbingan teknis bagi kepala madrasah dan guru pembimbing yang dilakukan oleh pengawas madrasah;</li> <li>b. Pelaksanaan;</li> <li>c. Laporan.</li> </ul>
13.	Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Kinerja personal yang terlibat dalam kegiatan PIGPM sudah baik.
14.	Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?	Sesuai
15.	Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?	Sangat mendukung
16.	Apakah kelemahan dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada matrikulasi bagi guru pemula tentang pembelajaran, Sehingga pembimbing harus bekerja keras dalam waktu yang relative singkat;</li> <li>b. Pemetaan kompetensi guru pemula oleh kepala madrasah belum dilaksanakan secara maksimal.</li> </ul>
17.	Apakah kelebihan dalam Program Induksi Guru Pemula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terbentuknya calon guru yang berkualitas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya;</li> <li>b. Terbentuknya suasana madrasah yang selaras, serasi dan seimbang sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.</li> </ul>



18.	Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya? Evaluasi Produk	Programnya yaitu dengan tahapan guru pemula diberikan matrikulasi tentang pembelajaran.
19.	Seberapa jauh tercapainya tujuan?	Secara umum tujuan program induksi guru madrasah sudah tercapai sesuai dengan juknis. namun perlu penekanan dibidang kompetensi pedagogik.
20.	Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?	Pencapaian kompetensi yang nilainya tinggi yaitu kompetensi kepribadian dan sosial, sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik.
21.	Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?	Yang merasakan dampak langsung: a. Bagi guru pemula merasa puas karena menjadi lebih siap menghadapi tugas di tempat kerjanya; b. Bagi madrasah yang ketempatan guru pemula juga merasakan puas karena banyak terbantu dengan kesiapan guru tersebut menghadapi tugas yang menjadi bebannya.
22.	Apakah pencapaian program tepat waktu?	Sesuai rencana
23.	Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?	Guru pemula segera memahami tugas pokok fungsinya, sehingga cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya.
24.	Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?	Tidak ada
25.	Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?	Program induksi guru pemula madrasah perlu dilanjut, dengan menambahkan program matrikulasi karena banyak dari guru pemula yang berlatarbelakng pendidikan non keguruan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN IBU AGUS SETYAWATI

No.	Pernyataan	Jawaban
	Evaluasi Konteks	
1.	Kenapa Program Induksi Guru Pemula diadakan?	PIGP perlu diadakan dengan harapan guru pemula dapat melaksanakan tugas di madrasah secara profesional.
2.	Apakah Program Induksi Guru Pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?	Ya, berdasarkan visi, misi, dan tujuan.
3.	Apa tujuan dilaksanakan Program Induksi Guru Pemula?	Membantu guru pemula agar: a. dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya madrasah. b. melaksanakan pekerjaannya sebagai guru yang profesional di madrasah.
4.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?	Ya
5.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula sesuai kebutuhan lapangan?	Sudah sesuai
	Evaluasi Input	
6.	Apakah pencapaian tujuan Program Induksi Guru Pemula cukup memadai?	Ya, cukup memadai.
7.	Bagaimana kualitas inputnya?	Cukup berkualitas
8.	Berasal dari mana inputnya?	CPNS
9.	Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses Program Induksi Guru Pemula?	Pengawas madrasah, kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru pemula
10.	Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari	Berkompeten di bidangnya

	mereka yang terlibat dalam Program Induksi Guru Pemula?	
	Evaluasi Proses	
11.	Kapan dilaksanakan program Program Induksi Guru Pemula?	Tahun pertama menjadi CPNS guru
12.	Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	a. Persiapan, meliputi: analisis kebutuhan, pelatihan, penyiapan buku pedoman, penunjukan pembimbing; b. Pengenalan lingkungan madrasah c. Pembimbingan tahap 1,2, dan observasi; d. Penilaian.
13.	Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Cukup baik dan kooperatif
14.	Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?	Sudah sesuai
15.	Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?	Mendukung pelaksanaan program
16.	Apakah kelemahan dalam Program Induksi Guru Pemula?	Kelemahan dalam pelaksanaan PIGP adalah penunjukan guru pembimbing. Idealnya guru pembimbing harus menguasai tugas dan kewajiban sesuai dengan Permenag RB pasal 13 ayat 1.
17.	Apakah kelebihan dalam Program Induksi Guru Pemula?	Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pemula dalam proses pembelajaran.
18.	Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?	Penunjukan guru pembimbing harus betul-betul diperhatikan. Sebagai guru pembimbing setidaknya harus paham akan tugasnya sebagai guru, mulai dari menyusun kurikulum dalam satuan pendidikan, menyusun silabus, RPP, dan lainnya.
	Evaluasi Produk	
19.	Seberapa jauh tercapainya tujuan?	Ketercapaiannya 85% karena pada saat terlaksananya PIGP dalam masa awal pandemi.
20.	Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?	Pencapaian program yang nilainya tinggi, yakni pada kompetensi kepribadian pada poin menunjukkan pribadi yang dewasa. Adapun nilai yang rendah, yakni pada kompetensi pedagogik pada poin penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.



21.	Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?	Merasa puas karena pada saat pandemi dapat memperoleh tingkat ketercapaian program 85%. Mengingat situasi pada saat itu awal pandemi covid 19 yang mana sangat ketat pemberlakuan PPKM sehingga menyulitkan guru pemula melakukan koordinasi.
22.	Apakah pencapaian program tepat waktu?	Tepat waktu
23.	Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?	a. Bagi guru pemula bertambah pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya; b. Bagi guru pembimbing menjadi lebih meningkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya karena sering berdiskusi dengan guru dan guru pemula.
24.	Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?	Berkumpulnya beberapa orang padahal saat PPKM yang seharusnya tidak dianjurkan untuk berkumpul.
25.	Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?	Program PIGP perlu dilanjutkan karena akan terbentuk guru yang profesional yang paham dengan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru pemula.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PAK RIDHO NUR TAMTOMO

No.	Pernyataan	Jawaban
	Evaluasi Konteks	
1.	Kenapa Program Induksi Guru Pemula diadakan?	Memberikan penguatan pada guru pemula tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan sebagai guru.
2.	Apakah Program Induksi Guru Pemula yang dibuat didasarkan pada visi, misi, serta tujuan lembaga?	Betul, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga.
3.	Apa tujuan dilaksanakan Program Induksi Guru Pemula?	Membina guru pemula untuk beradaptasi dengan budaya kerja pada lingkungan madrasah dan memotivasi diri bagi guru pemula untuk bekerja secara profesional.
4.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula dibuat dengan jelas dan spesifik?	Ya
5.	Apakah tujuan Program Induksi Guru Pemula sesuai kebutuhan lapangan?	Sesuai
	Evaluasi Input	
6.	Apakah pencapaian tujuan Program Induksi Guru Pemula cukup memadai?	Cukup memadai
7.	Bagaimana kualitas inputnya?	Baik dan berkualitas
8.	Berasal dari mana inputnya?	Guru CPNS
9.	Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan proses Program Induksi Guru Pemula?	BDK, Kemenag, Madrasah
10.	Bagaimana kualifikasi serta kompetensi dari mereka yang terlibat dalam Program Induksi Guru Pemula?	Kualifikasinya baik dan sesuai.

Evaluasi Proses		
11.	Kapan dilaksanakan program Program Induksi Guru Pemula?	Setelah pelaksanaan bersama kegiatan Latsar CPNS.
12.	Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Guru pemula membuat konsep pembelajaran nyata di madrasah dengan bimbingan dan arahan dari pihak-pihak terkait, kemudian mempresentasikan hasil pembelajaran pada waktu yang ditentukan.
13.	Bagaimana kinerja personal yang terlibat pada pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula?	Baik
14.	Apakah sudah sesuai jadwal pelaksanaan program?	Sesuai
15.	Apakah input yang ada mendukung pelaksanaan program?	Mendukung
16.	Apakah kelemahan dalam Program Induksi Guru Pemula?	Sumber daya kurang mendukung rencana pembelajaran.
17.	Apakah kelebihan dalam Program Induksi Guru Pemula?	Memberikan gambaran nyata dalam bekerja bagi guru pemula.
18.	Apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?	Proses bimbingan yang terkendala jarak sehingga kurang maksimal.
Evaluasi Produk		
19.	Seberapa jauh tercapainya tujuan?	90 persen
20.	Pencapaian program apa yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah?	Program latihan vokal pada paduan suara.
21.	Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program?	Cukup puas
22.	Apakah pencapaian program tepat waktu?	Tepat waktu
23.	Dampak positif apakah yang muncul dari program itu?	Menjadi kegiatan rutinitas dalam praktik pembelajaran vokal berstandar mutu.



24.	Dampak negatif apakah yang muncul dari program itu?	-
25.	Apakah program tersebut perlu dilanjutkan/tidak, atau dilanjutkan dengan revisi? Mengapa?	Perlu karena sangat penting sekali.





### HASIL WAWANCARA TAK STRUKTUR DENGAN GURU PEMULA

Pertanyaan	Nama Guru Pemula	Jawaban
Apa yang perlu diperbaiki dalam program induksi agar pelaksanaan program induksi guru pemula menjadi lebih baik pada pelaksanaan program induksi berikutnya?	Wantono	Pemanfaatan TIK dalam satuan pendidikan wajib diterapkan.
	Zulliah	Pengenalan karakteristik peserta didik yang bisa bekerja sama dengan pihak BK/BP untuk mengetahui karakter, bakat, minat siswa.
	Reza Damas Kamanjaya	Pembinaan darma wanita untuk istri guru pemula.
	Mohammad Ali Hasan	Kegiatan diklat guru pemula dalam menghadapi PIGPM.
	Barokatun Nisa	Adanya pengarahan dari tenaga profesional yang bukan dari pembimbing PIGPM untuk menjelaskan dasar-dasar mengajar utamanya bagi kami yang alumni murni/ non pendidikan. Mengingat sikap guru terhadap perbedaan daya tangkap dan perilaku siswa sangat penting dalam menentukan model dan strategi pembelajaran.
	Muchid	Kegiatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran karena tidak semua kegiatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Di zaman digital seperti sekarang ini, penggunaan TIK sangatlah penting untuk pembelajaran.
	Putri Intan Sari	Pengenalan karakteristik peserta didik.
	Heru Setiawan	Pendampingan yang lebih sering.
	Restu Wahyuning Tiyas	Pelatihan pembuatan administrasi pembelajaran yang benar-benar matang, observasi kelas pada guru pendamping saat mengajar.

Zahra Fizty Febriadina	Habituaasi dengan lingkungan madrasah.
Inna Washila Kurnianingsih	Pembimbingan dan evaluasi hasil pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengetahui kendala dan menemukan solusi yang tepat.
Umi Nadziroh	Pelatihan
Kasum	PIGPM sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Lanjutkan.
Pipit Bakhtiar	Program induksi sudah sangat baik. Sebagai guru pemula sertifikat penting untuk kelanjutan.
Yusnita	Tahap awal atau persiapan harus lebih dimaksimalkan sehingga tidak banyak pertanyaan saat kegiatan mulai dilakukan.
Hilma Fitriani	Karena sekarang menggunakan kurikulum baru kurikulum merdeka, bisa ditambahkan kegiatan yg kaitannya bisa menunjang dengan kurikulum merdeka.
Cahyo Harjono	Pemahaman tentang paradigma pembangunan pendidikan Indonesia yang berkelanjutan sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional yang ada guna menghadapi tantangan global.
Rianto	Pelatihan untuk guru pemula.
Ahmad Zakaria	Semua kegiatan induksi harus ada video pembelajaran.
Andi Hakim	Pembimbingan Alquran
Udin Kasmudi	Menurut saya perlu ditambahkan pendampingan dalam menyusun sasaran kinerja kepegawaian agar guru pemula mengetahui dan mampu merancang serta menyesuaikan target capaian kinerja.
Awang Candra Widhi	Tidak perlu menambah, namun pembimbingan bidang



	keagamaan utamanya perlu lebih intensif, tidak menambah kegiatan-kegiatan/pengembangan pembimbingan lain di luar juknis yang sudah ditentukan.
Sasmiyati	Waktunya dipersingkat.
Siti Khotijah	Pengembangan bakat.
Triana Rosita Dewi	Bukan kegiatan yang harus ditambahkan. tetapi lebih dulu ada tujuan jelas diadakannya induksi apakah hanya sebagai pengembangan kemampuan guru layaknya pelatihan atau memang sebagai salah satu syarat menjabat jabatan guru.
Agus Setiawan	Progam literasi.
Tito Septiawan	Kegiatan /workshop cara naik pangkat yang benar dan tepat.
Moh. Miftakul Mukhlisin	Sosialisasi tentang peran pentingnya tugas pembimbing.
M. Safii Gozali	Perbanyak teori pembelajaran modern, tetapi tetap islami.
Puji As'ari	Pendalaman materi moderasi beragama.
Muchamad Nurrohmat	Pembelajaran TIK
M. Balighudin	Progam dan kegiatan sudah bagus hanya pelaksanaannya yang perlu dioptimalkan.
Lutfhi	Peningkatan pendampingan
Idatul Fitriyah	Setiap tahapan kegiatannya di dokumentasi melalui video dan dishare di sosmed. Selain sebagai bukti kegiatan benar-benar dilakukan juga sebagai media pembelajaran untuk calon guru PIGPM berikutnya.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Yakino  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Maret 1974  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Desa Kedungdowo RT 01/01, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen  
Nama Ayah : Sartomiarso (Alm)  
Nama Ibu : Saniyah  
Nama Istri : Qomariyatul Walidah, S.Pd.I., M.Pd.  
Nama Anak : 1. Muhammad Tsaqif Al Yakin  
2. Elhasiq Afif Al Yakin  
3. Aliya Al Mumtaza Afifah

### B. Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Karangtengah (Tamat Tahun 1987)  
SMP : SMP Negeri 2 Alian (Tamat Tahun 1991)  
SMA : SMA Negeri Prembun (Tamat Tahun 1996)  
S-1 : Univ. Muh. Purworejo (Tamat Tahun 2001)  
S-2 : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (2017)

### C. Pengalaman Kerja

1. Mengajar di MI Alhuda Kedungdowo (Tahun 1996-1997)
2. Mengajar di SMP Purnama Ayah (Tahun 2001-2002)
3. Mengajar di MI Maarif Wonodadi Ayah (Tahun 2001-2002)
4. Mengajar di SD Negeri 2 Jembangan (Tahun 2002-2004)
5. Mengajar di MTs Maarif Lumbu (Tahun 2002-2006)
6. Mengajar Kejar Paket C di SD Negeri 1 Jembangan (Tahun 2003-2005)
7. PCM Muhammadiyah Kutowinangun (Tahun 2004-2005)
8. Mengajar di MTs Negeri Prembun (Tahun 2005-2020)
9. Mengajar di SMK Ash-Shidiqqiyah Balingasal (Tahun 2007-2008)
10. Mengajar di SMK Maarif 7 Kutowinangun (Tahun 2006-2008)
11. Mengajar di MTs Al Islamiyah Balorejo (Tahun 2009-2010)
12. Mengajar di MTs Al Mu'min (Tahun 2011-2014)
13. Perguruan Tinggi Jarak Jauh 'Garuda Nusantara' (2011-2012)
14. STIS Kebumen (2021- sekarang)
15. MTs Negeri 1 Kebumen (2020-sekarang)

### D. Organisasi

1. Pembina Pramuka : Tahun 1996 sampai sekarang
2. Pengurus Kwarran Prembun : Tahun 2012 sampai 2020
3. Pengurus MGMP Bahasa Indonesia Kab. Kebumen Tahun 2012 sampai sekarang
4. Staff Waka Kesiswaan : Tahun 2015 sampai 2020
5. Pelatih Pramuka Kwarcab Kebumen: Tahun 2020 s.d. sekarang
6. Fasilitator Daerah : Tahun 2020-2024

### E. Karya Ilmiah

No.	Judul Karya Ilmiah	Penerbit	Keterangan
1.	Buku <i>Siap UN Bahasa Indonesia 2011</i>	Penerbit Kanwil Jateng	Tahun 2011
2.	Buku <i>Siap UN Bahasa Indonesia 2012</i>	Penerbit Kanwil Jateng	Tahun 2012



3.	Buku <i>Sukses UN Bahasa Indonesia 2013</i>	Penerbit Kanwil Jateng	Tahun 2013
4.	Buku <i>Latihan Soal UN Bahasa Indonesia 2013</i>	Penerbit MGMP Bahasa Indonesia Kab. Kebumen	Tahun 2013
5.	Bahan Ajar <i>Power Point Bahasa Indonesia Kelas VIII Sem 2</i>	Penerbit Kanwil Jateng	Tahun 2013
6.	Modul Bahasa Indonesia Kelas VII	MTs Negeri Prembun	Tahun 2014
7.	Modul Bahasa Indonesia Kelas IX	MTs Negeri Prembun	Tahun 2015
8.	Diklat Bahasa Indonesia Kelas 7, 8, 9	MTs Negeri Prembun	Tahun 2016, 2017
9.	Bahan Ajar <i>Pelatihan Pramuka Penggalang Ramu</i>	MTs Negeri 7 Kebumen	Tahun 2018
10.	Artikel <i>Peningkatan Membaca Intensif Melalui Metode PQRST</i>	Majalah <i>Ta'dip</i> Penerbit Kemenag Kebumen	ISSN: 2580-7986 Vol. 02, No. 02, Juli-Desember 2018
11.	Buku <i>Kinerja Guru</i>	IAINU Kebumen	ISBN: 978-602-52329-1-6 Barcode: 9-786025-232916 Tahun 2019
12.	Artikel <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru MTs se-Kabupaten Kebumen</i>	Jurnal <i>Ar-Rihlah</i> <a href="http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/146">http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/146</a>	Volume. 4. No.2. Tahun 2019 ISSN: 2851-019
13.	Artikel <i>Nasionalisme Soekarno Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Kritis Buku di Bawah Bendera Revolusi</i>	Jurnal Cakrawala <a href="http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/151/126">http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/151/126</a>	ISSN:2580-9385 Vol. 3 N0.2 Th. 2019



14.	Buku <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i>	IAINU Kebumen	ISBN: 978-602-52329-3-0 Cetakan ke-1 Oktober 2019
15.	Buku Panduan Sukses Ujian Nasional SMP/MTs Tahun 2020	Forum Komunikasi MGMP MTs Se-Eks Karesidenan Kedu	Tahun 2019
16.	Buku <i>Manajemen Pendidikan</i>	IAINU Kebumen	ISBN: 978-623-93510-3-5 Cetakan ke-1 Mei 2020
17.	Artikel	Jurnal Internasional	
18.	Antologi Puisi	Nyalanesia	

